NASIONAL RE
Reinsurance

STRENGTHENING FOOTHOLD FOR BETTER PERFORMANCE

Memperkuat Pijakan Untuk Kinerja Lebih Baik

Annual Report
Laporan Tahunan | 2022

PENJELASAN TEMA
Theme Explanation

STRENGTHENING FOOTHOLD FOR BETTER PERFORMANCE

Memperkuat Pijakan Untuk Kinerja Lebih Baik

"Memperkuat Pijakan Untuk Kinerja Lebih Baik" menekankan pentingnya peran Perseroan dalam memberikan perlindungan finansial yang kokoh bagi para pelanggan Perseroan. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan untuk menjadi pendukung utama dalam membangun fondasi yang kuat bagi kehidupan dan bisnis klien, sehingga Perseroan dapat fokus pada mencapai kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Dalam konteks ini, asuransi tidak hanya berfungsi sebagai pengaman dari risiko finansial yang tak terduga, tetapi juga sebagai *partner* strategis yang membantu mengurangi ketidakpastian dan memberikan kepercayaan kepada individu dan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari Perseroan.

Selain itu, "Memperkuat Pijakan Untuk Kinerja Lebih Baik" tersebut mencerminkan tujuan perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas layanan guna memastikan bahwa setiap pelanggan mendapatkan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Dengan memperkuat pijakan ini, perusahaan berkomitmen untuk memberikan solusi yang inovatif dan terpercaya, serta beradaptasi dengan dinamika pasar dan perubahan kebutuhan pelanggan. Dengan cara ini, kami tidak hanya berperan sebagai penyedia produk asuransi, tetapi juga sebagai mitra strategis yang membantu membangun fondasi yang kokoh bagi kesejahteraan finansial dan kesuksesan jangka panjang para pemangku kepentingan.

"Strengthening Foothold for Better Performance" emphasizes the importance of their role in providing solid financial protection for their customers. This reflects the company's commitment to being a key supporter in building a strong foundation for clients' lives and businesses, so that they can focus on achieving better performance overall. In this context, insurance serves not only as a safeguard against unexpected financial risks, but also as a strategic partner that helps reduce uncertainty and gives individuals and companies confidence in carrying out their daily activities.

In addition, "Strengthening Foothold for Better Performance" reflects the company's aim to continuously improve the quality of our services to ensure that every customer gets the protection that suits their needs. By strengthening this foothold, the company is committed to providing innovative and reliable solutions, and adapting to market dynamics and changing customer needs. In this way, we act not only as a provider of insurance products, but also as a strategic partner that helps build a solid foundation for our stakeholders' financial well-being and long-term success.

KESINAMBUNGAN TEMA
Theme Continuity

2021

Tahun 2021 menjadi babak dimulainya pemulihan beberapa sektor bisnis seiring dengan pemulihan perekonomian baik global maupun nasional setelah terdampak dari pandemi yang terjadi dalam dua tahun terakhir, termasuk sektor bisnis NASIONAL RE. Pada tahun ini Perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan namun terdapat kenaikan klaim pula sebagai imbas dari pandemi. Sebagai bagian dari upaya antisipasi dan mitigasi terhadap kemungkinan tingkat klaim yang meningkat di masa mendatang, di tahun ini Perusahaan meningkatkan cadangan klaimnya. Kebijakan strategis yang diambil tersebut menjadi bagian dari upaya Perusahaan untuk terus bergerak maju dan fokus tidak hanya untuk jangka pendek namun juga keberlanjutan Perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga ke depan Perusahaan akan mampu memulihkan kinerjanya dan menciptakan nilai lebih bagi seluruh pemangku kepentingan.

2021 marks as the starting year of several business sectors recovery in line with the recovery of the global and national economy after being affected by the pandemic that occurred in the last two years, including the NASIONAL RE business sector. This year the Company successfully recorded revenue growth but there was also an increase in claims as a result of the pandemic. As part of its efforts to anticipate and mitigate the possibility of increasing claim rates in the future, this year the Company increased its claim reserves. This strategic policy taken is part of the Company's efforts to keep moving to progress and focus not only on the short term but also on the Company's sustainability in the long term. So that in the future the Company will be able to recover its performance and create added values for all stakeholders.

2020

NASIONAL RE menyadari bahwa era digitalisasi menjadi tantangan tersendiri dalam industri asuransi. Karena di dalam era ini, perusahaan asuransi dituntut untuk semakin inovatif dan kreatif dalam mengemas produk yang ditawarkan dan dalam memberikan layanan. Untuk itu, NASIONAL RE melakukan pembenahan internal, baik finansial maupun operasional, untuk bisa membangun fundamental bisnis yang lebih kuat guna mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih baik dan berkesinambungan.

NASIONAL RE realizes that the digitalization era has placed a challenge for the insurance industry. In this era, insurance companies are required to be more innovative and creative in offering their products and providing services. To that end, NASIONAL RE undergoes internal improvements, both financial and operational, to be able to build stronger business fundamentals in order to achieve better and sustainable business growth.

DAFTAR ISI
Table of Contents

2 **PENJELASAN TEMA**
Theme Explanation

3 **KESINAMBUNGAN TEMA**
Theme Continuity

4 **DAFTAR ISI**
Table of Contents

01
IKHTISAR UTAMA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

8 **IKHTISAR KEUANGAN**
Financial Highlights

10 **RASIO KEUANGAN**
Financial Ratios

12 **PROPORSI PREMI BRUTO PER COB**
Gross Premium Proportion by COB

13 **PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN**
Significant Changes in the Company

16 **LAPORAN DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners' Reports

26 **LAPORAN DIREKSI**
Board of Directors' Reports

36 **INFORMASI PERUSAHAAN**
Company Information

02
LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

37 **RIWAYAT SINGKAT**
Brief History

40 **JEJAK LANGKAH**
Milestones

03
PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

42 **VISI DAN MISI**
Vision and Mission

44 **NILAI-NILAI**
VALUES

45 **KEGIATAN USAHA**
Line of Business

45 **PRODUK DAN LAYANAN**
Product and Services

48 **STRUKTUR ORGANISASI**
Organisation Structure

50 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners

52 **PROFIL DEWAN KOMISARIS**
Profile of the Board of Commissioners

56 **DIREKSI**
Board of Directors

58 **PROFIL DIREKSI**
Profile of the Board of Directors

67 **KEPALA DIVISI**
Division Heads

68 **SUSUNAN PEJABAT**
Middle Management

72 **STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM**
Structure and Composition of Shareholders

72 **INFORMASI ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN JOINT VENTURES**
Information on Subsidiaries, Associated Companies and Joint Ventures

72 **STRUKTUR GRUP**
Group Structure

73 **LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG**
Supporting Institutions and Professions

73 **WILAYAH OPERASI**
Operational Area

04
TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
BUSINESS SUPPORT REVIEW

76 **SUMBER DAYA MANUSIA**
Human Resources

92 **ASPEK KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA (K3) DAN KETENAGAKERJAAN**
Occupational Health and Safety (K3) and Employment Aspects

96 **TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI (TIK)**
Information & Communication Technology (ICT)

05

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

110 **TINJAUAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL**
Global and National Macroeconomic Overview

112 **TINJAUAN INDUSTRI ASURANSI DAN REASURANSI**
Insurance and Reinsurance Industry Overview

112 **TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA**
Operational Review by Business Segment

114 **TINJAUAN KEUANGAN**
Financial Overview

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

140 **KOMITMEN PERUSAHAAN**
The Company's Commitment

140 **ROADMAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**
Roadmap of Corporate Governance Implementation

141 **PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN**
Corporate Governance Principles

143 **PEDOMAN DAN KEBIJAKAN GCG**
GCG Guidelines and Policies

144 **TUJUAN PENERAPAN GCG**
Objective of GCG Implementation

144 **STRUKTUR GCG**
GCG Structure

145 **PEMEGANG SAHAM**
Shareholders

146 **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**
General Meeting of Shareholders

153 **DEWAN KOMISARIS**
Board of Commissioners

165 **SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS**
Secretary of the Board of Commissioners

165 **DIREKSI**
Board of Directors

177 **KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS**
Committees Under the Board of Commissioners

186 **SEKRETARIS PERUSAHAAN**
Corporate Secretary

189 **KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI**
Committees Under the Board of Directors

196 **SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)**
Internal Audit Unit (IAU)

200 **MANAJEMEN RISIKO**
Risk Management

219 **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**
Internal Control System

223 **AUDITOR EKSTERNAL**
External Auditors

224 **PERKARA PENTING**
Litigation

224 **KODE ETIK**
Code of Conduct

225 **SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN**
Whistleblowing System

227 **KETERBUKAAN INFORMASI**
Information Disclosure

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

230 **KOMITMEN DAN PENERAPAN TJSL**
CSR Commitment and Implementation

231 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM ASPEK LINGKUNGAN HIDUP**
Corporate Social Responsibility in Environmental Aspect

232 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NASABAH**
Corporate Social Responsibility Towards Customers

08

LAPORAN KEUANGAN 2022
FINANCIAL STATEMENTS 2022

IKHTISAR UTAMA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

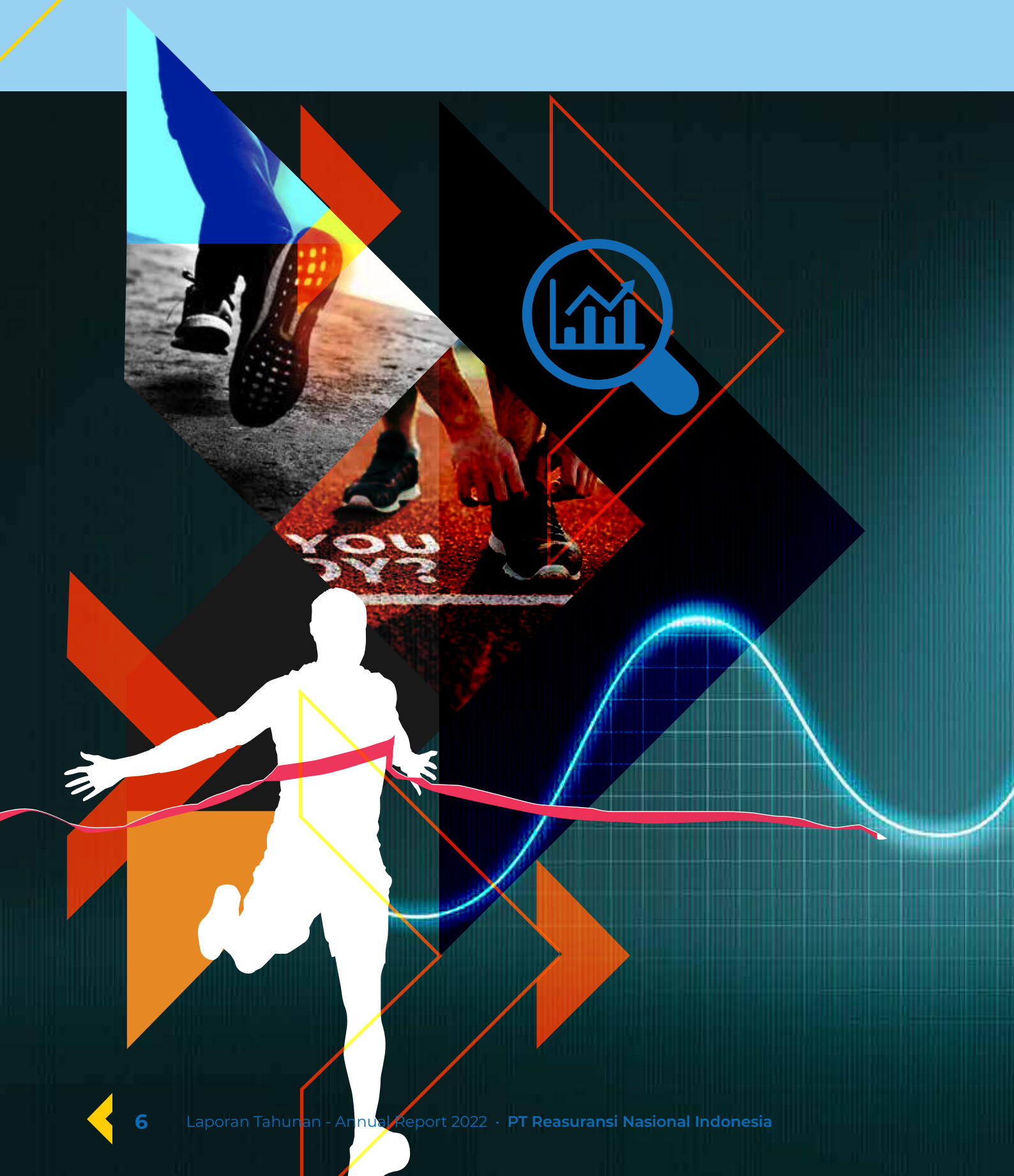

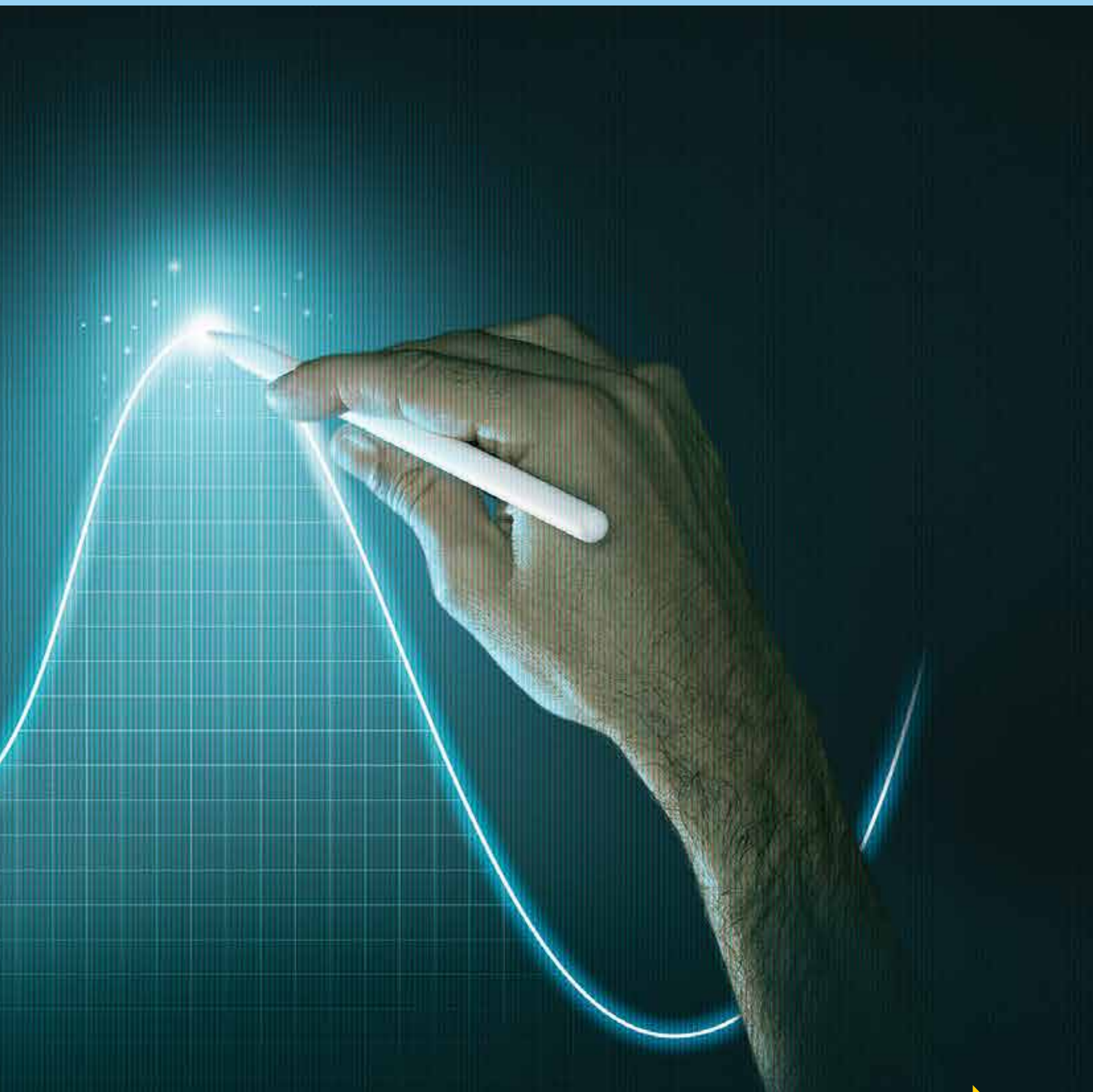

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Premi Bruto Gross Premium	8.023.862	7.632.036	6.452.238	6.939.795	6.101.002
Premi Retrosesi Retrocession Premium	942.920	767.427	1.376.449	1.666.179	2.338.005
Premi Retensi Sendiri Own Retention Premium	7.080.942	6.864.609	5.075.789	5.185.863	3.762.997
Klaim Bruto Gross Claim	5.720.089	4.803.318	3.978.311	3.303.312	2.228.011
Beban Klaim Claim Expenses	5.973.422	4.828.580	3.999.450	2.815.386	2.027.533
Beban Komisi Neto Net Commission Expenses	1,892,913	1.898.667	1.544.602	1.546.637	1.281.039
Premi Neto Net Premium	5.188.030	4.965.943	3.531.187	3.575.686	2.481.958
Hasil Underwriting Underwriting Results	58,179	(1.078.798)	(716.330)	511.614	387.311
Hasil Investasi Investment Results	337.229	265.011	194.857	226.890	134.681
Beban Usaha Operating Expenses	146.852	167.124	169.089	204.442	176.655
Laba (Rugi) Sebelum Pajak dan Zakat Earnings (Loss) Before Tax and Zakat	245.505	(997.024)	(670.120)	532.189	344.323
Laba (Rugi) Setelah Pajak dan Zakat Earnings (Loss) After Tax and Zakat	170,937	(740.433)	(542.931)	408.567	280.006
Investasi Investment	6.483.542	5.900.392	4.214.069	3.541.142	2.897.483
Aset Assets	11.650.082	10.521.525	7.987.733	7.216.404	6.318.358
Cadangan Teknis Technical Reserves	10.065.593	9.013.300	6.506.062	5.535.236	5.104.068
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan Unearned Premium	3.678.941	4.047.600	2.661.250	2.814.131	2.225.996
Estimasi Klaim Retensi Sendiri Estimated Own Retention Claim	6.386.652	4.965.700	3.844.814	2.721.105	2.878.072
Ekuitas Equities	117.320	6.790	717.821	1.217.982	933.623
Modal Disetor Paid Up Capital	538.000	538.000	538.000	538.000	538.000

Premi Bruto / Gross Premium

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

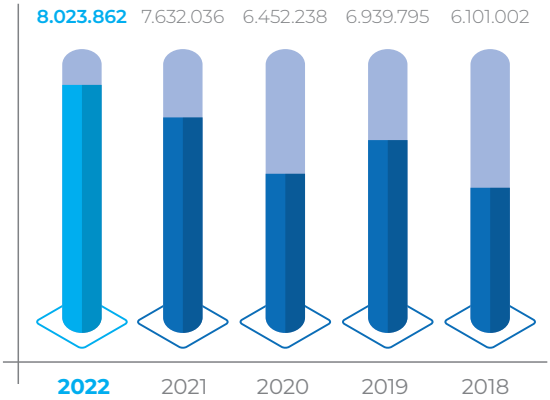

Premi Retrosesi / Retrocession Premium

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

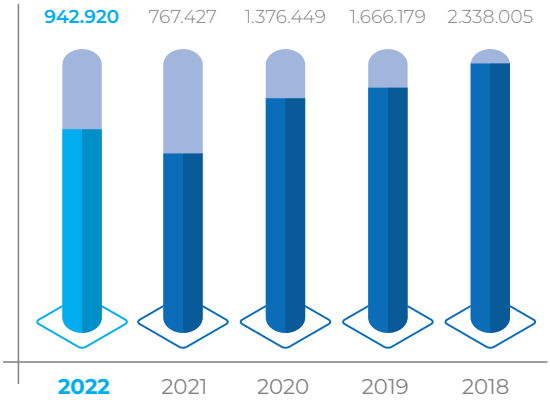

Premi Retensi Sendiri / Own Retention Premium

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

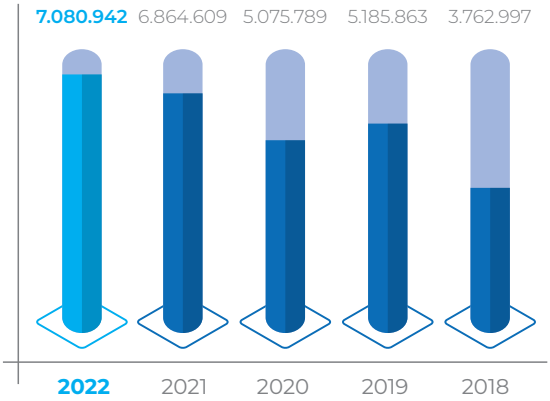

Klaim Bruto / Gross Claim

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

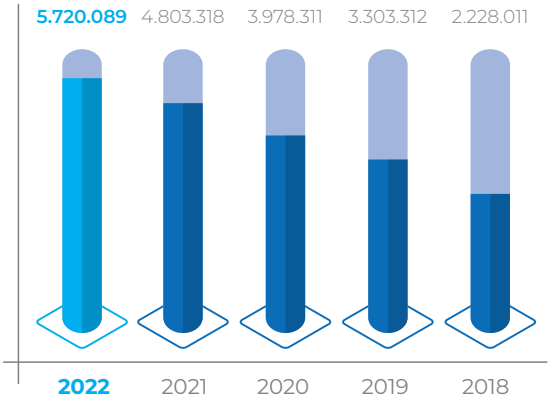

Beban Klaim / Claim Expenses

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

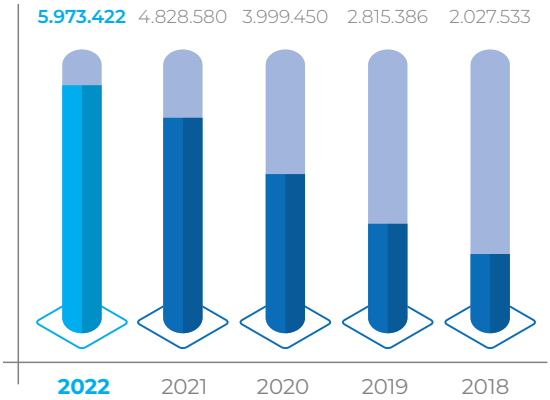

Beban Komisi Neto / Net Commission Expenses

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

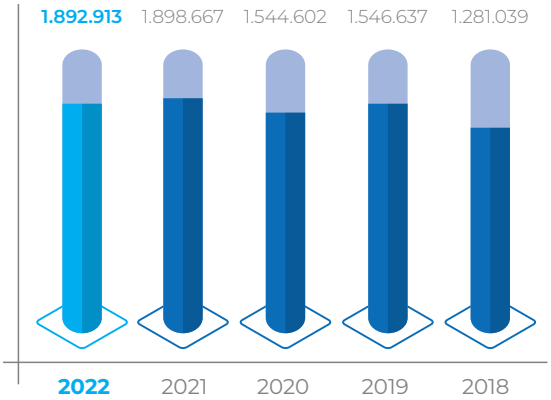

RASIO KEUANGAN
Financial Ratios

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Rasio Laba atas Aset Return on Asset (ROA)	2,21	(10,77)	(8,83)	7,85	6,29
Rasio Laba atas Ekuitas Return on Equity (ROE)	275,46	(204,37)	(56,09)	37,98	21,95
Imbal Hasil atas Investasi Yield on Investment	5,79	5,57	5,44	7,60	5,20
Klaim Bruto/Premi Bruto Gross Claim/Gross Premium	71,29	62,94	61,66	47,60	36,52
Hasil Underwriting/Premi Bruto Underwriting Results/Gross Premium	0,73	(14,48)	(11,58)	7,37	6,35
Likuiditas Liquidities	113,88	104,17	101,79	114,56	110,65
Solvabilitas Solvency	100,45	103,88	106,66	117,56	114,03
Beban Usaha/Premi Bruto Operating Expenses/Gross Premium	1,83	2,19	2,62	2,95	2,90

Rasio Laba atas Aset / Return on Asset (ROA)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

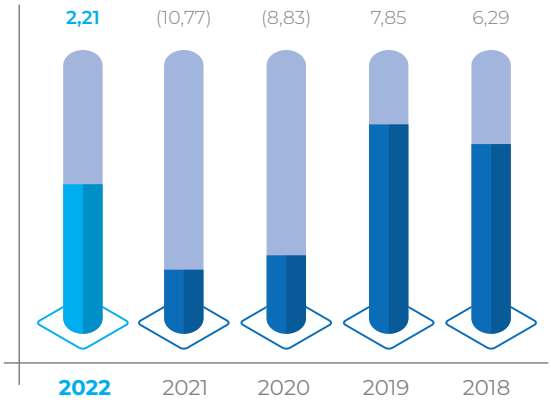

Rasio Laba atas Ekuitas / Return on Equity (ROE)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

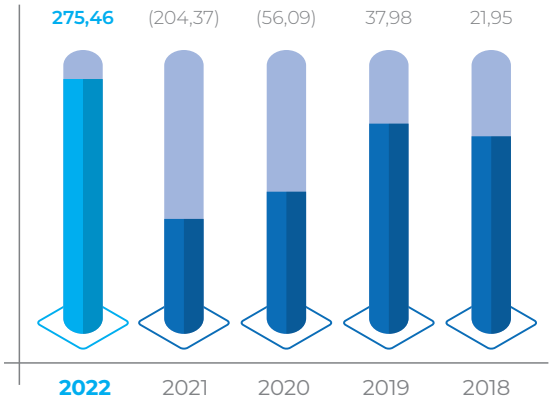

Imbal Hasil atas Investasi / Yield on Investment

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

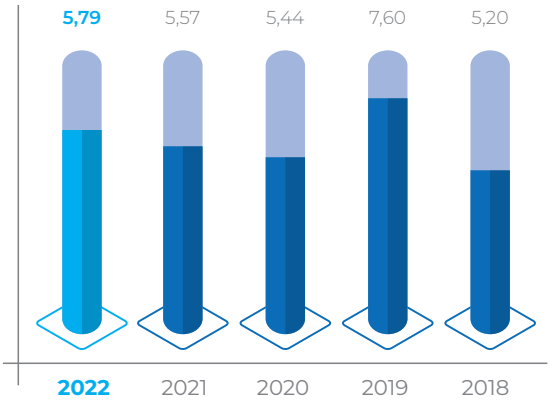

Likuiditas / Liquidities

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

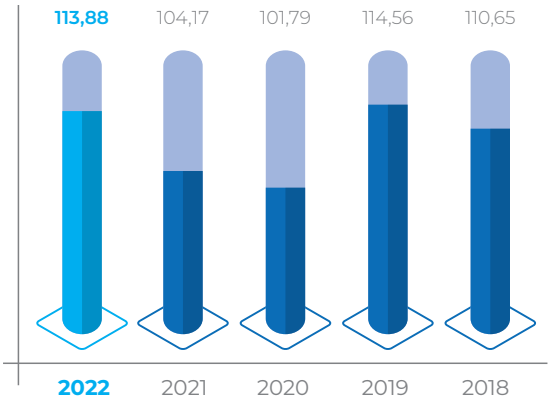

Klaim Bruto/Premi Bruto
Gross Claim/Gross Premium

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

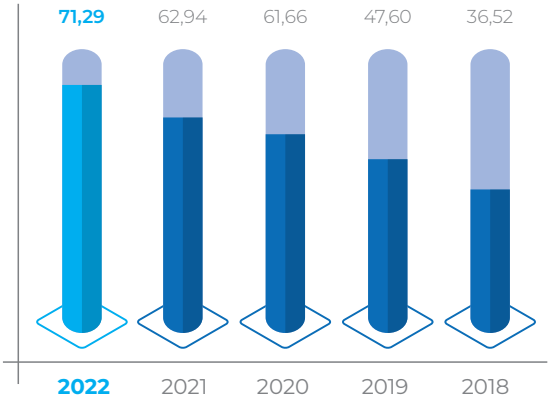

Hasil Underwriting/Premi Bruto
Underwriting Results/Gross Premium

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

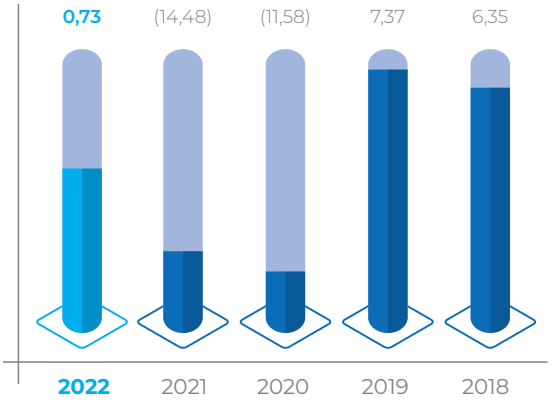

Solvabilitas / Solvency

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

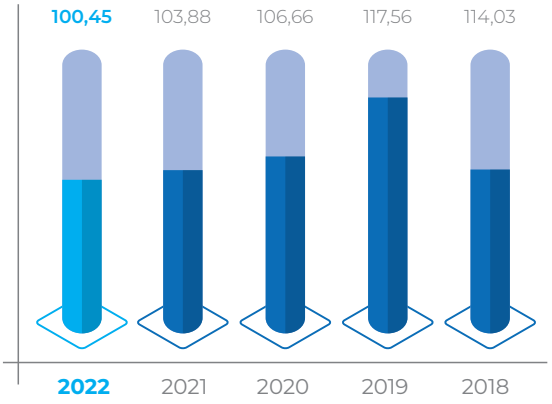

Beban Usaha/Premi Bruto
Operating Expenses/Gross Premium

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

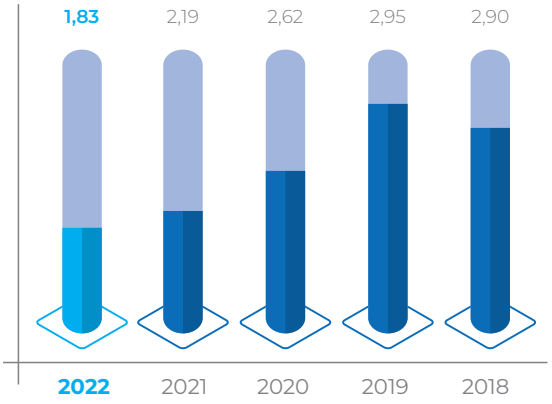

PROPORSI PREMI BRUTO PER COB
Gross Premium Proportion by COB

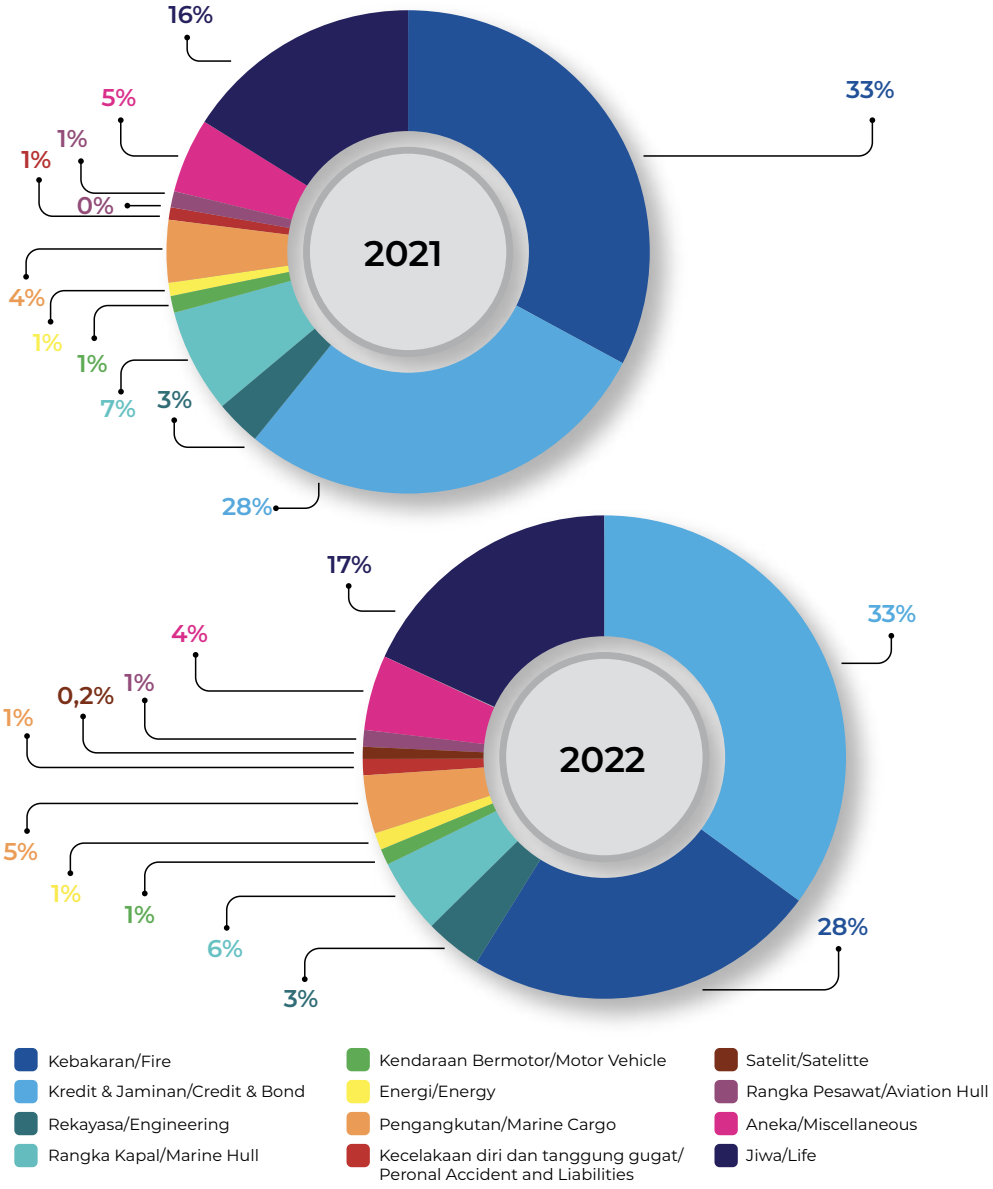

PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN
Significant Changes in the Company

Pada tahun 2022, Perusahaan telah melaksanakan penerapan tahun kedua terhadap PSAK 74, yang merupakan adopsi dari IFRS 17 Insurance Contract. Standar akuntansi ini dijadwalkan berlaku efektif secara internasional pada 1 Januari 2023, sementara di Indonesia akan mulai diberlakukan pada 1 Januari 2025. Penerapan PSAK 74: Kontrak Asuransi akan membuat laporan keuangan perusahaan asuransi menjadi lebih "berdaya banding" dengan industri lain, seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya. Hal ini dikarenakan PSAK 62: Kontrak Asuransi yang saat ini berlaku (adopsi dari IFRS 4) masih memungkinkan adanya variasi pelaporan di setiap yurisdiksi atau negara.

Selain itu, PSAK 74 mengharuskan pemisahan yang jelas antara pendapatan dari bisnis asuransi dan pendapatan dari kegiatan investasi. Dengan adanya pemisahan ini, seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang polis dan investor, akan memperoleh informasi yang lebih transparan mengenai laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan dengan fitur investasi.

Penerapan PSAK 74 ini juga menyebabkan peningkatan cadangan perusahaan atas kewajibannya. Perubahan ini memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022.

In 2022, the Company successfully implemented the second phase implementation of PSAK 74, which involves the adoption of the IFRS 17 insurance contract. The international implementation of this accounting standard is set to take effect on January 1, 2023, while in Indonesia, it will be enforced starting from January 1, 2025. Implementing PSAK 74: Insurance Contracts will enhance the comparability of insurance companies' financial reports with those of other industries, such as banking and other financial services. This is because PSAK 62: Insurance Contracts, which is currently in effect (adoption of IFRS 4), still permits reporting variations in each jurisdiction or country.

Furthermore, PSAK 74 mandates a distinct segregation between earnings from insurance operations and earnings from investment endeavours. By implementing this separation, all stakeholders, from policyholders to investors, will have access to clearer and more transparent information about the financial reports of companies that offer insurance contracts with investment features.

PSAK 74 implementation also leads to a rise in the company's reserves for its liabilities. This change has a substantial impact on the company's financial performance for the year ending December 31, 2022.

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Reports

Toto Pranoto
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, PT Reasuransi Nasional Indonesia, selanjutnya disebut "Perusahaan atau NASIONAL RE," tetap mampu memberikan yang terbaik meskipun menghadapi kondisi yang cukup menantang di tahun 2022. Melalui penerapan strategi yang tepat dan kerja sama yang solid antara Dewan Komisaris, Direksi, dan para pemangku kepentingan lainnya, Perusahaan berhasil berada di jalur yang benar menuju pemulihan kinerja.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkan kami, atas nama Dewan Komisaris, menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2022. Laporan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari fungsi dan peran Dewan Komisaris dalam melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam hal transparansi informasi bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, laporan ini juga mencerminkan akuntabilitas Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.

Pandangan atas Kinerja Direksi dan Dasar Penilaiannya

Penilaian kinerja Direksi didasarkan pada *Key Performance Indicators* (KPI) yang setiap tahunnya menjadi bagian integral dari kontrak manajemen dengan pemegang saham. KPI ini menetapkan standar dan target yang harus dicapai oleh Direksi, sehingga memungkinkan evaluasi kinerja yang terukur dan obyektif. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan penilaian kinerja Direksi dengan mempertimbangkan kondisi eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap progres hasil penerapan kebijakan strategis yang diimplementasikan oleh Direksi sepanjang tahun buku. Dengan demikian, penilaian kinerja Direksi dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek internal dan eksternal, serta berorientasi pada pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

With deep appreciation to the divine for the generous blessings of mercy and grace, PT Reinsurance National Indonesia, also known as "the Company or NASIONAL RE," continues to deliver exceptional performance despite the demanding circumstances in 2022. By fostering effective collaboration among the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other stakeholders, the Company has made significant progress in its journey towards performance recuperation.

On this special occasion, we would like to present a report on the successful execution of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners during the financial year ending on December 31, 2022. This report serves an essential part in the function and responsibilities of the Board of Commissioners, ensuring that the principles of good corporate governance are upheld. It emphasises the significance of information transparency for all stakeholders. In addition, this report highlights the Board of Commissioners' responsibility in fulfilling their duties.

Views on the Performance of the Board of Directors and Basis of its Assessment

The evaluation of the Board of Directors' performance relies on Key Performance Indicators (KPIs) that are included in the management contract with shareholders on an annual basis. This key performance indicator establishes benchmarks and goals that must be met by the Board of Directors, allowing for a quantifiable and unbiased assessment of performance. Furthermore, the Board of Commissioners evaluates the performance of the Board of Directors by taking into account external factors that impact the Company's operations. This evaluation examines the progress of the implementation of strategic policies set by the Board of Directors during the financial year. The performance assessment of the Board of Directors is conducted comprehensively, taking into account both internal and external factors, with a focus on achieving the strategic goals of the Company.

Dengan perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan perusahaan, berdampak kepada perolehan hasil tahun buku 2022 yang positif. Perbaikan tersebut diantaranya penguatan cadangan teknis dengan penerapan kebijakan *Stop Loss*, rekonsiliasi atas catatan *outstanding claim* yang terjadi sebelum tahun 2019, rekonsiliasi utang piutang secara intensif untuk peningkatan *collection ratio*, perbaikan *rate*, *term and condition*, serta perbaikan lainnya dari sisi manajemen risiko dan penguatan sumber daya manusia (SDM).

The Company's recent improvements have significantly boosted the results for the 2022 financial year. These improvements involve implementing the Stop Loss policy to strengthen technical reserves, reconciling outstanding claim records before 2019, intensively reconciling accounts payable and receivables to boost the collection ratio, enhancing rates, terms, and conditions, and making other risk management and source strengthening enhancements. Human resources (HR).

Selanjutnya pada pertengahan bulan Desember 2022 sesuai dengan Risalah RUPSLB tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direksi, terjadi perubahan manajemen dan seluruh Direksi telah diisi, di mana sebelumnya masih terdapat Direktur yang belum terisi.

In mid-December 2022, according to the EGMS Minutes on the Dismissal and Appointment of the Board of Directors, there was a change in management. All the Board of Directors were filled, whereas before there were still vacant positions.

Dengan perubahan manajemen dan perbaikan yang telah dilakukan tersebut, berdampak langsung pada kinerja perusahaan tahun buku 2022 yakni laba setelah pajak dan zakat sebesar Rp170.937 juta yang berasal dari kontribusi bisnis Reasuransi Konvensional sebesar Rp126.699 juta dan kontribusi dari Reasuransi Syariah sebesar Rp35.482 juta. Disamping itu rasio MMBR tahun 2022 Konvensional sebesar 3,3%, Dana Pengelola rasio MMBR sebesar minus 6.278,9% dan Dana Peserta rasio DTMBR sebesar 120%.

The management changes and improvements implemented significantly affected the Company's performance in the 2022 financial year. Particularly, there will be a notable increase in profit after tax and zakat, amounting to Rp170,937 million. This increase is attributed to the significant contributions from both the Conventional Reinsurance business (Rp126,699 million) and the Sharia Reinsurance (Rp35,482 million). In addition, the 2022 Conventional MMBR ratio stands at 3.3%, while the Management Fund MMBR ratio is a staggering minus 6,278.9%. On the other hand, the Participant Fund DTMBR ratio is a solid 120%.

Pertanggungjawaban manajemen atas pelaksanaan pengelolaan perusahaan selama tahun 2022 dituangkan dalam Laporan Tahunan 2022 ini, dan pelaksanaan kegiatan masing-masing unit kerja didasarkan atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2022 yang telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Pemegang Saham.

The 2022 Annual Report highlights management's responsibility for implementing company management. The activities of each work unit are guided by the Company's approved and ratified Work Plan and Budget (RKAP) for 2022.

Dengan hasil tersebut di atas, maka berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-10/MBU/2014, tingkat kesehatan keuangan perusahaan masih memperoleh predikat “Kurang Sehat BB” dengan skor sebesar 42 dari target skor akhir tahun sebesar 70,5. Sedangkan pencapaian rasio tingkat solvabilitas perusahaan baik konvensional ataupun syariah dengan menggunakan

Based on the Regulation of the Minister of State for State-Owned Enterprises No. PER-10/MBU/2014, the company's financial health level is still classified as "Less Healthy BB" with a score of 42, which falls short of the year-end target score of 70.5. Meanwhile, the company's solvency ratios, both conventional and sharia, were assessed using the MMBR and DTMBR methods in 202022, per Financial Services Authority

metode MMBR dan DTMBR tahun 2022, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016 untuk Reasuransi Konvensional, diperoleh hasil sebesar 3,3% dan POJK Nomor 72/POJK.05/2016, untuk Reasuransi Syariah sebesar 120% dan Dana Pengelola rasio MMBR sebesar minus 6.278,9% dari target akhir tahun sebesar 123,5%. Penilaian kinerja Manajemen berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) dari Pemegang Saham memperoleh nilai tertimbang 85,4 dari target 100.

Regulation No. 71/POJK.05/2016 dated 23 December 2016 for Conventional Reinsurance. The results showed a ratio of 3.3%. For Sharia Reinsurance, the assessment was based on POJK Number 72/POJK.05/2016, resulting in a ratio of 120%. However, the Management Fund MMBR ratio was significantly below the year-end target of 123.5%, with a negative value of minus 6,278.9%. The management performance assessment, based on Key Performance Indicators (KPI), achieved a weighted score of 85.4 out of a target of 100.

Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan dan Pemberian Nasihat oleh Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait pengawasan pengelolaan perusahaan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi. Tugas ini dilakukan melalui evaluasi kinerja bulanan untuk memantau dan mengukur efektivitas kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi. Evaluasi ini dilakukan dalam rapat internal Dewan Komisaris serta rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain mengevaluasi kinerja bulanan, dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris juga membahas beragam isu strategis, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, rapat juga mencakup persetujuan dan penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang sejalan dengan tahapan strategi dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Setiap rapat menghasilkan risalah rapat, dan keputusan yang diambil dipantau serta dievaluasi progres tindak lanjutnya.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris juga mengevaluasi laporan dari berbagai komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Selain itu, Dewan Komisaris juga mempertimbangkan informasi dari pihak eksternal seperti pengaduan dari masyarakat, teguran dari regulator, kekhawatiran dari pemegang saham, dan

Implementation of Supervisory and Advisory Activities by the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has fulfilled its obligations in overseeing company management by the Board of Directors and offering guidance to the Board of Directors. This task is accomplished by conducting monthly performance evaluations to closely monitor and assess the impact of strategic policies implemented by the Board of Directors. This evaluation is conducted during internal meetings of the Board of Commissioners and joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

In addition to assessing monthly performance, the Board of Commissioners addresses a range of strategic matters during these meetings. They identify obstacles and work towards finding effective solutions to overcome them. In addition to that, the meeting will also cover the approval and determination of the Company's Work Plan and Budget (RKAP), which is in line with the strategic stages outlined in the Company's Long-Term Plan (RJPP). Every meeting generates detailed meeting minutes, and the decisions made are closely monitored and the progress of follow-up actions is carefully evaluated.

As part of its supervisory role, the Board of Commissioners assesses reports from different committees, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee. In addition, the Board of Commissioners takes into account input from external sources, including public complaints, regulatory warnings, shareholder concerns, and information that

informasi lainnya yang berkembang melalui media sosial dan digital.

Sepanjang tahun 2022, Dewan Komisaris telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat internal Dewan Komisaris dan 13 (tiga belas) Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dengan tingkat kehadiran rata-rata 100%. Keputusan rapat diambil secara musyawarah untuk mufakat dan sejauh ini belum pernah ada keputusan rapat dengan "*dissenting opinion*". Sampai dengan akhir 2022 hampir seluruh keputusan rapat telah selesai ditindaklanjuti.

Guna mempercepat proses pemulihan kinerja Perusahaan, dalam rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris telah memberikan saran dan nasihat antara lain sebagai berikut:

- Menjaga reputasi sehingga Perusahaan dapat menjaga kepercayaan dari mitra bisnis dengan tetap memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Perusahaan perlu memperbaiki dan meningkatkan sistem informasi, data statistik, SOP, yang dapat memetakan bisnis Perusahaan, dan mengaktifkan beberapa fungsi dari divisi-divisi yang saat ini belum optimal termasuk fungsi Manajemen Risiko, Legal, dan komite-komite di bawah Direksi.
- Direksi agar melakukan mitigasi terhadap *Class of Business* (COB) dan *Source of Business* (SOB) yang memberikan kontribusi negatif dengan data statistik perusahaan dan Sistem Informasi yang mumpuni dan mendukung.
- Menerapkan *Prudent Underwriting* dan mengurangi *share* kepesertaan bahkan menghentikan bisnis yang benar-benar dipastikan berkontribusi negatif agar bisnis dapat menjadi lebih sehat, dan kepentingan seluruh pihak dapat terjaga.
- Segera membuat Rencana Penyehatan Keuangan (RPK) baik secara organik maupun melakukan aksi korporasi sesuai arahan Pemegang Saham.
- Melakukan efisiensi biaya dengan berpedoman kepada RKAP dan skala prioritas belanja modal dan pengeluaran biaya.
- Melakukan koordinasi secara intensif dan melakukan kerja sama dengan *Indonesian Professional Reinsurer* (IPR) untuk membuat standar berbisnis yang sehat.

arises from social and digital media.

In 2022, the Board of Commissioners has successfully conducted 2 internal meetings and 13 joint meetings with the Board of Directors, maintaining an impressive attendance rate of 100%. Meeting decisions are made through careful consideration and collaboration, ensuring that consensus is reached. To date, there has not been a single meeting decision that has had any opposing viewpoints. By the end of 2022, nearly every meeting decision has been successfully implemented.

To expedite the process of restoring the Company's performance, the Board of Commissioners has offered suggestions and advice during these meetings, which are as follows:

- Maintain reputation in order for the Company to maintain the trust of business partners and still fulfilling the rights and obligations in accordance to the applicable regulations at the same time.
- The Company needs to improve the information systems, statistical data, SOP, which can map the Company's business, and activate several functions of the Divisions that are currently not optimal, including the Risk Management Function, Legal and committees under the Board of Directors.
- The Board of Directors to mitigate Class of Business (COB) and Source of Business (SOB), which make a negative contribution based on the company's statistics and a capable and supportive Information System.
- Implement Prudent Underwriting and reduce participation share and even stop businesses that are absolutely contributing negatively in order to make the business become more soundness, and the interests of all parties can be maintained.
- Immediately make a Financial Restructuring Plan (RPK) both organically and take corporate actions according to the direction of the Shareholders.
- Conduct cost efficiency by referring to the RKAP and the priority scale of capital expenditures and expenditures.
- Intensive coordination and cooperation with Indonesian Professional Reinsurer (IPR) to establish sound business standards.

Pandangan Dewan Komisaris atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Dewan Komisaris berpendapat bahwa prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi untuk tahun 2023 sejalan dengan pertimbangan yang telah dilakukan oleh manajemen Perusahaan. Prospek usaha tersebut disusun dengan memperhatikan perkiraan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 5,3% pada tahun 2023.

Selain itu, sejalan dengan estimasi pertumbuhan ekonomi tersebut, Bank Indonesia memperkirakan bahwa penyaluran kredit/pembiayaan dapat tumbuh sekitar 10-12% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut serta mendorong inklusi ekonomi dan keuangan yang berkelanjutan. Pemerintah Indonesia juga menargetkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bersubsidi sebesar Rp450 triliun pada tahun 2023.

Pada tahun 2023, yang merupakan tahun keempat dari pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2020-2024, Perusahaan masih melanjutkan strategi *key account partnership* serta meningkatkan *operational excellence* melalui inisiatif peningkatan proses bisnis dan penajaman fokus bisnis. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya teknologi informasi (TI) guna meningkatkan daya saing perusahaan.

Terkait berbagai inisiatif strategis yang akan dijalankan Perusahaan untuk mencapai target prospek usaha tersebut, Dewan Komisaris menekankan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian. Dewan Komisaris juga menegaskan bahwa semua langkah harus senantiasa berada dalam arah, panduan, kebijakan, dan rambu-rambu *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan Komisaris menyambut baik proyeksi kinerja Perusahaan yang telah dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2023. Dewan Komisaris menilai bahwa proyeksi peningkatan kinerja operasional maupun keuangan Perusahaan yang ditetapkan dalam RKAP tahun 2023 cukup realistis dan sesuai dengan kapasitas serta kapabilitas Perusahaan.

Views of the Board of Commissioners on the Business Prospects prepared by the Board of Directors

The Board of Commissioners agrees with the business prospects prepared by the Board of Directors for 2023, which align with the considerations made by the Company's management. These business prospects were carefully crafted, considering the projected 5.3% growth of Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in 2023.

Furthermore, in alignment with the projected economic expansion, Bank Indonesia predicts that there will be a 10-12% increase in credit/financing distribution in 2023. This growth is projected to facilitate additional economic recovery and promote sustainable economic and financial inclusion. In 2023, the Indonesian government has set its sights on the distribution of subsidised People's Business Credit (KUR) amounting to Rp450 trillion.

In 2023, during the fourth year of implementing the 2020-2024 Company Long Term Plan (RJPP), the Company will maintain its key account partnership strategy and strive for operational excellence by implementing initiatives to enhance business processes and refine business focus. This is achieved by strategically optimising the Company's IT resources to enhance its competitive edge.

Concerning the different strategic initiatives that the Company will undertake to meet its business prospect targets, the Board of Commissioners highlights the significance of implementing the precautionary principle. The Board of Commissioners stressed the importance of adhering to the direction, guidelines, policies, and principles of Good Corporate Governance (GCG). The Board of Commissioners is pleased with the Company's performance projections as outlined in the 2023 Company Work Plan and Budget (RKAP). The Board of Commissioners finds the projections for improving the Company's operational and financial performance in the 2023 RKAP to be realistic and aligned with the Company's capacity and capabilities.

Pandangan Dewan Komisaris atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa Perusahaan telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dengan efektif. Seluruh organ GCG telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman kerja masing-masing. Sepanjang tahun 2022, Perusahaan mencatat tidak ada temuan atau laporan yang bersifat kritikal terhadap citra Perusahaan dari penerapan *Whistleblowing System* (WBS), yang menjadi salah satu indikator bahwa Perusahaan telah menerapkan praktik tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan penerapan GCG, Dewan Komisaris secara berkesinambungan berkomunikasi dengan Satuan Pengendalian Internal (SPI), yang berperan sebagai *counterpart* dari Komite Audit. SPI membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, termasuk menelaah hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh SPI.

Untuk peningkatan di masa mendatang, Dewan Komisaris mendorong Perusahaan untuk melibatkan pihak ketiga independen dalam melakukan penilaian atau *assessment* terhadap penerapan GCG secara berkala. Hasil dari penilaian tersebut akan membantu mengidentifikasi "*area of improvement*" yang selanjutnya dapat diperbaiki dan dimonitor secara rutin.

Views of the Board of Commissioners on Good Corporate Governance Implementation

As a whole, the Board of Commissioners believes that the Company has successfully implemented Good Corporate Governance (GCG). All GCG organs have diligently fulfilled their duties and responsibilities per their respective work guidelines. In 2022, the Company proudly reported that there were no critical findings or reports regarding its image resulting from the implementation of the Whistleblowing System (WBS). This demonstrates the Company's commitment to governance practices in line with GCG principles.

To further strengthen GCG implementation, the Board of Commissioners maintains ongoing communication with the Internal Control Unit (SPI), which serves as a counterpart to the Audit Committee. SPI supports the Board of Commissioners in fulfilling its supervisory role by reviewing the findings of inspections conducted by SPI.

To enhance future performance, the Board of Commissioners suggests that the Company engage independent third parties to conduct regular assessments of GCG implementation. The results of this assessment will help identify areas that can be enhanced and monitored regularly.

Pandangan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris membentuk tiga komite untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Komisaris Independen yang memiliki pengalaman panjang dalam menjalankan tugas sebagai Ketua Komite. Anggota-anggota komite dipilih dari tenaga-tenaga profesional yang memenuhi

Views of the Board of Commissioners on the performance of the committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has established three committees to assist in the oversight and advisory role of the Board of Directors. These committees include the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee. The Audit Committee and Risk Monitoring Committee are headed by an Independent Commissioner with extensive experience in fulfilling their responsibilities as Committee Chair. Committee

persyaratan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh komite berpedoman pada piagam komite yang memastikan pelaksanaan tugas mereka berjalan dengan efektif, independen, dan profesional. Hal ini sangat membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pengawasan dan nasihat yang tepat kepada Direksi.

members are chosen from the pool of professional staff who meet the specific criteria established by the Financial Services Authority (OJK).

Committees are guided by the committee charter to ensure the effective, independent, and professional implementation of their duties. This greatly assists the Board of Commissioners in offering effective oversight and guidance to the Board of Directors.

Pandangan Dewan Komisaris terhadap Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dewan Komisaris berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Perusahaan telah berjalan dengan optimal. Perusahaan hampir sepenuhnya memiliki tenaga ahli yang diperlukan untuk menunjang aktivitas bisnisnya. Fokus utama Perusahaan adalah pada pelaksanaan program-program pengembangan kompetensi dan kapabilitas seluruh karyawan melalui berbagai pelatihan. Selain itu, Perusahaan juga memenuhi kewajibannya dalam menjamin kesejahteraan karyawan, salah satunya dengan memberikan asuransi kesehatan selain program BPJS.

Namun, beberapa perbaikan masih bisa dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan SDM yang ada. Perusahaan disarankan untuk terus memantau optimalisasi SDM agar sejalan dengan pertumbuhan kinerja Perusahaan. Selain itu, pertimbangan usia SDM, penguatan sistem komputerisasi untuk bidang-bidang administratif, serta peningkatan transfer pengetahuan melalui sesi berbagi antara karyawan juga perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

Views of the Board of Commissioners on Human Resources (HR) Management

The Board of Commissioners believes that the Company's human resources (HR) management has been operating at its best. The company has a highly skilled team to support its business activities. The Company prioritises the implementation of competency and capability development programmes for all employees through a variety of training initiatives. In addition to that, the Company also prioritises employee welfare by providing health insurance in addition to the BPJS programme.

However, there is room for further enhancements to optimise the current human resource management. It is crucial for companies to consistently monitor HR optimisation to ensure it aligns with the company's performance growth. In addition to that, it is vital to take into account the age of our workforce, enhance our computerised systems for administrative tasks, and promote knowledge sharing among employees through regular sessions.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di sepanjang tahun 2022, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga susunan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Toto Pranoto
- Komisaris: Vincentius Wilianto
- Komisaris Independen: A. Yanti F. Parapat
- Komisaris Independen: Teddy Sastra

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Throughout 2022, there were some changes in the composition of the Board of Commissioners, so the composition as of December 31, 2022 is as follows:

- President Commissioner: Toto Pranoto
- Commissioner: Vincentius Wilianto
- Independent Commissioner: A. Yanti F. Parapat
- Independent Commissioner: Teddy Sastra

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih yang mendalam atas kepercayaan yang telah diberikan oleh semua pemangku kepentingan, terutama para mitra kerja Perusahaan. Kami juga mengucapkan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi yang telah berhasil menjalankan kepengurusan Perusahaan dengan sangat baik sepanjang tahun 2022. Selain itu, penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada seluruh karyawan yang telah memberikan kontribusi optimal meskipun di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.

Dewan Komisaris sangat berharap bahwa seluruh jajaran Perusahaan dapat segera merumuskan strategi yang efektif untuk pemulihan kinerja, sehingga mampu membawa Perusahaan menuju pertumbuhan yang lebih baik di masa depan.

Appreciation

We would like to extend our sincere appreciation to all stakeholders, including the Company's work partners, for the trust they have placed in us on behalf of the Board of Commissioners. We would like to extend our utmost gratitude to the Board of Directors for their exceptional leadership in successfully managing the Company throughout 2022. In addition, we would like to extend our heartfelt gratitude to all our employees who have made exceptional contributions despite the numerous obstacles they have encountered.

The Board of Commissioners expects prompt action from all levels of the Company to develop a successful strategy for performance recovery, in order to steer the Company towards improved growth in the future.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
Jakarta, November 2023

Toto Pranoto
Komisaris Utama
President Commissioner

NASIONALRE Reinsurance

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Reports

Albert Jimmy Rotinsulu
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2022 dengan pencapaian kinerja yang baik meskipun di tengah tantangan perekonomian yang belum sepenuhnya pulih. Atas nama Direksi, kami mengajak Anda untuk melihat laporan kinerja Perseroan tahun 2022, yang menunjukkan semangat untuk terus bergerak maju melalui berbagai upaya perbaikan yang telah dilakukan demi pemulihan kinerja Perseroan.

Kondisi Ekonomi Tahun 2022

Kondisi geopolitik global yang tidak stabil menjadi katalis utama yang memengaruhi perekonomian dunia di sepanjang tahun 2022. Krisis geopolitik yang terjadi Ukraina berdampak pada disrupsi pasokan berbagai komoditas dunia sehingga menyebabkan kenaikan inflasi di berbagai negara di dunia. Disrupsi pasokan energi di dunia terefleksi dengan kenaikan signifikan indeks energi yang menyentuh level tertinggi sebesar 173,48 atau jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi pada akhir tahun 2020 yang hanya sebesar 63,75 berdasarkan data World Bank.

Kenaikan tajam atas harga berbagai komoditas dunia tersebut mendongkrak kenaikan inflasi di berbagai negara dunia yang selanjutnya diikuti oleh kenaikan suku bunga acuan oleh berbagai bank sentral di dunia. Bank Sentral Amerika Serikat telah menaikan suku bunga acuan (*The Fed Rate*) menjadi 4,50% per Desember 2022 dari 0,25% di awal tahun 2022. Akibatnya, ketidakpastian pasar keuangan global meningkat yang ditandai dengan pelemahan nilai tukar berbagai mata uang dunia terhadap Dollar AS.

Dampak lanjutan lainnya dari perang Ukraina-Rusia adalah permintaan dunia atas berbagai komoditas dunia yang melemah. *World Trade Organization* (WTO) memperkirakan memperkirakan pertumbuhan volume perdagangan dunia melambat menjadi 3,5% di tahun 2022 dibandingkan 9,7% di tahun sebelumnya. Beragam sentimen negatif global tersebut menyebabkan perlambatan ekonomi global di tahun 2022.

Dear Shareholders and Stakeholders,

We are grateful for the blessings and support of the Almighty, which have allowed our Company to achieve strong performance in 2022 despite ongoing economic challenges. As representatives of the Board of Directors, we extend our invitation to you to review the Company's performance report for 2022. This report reflects our unwavering commitment to progress and highlights the numerous initiatives undertaken to revitalise the Company's performance.

Economic Condition in 2022

The world economy in 2022 is heavily influenced by the volatile global geopolitical conditions. The geopolitical crisis in Ukraine has had a significant impact on global commodity supply, leading to inflationary pressures in several countries worldwide. The global energy supply has been severely impacted, leading to a substantial surge in the energy index. According to World Bank data, the index reached an unprecedented high of 173.48, far surpassing the pre-pandemic level of 63.75 recorded at the end of 2020.

The significant surge in the prices of global commodities led to a rise in inflation in multiple countries worldwide. Consequently, various central banks responded by increasing their benchmark interest rates. In December 2022, the Central Bank of the United States increased its benchmark interest rate (The Fed Rate) to 4.50%, a significant rise from the 0.25% rate at the start of 2022. Due to recent developments, there has been a rise in global financial market uncertainty, evident in the decline of exchange rates for several currencies concerning the US Dollar.

Additionally, the ongoing conflict between Ukraine and Russia has led to a decrease in global demand for a wide range of commodities. In 2022, the growth of world trade volume slowed down to 3.5%, according to the World Trade Organisation (WTO), after a significant increase of 9.7% in the previous year. The global economic slowdown in 2022 was influenced by a range of negative global sentiments.

Beragam kebijakan strategis pemerintah yang akomodatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan aktivitas usaha dan mendorong iklim investasi yang inklusif dan berkualitas berdampak positif kepada ekonomi Indonesia. PDB Indonesia berhasil tumbuh 5,31% yoy di tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,70% yoy di tengah tantangan kenaikan inflasi yang mencapai level 5,51%. Dunia internasional mengakui atas kekuatan ekonomi Indonesia tersebut diantaranya berasal berbagai lembaga pemeringkat (*rating agencies*) yang mempertahankan peringkat *Sovereign Credit Rating* Pemerintah Indonesia di level *investment grade* dan merevisi *outlook* peringkat *Sovereign Credit Rating* tersebut menjadi stabil dari negatif pada bulan April oleh S&P.

Selain perbaikan daya beli masyarakat yang membaik ditandai dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,93% yoy di tahun 2022 dari 2,02% di tahun sebelumnya, perbaikan ekonomi Indonesia juga didukung oleh pertumbuhan investasi, yang direfleksikan dengan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) sebagai salah satu komponen PDB, dengan pertumbuhan sebesar 3,87% yoy. Seirring dengan kenaikan PMTB ini, realisasi investasi di Indonesia berhasil tumbuh sebesar 33,98% yoy menjadi Rp1.207,2 triliun di tahun 2022. Peningkatan realisasi investasi ini didukung oleh pertumbuhan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 23,65% yoy menjadi Rp552,7 triliun dan realisasi penanaman modal asing (PMA) sebesar 44,16% yoy menjadi Rp654,5 triliun.

Kinerja dan Tantangan Tahun 2022

Tahun 2022 merupakan tahun kedua dari Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2020-2024. Dalam tahun 2022, perusahaan masih berada pada periode ketiga tahapan RJPP yaitu periode Akselerasi Pertumbuhan Bisnis. Untuk mendukung pencapaian tersebut, pada tahun 2022 tema yang ditetapkan adalah “Memperkuat Pijakan Untuk Kinerja Lebih Baik”.

Implementing strategic government policies that are accommodating, effective, and relevant to the needs of society can boost business activity and foster an inclusive and high-quality investment climate, resulting in a positive impact on the Indonesian economy. Indonesia's GDP experienced a notable growth of 5.31% year-on-year in 2022, surpassing the previous year's growth rate of 3.70% year-on-year despite the challenge of increasing inflation, which reached 5.51%. Indonesia's economic strength has been acknowledged by the international community, with several rating agencies maintaining the country's Sovereign Credit Rating at investment grade level. In April, S&P even revised the outlook for the Sovereign Credit Rating from negative to stable.

In addition to the positive increase in people's purchasing power, as evidenced by a 4.93% year-on-year growth in household consumption expenditure in 2022 compared to 2.02% in the previous year, the Indonesian economy is also benefiting from a boost in investment. This is evident in the growth of Gross Domestic Fixed Capital Formation (PMTB) as a component of GDP, which has seen a 3.87% year-on-year increase. As a result of this surge in PMTB, investment realisation in Indonesia experienced a remarkable 33.98% year-on-year growth, reaching Rp1,207.2 trillion in 2022. The increase in investment realisation was driven by a significant growth in domestic investment realisation (PMDN) of 23.65% year-on-year, reaching Rp552.7 trillion. Additionally, foreign investment (PMA) also saw a substantial increase of 44.16% year-on-year, amounting to Rp654.5 trillion.

Performance and Challenges in 2022

2022 marks the second year of the Company's Long Term-Plan (RJPP) for the 2020-2024 period. In 2022, the company was still in the third period of the RJPP stage, specifically the Business Growth Acceleration period. To bolster this accomplishment, the chosen theme for 2022 is "Strengthening Foothold for Better Performance".

Perbaikan yang telah dilakukan, di antaranya penguatan cadangan teknis dengan melakukan penerapan kebijakan *Stop Loss*, rekonsiliasi atas catatan *outstanding claim* yang terjadi sebelum tahun 2019, rekonsiliasi utang piutang secara intensif untuk peningkatan *collection ratio*, perbaikan *rate*, *term and condition*, serta perbaikan lainnya dari sisi manajemen risiko dan penguatan SDM.

Notable improvements have been made, such as the implementation of the Stop Loss policy to bolster technical reserves. Furthermore, there has been a thorough reconciliation of outstanding claim records predating 2019, as well as a focused effort to reconcile accounts payable and receivables to enhance the collection ratio. Furthermore, there have been enhancements in rates, terms, and conditions, along with other advancements in risk management and the reinforcement of human resources.

Secara keseluruhan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan tahun 2022 telah dilaksanakan dengan hasil perolehan laba setelah pajak dan zakat mencapai sebesar Rp170.937 juta, jika dibandingkan dengan kinerja tahun 2021 yang mengalami kerugian sebesar Rp740.432 juta maka mengalami kenaikan sebesar 123,1%.

The Company's Budget Work Plan for 2022 has been implemented with the result that the profit after tax and zakat reached Rp170,937 million, when compared to the performance in 2021 which experienced a loss of Rp740,432 million, an increase of 123.1%.

Kebijakan Strategis Tahun 2022

Pada tahun 2022, Perseroan telah menjalankan serangkaian kegiatan strategis untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu langkah penting adalah pemberdayaan kapasitas akseptasi dengan menjadi reasuransi strategis dari Indonesia Financial Group (IFG), yang bertujuan untuk memperluas jangkauan bisnis dan meningkatkan kapabilitas operasional.

Selanjutnya, dilakukan perbaikan dalam manajemen piutang premi dan retrosesi untuk mengoptimalkan perputaran dana dan meningkatkan rasio koleksi, sebagai bagian dari strategi untuk memperbaiki likuiditas dan kestabilan keuangan perusahaan.

Tinjauan mendalam juga dilakukan terhadap portofolio reasuransi umum dan jiwa yang menunjukkan hasil negatif, dengan fokus pada restrukturisasi dan peningkatan kualitas bisnis yang lebih menguntungkan.

Di sektor bisnis Reasuransi Jiwa Syariah, Perseroan melakukan perbaikan signifikan dan optimalisasi strategi untuk memperluas pangsa pasar dalam reasuransi syariah, sesuai dengan potensi pertumbuhan yang diidentifikasi.

Strategic Policies in 2022

In 2022, the Company has implemented a range of strategic initiatives aimed at enhancing company performance. One crucial step involves strengthening acceptance capacity by strategically partnering with the Indonesia Financial Group (IFG). This partnership aims to enhance business reach and operational capabilities.

In addition, there have been enhancements in the handling of premium receivables and retrocession to maximise fund turnover and boost the collection ratio. These measures are part of a broader strategy aimed at enhancing the company's liquidity and financial stability.

A thorough examination was conducted on the general and life reinsurance portfolio, revealing unfavourable outcomes. The emphasis was placed on reorganising and enhancing the business to increase profitability.

In the Sharia Life Reinsurance business sector, the Company has implemented substantial enhancements and strategic optimisations to bolster its market presence in Sharia reinsurance, capitalising on promising growth opportunities.

Portofolio investasi ditempatkan dengan bijaksana sesuai dengan prinsip *Liability Driven Investment*, untuk memaksimalkan hasil investasi yang sejalan dengan kewajiban finansial perusahaan.

The investment portfolio is strategically managed, ensuring that it aligns with the company's financial obligations and maximises investment returns.

Untuk memperkuat pangsa pasar dan meningkatkan citra merek, Perseroan meningkatkan kegiatan pemasaran secara efektif dan efisien, serta fokus pada peningkatan brand image perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan.

To bolster its market share and enhance its brand reputation, the Company has implemented a strategic marketing approach, ensuring effectiveness and efficiency. A key priority is to enhance the company's brand perception among consumers and stakeholders.

Pandangan atas Prospek Usaha

Outlook on Business Prospect

Prospek bisnis Perseroan ke depannya sangat ditentukan oleh perkembangan kondisi eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Dalam menghadapi tantangan ini, Perseroan telah menetapkan serangkaian upaya antisipatif dan strategi pembenahan. Melihat kondisi keuangan yang kuat, baik dari sisi aset, pertumbuhan premi bruto, maupun arus kas yang positif, Perseroan optimis dapat meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

The future business prospects of the Company are heavily influenced by external conditions that have the potential to impact its performance. When confronted with this challenge, the Company has implemented a range of proactive measures and enhancement strategies. With a strong financial condition, including robust assets, significant gross premium growth, and positive cash flow, the Company is confident in its ability to enhance its performance in the future.

Selain itu, posisi Perseroan di industri asuransi juga sangat signifikan dengan *market share* yang mencapai sekitar 25% hingga 30%. Hal ini mencerminkan kepercayaan dan pengakuan yang diberikan oleh pasar terhadap kualitas layanan dan produk yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, prospek bisnis Perseroan ke depannya masih sangat baik, didukung oleh fondasi yang kuat dan komitmen untuk terus beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah.

In addition, the Company holds a prominent position in the insurance industry, boasting a market share of approximately 25% to 30%. This demonstrates the market's trust and recognition of the Company's high-quality services and products. Due to this solid foundation and ongoing dedication to adjust to shifting market conditions, the Company's prospects for future company growth remain excellent.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Implementation

Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dengan berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Setiap tahunnya, Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan penerapan GCG ini. Upaya ini melibatkan koordinasi dan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dari setiap organ GCG, termasuk Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi sebagai organ utama. Selain

The Company upholds strong corporate governance practices, guided by the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. Every year, the Company is dedicated to enhancing the implementation of GCG. This endeavour requires effective coordination and execution of the duties and responsibilities of each GCG organ, including the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors as the primary organs.

itu, terdapat organ penunjang Dewan Komisaris seperti Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko. Sedangkan organ penunjang Direksi meliputi Divisi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

In addition to that, various supporting committees work alongside the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee. Additionally, the Board of Directors is supported by various departments such as the Internal Audit Division, Corporate Secretary, and Compliance and Risk Management Division.

Direksi mengakui bahwa masih ada ruang untuk perbaikan di masa mendatang, terutama terkait dengan proses bisnis. Perseroan berharap dapat mencatatkan kinerja yang lebih baik dengan mengoptimalkan berbagai aspek operasional. Terdapat harapan bahwa kontribusi dari lini bisnis akan meningkat, dimana pada tahun sebelumnya hanya sedikit yang memberikan hasil *surplus*, namun pada tahun 2022 terdapat penambahan jumlah lini bisnis yang memberikan hasil positif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat posisi Perseroan dalam mencapai tujuan strategisnya dan meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

The Board of Directors recognises the need for future improvements, particularly in business processes. The company aims to achieve improved performance by optimising various operational aspects. There is optimism that the contribution from business lines will see an uptick. In the previous year, only a handful of them generated surplus results. However, in 2022, there was a notable increase in the number of business lines that delivered positive outcomes. These steps will enhance the Company's position in reaching its strategic objectives and create more value for stakeholders.

Pelaksanaan Program CSR

Perseroan secara konsisten berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada seluruh pemangku kepentingan melalui sejumlah kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Fokus utama dari program CSR ini meliputi empat aspek krusial, yaitu lingkungan hidup, sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab terhadap konsumen. Perseroan mengimplementasikan kegiatan CSR ini dengan tujuan utama untuk membangun hubungan yang harmonis dan sinergis antara Perseroan dengan pemangku kepentingan, serta untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan bersama-sama dengan masyarakat di sekitarnya.

CSR Program Implementation

The Company is dedicated to making positive contributions to all stakeholders through various Corporate Social Responsibility (CSR) activities. The CSR programme places a strong emphasis on four key areas: the environment, social and community affairs, employment, occupational health and safety, and responsibility towards consumers. The Company carries out these CSR activities with the primary goal of fostering positive and collaborative relationships between the Company and its stakeholders, while also promoting sustainable development alongside the local community.

Perubahan Komposisi Direksi

Di sepanjang tahun 2022, terdapat perubahan susunan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Reasuransi Nasional Indonesia, sehingga susunan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Changes in the Composition of the Board of Directors

In 2022, the composition of the Board of Directors of PT Reinsurance National Indonesia underwent changes through the Extraordinary General Meeting of Shareholders. As of December 31, 2022, the composition is as follows:

- Direktur Utama: Albert Jimmy Rotinsulu
- Direktur: Audi Artha Rita
- Direktur: Defit
- Direktur: Sunarso

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas kontribusi, dedikasi, dan loyalitas yang telah ditunjukkan sehingga Perseroan berhasil melewati tahun 2022 dengan baik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas arahan dan dukungannya dalam memastikan fungsi pengawasan yang efektif terhadap pengelolaan Perseroan.

- President Director: Albert Jimmy Rotinsulu
- Director: Audi Artha Rita
- Director: Defit
- Director: Sunarso

Appreciation

As representatives of the Board of Directors, we extend our heartfelt gratitude to all employees for their invaluable contributions, unwavering dedication, and steadfast loyalty, which have played a pivotal role in ensuring the Company's successful journey through 2022. We would like to extend our gratitude to the Board of Commissioners for their guidance and backing in maintaining a strong supervisory role over the Company's management.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors
Jakarta, November 2023

Albert Jimmy Rotinsulu
Direktur Utama
President Director

NASIONALRE Reinsurance

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

INFORMASI PERUSAHAAN
Company Information

Nama Perusahaan Company Name	PT Reasuransi Nasional Indonesia atau disingkat NASIONAL RE PT Reasuransi Nasional Indonesia or abbreviated as NASIONAL RE
Bidang Usaha Line of Business	Reasuransi Reinsurance
Tanggal Pendirian Date of Establishment	22 Agustus 1994 August 22, 1994
Landasan Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta Nomor 129 tanggal 22 Agustus 1994 di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta H. Umaran Mansjur, S.H. No. 12 tanggal 08 Agustus 2008. Deed No. 129 dated August 22, 1994 drawn up before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by the Deed No. 12 dated August 8, 2008 by H. Umaran Mansjur, S.H.
Kepemilikan Ownership	PT Asuransi Kredit Indonesia: 99,9998% Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo: 0,0002%
Modal Dasar Authorised Capital	Rp1.800.000.000.000 (Satu Triliun Delapan Ratus Miliar Rupiah) Rp1,800,000,000.000 (One Trillion and Eight Hundred Billion Rupiah)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	Rp538.000.000.000 (Lima Ratus Tiga Puluh Delapan Miliar Rupiah) Rp538,000,000,000 (Five Hundred Thirty-Eight Billion Rupiah)
Skala Organisasi Organisation Scale	
Jumlah Aset Total Assets	Per 31 Desember 2022 As of December 31, 2022 Rp11,65 triliun / trillion
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Per 31 Desember 2022 As of December 31, 2022 Rp11,60 triliun / trillion
Jumlah Tenaga Kerja Total Employees	242 Karyawan per 31 Desember 2022 242 Employees as of December 31, 2022
Alamat Kantor Office Address	Jl. Cikini Raya No. 99, PO BOX 1618 JKP 10016, Jakarta, Indonesia, 10330
Telepon Phone	(62-21) 80642500
Faksimili Fax	(62-21) 3143716
Surel E-mail	nasionalre@nasionalre.co.id
Situs Web Website	www.nasionalre.id
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Ignatius Nugroho Hardo, S.Pd., M.Si., CRMP

RIWAYAT SINGKAT
Brief History

PT Reasuransi Nasional Indonesia, atau disingkat NASIONAL RE, didirikan berdasarkan akta Nomor 129 tanggal 22 Agustus 1994 di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta H. Umaran Mansjur, S.H. No. 12 tanggal 08 Agustus 2008 dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. AHU-68917.AH.01.02 tanggal 24 September 2008, dan perubahannya yang terakhir dengan Akta Notaris H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. No. 53 tanggal 13 Juli 2015 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai Surat Keputusan No. AHU-AH. 01.03-0951082 tanggal 13 Juli 2015.

Pada awalnya, Perseroan merupakan suatu unit setingkat bagian yang di kemudian hari berkembang menjadi divisi dari PT Asuransi Kredit Indonesia atau dikenal sebagai ASKRINDO, yang diberi nama Divisi Reasuransi Kerugian. Divisi ini berfungsi sebagai unit usaha Professional Reinsurer. Dengan demikian, walaupun secara de jure Perseroan didirikan pada tahun 1994, namun secara *de facto* Perseroan telah memulai usahanya sejak tahun 1971, yaitu sejak ASKRINDO mendapat izin untuk menjalankan usaha Reasuransi Kerugian sebagai bisnis penunjang di samping usaha Asuransi Kredit yang menjadi bisnis utamanya.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, maka ASKRINDO tidak diperkenankan beroperasi sebagai asuransi maupun reasuransi sekaligus, sehingga dilakukan pemisahan menjadi satu entitas tersendiri di mana Perseroan (NASIONAL RE) yang dibentuk pada tanggal 22 Agustus 1994) memperoleh izin operasi sebagai perusahaan reasuransi pada tahun 1995 berdasarkan dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/KMK.17/1995 tanggal 9 Januari 1995.

Pada tanggal 28 Oktober 2005, NASIONAL RE melebarkan sayap usahanya dengan memulai usaha Reasuransi Syariah. Langkah ini sejalan dengan pesatnya perkembangan perekonomian yang berazaskan syariah di Indonesia, termasuk asuransi syariah. Semakin berkembangnya asuransi syariah di Indonesia, tentunya memerlukan adanya reasuransi

PT Reasuransi Nasional Indonesia, or abbreviated as NASIONAL RE, was established based on the Deed No. 129 dated August 22, 1994 drawn up before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by the Deed No. 12 dated August 8, 2008 by H. Umaran Mansjur, S.H. which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Decree No. AHU-68917.AH.01.02 dated September 24, 2008, and the last amendment was made by Deed of Notary H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. No. 53 dated July 13, 2015 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, according to Decree No. AHU-AH.01.03-0951082 dated July 13, 2015.

Initially, the Company was a department level unit and later developed into a division of PT Asuransi Kredit Indonesia, otherwise known as ASKRINDO, which was named the Loss Reinsurance Division. This division functions as a Professional Reinsurer business unit. Thus, although legally the Company was established in 1994, in fact the Company has started its business since 1971 since the receipt of the license for ASKRINDO to run the General Reinsurance business as a supporting business in addition to the Credit Insurance business which is its main business.

With the enactment of Law Number 2 of 1992 concerning Insurance Business, ASKRINDO is not allowed to operate as both insurance and reinsurance simultaneously. Therefore, a spin off was carried out and the reinsurance division became a separate entity, namely NASIONAL RE, which was formed on August 22, 1994) and obtained an operating license as a reinsurance company in 1995 based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 27/KMK.17/1995 dated January 9, 1995.

On October 28, 2005, NASIONAL RE expanded its business by starting a Sharia Reinsurance business. This undertaking is in line with the rapid development of the sharia-based economy in Indonesia, including sharia insurance. The development of sharia insurance in Indonesia, of course, requires reinsurance that operates also based on Islamic sharia, so that mutually

yang beroperasi pula berdasarkan syariah Islam, sehingga dapat diadakan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Penambahan bidang usaha Reasuransi Syariah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia disahkan dalam Akta Nomor 42 tanggal 10 Agustus 2005 di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti Sutjipto, S.H., di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor C-24079 HT.01.04.TH.2005 tanggal 31 Agustus 2005.

beneficial cooperation can be held between the two parties. The addition of the Sharia Reinsurance business sector based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Reasuransi Nasional Indonesia was ratified in Deed Number 42 dated August 10, 2005 before Aulia Taufani, S.H., Substitute Notary Sutjipto, S.H., in Jakarta, and has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number C-24079 HT.01.04. TH.2005 dated August 31, 2005.

Sejak resmi berdiri, Perseroan mencatat perkembangan yang cukup pesat dan berhasil membangun kepercayaan publik, sebagaimana yang terlihat dari berbagai penghargaan yang diterimanya.

Since it was officially established, the Company has recorded quite rapid growth and has succeeded in building public trust, as can be seen from the various awards it has received.

Perseroan memasarkan berbagai produk reasuransi, antara lain Reasuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Pengangkutan, Rangka Kapal, Rangka Pesawat, Kredit, Surety Bond, Satelit, Energi, Tanggung Gugat, Kecelakaan Diri, Aneka, serta Reasuransi Jiwa, baik untuk Reasuransi Konvensional maupun Reasuransi Syariah.

The Company provides various reinsurance products, including Reinsurance for Property, Motor Vehicles, Engineering, Transportation, Hull, Aircraft, Credit, Surety Bonds, Satellite, Energy, Liability, Personal Accidents, Miscellaneous, and Life Reinsurance, both for Conventional Reinsurance and Sharia Reinsurance.

NASIONAL RE
Reinsurance

JEJAK LANGKAH
Milestones

1994

NASIONAL RE didirikan di Jakarta sebagai anak perusahaan dari PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) yang menjalankan usahanya dalam bidang Reasuransi, dengan Modal Dasar awal sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) dan Modal Disetor penuh sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah).

NASIONAL RE is established in Jakarta as a subsidiary of PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) engaging in the business of reinsurance, with the initial authorized capital of Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) and fully paid-up capital of Rp25,000,000,000 (twenty-five billion rupiah).

1999

Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO selaku Pemegang Saham Mayoritas sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) sehingga Modal Disetor Perusahaan menjadi Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, S.H., Nomor 47 tanggal 10 November 1999, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-3388 HT.01.04 tanggal 21 Februari 2000.

Additional paid-up capital from ASKRINDO as Majority Shareholder, amounted to Rp25,000,000,000 (twenty-five billion rupiah) thus the Company's paid-up capital increased to Rp50,000,000,000 (fifty billion rupiah), according to the Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 47 dated November 10, 1999, as ratified by the Decree of the Ministry of Justice of RI No. C-3388 HT.01.04 dated February 21, 2000.

2000

Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sehingga Modal Disetor Perusahaan menjadi Rp65.000.000.000 (enam puluh lima miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, S.H., Nomor 37 tanggal 16 Juni 2000, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-00902 HT.01.04 tanggal 18 Januari 2003.

Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah) thus the Company's fully paid capital became Rp65,000,000,000 (sixty-five billion rupiah) according to the Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 37 dated June 16, 2000, as ratified by the Decree of Department of Justice No. C-00 902 HT.01.04 dated January 18, 2003.

2005

- Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sehingga Modal Disetor dari sebelumnya Rp65.000.000.000 (enam puluh lima miliar rupiah) menjadi Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, S.H., Nomor 42 tanggal 10 Agustus 2005, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-24079 HT.01.04 Th 2005 tanggal 15 Agustus 2005.
- Pada tanggal 28 Oktober 2005 NASIONAL RE memulai usaha Reasuransi Syariah, hal ini dilakukan untuk menampung bisnis reasuransi dengan prinsip syariah, di mana sesuai ketentuan bahwa setiap perusahaan asuransi syariah harus menempatkan reasuransinya pada perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah. Modal Disetor unit Reasuransi Syariah perusahaan sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sebagaimana disebutkan pada butir 1.

- *Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) so that the paid-up capital increased from previously Rp65,000,000,000 (sixty-five billion rupiah) to Rp75,000,000,000 (seventy-five billion rupiah) in accordance with the Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 42 dated August 10, 2005, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No. C-24079 HT.01.04 Th 2005 dated August 15, 2005.*
- *On October 28, 2005, NASIONAL RE entered into Sharia Reinsurance business. This was done to accommodate the reinsurance business with Islamic principles, whereas in accordance with the provision that every sharia insurance company must put its reinsurance in its insurance company with sharia principles. Paid-in Capital of the Company's Sharia reinsurance unit amounted Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) as mentioned in point 1.*

2007

Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sehingga Modal Disetor NASIONAL RE dari sebelumnya Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) menjadi Rp85.000.000.000 (delapan puluh lima miliar rupiah), sesuai Akta Notaris Sutjipto, S.H., Nomor 108 tanggal 22 Februari 2007, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: W7-HT.01.04-4562 tanggal 15 Agustus 2007.

Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) so that the paid-up capital increased from previously Rp75,000,000,000 (seventy-five billion rupiah) become Rp85,000,000,000 (eighty-five billion rupiah) in accordance with the Notarial Deed of Sutjipto, S.H., No. 108 dated February 22, 2007, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No.W 7-HT.01.04-4562 dated August 15, 2007.

2011

- Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) menjadi Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah), sesuai Akta Notaris Umaran Mansjur, S.H., Nomor 9 tanggal 29 Juli 2011, dengan pengesahan Departemen Hukum ; HAM RI Nomor AHU- 53290.AH.01.02 tanggal 01 November 2011.
- Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp53.000.000.000 (lima puluh tiga miliar rupiah), yang terdiri dari tanah dan gedung kantor Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta Pusat sebesar Rp35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar rupiah) dan pengalihan dana cadangan umum sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah), sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp138.000.000.000 (seratus tiga puluh delapan miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp85.000.000.000 (delapan puluh lima miliar rupiah), sebagaimana dicatat dalam Akta Notaris Umaran Mansjur, S.H. Nomor 9 tanggal 29 Juli 2011, dengan pengesahan Departemen Hukum ; HAM Nomor: AHU-53290.AH.01.02 tanggal 01 November 2011.
- Tanggal 01 November 2011 PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating A- (A minus) dari lembaga pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

- *Change in the Company's authorized capital from Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) to Rp400,000,000,000 (four hundred billion rupiah), by Notary Umaran Mansjur, S.H., No. 9 dated July 29, 2011, with the ratification of the Department of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-53290.AH.01.02 dated November 1, 2011.*
- *Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp53,000,000,000 (fifty three billion rupiah), in the form of land and office buildings on Jl. Cikini Raya No. 99 Central Jakarta, worth Rp35,000,000,000 (thirty five billion rupiah) and the transfer of general reserve funds amounting Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah), so that the paid-up capital became Rp138,000,000,000 (one hundred thirty-eight billion rupiah) from previously Rp85,000,000,000 (eighty-five billion rupiah), in accordance with Notarial Deed of Umaran Mansjur, S.H., No. 9 dated July 29, 2011, with the approval of the Department of Law & Human Rights No. AHU-53290.AH.01.02 dated November 01, 2011.*
- *On November 01, 2011, PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained A- (A minus) rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).*

2013

- PT Reasuransi Nasional Indonesia meluncurkan layanan terbarunya berupa layanan reasuransi jiwa berbasis web, yaitu www.e-lifere.com pada tanggal 08 Februari 2013.
- e-lifeRe mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai layanan asuransi jiwa pertama di Indonesia, bahkan di dunia, yang menggunakan layanan web pada tanggal 08 Februari 2013.
- Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) sehingga Modal Disetor menjadi Rp213.000.000.000 (dua ratus tiga belas miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Hadijah, S.H. Nomor 9 tanggal 03 Mei 2013, dengan pengesahan Kementerian Hukum ; HAM RI Nomor: AHU-AH.01.10-24996 tanggal 20 Juni 2013.
- PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating A dari lembaga pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

- *PT Reasuransi Nasional Indonesia launched its newest web-based life reinsurance services, namely www.e-lifere.com on February 08, 2013.*
- *e-lifeRe was awarded by the Indonesian Record Museum (MURI) as the first life insurance services in Indonesia, even in the world, to use web-based services on February 08, 2013.*
- *Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp75,000,000,000 (seventy-five billion rupiah) so that the paid-up capital became Rp213,000,000,000 (two hundred and thirteen billion rupiah) in accordance with Notarial Deed of Umaran Mansjur, S.H., No. 9 dated May 03, 2013, with the approval of the Department of Law & Human Rights No. AHUAH.01.10–24996 dated June 20, 2013.*
- *PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained an A rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia PEFINDO.*

2014

- Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar rupiah) berupa *fresh money* sehingga Modal Disetor Perusahaan menjadi Rp363.000.000.000 (tiga ratus enam puluh tiga miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp213.000.000.000 (dua ratus tiga belas miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Hadijah, S.H., Nomor 20 tanggal 13 Oktober 2014.
- Tanggal 03 November 2014 PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating A (A) dari lembaga pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
- Peningkatan Modal Dasar perusahaan dari Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah) menjadi Rp1.800.000.000.000 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, S.H., Nomor 72 tanggal 17 Desember 2014, dengan pengesahan Kementerian Hukum ; HAM RI Nomor: AHU-13005.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.
- Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) berupa *fresh money* sehingga Modal Disetor menjadi Rp463.000.000.000 (empat ratus enam puluh tiga miliar rupiah) dari sebelumnya Rp363.000.000.000 (tiga ratus enam puluh tiga miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, S.H., Nomor 72 tanggal 17 Desember 2014, dengan pengesahan Kementerian Hukum; HAM RI Nomor: AHU-13005.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.

- *Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp150,000,000,000 (one hundred and fifty billion rupiah) in the form of fresh money so that the Company's paid-up capital became Rp363,000,000,000 (three hundred and sixty-three billion rupiah) from its previous Rp213,000,000,000 (two hundred thirteen billion rupiah), by the Deed of Notary Hadijah, S.H., No. 20 dated October 13, 2014.*
- *On November 3, 2014, PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained an A(idn) rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).*
- *Additional authorized capital from previously Rp400,000,000,000 (four hundred billion rupiah) to Rp1,800,000,000,000 (one trillion eight hundred billion rupiah), by the Deed of Notary Bambang Suprianto, S.H., No. 72 dated December 17, 2014, with the approval of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-13005.40.20.2014 dated December 17, 2014.*
- *Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) in the form of fresh money, so that the paid-up capital became Rp463,000,000,000 (four hundred and sixty-three trillion rupiah) from Rp363.000.000.000 (three hundred and sixty-three billion rupiah), by the Deed of Notary Bambang Suprianto, S.H., No. 72 dated December 17, 2014, with the approval of the Ministry of Law and Human rights No. AHU-13005.40.20.2014 December 17, 2014.*

2015

- Peningkatan Modal Dasar dari ASKRINDO menjadi sebesar Rp1.800.000.000 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. Nomor 53 tanggal 13 Juli 2015 yang disahkan oleh Kementerian Hukum ; HAM Republik Indonesia dengan No. AHUAH.01.03-0951082 tanggal 13 Juli 2015.
- Penambahan Modal Disetor menjadi sebesar Rp538.000.000.000 (lima ratus tiga puluh delapan miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp463.000.000.000 (empat ratus enam puluh tiga miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. Nomor 53 tanggal 13 Juli 2015 yang disahkan oleh Kementerian Hukum ; HAM Republik Indonesia dengan No. AHUAH. 01.03-0951082 tanggal 13 Juli 2015.
- PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating AA-(idn)/BB-(int'l) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 17 November 2015.

- *Increase in authorized capital from ASKRINDO to become Rp1,800,000,000 (one trillion eight hundred billion rupiah) from the previous Rp400,000,000,000 (four hundred billion rupiah) by the Deed of Notary Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. Number 53 dated July 13, 2015 was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHUAH. 01.03-0951082 dated July 13, 2015.*
- *Additional paid-up capital amounted to Rp538,000,000,000 (five hundred thirty-eight billion rupiah) from Rp463,000,000,000 (four hundred sixty-three billion rupiah) by the Deed of Notary Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. Number 53 dated July 13, 2015 was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHUAH. 01.03- 0951082 dated July 13, 2015.*
- *PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA- (idn)/BB-(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia rating agency on November 17, 2015.*

2016

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh *rating* AA-(idn)/BB(int'l) dari lembaga pemeringkat *Fitch Ratings Indonesia* pada tanggal 1 November 2016.

PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia on November 1, 2016.

2017

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh *rating* AA-(idn)/BB(int'l) dari lembaga pemeringkat *Fitch Ratings Indonesia* pada tanggal 16 Oktober 2017.

PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia on October 16, 2017.

2018

- Logo PT Reasuransi Nasional Indonesia mengalami perubahan sebagai suatu dinamika yang menggambarkan kesatuan dari grup induk perusahaan PT (Persero) Asuransi KreditIndonesia pada tanggal 18 Mei 2018.
- PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating AA-(idn)/BB+(int'l) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 05 Oktober 2018.

- *The logo of PT Reasuransi Nasional Indonesia has changed as a dynamic representative unity of the parent company group, namely PT (Persero) Asuransi Kredit Indonesia on May 18, 2018.*
- *PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB+(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia on October 05, 2018.*

2019

25 tahun perjalanan PT Reasuransi Nasional Indonesia memberikan layanan reasuransi kepada nasabah di Indonesia.

25 years of journey of PT Reasuransi Nasional Indonesia providing reinsurance service to our customers in Indonesia.

2021

Perusahaan meningkatkan cadangan klaim sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat kemampuan dalam mengantisipasi risiko bisnis ke depan.

The Company increased claim reserves as part of its effort to strengthen the ability in anticipating future business risk.

2022

Pada tahun 2022, Perusahaan melakukan perbaikan dengan merestrukturisasi beberapa portofolio bisnis khususnya pada COB credit.

In 2022, the company made improvements by restructuring several business portfolios, especially in COB credit.

VISI DAN MISI
Vision and Mission

VISI | VISION

"Menjadi perusahaan reasuransi yang Terpercaya **(TRUST)**, Tangguh **(STRENGTH)** dan Terus tumbuh **(GROWTH)**."

Penjelasan

Sebagai perusahaan yang mengelola risiko finansial dari mitra usaha, maka NASIONAL RE harus berusaha untuk menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dan bahkan terpercaya bagi para mitra usaha, terlebih dalam situasi dan kondisi global di mana kepercayaan sangat sulit ditemukan. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para mitra usaha, maka Perseroan harus tangguh dalam banyak bidang, khususnya bidang finansial, teknologi informasi maupun sumber daya manusia. Dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari mitra usaha serta didukung oleh ketangguhan yang dimiliki Perseroan, maka Perseroan memiliki peluang yang besar untuk terus tumbuh dari tahun ke tahun.

Pernyataan Persetujuan atas Visi dan Misi Perusahaan

Rumusan Visi dan Misi tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan dari Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia, sesuai dengan SK No.72/KEP/DIR/IX/2019 tentang Penetapan MVVM *(Mission, Vision, Values, Meaning)* PT Reasuransi Nasional Indonesia.

"To become a most trusted, strong, and growing reinsurance company."

Explanation

As a company that manages the financial risks of the business partners, NASIONAL RE should strive to be a company that is trustworthy and reliable even for business partners, especially in the global circumstances in which trust is very hard to find. To obtain a high level of trust of the business partners, the company should be strong in many areas, particularly the area of finance, information technology, and human resources. With the high level of trust from business partners and supported by the resilience of the company, the company has a great opportunity to continue to grow from year to year.

Statement of Approval of the Company's Vision and Mission

The aforementioned Vision and Mission formula have been approved by the Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia, in accordance with SK No. 72/ KEP/DIR/IX/2019 regarding the Establishment of MVVM (Mission, Vision, Values, Meaning) of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

MISI | MISSION

Memberikan pelayanan dan solusi reasuransi umum dan reasuransi jiwa, baik untuk produk konvensional maupun syariah.
To provide services and solutions of general and life reinsurance, both for conventional and sharia products.

Memberikan manfaat kepada mitra kerja dalam meningkatkan kinerja perusahaan asuransi dan kapasitas asuransi nasional serta manfaat kepada *stakeholders* lainnya.
To provide benefits to partners in improving the performance of insurance companies and capacity of national insurance as well as benefits to other stakeholders.

Memberikan pelayanan kepada pasar Nasional, Regional, maupun Internasional.
To provide services for the National, Regional and International markets.

Penjelasan

Dengan menjadi perusahaan yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh, maka NASIONAL RE dapat membantu pemerintah dalam mengurangi defisit keuangan negara sebagai akibat dari terserapnya premi domestik kepada reasuradur dan retrosesioner di luar negeri. Dengan menjadi perusahaan yang semakin dipercaya, semakin tangguh dan semakin bertumbuh pesat, maka akan semakin besar pula kemampuan Perseroan untuk menyerap kapasitas pertanggungan asuransi dalam negeri, sehingga semakin besar pula premi yang dapat diretensi sendiri oleh reasuradur lokal.

Explanation

By becoming the most trusted, strong, and growing company, NASIONAL RE could help the government reducing the national financial deficits as a result of the absorption of the domestic premium to foreign reinsurer and retrocessionaire. By becoming more credible, more resilient, and more rapidly growing company, the Company's ability to absorb the capacity of domestic insurance coverage to be greater, thus greater premium could be retained by local reinsurers.

NILAI-NILAI
VALUES

Amanah | Trustworthy
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
Hold fast to the trust given.

Kompeten | Competent
Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
Continue to learn and develop capabilities.

Harmonis | Harmonious
Saling peduli dan menghargai perbedaan.
Caring for each other and respecting differences.

Loyal | Loyal
Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
Dedicated and put the nation and country first.

Adaptif | Adaptive
Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
Continue to innovate and enthusiastic in moving or facing change.

Kolaboratif | Collaborative
Membangun kerjasama yang sinergis.
Building a synergistic collaboration.

KEGIATAN USAHA
Line of Business

Maksud dan tujuan dari Perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya penyelenggaraan usaha reasuransi yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas, dengan memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi baik berdasarkan prinsip konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan usaha pertanggungan ulang untuk risiko yang dihadapi perusahaan asuransi kerugian/umum dan/atau perusahaan asuransi jiwa;
b. Menerima reasuransi dalam bidang asuransi kerugian/umum dan/atau asuransi jiwa baik secara langsung maupun melalui perantara (*broker*) reasuransi;
c. Melakukan retrosesi atau reasuransi butir 1 di atas kepada perusahaan asuransi dan/atau reasuransi secara langsung ataupun menyelenggarakan sebagian usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah dengan membentuk unit syariah.

The Company's business purpose and objective is to participate in implementing and supporting government policies and programs in the field of economy and national development in general, in particular the implementation of a high quality reinsurance business with strong competitiveness, as well as being a profitable business in order to increase the value of the Company by applying the principles of Limited Liability Companies, and providing reinsurance services against the risks faced by Insurance Companies, both conventional and sharia-based.

To achieve the above purpose and objectives, the Company carries out the following business activities:

a. Reinsurance business against risks faced by general insurance companies and or life insurance companies;
b. Reinsurance for general insurance and/or life insurance, either directly or through reinsurance brokers;
c. Retrocession or reinsurance of point 1 above to insurance and/or reinsurance companies, directly or through reinsurance brokers to conduct part of the reinsurance business under sharia principles by establishing a sharia unit.

PRODUK DAN LAYANAN
Product and Services

PT Reasuransi Nasional Indonesia melakukan penutupan reasuransi, atau pertanggungan ulang, atas produk-produk asuransi dengan mekanisme fakultatif dan *treaty*. Fakultatif adalah pertanggungan ulang yang dilakukan atas dasar penawaran secara individual atau *case by case* dan tidak mengikat, sedangkan *Treaty* adalah pertanggungan ulang yang dilakukan atas dasar kesepakatan yang dilakukan pada awal tahun penutupan (mengikat).

a. Reasuransi Umum Konvensional

Jenis-jenis produk reasuransi umum konvensional adalah *facultative reinsurance* dan *treaty reinsurance*. Adapun cabang-cabang asuransinya adalah sebagai berikut:

PT National Reinsurance Indonesia provides underwriting for reinsurance of insurance products using Facultative and Treaty mechanism. Facultative is a reinsurance that is provided based on individual offer or case by case not binding, meanwhile, Treaty is a reinsurance that is provided based on advance agreement at beginning of the underwriting year (binding).

a. Conventional General Reinsurance

Types of conventional general reinsurance products include facultative reinsurance and treaty reinsurance. The insurance branches are as follows:

1. Harta Benda
2. Kendaraan Bermotor
3. Pengangkutan
4. Rangka Kapal
5. Rangka Pesawat
6. Satelit
7. Energi
8. Rekayasa
9. Tanggung Gugat
10. Kecelakaan Diri
11. Kredit & Jaminan
12. Aneka

b. Reasuransi Jiwa Konvensional

NASIONAL RE juga menyediakan kapasitas reasuransi jiwa konvensional kepada perusahaan asuransi jiwa lokal untuk asuransi jiwa, kecelakaan diri dan kesehatan, baik perorangan (*individu*) maupun kelompok (*group*). Pertanggungan reasuransi tersebut dapat dilakukan secara berdiri sendiri (*stand alone*) maupun sebagai tambahan (*rider*).

1. Reasuransi Jiwa
   a. *Medical*
   b. *Non-Medical*
   c. *Personal Accident*
   d. *Group*
   e. *Health*
2. Reasuransi Kecelakaan Diri
   a. Meninggal dunia karena kecelakaan
   b. Cacat tetap karena kecelakaan
   c. Biaya perawatan di rumah sakit karena kecelakaan
3. Reasuransi Kesehatan
   a. Rawat Inap
   b. Rawat Jalan
   c. Reasuransi Syariah

Dalam Reasuransi Syariah produk jasa yang ditawarkan sama dengan produk jasa Reasuransi Konvensional baik untuk Reasuransi Umum maupun Reasuransi Jiwa. Namun yang membedakan dengan Reasuransi Konvensional adalah adanya *risk sharing* di antara peserta, dan tidak ada pelimpahan risiko dari peserta kepada perusahaan asuransi, atau dari perusahaan asuransi kepada perusahaan reasuransi. NASIONAL RE sebagai perusahaan Reasuransi dalam hal ini hanya sebagai operator atau pengelola dana peserta (tabarru) dan tidak ikut menanggung risiko.

1. Property
2. Motor Vehicles
3. Marine Cargo
4. Marine Hull
5. Aviation
6. Satellite
7. Energy
8. Engineering
9. Liability
10. Personal Accident
11. Credit & Bonds
12. Miscellaneous

b. Conventional Life Reinsurance

NASIONAL RE also provides conventional life reinsurance capacity to local life insurance companies for life insurance, personal accident and health, both individuals (individuals) and groups (groups). The reinsurance coverage can be done independently (stand alone) or as an additional (rider).

1. Life Reinsurance
   a. Medical
   b. Non-Medical
   c. Personal Accident
   d. Group
   e. Health
2. Personal Accident Reinsurance
   a. Fatality due to an accident
   b. Permanent disability due to accident
   c. Medical costs due to accident
3. Health Reinsurance
   a. Inpatient
   b. Outpatient
   c. Sharia Reinsurance

In Sharia Reinsurance the offered product services are the same as Conventional Reinsurance products for both General Reinsurance and Life Reinsurance. However, the difference of Conventional Reinsurance is the risk sharing among participants, and no risk transfer from participants to the insurance companies, or from insurance companies to reinsurance companies. As a Reinsurance company, in this case, NASIONAL RE only acts as an operator or fund manager for the participants (tabarru) and does not share the risk.

NASIONALRE Reinsurance

STRUKTUR ORGANISASI
Organisation Structure

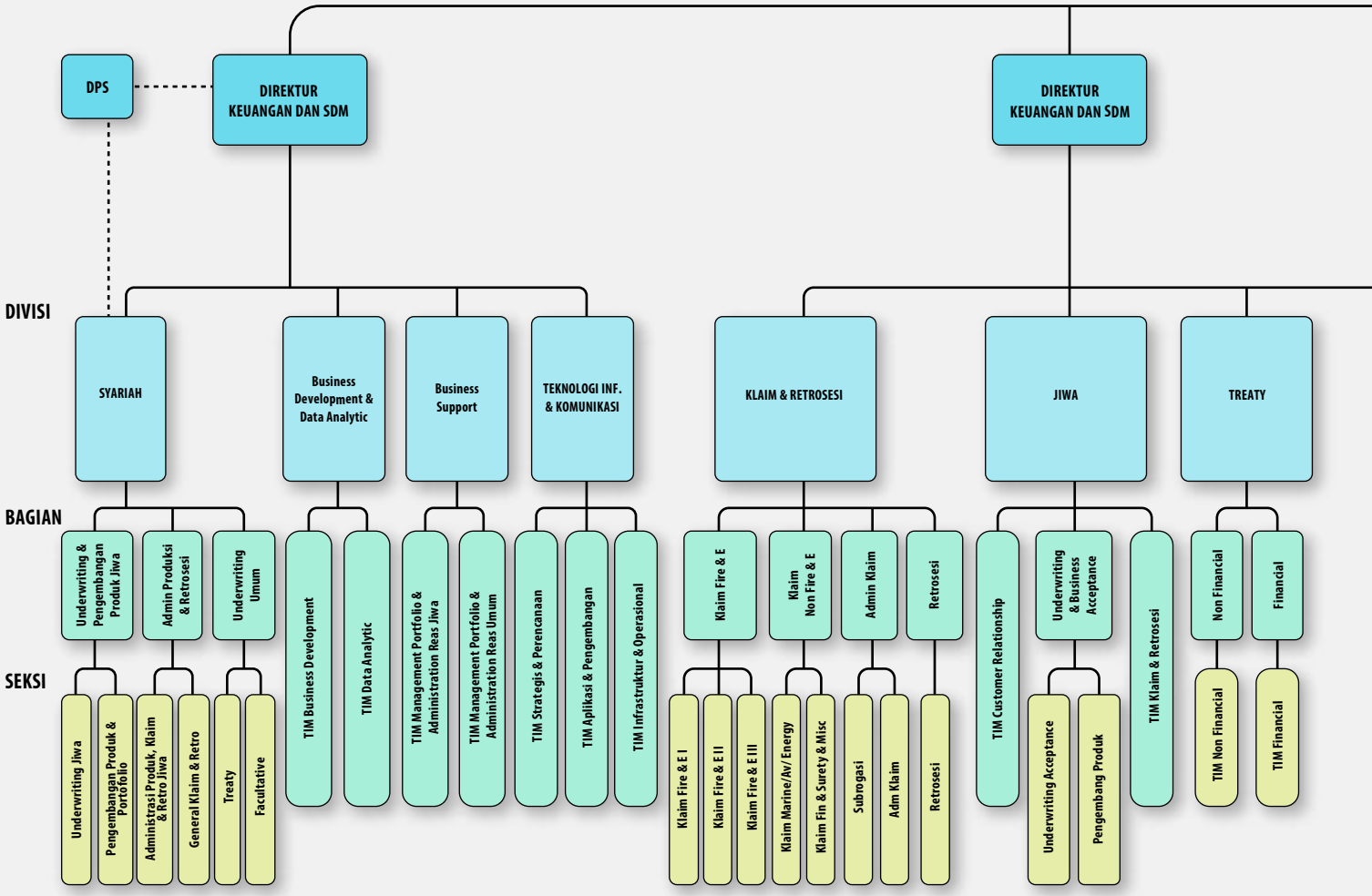

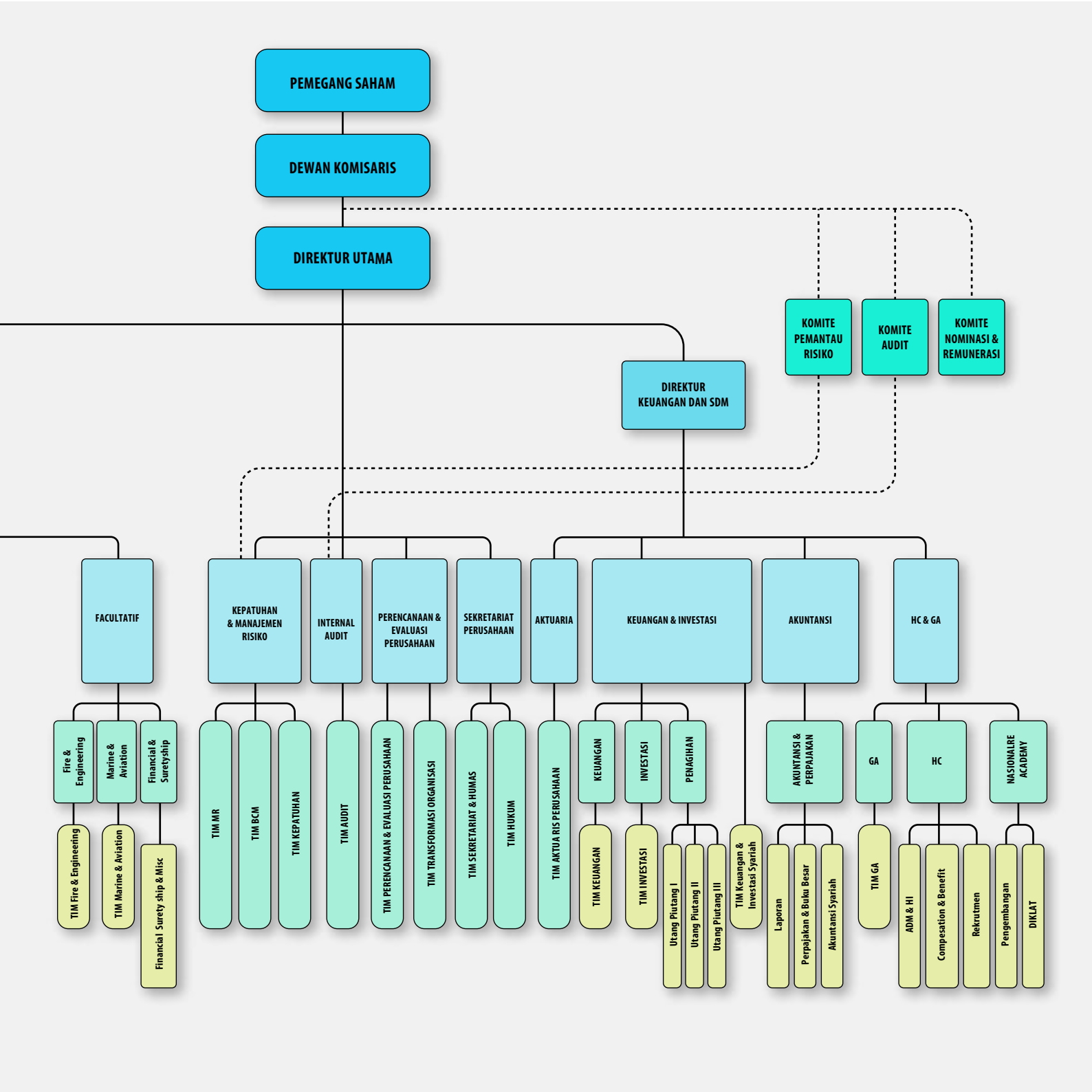
PEMEGANG SAHAM
DEWAN KOMISARIS
DIREKTUR UTAMA
KOMITE PEMANTAU RISIKO
KOMITE AUDIT
KOMITE NOMINASI & REMUNERASI
DIREKTUR KEUANGAN DAN SDM
FACULTATIF
KEPATUHAN & MANAJEMEN RISIKO
INTERNAL AUDIT
PERENCANAAN & EVALUASI PERUSAHAAN
SEKRETARIAT PERUSAHAAN
AKTUARIA
KEUANGAN & INVESTASI
AKUNTANSI
HC & GA
Fire & Engineering
Marine & Aviation
Financial & Suretyship
TIM Fire & Engineering
TIM Marine & Aviation
Financial Surety ship & Misc
TIM MR
TIM BCM
TIM KEPATUHAN
TIM AUDIT
TIM PERENCANAAN & EVALUASI PERUSAHAAN
TIM TRANSFORMASI ORGANISASI
TIM SEKRETARIAT & HUMAS
TIM HUKUM
TIM AKTUA RIS PERUSAHAAN
KEUANGAN
INVESTASI
PENAGIHAN
TIM KEUANGAN
TIM INVESTASI
Utang Piutang I
Utang Piutang II
Utang Piutang III
TIM Keuangan & Investasi Syariah
AKUNTANSI & PERPAJAKAN
Laporan
Perpajakan & Buku Besar
Akuntansi Syariah
GA
HC
NASIONALRE ACADEMY
TIM GA
ADM & HI
Compesation & Benefit
Rekrutmen
Pengembangan
DIKLAT

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Pada tahun 2022 tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dengan susunan per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

In 2022, there was no change in the composition of the Board of Commissioners with the composition as of December 31, 2022 as follows:

Toto Pranoto
Komisaris Utama
President Commissioner

A. Yanti F. Parapat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Vincentius Wilianto
Komisaris
Commissioner

Teddy Sastra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Vincentius Willianto
Komisaris
Commissioner

Toto Pranoto
Komisaris Utama
President Commissioner

A. Yanti F. Parapat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Teddy Sastra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Profile of the Board of Commissioners

Toto Pranoto

Komisaris Utama
President Commissioner

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung 17 Mei 1966. Domisili di Jakarta.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1993 jurusan Akuntansi. Mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Program Magister Manajemen Universitas Indonesia tahun 1999 dengan *major Finance*. Meraih gelar Doktor dalam bidang *Public Policy & Administration*, Universitas Indonesia tahun 2011.

Pengalaman Kerja
Saat ini juga menjabat sebagai *Managing Director* LM FEB UI (2009-Sekarang) dan Anggota Komite Infrastruktur KEIN sejak 2017.

Riwayat Penunjukan
Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2017 berdasarkan RUPSLB Tanggal 19 Desember 2017.

Pelatihan
Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:
1. *Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change*, yang diselenggarakan oleh AAUI.
2. *Integrating Strategy and Risk Management*, yang diselenggarakan oleh GRC Management.
3. *Indonesia Rendezvous* ke - 26 dengan tema "*Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth*", yang diselenggarakan oleh AAUI.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizens. Born in Bandung May 17, 1966. Domiciled in Jakarta.

Educational Background
He earned his Bachelor's degree in 1993 from the University of Indonesia, Faculty of Economics, majoring in Accounting. And his Master of Management degree from the Master of Management Program, University of Indonesia in 1999 majoring in Finance. He holds a Doctorate degree in Public Policy & Administration, from the University of Indonesia in 2011.

Work Experience
He currently also serves as Managing Director of LM FEB UI (2009-Present) and Member of the KEIN Infrastructure Committee since 2017.

Position History in the Company
He serves as the Company's President Commissioner since 2017 based on the EGMS on December 19, 2017.

Training
In 2022, he participated in training and competency development as follows:
1. Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change, organised by AAUI.
2. Integrating Strategy and Risk Management, organised by GRC Management.
3. The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth, organised by AAUI.

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the controlling shareholder of the Company.

Vincentius Wilianto

Komisaris
Commissioner

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia. Lahir di Cirebon 1 Februari 1969. Domisili di Jakarta.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana Matematika dari ITB tahun 1992, Diploma Pasca Sarjana dalam Studi Aktuaria dari Universitas Macquarie, Sydney, Australia, tahun 1997.

Riwayat Penunjukan
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2021 berdasarkan RUPSLB tanggal 16 Juni 2021.

Pelatihan
Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan *Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change*, yang diselenggarakan oleh AAUI.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizens. Born in Cirebon February 1, 1969. Domiciled in Jakarta.

Educational Background
He holds a Bachelor's Degree in Mathematics from ITB in 1992, Post Graduate Diploma in Actuarial Studies from the University of Macquarie, Sydney, Australia, in 1997.

Position History in the Company
He serves as Commissioner of the Company since 2021 based on the EGMS dated June 16, 2021.

Training
In 2022, he attended the training program of Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change, organised by AAUI.

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the controlling shareholder of the Company.

A. Yanti F. Parapat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia. Lahir di Tebing Tinggi 17 Februari 1966. Domisili di Jakarta.

Pendidikan
Mengikuti pendidikan *Executive Secretarial Studies* di The Spanish American Institute, 1986.

Riwayat Penunjukan
Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2021 berdasarkan RUPSLB tanggal 16 Juni 2021.

Pelatihan
Pada tahun 2022 beliau mengikuti kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. *Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change*, yang diselenggarakan oleh AAUI.
2. *Webinar Series "Risk Assesment Technique ISO 31010"*, yang diselenggarakan oleh GRC Management.
3. *Integrating Strategy and Risk Management*, yang diselenggarakan oleh GRC Management.
4. *Indonesia Rendezvous* ke - 26 dengan tema "*Toward Sustainable Future* dan *Inclusive Growth*", yang diselenggarakan oleh AAUI.
5. *Insurance Forum & Seminar Digital Risk Management in Insurance (Drim) 2022 - Supporting a Strong, Inclusive and Sustainable Recovery*, yang diselenggarakan oleh AAJI

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizens. Born in Tebing Tinggi February 17, 1966. Domiciled in Jakarta.

Educational Background
She attended Executive Secretarial Studies at the Spanish American Institute in 1986.

Position History in the Company
She serves as Independent Commissioner of the Company since 2021 based on the EGMS on June 16, 2021.

Training
In 2022, she participated in the training as follows:

1. Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change, organised by AAUI.
2. Webinar Series "Risk Assessment Technique ISO 31010", organised by GRC Management.
3. Integrating Strategy and Risk Management, organised by GRC Management.
4. The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth, organised by AAUI.
5. Insurance Forum & Seminar Digital Risk Management in Insurance (Drim) 2022 - Supporting a Strong, Inclusive and Sustainable Recovery, organised by AAJI

Affiliated Relationships
She has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the controlling shareholder of the Company.

Teddy Sastra

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia. Lahir di Karawang 5 Januari 1966. Domisili di Bekasi.

Pendidikan
Meraih gelar Sarjana bidang Manajemen Keuangan dari STIE Jakarta tahun 2001, Magister Manajemen dari STIE PBM tahun 2018.

Riwayat Penunjukan
Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2021 berdasarkan RUPSLB tanggal 16 Juni 2021.

Pelatihan
Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan *Indonesia Rendezvous* ke - 26 dengan tema "*Toward Sustainable Future* dan *Inclusive Growth*", yang diselenggarakan oleh AAUI.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizens. Born in Karawang January 5, 1966. Domiciled in Bekasi.

Educational Background
He holds a Bachelor's Degree in Financial Management from STIE Jakarta in 2001, Master of Management from STIE PBM in 2018.

Position History in the Company
He serves as Independent Commissioner of the Company since 2021 based on the EGMS dated June 16, 2021.

Training
In 2022, he attended the training program of the 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth, organised by AAUI.

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the controlling shareholder of the Company.

DIREKSI
Board of Directors

Pada tahun 2022 terdapat perubahan susunan Direksi dengan susunan per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

In 2022, there was change in the composition of the Board of Directors with the composition as of December 31, 2022 as follows:

Albert Jimmy Rotinsulu
Direktur Utama
President Director

Audi Artha Rita
Direktur Operasi
Operations Director

Defit
Direktur Teknik
Technical Director

Sunarso
Direktur Keuangan & SDM
Finance & HR Director

Albert Jimmy Rotinsulu
Direktur Utama
President Director

Defit
Direktur Teknik
Technical Director

Audi Artha Rita
Direktur Operasi
Operations Director

Sunarso
Direktur Keuangan & SDM
Finance & HR Director

PROFIL DIREKSI
Profile of the Board of Directors

Periode | Period:
Januari 2022 – 15 Desember 2022
January 2022 – December 15, 2022

Achmad Sudiyar Dalimunthe

Direktur Utama
President Director

Data Pribadi
Warga negara Indonesia, lahir di Kota Probolinggo tanggal 14 Oktober 1973.

Pendidikan
Beliau menjalani masa pendidikan di Kota Malang. Meraih gelar Sarjana Perikanan dari Universitas Brawijaya tahun 1997 dan gelar *Master of Business Administration* dari Universitas Gadjah Mada tahun 2009, dan kini tengah mengambil program Doktoral di Universitas Brawijaya.

Pengalaman Kerja
Mengawali karir di industri asuransi sejak tahun 1999 hingga 2012 di Asuransi Umum Bumiputeramuda 1967 dari *Management Trainee*, Instruktur, Manajer Teknik, Kepala Cabang hingga Kepala Divisi Teknik. Selanjutnya menjadi Kepala Divisi Teknik Asuransi Jasa Tania (2012 s.d 2015), Direktur Operasional Asuransi Sarana Lindung Upaya (2015 s.d 2017), Penasihat Teknis Komite Pengembangan Produk Asuransi Binagriya Upakara (2017). Tahun 2017 s.d 2021 sebagai Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) pada dua periode kepengurusan, sekaligus Direktur Eksekutif Dewan Asuransi Indonesia (DAI) (2018 s.d 2021).

Sejak 11 Oktober 2021 ditetapkan sebagai Direktur Utama PT Reasuransi Nasional Indonesia. Selain itu, beliau juga menjadi pengajar di Sekolah Tinggi Manajemen Risiko dan Asuransi (STIMRA) tahun 2012 s.d 2015, dan dosen tetap di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi (STMA) Trisakti sejak tahun 2012 hingga sekarang. Saat ini di kepengurusan AAUI menjabat sebagai Wakil Ketua AAUI untuk Bidang *Information & Applied Technology*.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Probolinggo on October 14, 1973.

Educational Background
He pursued his education in Malang. He holds a Bachelor's Degree in Fisheries from the University of Brawijaya in 1997 and Master of Business Administration Degree from the University of Gajah Mada in 2009, and he is currently pursuing a Doctoral Degree at the University of Brawijaya.

Work Experience
Started his career in the insurance industry from 1999 to 2012 at Bumiputeramuda General Insurance 1967, started from the level of Management Trainees, Instructors, Technical Manager, Heads of Branch Office to Head of the Technical Division. Subsequently, he served as the Head of the Technical Division at Jasa Tania Insurance (2012 to 2015), Operational Director of Asuransi Sarana Lindung Upaya (2015 to 2017), Technical Advisor to Product Development Committee at Binagriya Upakara Insurance (2017). From 2017 to 2021 served as Executive Director of the Indonesian General Insurance Association (AAUI) for two management periods, as well as Executive Director of the Indonesian Insurance Council (DAI) (2018 to 2021).

Since October 11, 2021, he has been appointed as the President Director of PT Indonesian National Reinsurance. In addition, he is also a Lecturer in Insurance Knowledge at at the College of Insurance and Risk Management (STIMRA) from 2012 to 2015, and permanent lecturer at the College of Insurance Management (STMA) Trisakti since 2012 until now. Currently in the management of AAUI, he serves as Deputy Chair of AAUI for Information & Applied Technology.

Pelatihan

Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

1. *Indonesia Rendezvous* ke - 26 dengan tema "*Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth*", yang diselenggarakan oleh AAUI.
2. *Insurance Forum & Seminar Digital Risk Management in Insurance (Drim) 2022 - Supporting a Strong, Inclusive and Sustainable Recovery*, yang diselenggarakan oleh AAJI.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Training

In 2022, he participated in training and competency development activities as follows:

1. The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth", organised by AAUI.
2. Insurance Forum & Seminar Digital Risk Management in Insurance (Drim) 2022 - Supporting a Strong, Inclusive and Sustainable Recovery, organised by AAJI.

Affiliated Relationships

He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

Periode | Period:
Januari 2022 - 9 Juni 2022
January 2022 - June 9, 2022

Erlan Risdiyanto

Direktur Operasi
Operations Director

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia, Lahir di Yogyakarta tanggal 23 Juni 1972. Domisili di Jakarta.

Pendidikan
Beliau meraih gelar sarjana (S1) dari Universitas Nasional, Jakarta pada tahun 1996.

Pengalaman Kerja
Beliau mengawali karir sebagai Pegawai Pelaksana Bagian *Fire & Engineering* Divisi *Underwriting Facultative* di PT Reasuransi Nasional Indonesia pada tahun 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi *Underwriting Treaty & Retrocession* pada tahun 2017.

Riwayat Penunjukan
Menjabat sebagai Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia sejak 9 Oktober 2017 sampai dengan saat ini berdasarkan RUPSLB tanggal 9 Oktober 2017.

Pelatihan
Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan 8th AAUI International Insurance Seminar dengan tema *Capturing Sustainability & Competitiveness: Response to Global Change*, yang diselenggarakan oleh AAUI.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Yogyakarta on June 23, 1972. Domiciled in Jakarta.

Educational Background
He earned bachelor's degree (S1) from Universitas Nasional, Jakarta in 1996.

Work Experience
He started his career as an Executive in the Fire & Engineering Department of the Underwriting Facultative Division at PT Reasuransi Nasional Indonesia in 2000 with last position as the Head of the Underwriting Treaty & Retrocession Division in 2017.

Position History in The Company
He serves as Director of Operations of PT Reasuransi Nasional Indonesia since October 9, 2017 until now based on the EGMS on October 9, 2017.

Training
In 2022, he attended the training program of the 8th AAUI International Insurance Seminar training with the theme Capturing Sustainability & Competitiveness: Response to Global Change, organised by AAUI.

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

Periode | Period:
Januari 2022 – 2 Oktober 2022
January 2022 – October 2, 2022

Fitris Dinarwan

Direktur Teknik
Technical Director

Data Pribadi
Warga Negara Indonesia, Lahir di Jakarta tanggal 13 Januari 1975. Domisili di Jakarta.

Pendidikan
Beliau meraih gelar sarjana (S1) dari Institut Teknologi Bandung tahun 1998, dan gelar (S2) dari Universitas Indonesia.

Pengalaman Kerja
Beliau mengawali karier industri Asuransi sebagai *Management Trainee* di PT Reasuransi International Indonesia tahun (1999 – 2000), dan diangkat menjadi Kepala Divisi *Treaty General Insurance* tahun (2014 – 2017).

Riwayat Penunjukan
Bergabung dan bertugas di PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Direktur Teknik sejak 9 Oktober 2017 sampai dengan saat ini berdasarkan RUPSLB tanggal 09 Oktober 2017.

Pelatihan
Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:
1. *Workshop Actuary From Zero*, yang diselenggarakan oleh Nityasa Niscita Solusi.
2. *Webinar Actuary: How to quickly perform data cleansing, How to calculate provision for adverse deviation, How to perform early identification of fraudulent claim*, yang diselenggarakan oleh IFG - NATIONAL RE - Munich Re.
3. *Webinar Leadership* Dalam Masa Pandemi, yang diselenggarakan oleh PT Kubik Kreasi Sisilain.
4. *The Digital Consumers in Indonesia: What do we know*, yang diselenggarakan ole Swiss Re.
5. Webinar KSAK "*Handling Surety Claims Recovery & Growth Strategy in Bank Guarantee Insurance*", yang diselenggarakan ole KSAK.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Jakarta on January 13, 1975. Domiciled in Jakarta.

Educational Background
He earned his Bachelor's Degree from Bandung Institute of Technology in 1998, and Master's Degree from the University of Indonesia.

Work Experience
He started his career in the Insurance industry as a Management Trainee at PT Reasuransi International Indonesia (1999 – 2000), and was appointed as the Head of the General Insurance Treaty Division in (2014 – 2017).

Position History in the Company
Joined and serves at PT Reasuransi Nasional Indonesia as Technical Director since October 9, 2017 until now based on the EGMS on October 9, 2017.

Training
In 2022, he participated in training and competency development activities as follows:
1. Actuary From Zero Workshop, organized by Nityasa Niscita Solusi.
2. Webinar Actuary: How to quickly perform data cleansing, How to calculate provision for adverse deviation, How to perform early identification of fraudulent claims, organized by IFG - NATIONAL RE - Munich Re.
3. Leadership Webinar During a Pandemic, organized by PT Kubik Kreasi Sisilain.
4. The Digital Consumers in Indonesia: What do we know, organized by Swiss Re.
5. KSAK Webinar "Handling Surety Claims Recovery & Growth Strategy in Bank Guarantee Insurance", organized by KSAK.

6. *CEO Gathering* AAUI 2021, yang diselenggarakan oleh AAUI.
7. *Webinar Actuary: Techniques on How to do Optimal Clustering for premium pricing*, yang diselenggarakan oleh IFG - NASIONAL RE - ARB Singapore.
8. Undangan mengajar, tema webinar: Pencegahan penyuapan melalui penerapan sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) berbasis ISO 37001 dan Pemaparan SE KPK tentang pengendalian Gratifikasi terkait industri Jasa Keuangan, yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
9. Webinar KABMN, yang diselenggarakan oleh Munich Re.
10. *Ruschlikon Webinar: Introduction to Ruschlikon - Asia Pacific Region*, yang diselenggarakan oleh Swiss Re.
11. Webinar Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan waspada Investasi Ilegal di Indonesia, yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
12. OJK *Virtual Innovation Day 2021*, yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
13. Webinar "*Risk Awareness* Dalam Rangka Peningkatan Kinerja", yang diselenggarakan oleh PT Askrindo.
14. *Workshop Review* & *Modify* Cadangan Teknis, yang diselenggarakan oleh AAUI.
15. Webinar "Membangun Budaya Antisuap Melalui Implementasi SMAP", yang diselenggarakan oleh IFG.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

6. CEO Gathering AAUI 2021, organized by AAUI.
7. Webinar Actuary: Techniques on How to do Optimal Clustering for premium pricing, organized by IFG - NASIONAL RE - ARB Singapore.
8. Invitation to teach, webinar theme: Prevention of bribery through the application of an ISO 37001-based antibribery management system (SMAP) and Presentation of the KPK SE on Gratification control related to the Financial Services industry, organized by the Financial Services Authority (OJK).
9. KABMN webinar, hosted by Munich Re.
10. Ruschlikon Webinar: Introduction to Ruschlikon - Asia Pacific Region, hosted by Swiss Re.
11. Webinar on the Development of Digital Financial Innovation and Beware of Illegal Investments in Indonesia, organized by the Financial Services Authority (OJK).
12. OJK Virtual Innovation Day 2021, organized by the Financial Services Authority (OJK).
13. Webinar "Risk Awareness in the Context of Improved Performance", organized by PT Askrindo.
14. Workshop Review & Modify Technical Reserves, organized by AAUI.
15. Webinar "Building Anti-Bribery Culture Through SMAP Implementation", organized by IFG.

Affiliated Relationships

He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

Periode | Period:
Januari 2022 – 31 Desember 2022
January 2022 – December 31, 2022

Sunarso

Direktur Keuangan & SDM
Finance Director & HR

Data Pribadi
Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 11 Juli 1970. Domisili di Jakarta.

Pendidikan
Beliau meraih gelar Sarjana (S1) Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1994 dan meraih gelar Program Magister (S2) Studi Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Program Wiraswasta Indonesia (STIE IPWI) Jakarta pada tahun 2001.

Pengalaman Kerja
Beliau mengawali karir industri Asuransi di PT Asuransi Raya pada tahun 1994, dan tahun 1995 mulai bergabung dengan PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Pegawai Pelaksana. Pada tahun 2011 dipercaya sebagai Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi, dan pada tahun 2018 menjadi Kepala Divisi SDM & Umum hingga diangkat sebagai Direktur Keuangan & SDM dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia pada tanggal 17 Januari 2019 berdasarkan RUPSLB tanggal 17 Januari 2019.

Pelatihan
Pada tahun 2022, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:
1. *PPL Online* dengan tema " Aplikasi penerapan PSAK 74 (Kontrak Asuransi) serta perbedaannya dengan PSAK 28, 36 dan 62, yang diselenggarakan oleh IAI DKI Jakarta.
2. *Indonesia Rendezvous* ke - 26 dengan tema "*Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth*", yang diselenggarakan oleh AAUI.

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Jakarta on July 11, 1970. Domiciled in Jakarta.

Educational Background
He earned his Bachelor's Degree in Accounting from the University of Trisakti, Jakarta in 1994 and Master's Degree in Management Studies from the College of Economics at the Indonesian Entrepreneurial Program Institute (STIE IPWI) Jakarta in 2001.

Work Experience
He started his career in the Insurance industry at PT Asuransi Raya in 1994, and in 1995 he joined PT Reasuransi Nasional Indonesia as an Executive Officer. In 2011 he was appointed as the Head of Finance & Accounting Division, and in 2018 served as the Head of HR & General Affairs Division until appointed as Director of Finance & HR at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of PT Reasuransi Nasional Indonesia on January 17, 2019 based on the EGMS dated January 17, 2019.

Training
In 2022, he attended a number of training and competency development activities as follows:
1. Online PPL with the theme " Application for implementing PSAK 74 (Insurance Contract) and its differences with PSAK 28, 36 and 62, organised by IAI DKI Jakarta.
2. The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth", organised by AAUI.

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

Periode | Period:
15 Desember 2022 - Sekarang
December 15, 2022 - Present

Albert Jimmy Rotinsulu

Direktur Utama
President Director

Data Pribadi
Warga negara Indonesia, lahir di Kauditan tanggal 10 September 1972.

Pendidikan
Mendapat gelar Sarjana (S1) Matematika dari Institut Pertanian Bogor tahun 1998 dan meraih gelar Magister (S2) Manajemen Aktuaria Universitas Indonesia tahun 2000.

Pengalaman Kerja
Tahun 2001 awal mula berkarir di Dana Pensiun Freeport Indonesia dan dilanjutkan pada beberapa perusahaan hingga pada tahun 2018 menjabat sebagai *Head of DPLK AXA Operations* PT AXA Financial Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Asuransi dan Penjaminan Indonesia Financial Group (IFG) atau PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) tahun 2020.

Diangkat sebagai Direktur Utama PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re) sesuai keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-28/PD.02/2023 tanggal 28 Agustus 2023.

Pelatihan
Tidak ada

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Kauditan on September 10, 1972.

Educational Background
He received a Bachelor's degree (S1) in Mathematics from the Bogor Agricultural Institute in 1998 and a Master's degree (S2) in Actuarial Management from the University of Indonesia in 2000.

Work Experience
In 2001, he started his career at the Freeport Indonesia Pension Fund and continued with several companies until in 2018 he served as Head of DPLK AXA Operations PT AXA Financial Indonesia. Served as Head of the Insurance and Guarantee Division of the Indonesia Financial Group (IFG) or PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) in 2020.

Appointed as President Director of PT Reinsurance National Indonesia (Nasional Re) in accordance with the decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-28/PD.02/2023 dated August 28, 2023.

Training
None

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

Periode | Period:
15 Desember 2022 - Sekarang
December 15, 2022 - Present

Audi Artha Rita

Direktur Operasi
Director of Operations

Data Pribadi
Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta, tanggal 18 Juli 1976.

Pendidikan
Mendapat gelar Sarjana (S1) Teknik Mesin Universitas Indonesia tahun 1998 dan meraih gelar Magister (S2) Manajemen Perbanas Institute tahun 2009.

Pengalaman Kerja
Memulai karir tahun 1998 pada beberapa perusahaan termasuk asuransi dimana pada tahun 2015-2018 menjabat sebagai *Group Head Wholesales Business* PT Mandiri AXA General Insurance, dan tahun 2018 menjadi Kepala Divisi Keuangan & Investasi dan Kepala Divisi Pemasaran Komersial Bank PT Asuransi Kredit Indonesia sebagai.

Diangkat sebagai Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re) sesuai keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-284/NB.02/2023 tanggal 7 Juni 2023.

Pelatihan
Tidak ada

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Jakarta on July 18, 1976.

Educational Background
She received a Bachelor's degree (S1) in Mechanical Engineering from the University of Indonesia in 1998 and a Master's degree (S2) in Management from the Perbanas Institute in 2009.

Work Experience
Starting his career in 1998 at several companies including insurance, where in 2015-2018 he served as Group Head Wholesales Business PT Mandiri AXA General Insurance, and in 2018 he became Head of the Finance & Investment Division and Head of the Commercial Marketing Division of Bank PT Asuransi Kredit Indonesia as.

Appointed as Operations Director of PT Reinsurance National Indonesia (Nasional Re) in accordance with the decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-284/NB.02/2023 dated 7 June 2023

Training
None

Affiliated Relationships
She has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

Periode | Period:
15 Desember 2022 - Sekarang
December 15, 2022 - Present

Defit

Direktur Teknik
Technical Director

Data Pribadi
Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 5 Desember 1978.

Pendidikan
Mendapat gelar Ahli Madya (D3) Ilmu Aktuaria Universitas Indonesia pada tahun 2000 dan meraih gelar Sarjana (S1) Administrasi Fiskal Universitas Indonesia tahun 2007.

Pengalaman Kerja
Memulai karir di PT Indras Insan Jaya Utama sebagai *Pension Administration and Actuarial Assistant* tahun 2000-2002. Tahun 2002-2004 menjabat sebagai *Actuarial Assistant* PT John Hancock Indonesia. Sebagai *Retirement Benefit Administration and Actuarial Head* PT Smart Tbk tahun 2004. Tahun 2004-2010 sebagai *Corporate Actuary & Senior Consultant* pada Towers Watson Company. Tahun 2010-2011 dipercaya sebagai *Corporate Actuary* PT AXA Life Indonesia, tahun 2011-2012 sebagai *Corporate Actuary* di Cigna Indonesia. Melanjutkan karir tahun 2012 sebagai *Vice President Head of Product Development* PT BNI Life Insurance, dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Corporate Strategy Officer* tahun 2018. Tahun 2018-2019 menjabat sebagai *Director – Health and Wealth* pada Mercer Indonesia. Tahun 2019 menjabat sebagai *Senior Advisor* Milliman Indonesia. Tahun 2019-2021 menjabat sebagai *Chief Strategy Officer* di PT Bhinneka Life Indonesia. Tahun 2021 dipercaya sebagai *Corporate Actuary* PT Asuransi Kredit Indonesia.

Diangkat sebagai Direktur Teknik PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re) sesuai keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-29/PD.02/2023 tanggal 28 Agustus 2023.

Pelatihan
Tidak ada

Hubungan Afiliasi
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Personal Data
Indonesian citizen, born in Jakarta on December 5, 1978.

Educational Background
He received the title of Associate Expert (D3) in Actuarial Science from the University of Indonesia in 2000 and obtained the Bachelor's degree (S1) in Fiscal Administration from the University of Indonesia in 2007.

Work Experience
Started his career at PT Indras Insan Jaya Utama as Pension Administration and Actuarial Assistant in 2000-2002. In 2002-2004 he served as Actuarial Assistant for PT John Hancock Indonesia. As Retirement Benefit Administration and Actuarial Head of PT Smart Tbk in 2004. In 2004-2010 as Corporate Actuary & Senior Consultant at Towers Watson Company. In 2010-2011 he was trusted as the Corporate Actuary of PT AXA Life Indonesia, in 2011-2012 he was the Corporate Actuary at Cigna Indonesia. Continuing his career in 2012 as Vice President Head of Product Development PT BNI Life Insurance, with his last position as Chief Corporate Strategy Officer in 2018. In 2018-2019 he served as Director – Health and Wealth at Mercer Indonesia. In 2019 he served as Senior Advisor to Milliman Indonesia. In 2019-2021 he served as Chief Strategy Officer at PT Bhinneka Life Indonesia. In 2021, he will be trusted as the Corporate Actuary of PT Asuransi Kredit Indonesia.

Appointed as Technical Director of PT Reinsurance National Indonesia (Nasional Re) in accordance with the decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number KEP-29/PD.02/2023 dated August 28, 2023.

Training
None

Affiliated Relationships
He has no affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or the controlling shareholder of the Company.

KEPALA DIVISI
Division Heads

No.	Nama Name	Jabatan Position
Kepala Divisi Divison Heads		
1	FARIED SUSANTO, SE, MM, AAAIJ, FSAI, AIIS, CRMP	Kepala Divisi Aktuaria Head of Actuarial Division
2	CHARLY BUCHARI, ST, MM, AAIK, CRMP, AIIS, WMI	Kepala Divisi Perencanaan dan Evaluasi Perusahaan Head of Corporate Planning and Evaluation Division
3	R. DJOKO SLAMET PRASETIYO, S.E., AMII, AIIS, CRMO, ANZIIF (Snr ASSOC) CIP, CRGP	Kepala Divisi *Business Development & Data Analytic* Head of Business Development & Data Analytic
4	NYOMAN ANGGARA S., SE, CRMO, CRGP	Kepala Divisi *Business Support* Head of Business Support Division
5	I MADE DARMAWAN, S. Kom, CRMO	Kepala Divisi *Facultative* Head of Facultative Division
6	ANGGA PERMADI, ST, CHRP, CRMO	Kepala Divisi HC & GA Head of HC & GA Division
7	SETYO AJI NUGROHO, SE, MM, Ak, AAAIJ ,CSA, CRMO, CRGP, PIA	Kepala Divisi Internal Audit Head of Internal Audit Division
8	dr. KIKI ODITYA GUNAWARDHANA, CWM, CRMO	Kepala Divisi Jiwa Head of Life Division
9	TEGUH TJAHJONO, SE, AAAIK, CRMP, CIHRM	Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko Head of Compliance & Risk Management Division
10	HERU SUKOCO, SE, AAAIK	Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi Head of Finance & Accounting Division
11	CHRISTOP MARHASAK, ST, SE, MM,AMII, AAIK, ICPU, CRMO	Kepala Divisi Klaim & Retrosesi Head of Claim & Retrocession Divison
12	IGNATIUS NUGROHO HARDO, S.Pd., M.Si., CRMP	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan Head of Corporate Secretariat Division
13	SHANTI NAROLITA SARI, SE, AAIJ, AIIS, CRMP	Kepala Divisi Syariah Head of Sharia Division
14	RIYOGARTA L PRATIKTO, S.Kom.	Kepala Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi Head of Information Technology & Communication Division
15	HUSNUL KHULUQ, S.Pd., M.Si., Dip CII, CRMO, AAAIK	Kepala Divisi *Treaty* Head of Treaty Division
16	CENDEKIAWAN, S.H., CRMP, CRGP	Staff Ahli Direksi Board of Directors Expert Staff

SUSUNAN PEJABAT
Middle Management

No.	Nama Name	Jabatan Position
Kepala Bagian Department Heads		
1	MASYHAR HISYAM WISANANDA, S.Si., AIIS., FSAI, CRMO	Kepala Bagian Aktuaria Unit Head of Actuarial
2	FEMINITTA, S.E., ASAI	Kepala Bagian Aktuaria Unit Head of Actuarial
3	BAMBANG SETIAWAN, S.E., M.M., CHRP., CRMO	Kepala Bagian Transformasi Organisasi Unit Head of Organisational Transformation
4	LUCKY ARYANTO, S.E., CRMO	Kepala Bagian Tim Manajemen *Portfolio* & Administrasi Reas Jiwa Unit Head of Portfolio Management & Life Reinsurance Administration Team
5	HERAWATI S. MANALU, S.E., CRMO	Kepala Bagian Tim Manajemen *Portfolio* & Administrasi Reasuransi Umum Unit Head of Management Portfolio & Administration Reinsurance General
6	FERRY IRAWAN, S.E., ANZIIF (ASSOC) CIP	Kepala Bagian *Financial & Suretyship* Unit Head of Financial & Suretyship
7	STEVEN DANIEL PARDEDE, S.Sos., CRMO, AAAIK	Kepala Bagian *Marine & Aviation* Unit Head of Marine & Aviation
8	JANSEN KAMEDANSEN SIREGAR, S. E,.As, AAAIK	Kepala Bagian *Fire & Engineering* Unit Head of Claim Fire & Engineering
9	ADI SETIAWAN, S.E., CRMO	Kepala Bagian *General Affair* Unit Head of General Affair
10	DANAN SATRIA JANTI, S.E., CRMO, CHRP	Kepala Bagian NASIONAL RE Academy Unit Head of NASIONAL RE Academy
11	DEWI ROSEMASARI, S.E. MM. AK, QIA, CA, CRMO	Senior Auditor Senior Auditor
12	WINDI WIJAYA, S.IP, AAAIJ., CRMO	Senior Auditor Senior Auditor
13	DANIA VIRJIYANTI, S.E., AAAIJ., AAK., CRMO	Kepala Bagian *Underwriting & Business Acceptance* Unit Head of Underwriting & Business Acceptance
14	INDRA PERMANA, S.E., AMII, ANZIIF (Snr Assoc) CIP, CRMO	Kepala Bagian Klaim & Retrosesi Unit Head of Claim & Retroccesion
15	ELISMAN HALOMOAN T., S.E., AAAIK., CRMO	Kepala Bagian Tim BCM Unit Head of BCM
16	DEA RAMDHANI, S.Si., CRMP	Kepala Bagian Tim MR Unit Head of MR
17	WILFRID GM. TAMPUBOLON, S.E.	Kepala Bagian Tim Kepatuhan Unit Head of Compliance
18	ACHMAD LUTFI, S.M.B., M.Ak.	Kepala Bagian Akuntansi & Perpajakan Unit Head of Accounting & Taxation
19	SRI UTAMI, S.E., AAAIK	Kepala Bagian Penagihan Unit Head of Collection
20	ANDRY SULISTIO NUGROHO, S.E., M.Si, CSA., CRMO	Kepala Bagian Keuangan Unit Head of Finance
21	HARIS WIBISONO, S.E., WMI., WPPE., CRMO	Kepala Bagian Investasi Unit Head of Investment
22	M. ZULFIKRI DAULAY, S.E., CRMO., AAAIK	Kepala Bagian Klaim *Non-Fire & Engineering* Unit Head of Claim Non-Fire & Engineering

No.	Nama Name	Jabatan Position
23	I WAYAN ARTAGIRI, S.E., CRMO	Kepala Bagian Tim Administrasi Klaim Unit Head of Claim Administration
24	JESSICA ANASTASIA, S.Kom., AAAIK	Kepala Bagian *Klaim Fire & Engineering* Unit Head of Claim Fire & Engineering
25	DAVID NURVANIDA, S.Si., AMII, AAIK, ACII, AIIS, ANZIIF (Snr Assoc) CIP., CRMO	Kepala Bagian Retrosesi Unit Head of Retroccesion
26	IKA AMELIA HUTAPEA	Kepala Bagian Hukum Unit Head of Legal
27	OKY NIRWANA MULYA, S.E., AAAIK, ICMar.U, ICCA., CRMO., AIIS	Kepala Bagian *Underwriting* Umum Reas Syariah Unit Head of General Underwriting Reinsurance of Sharia
28	TUTY HIKMAWATY CHOLID, S.E. M.A, AAAIJ, AAAIK, AAIS, AAAK, CRMO	Kepala Bagian *Underwriting* & Pengembangan Produksi Jiwa Syariah Unit Head of Underwriting & Development Life Production of Sharia
29	FITRI WIYANI, S.E., AAIJ , AAAK, CHIA, FIIS	Kepala Bagian Admin. Produksi & Retrosesi Unit Head of Production Administration & Retroccesion
30	ALI IMRAN, S. Kom., CRMP, CICPE	Kepala Bagian Perencanaan Strategis Unit Head of Strategic Plan
31	DRI HASKORO, S.Kom., CRMO	Kepala Bagian Operasional & Pelayanan TIK Unit Head of Operational & IT and Communication Services
32	DONNY IRWANDI PUTRA , S.E.As, AAAIK., CRMO	Kepala Bagian *Non-Financial* Unit Head of Non-Financial
33	YUS GUMILAR, S.E., CRMO, AAAIK	Kepala Bagian Financial Unit Head of Financial
Kepala Seksi Section Heads		
1	INDRI ANGELIA, S.Si., ASAI, CRMO, AAAIJ	Kepala Seksi Aktuaria Section Head of Actuary
2	RITHA MAGDALENA S., S.E.	Kepala Seksi Transformasi Organisasi Section Head of Organisational Transformation
3	WANDHA ALHAFID, S.E., CRMO, AAAIK	Kepala Seksi Tim Perencanaan dan Evaluasi Perusahaan Section Head of Plan and Corporate Evaluation
4	JESSYCA KUMALA DEWI , S.E.	Kepala Seksi Tim *Business Development* Section Head of Business Development
5	PANGESTI DWI PUTRA ,S.E.I.	Kepala Seksi Tim Manajemen *Portfolio* & Administrasi Reas Jiwa Section Head of Portfolio Management Team & Life Reinsurance Administration
6	LINA MARLINA, S.E.	Kepala Seksi Tim Manajemen *Portfolio* & Administrasi Reas Umum Section Head of Portfolio Management Team & General Reinsurance Administration
7	NURFITRIANA SARI , S.E.As., CRMO., AAAIK	Kepala Seksi Tim Manajemen *Portfolio* & Administrasi Reas Umum Section Head of Portfolio Management Team & General Reinsurance Administration
8	DIDIK KOSMARIYONO, S.E., SE.As	Kepala Seksi *Marine, Aviation, & Energy* Section Head of Marine, Aviation, & Energy
9	GITA ANYNDA OCTAVIANNA, S.H., AAAIK	Kepala Seksi *Marine, Aviation, & Energy* Section Head of Marine, Aviation, & Energy
10	BRYAN ANDREAS RATU, S.Sos, AAAIK	Kepala Seksi Tim *Fire & Engineering* Section Head of Fire & Engineering Team
11	ARIAN PUJI FAJARDIANTO, S.T., AAAIK	Kepala Seksi Tim *Fire & Engineering* Section Head of Fire & Engineering Team

No.	Nama Name	Jabatan Position
12	ADE PUTRA, S.Si, AAAIK	Kepala Seksi *Financial, Suretyship, Miscellaneous* Section Head of Financial, Suretyship, Miscellaneous
13	RAHMA DHANI R. M., SE.	Kepala Seksi Rekrutmen Section Head of Recruitment
14	PUTU SUMARDIANI, S.E.	Kepala Seksi Administrasi & Hubungan Industrial Section Head of Administration & Industrial Relations
15	KRISPATI ALAMSYAH, S.E.	Kepala Seksi *General Affair* Section Head of General Affair
16	HENDRIKA MARGIE DOGU, S.E.	Kepala Seksi *General Affair* Section Head of General Affair
17	NI LUH APRIYANTI DEWI, S.E., CRMO	Kepala Seksi Diklat Section Head of Training
18	NUR MUSTAR MUAZI, S.E., CHRP., CRMO	Kepala Seksi *Compensation & Benefit* Section Head of Compensation & Benefit
19	ADELIA HUSADA PERMATASARI, S.M.B., MBA, CHRP., CRMO	Kepala Seksi Pengembangan Section Head of Development
20	LISDAWATI BERLIANA, S.E., AAAIK	Auditor Auditor
21	ARIE SETIABUDI, S.E., AK., CA	Auditor Auditor
22	MARLINA SARI, S.E., AAAIJ, AAAK	Kepala Seksi Pengembangan Produk Section Head of Product Development
23	dr. WENNY YULIANITA, AAK., AAAIJ	Kepala Seksi *Underwriting Acceptance* Section Head of Underwriting Acceptance
24	SUKMASARI ESTU PAWESTRI, SE.As., AAK, AAAIJ	Kepala Seksi *Customer Relationship* Section Head of Customer Relationship
25	FAJAR TAUFIK PUTRANTO , S.E.As, M.M.	Kepala Seksi Tim Klaim & Retrosesi Section Head of Claim & Retrocession Team
26	SAPTO DEWO, S.E.As	Kepala Seksi Tim Klaim & Retrosesi Section Head of Claim & Retrocession Team
27	Y. HERMAWAN WIDIYANTO, S.E.	Kepala Seksi Tim BCM Section Head of BCM Team
28	INDRI SEPTIANI MASHURI, S.E., CGP., CRMO, AAAIK	Kepala Seksi Tim Kepatuhan Section Head of Compliance Team
29	RAHMAT AKBAR SIMAMORA, S.A., CRMO	Kepala Seksi Laporan Section Head of Reporting
30	ATI SAMHATI, S.E., M.M., CRMO	Kepala Seksi Akuntansi Syariah Section Head of Sharia Accounting
31	SRININGSIH, S.E.	Kepala Seksi Tim Keuangan Section Head of Financial Team
32	WIBI SURYO NUGROHO, S.AP.	Kepala Seksi Utang Piutang II Section Head of Collection 2nd
33	WIEKE DESIANA SAID, S.E.	Kepala Seksi Utang Piutang III Section Head of Collection 3rd
34	RICHAD ALAMSYAH, S.E., M.Ak, CSA., CRMO., CFP., WMI	Kepala Seksi Tim Investasi Section Head of Investment Team
35	FIERCO FAQIH BAHARIANSYAH, S.Pi	Kepala Seksi Utang Piutang I Section Head of Collection 1st

No.	Nama Name	Jabatan Position
36	NANI RATNASARI, S.E., CSA	Kepala Seksi Tim Keuangan & Investasi Syariah Section Head of Financial & Sharia Investment Team
37	ASNIAR SIANIPAR, S.E.	Kepala Seksi Klaim *Finc. Surety & Misc* Section Head of Finc., Surety & Misc.
38	ENDANG SULIASWATI , A.Md.As.K.	Kepala Seksi Klaim *Fire & Engineering* I Section Head of Claim Fire & Engineering 1st
39	DINI MUSTIKASARI, S.E., CRMO	Kepala Seksi Klaim *Fire & Engineering* II Section Head of Claim Fire & Engineering 2nd
40	ARIE PRASETYO, S.E., AAAIK., CRMO	Kepala Seksi Klaim *Fire & Engineering* III Section Head of Claim Fire & Engineering 3rd
41	MUHAMMAD LUDDY RAMADHAN , S.I.K	Kepala Seksi Retrosesi Section Head of Retrocession
42	MUHAMMAD RIZALDY MARWANTO, S.I.K	Kepala Seksi Klaim *Marine/ Aviation/Energy* Section Head of Claim Marine/ Aviation/Energy
43	JULI HARIANTO SILAEN, S.H., CRMO.	Kepala Seksi Hukum Section Head of Legal
44	FAWZIA ALFIANA DEWI, S.IP.	Kepala Seksi Sekretariat & Humas Section Head of Secretary & Public Relation
45	FUNKY ARI WIBOWO, S.M.	Kepala Seksi Sekretariat & Humas Section Head of Secretary & Public Relation
46	HIDAYAT, S.E., AAAIJ, AIIS	Kepala Seksi *Underwriting*/Klaim Jiwa Syariah - *Facultative* (Adm. Produksi, Klaim, & Retro Jiwa) Section Head of Underwriting/Life Claim of Sharia-Facultative (Production, Claims & Retro Life Administration)
47	ANINDITA INDERAKepala SeksiH, S.E., CRMO, AAAIK	Kepala Seksi *Underwriting Facultative* Retro Umum Section Head of General Underwriting Facultative Retroccesion
48	dr. DIAN INDRIASARI, M.M., AAAK, AAAIJ, AIIS	Kepala Seksi *Underwriting*/Klaim Jiwa Syariah - *Facultative* (*Underwriting* Jiwa) Section Head of Underwriting/Life Claim of Sharia-Facultative (Underwriting Jiwa)
49	INDRA RYAN UTAMA WIRAWAN, S.E., AAAK., AAAIJ., AIIS	Kepala Seksi Pengembangan Produk & *Portfolio* Syariah Section Head of Product Development & Portfolio of Sharia
50	ARIEL ERLANDA, S.E.As, ANZIIF (ASSOC) CIP, AAAK., AAAIK., AIIS	Kepala Seksi General Klaim & Retrosesi Section Head of General Claims and Retrocession
51	SARI AMALIA, S.Ikom, AAAIK	Kepala Seksi *Underwriting*/Klaim Jiwa Syariah – *Treaty* Section Head of Sharia Life Underwriting/Claims - Treaty
52	ARIE WIBOWO, S.Kom, COBIT	Kepala Seksi Operasional & Pelayanan Section Head of Operational & Service
53	MUHAMMAD SAHAL, S.Kom.	Kepala Seksi Perencanaan Strategis Section Head of Strategic Plan
54	ACHMAD HARIR, S.Kom, CDSM	Kepala Seksi Operasional & Pelayanan Section Head of Operational & Service
55	SONNY DWI HARSONO , S.E.As.	Kepala Seksi Tim *Non Financial* Section Head of Non-Financial Team
56	JUSTIAN SETHIO HANDOYO, S.E.	Kepala Seksi Tim *Non Financial* Section Head of Non-Financial Team
57	SIDIK BUDIMAN, S.Kom.	Kepala Seksi *Financial* Section Head of Financial

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Structure and Composition of Shareholders

Komposisi pemegang saham PT Reasuransi Nasional Indonesia per 31 Desember 2022:

Composition of shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia as of December 31, 2022:

No.	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage
1.	PT Asuransi Kredit Indonesia	99,9998%
2.	Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo (YDKKA)	0,0002%

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN *JOINT VENTURES*
Information on Subsidiaries, Associated Companies and Joint Ventures

Per 31 Desember 2022, Perseroan tidak memiliki anak perusahaan maupun perusahaan asosiasi dan/atau *Joint Ventures*.

As of December 31, 2022, the Company has no subsidiaries, associated companies, and/or Joint Ventures.

STRUKTUR GRUP
Group Structure

Struktur grup PT Reasuransi Nasional Indonesia per 31 Desember 2022:

Group structure of PT Reasuransi Nasional Indonesia as of December 31, 2022:

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
Supporting Institutions and Professions

Nama dan Alamat Lembaga Name and Address of Institutions		Jasa yang Diberikan Services Provided
Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) WTC 3 Jl. Jend Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 - Indonesia Telp.: (021) 50992901 / 31192901, Fax.: (021) 52905555 / 529050	Audit Umum Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2022. Kantor Akuntan Publik tidak memberikan jasa lain selain jasa audit. General Audit on Financial Statements for the financial year ended December 31, 2022. The Public Accounting Firm did not provide other services than the audit service.
Retainer/Konsultan Hukum Retainer/Legal Consultant	Haullussy Richard & Partners Graha Mandiri (d.h. Bumi Daya Plaza) Lantai 17, Jl. Imam Bonjol No.61, RT.8/ RW.4, Menteng, Kec. Menteng Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310 Telp.: (021) 3155707	Jasa *Retainer* dan Konsultasi Hukum Retainer Services and Legal Counselling
Notaris Notary	Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H. Jl. Dewi Sartika, Jl. H. Abdul Hamid No.323B, RW.4, Cawang, Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630 Telp.: (021) 80885841	Pengesahan akta hukum Perusahaan untuk tahun buku 2022 Ratification of the Company's legal deed for the fi nancial year 2022

WILAYAH OPERASI
Operational Area

Dalam melaksanakan operasionalnya sesuai dengan kebutuhan, NASIONAL RE tidak mendirikan kantor cabang atau jaringan. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jakarta, dengan alamat berikut:

NASIONAL RE does not construct branch offices or networks in order to align its operations with specific requirements. The Company's headquarters is situated in Jakarta, at the specified address:

NASIONAL RE Reinsurance

Kantor Pusat PT Reasuransi Nasional Indonesia
(NASIONAL RE)
Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta, Indonesia 10330

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

BUSINESS SUPPORT REVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Pandemi dalam tiga tahun terakhir menuntut NASIONAL RE untuk tetap adaptif terhadap dinamika perubahan yang sangat cepat di era digital, ditambah dengan persaingan industri asuransi yang semakin kompetitif. Perusahaan terus mengelola faktor-faktor pendukung bisnis, termasuk sumber daya manusia (SDM), agar bisa cepat beradaptasi dengan perubahan dan memiliki kompetensi unggul untuk meningkatkan nilai tambah.

In the past three years, the pandemic has necessitated NASIONAL RE to be flexible in response to the rapidly changing dynamics of the digital era, along with the growing competition in the insurance market. The Company maintains the management of business supporting components, such as human resources (HR), to promptly adjust to changes and possess exceptional competencies to enhance added value.

Sumber daya manusia selalu dianggap sebagai aset utama yang mendorong bisnis dan kinerja Perusahaan. Sebagai pengelola risiko finansial mitra usaha, Perusahaan berkomitmen menjaga kepercayaan mitra, termasuk *ceding company*, dan seluruh pemangku kepentingan.

Human resources is consistently regarded as the primary asset that propels the Company's business operations and overall performance. As a financial risk manager for business partners, the Company is dedicated to upholding the confidence of partners, including the ceding company, and all stakeholders.

Peran penting SDM diakui Perusahaan dalam mewujudkan visi. Perusahaan berkomitmen memperkuat pengelolaan SDM untuk menciptakan tenaga kerja profesional dan andal yang mendukung daya saing di masa depan. Manajemen SDM didasarkan pada kompetensi, di mana Perusahaan terus mengembangkan pegawai sesuai kebutuhan kompetensi individu dan unit kerja.

The Company acknowledges the crucial role of HR in achieving the vision. The Company is dedicated to enhancing HR management to cultivate a proficient and dependable workforce that fosters future competitiveness. The Company's HR management is centred around competency, with a focus on developing people in alignment with the specific competency requirements of individuals and work units.

Pendekatan manajemen SDM berbasis kompetensi diterapkan sejak tahap rekrutmen hingga pensiun pegawai. Rekrutmen dipastikan memenuhi kebutuhan SDM secara kuantitas, sementara peningkatan kompetensi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kualitas SDM.

The competency-based HR Management method is used throughout the whole employee lifecycle, starting from the recruitment phase and continuing until retirement. Recruitment is conducted to fulfil the quantity requirements of the HR department, while competency enhancement is implemented to meet the quality requirements of the HR department.

Perusahaan menegakkan prinsip keadilan, kesetaraan, dan tidak mendukung diskriminasi dalam segala bentuk. Evaluasi pegawai berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang obyektif, disusun berdasarkan kamus kompetensi dan analisis beban kerja di setiap unit kerja. Perusahaan juga berkomitmen meningkatkan taraf hidup dan kualitas SDM secara berkelanjutan melalui *Retaining and Maintaining*, yang meliputi pengelolaan imbalan, *benefit*, perlindungan kerja, dan hubungan industri.

The Company adheres to the ideals of fairness, impartiality, and non-discrimination. The appraisal of employees is determined by objective Key Performance Indicators (KPIs), which are formulated using a competency dictionary and workload analysis specific to each work unit. The Company is dedicated to enhancing the sustainable standard of living and quality of human resources through the implementation of Retaining and Maintaining strategies. These strategies encompass the management of rewards, benefits, job security, and industrial relations.

Komposisi SDM

Hingga akhir tahun 2022, NASIONAL RE memiliki sebanyak 242 (dua ratus empat puluh dua) karyawan, dengan perincian sebagai berikut:

HR Composition

As of the conclusion of 2022, NASIONAL RE has a total of 242 (two hundred and forty-two) employees, with the following specifics:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition by Gender

(dalam orang | in people)

Keterangan Description	Tahun Year			
	2022	Persentase Percentage (%)	2021	Persentase Percentage (%)
Pria Male	150	61,98	139	63,18
Wanita Female	92	38,02	81	36,82
Jumlah Total	**242**	**100,00**	**220**	**100,00**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Employee Composition by Education

(dalam orang | in people)

Jabatan Position	Jenjang Pendidikan Educational Level									
	S2 Master's Degree		S1 Bachelor's Degree		D3 Diploma		SLTA Senior High School		Jumlah Total	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Kepala Divisi Division Head	6	7	11	10	0	0	0	0	17	17
Kepala Bagian Unit Head	5	4	28	26	0	0	0	0	33	30
Kepala Seksi Section Head	4	4	52	50	1	3	0	0	57	57
Pelaksana Staff	7	7	80	84	1	1	0	0	88	92
Karyawan Dasar Basic Employee	0	0	0	0	0	0	9	0	9	9
Karyawan Kontrak Contract Employee	0	0	36	14	2	1	0	0	38	15
Jumlah Total	**22**	**22**	**207**	**184**	**4**	**5**	**9**	**0**	**242**	**220**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition by Employment Status

(dalam orang | in people)

Keterangan Description	Tahun Year			
	2022	Persentase Percentage (%)	2021	Persentase Percentage (%)
PKWTT (Pekerjaan Waktu Tidak Tertentu) PKWTT (Permanent Employees)	196	80,99	203	92,27
PKWT (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu) PKWT (Contract Employees)	46	19,01	17	7,73
Jumlah **Total**	**242**	**100,00**	**220**	**100,00**

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

(dalam orang | in people)

Jabatan Position	Usia Age																	
	20-24 tahun 20-24 years of age		25-29 tahun 25-29 years of age		30-34 tahun 30-34 years of age		35-39 tahun 35-39 years of age		40-44 tahun 40-44 years of age		45-49 tahun 45-49 years of age		50 - 54 tahun 50 - 54 years of age		≥55 tahun ≥55 years of age		Jumlah Total	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Kepala Divisi Division Head	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	3	3	5	7	4	4	17	17
Kepala Bagian Unit Head	0	0	0	1	5	1	5	8	10	7	4	6	8	3	1	4	33	30
Kepala Seksi Section Head	0	0	5	4	20	19	11	8	6	8	6	10	6	6	3	2	57	57
Pelaksana Staff	0	3	31	45	45	33	4	3	2	3	3	3	3	2	0	0	88	92
Karyawan Dasar Basic Employee	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	8	6	1	0	0	0	9	9
Karyawan Kontrak Contract Employee	15	7	20	7	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	38	15
Jumlah **Total**	**15**	**10**	**56**	**57**	**72**	**53**	**21**	**20**	**23**	**24**	**24**	**28**	**23**	**18**	**8**	**10**	**242**	**220**

Kebijakan Rekrutmen

Proses perekrutan yang efisien dapat menghadirkan sumber daya manusia terbaik dan menarik minat individu yang memiliki keterampilan dan kemampuan khusus sesuai dengan persyaratan pekerjaan yang dibutuhkan. Sebagai hasilnya, Perusahaan menerapkan strategi rekrutmen yang sesuai, akurat, dan cepat, sambil memperhatikan kualitas dan kemampuan dasar para calon karyawan.

Di lingkungan Perusahaan, proses rekrutmen dimulai dengan analisis kebutuhan tambahan staf, baik saat ini maupun kebutuhan yang diantisipasi di masa depan. Dengan cara ini, Perusahaan diharapkan dapat memiliki kandidat pegawai yang sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang sesuai dengan strategi Perusahaan.

Strategi rekrutmen yang Perusahaan terapkan melalui berbagai saluran, antara lain:

1. Pemasangan iklan lowongan kerja di internet melalui JobStreet.com;
2. Kunjungan ke kampus-kampus untuk pemasangan iklan lowongan kerja di majalah dinding kampus dan di website kampus.

Tahapan proses rekrutmen di NASIONAL RE antara lain terdiri dari:

1. Pretest yang dilakukan oleh lembaga/konsultan yang ditunjuk oleh Perusahaan;
2. TOEFL, atau tes kemampuan bahasa Inggris, yang dilakukan oleh lembaga pendidikan bahasa Inggris yang ditunjuk oleh Perusahaan;
3. Wawancara yang dilakukan oleh:
   a. Kepala Bagian SDM/Kepala Divisi SDM & Umum dan atau Kepala Bagian/Kepala Divisi Unit Pengguna (*User*);
   b. Tim *Assessor* (yang terdiri dari minimal (dua) orang Pejabat setingkat Kepala Divisi yang ditunjuk oleh Perusahaan);
   c. Direksi (bila diperlukan).
4. Psikotes yang dilakukan oleh lembaga/konsultan yang ditunjuk oleh Perusahaan;
5. Tes kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit/ instansi yang ditunjuk oleh Perusahaan;
6. Laporan ke Direksi.

Recruitment Policy

An effective recruitment process can identify and attract highly skilled candidates who possess the specific qualifications and talents needed for a job. Hence, the Company employs suitable, precise, and efficient recruitment tactics, with a focus on the fundamental qualities and skills of potential employees.

Within the Company setting, the process of recruiting new employees commences with an evaluation of the company's requirements for extra people, taking into account both present and future needs. By following this approach, the Company aims to attract staff applicants who possess the necessary skills and talents that align with the Company's strategic objectives.

The Company employs diverse recruitment techniques through multiple channels, which include:

1. Posting job vacancies on the internet through JobStreet.com;
2. Visits to campuses for posting job advertisements on campus walls and on campus websites.

The stages of the recruitment process at NASIONAL RE include:

1. Pretest conducted by the institution/consultant appointed by the Company;
2. TOEFL, or English language proficiency test, conducted by an English language educational institution appointed by the Company;
3. Interviews conducted by:
   a. Head of HR/HR & General Affair Division Head and/or Unit Head/Division Head (User);
   b. Assessor Team (consisting of at least 2 (two) officers at the Division Head level appointed by the Company);
   c. Board of Directors (if required).
4. Psychological test conducted by the institution/ consultant appointed by the Company;
5. Medical tests conducted by the Hospital/Agency appointed by the Company;
6. Report to the Board of Directors.

Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Perusahaan telah menyiapkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan individu-individu karyawan dan unit kerja mereka. Program ini juga disesuaikan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan guna meningkatkan daya saingnya.

Selama tahun 2022, program pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai diimplementasikan baik melalui kegiatan internal maupun melalui kerja sama dengan pihak eksternal yang memiliki kompetensi terkait.

Rincian kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, termasuk kursus dan seminar asuransi ataupun bidang lainnya yang diikuti oleh karyawan selama tahun 2022, sebagai berikut:

Competency Development and Training Program

The Company has devised training and competency development programmes tailored to the specific requirements of individual employees and their respective work units. This programme is specifically designed to align with the Company's short-term and long-term plans to enhance its competitiveness.

In 2022, the employees' training and competency development programmes were carried out using both internal initiatives and partnerships with external entities possessing relevant expertise.

Details of Education and Training activities, including insurance courses and seminars or other fields attended by employees during 2022, are as follows:

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
1	5th Indonesian Actuaries Summit 2022 dengan tema Recover and Grow Together 5th Indonesian Actuaries Summit 2022 with the theme Recover and Grow Together	Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI)	23/09/2022
2	Acara "IFRS 17 Indonesia, It's Time To Accelerate" Event "IFRS 17 Indonesia, It's Time To Accelerate"	Pwc Indonesia	11/29/2022
3	Actuarial For Non Actuaries-Understanding The New Core Function In General Insurance Industry Actuarial For Non Actuaries-Understanding The New Core Function In General Insurance Industry	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	28/05/2022
4	ASEAN Reinsurance Pricing ASEAN Reinsurance Pricing	Insurance Institute for Asia and The Pacific (IIAP).	11/07/2022
5	Aspek Underwriting Pada Asuransi Contractors All Risks Underwriting Aspects of Contractors All Risks Insurance	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	15/09/2022
6	Best Performing Operational Auditing For The Optium 3E's Results Best Performing Operational Auditing For The Optium 3E's Results	Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII)	26/08/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
7	Bimbingan Teknis Tata Cara Pelaksanaan Swakelola Beserta Model Dokumen Swakelola dan Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Langsung Technical Guidance on Procedures for Implementing Self-Management along with Model Self-Management Documents and Guidelines for Implementing Direct Procurement	Pusat Studi Kebijakan Nasional (PUSDIKNAS)	26/08/2022
8	Business Continuity Management System (BCMS) Business Continuity Management System (BCMS)	Nayottama	16/06/2022
9	Business Interruption dan Perhitungan Kerugiannya Business Interruption and Calculation of Losses	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	08/10/2022
10	Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change Capturing Sustainability Competitiveness: Response Global Change	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	29/03/2022
11	Certified Internal Auditor Professional (CIAP) Certified Internal Auditor Professional (CIAP)	PT Revolution Mind Indonesia	16/10/2022
12	Chief Risk Officer Forum Tahun 2022 Chief Risk Officer Forum 2022	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	11/30/2022
13	Comptia Cloud Essential+ Comptia Cloud Essential+	PT Belogic	14/10/2022
14	CRMO (Certified Risk Management Officer Level II) CRMO (Certified Risk Management Officer Level II)	PT RAP Indonesia	19/04/2022
15	Cultivating Synergy: How Leader Create Team Synergy Cultivating Synergy: How Leader Create Team Synergy	Kubik Leadership	07/09/2022
16	Dampak Environmental, Social and Governance (ESG) terhadap Kinerja Industri Jasa Keuangan The Impact of Environmental, Social and Governance (ESG) on the Performance of the Financial Services Industry	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	27/01/2022
17	Dasar – dasar Asuransi Kredit Basics of Credit Insurance	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	24/02/2022
18	Focus Group Discussion (FGD) “Aggregator: A Great Way To Boost Financial Inclusion” Focus Group Discussion (FGD) “Aggregator: A Great Way To Boost Financial Inclusion”	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	12/07/2022
19	Focus Group Discussion (FGD) OJK OJK Focus Group Discussion (FGD)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	16/08/2022
20	Fund Manager Training Fund Manager Training	Binainsan	10/24/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
21	GRC Series: Integrating Strategy and Risk Management GRC Series: Integrating Strategy and Risk Management	PT GRC Tangguh Management	28/06/2022
22	GRC Summit 2022 - Sailing in The Multiverse of Uncertainty GRC Summit 2022 - Sailing in The Multiverse of Uncertainty	Center for Risk Management & Sustainability (CRMS)	26/08/2022
23	Guide To CPP Certification & CPP Examination Guide To CPP Certification & CPP Examination	Yayasan Asia Anti Fraud (AAF)	20/07/2022
24	HR Forum Gathering HR Forum Gathering	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	11/22/2022
25	HR Networking HR Networking	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	11/26/2022
26	HR Summit 2022 HR Summit 2022	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	12/07/2022
27	Hybrid Workshop Pembentukan Asumsi Aktuaria RKAP (Rencana Bisnis) Hybrid Workshop Forming RKAP (Business Plan) Actuarial Assumptions	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	22/10/2022
28	Industri Test Aplikasi Pelaporan Online OJK Modul Penilaian Sendiri Tingkat Kesehatan (Self-Assessment TKS) Industry Test OJK Online Reporting Application Health Level Self-Assessment Module (TKS Self-Assessment)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14/04/2022
29	International Conference On (Re) Takaful 2022: "Time to Collaborate Across Borders International Conference On (Re) Takaful 2022: "Time to Collaborate Across Borders	Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)	11/01/2022
30	Kesiapan Industri Jasa Keuangan Syariah dalam mendukung Sustainable Finance Readiness of the Sharia Financial Services Industry to support Sustainable Finance	PT LSP Manajemen Risiko	17/03/2022
31	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko VIII National Conference of Risk Management Professionals VIII	PTLSP Manajemen Risiko	12/02/2022
32	Konfrensi Auditor Internal dan Munas FKSPI 2022 2022 FKSPI Internal Auditor Conference and National Conference	FKSPI	01/07/2022
33	Laravel Training & Workshop Laravel Training & Workshop	PT Berkah Jaya Sentosa (Berjasa Consulting)	20/03/2022
34	Launching WBS Terintegrasi "IFG Integritas" Launching of Integrated WBS "IFG Integritas"	Indonesia Financial Group (IFG)	11/23/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
35	Leading from the Chair Wisdom & Skills for Board Leading from the Chair Wisdom & Skills for Board	Indonesian Senior Executives Association (ISEA)	11/02/2022
36	Managing Reputational Risk in Time of Crisis Managing Reputational Risk in Time of Crisis	PT RAP Indonesia	8/26/2022
37	Manajemen Kearsipan Digital Digital Archives Management	IFG Corporate University	06/10/2022
38	Manajemen Risiko Perusahaan Asuransi Dalam Pemasaran Produk Unit Link (PAYDI) Dengan Dasar SEOJK 19/2020 tentang Saluran Pemasaran, SEOJK 5/2022 tentang PAYDI, dan POJK 6/2022 tentang Perlindungan Konsumen Insurance Company Risk Management in Marketing Unit Linked Products (PAYDI) Based on SEOJK 19/2020 regarding Marketing Channels, SEOJK 5/2022 concerning PAYDI, and POJK 6/2022 concerning Consumer Protection	Itikad Academy	30/08/2022
39	Manpower Planning Based on Business Process Model Manpower Planning Based on Business Process Model	Pungki Purnadi Academy	23/03/2022
40	Marine Hull Underwriting and Market Update Marine Hull Underwriting and Market Update	Asia Reinsurance Brokers (ARB)	24/08/2022
41	Model Baru Meningkatkan Deteksi Gagal Bayar Obligasi New Model Improves Bond Default Detection	Edvisor Profina Visindo	15/06/2022
42	Ms Excel for HR Chapter 1 Ms Excel for HR Chapter 1	Pungki Purnadi Academy	10/02/2022
43	Onshore and Offshore Energy Fundamentals Onshore and Offshore Energy Fundamentals	IFG Corporate University	08/09/2022
44	Pelatihan & Sertifikasi Keahlian Asuransi Syariah Tingkat Ajun Ahli Sharia Insurance Skills Training & Certification Adjunct Expert Level	Islamic Insurance Society (IIS)	08/09/2022
45	Pelatihan & Sertifikasi online Asuransi Syariah Tingkat Ajun Ahli Online Sharia Insurance Training & Certification Adjunct Expert Level	Islamic Insurance Society (IIS)	07/04/2022
46	Pelatihan & Sertifikasi Online Asuransi Syariah Tingkat Dasar Basic Level Sharia Insurance Online Training & Certification	Islamic Insurance Society (IIS)	26/08/2022
47	Pelatihan & Sertifikasi Sekretaris/Adm. Perkantoran Secretary/Office Administration Training & Certification	PT Magnet Solusi Integra	13/08/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
48	Pelatihan "Corporate Budgeting and Cost Control" Training "Corporate Budgeting and Cost Control"	Indonesia Fiancial Group (IFG)	11/28/2022
49	Pelatihan "Financial Statement Analysis (Analisa Laporan Keuangan)" Training "Financial Statement Analysis (Financial Statement Analysis)"	IFG Corporate University bekerjasama dengan PT Jasino Bangun Insani IFG Corporate University collaborates with PT Jasino Bangun Insani	11/23/2022
50	Pelatihan Accounting for Practitioners (Akuntansi dan Update PSAK) Accounting Training for Practitioners (Accounting and PSAK Update)	IFG Corporate University	28/11/2022 - 01/12/2022
51	Pelatihan Behavioural Event Interview tentang Teknik Wawancara Paling Modern yang Digunakan HRD Behavioral Event Interview Training on the Most Modern Interview Techniques Used by HRD	Inovasi Sigma Perkasa (ISP) bekerjasama dengan Asosiasi Praktisi Hukum Resource Indonesia (ASPHRI) Inovasi Sigma Perkasa (ISP) collaborates with Asosiasi Praktisi Hukum Resource Indonesia (ASPHRI)	11/17/2022
52	Pelatihan Certified IT Capacity Planning Expert (CICPE) Certified IT Capacity Planning Expert (CICPE) Training	PT Sharing Vision	10/28/2022
53	Pelatihan Certified Securities Analyst (CSA)" batch 52 Certified Securities Analyst (CSA) Training" batch 52	PT Citra Sukses Analis	01/07/2023
54	Pelatihan Dasar Aktuaria Cadangan Teknis Asuransi Umum General Insurance Technical Reserve Actuarial Basic Training	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	16/08/2022
55	Pelatihan DiSC Job Mapping DiSC Job Mapping Training	PT Inovasi Sigma Perkasa (ISP)	12/21/2022
56	Pelatihan DiSC Personality Profile DiSC Personality Profile Training	PT Inovasi Sigma Perkasa (ISP)	12/08/2022
57	Pelatihan Fundamental IT Audit for Internal Auditor: Planning, Performing and Presenting IT Audit Fundamentals Training for Internal Auditors: Planning, Performing and Presenting	PT Andalan Teknologi Inovasi	11/08/2022
58	Pelatihan Pemahaman dan Implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan Training in Understanding and Implementing Anti-Bribery Management Systems	IFG Corporate University	04/10/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
59	Pelatihan Pencadangan & Pricing Kontrak Asuransi atau Penjaminan Jangka Panjang Training on Reserves & Pricing of Long-Term Insurance or Guarantee Contracts	IFG Corporate University	29/09/2022
60	Pelatihan Portfolio Analysis Portfolio Analysis Training	IFG Corporate University	20/04/2022
61	Pelatihan Tahap Desain & Metodologi Implementasi PSAK 74 (IFRS 17) Kontrak Asuransi Training on the Design Phase and Implementation Methodology of PSAK 74 (IFRS 17) Insurance Contracts	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	8/26/2022
62	Pelatihan Workload Analysis & Manpower Planning" dan "Certified in Competency Based Interview Workload Analysis & Manpower Planning Training" and "Certified in Competency Based Interview	Human Resource Management (HRM) Indonesia	11/16/2022
63	Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa Attribution of Benefits to Service Periods	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	13/04/2022
64	Pengembangan Pengelolaan Risiko Kebencanaan Aset Negara Development of Disaster Risk Management for State Assets	Konsorsium Asuransi Barang Milik Negara (KABMN)	09/07/2022
65	Penyelesaian Pengaduan Konsumen Consumer Complaint Resolution	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)	11/04/2022
66	Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry Preventing & Combating Financial Crime in Financial Services Industry	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	09/06/2022
67	Pricing Produk Asuransi Umum & PAYDI Pricing General Insurance Products & PAYDI	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	13/08/2022
68	Program Pelatihan Persiapan Sertifikasi Wakil Manajer Investasi (WMI) Investment Manager Representative Certification Preparation Training Program (WMI)	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) kerjasama dengan Asosiasi Pelaku Reksadana dan Investasi (APRDI) Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) collaborates with Asosiasi Pelaku Reksadana dan Investasi (APRDI)	04/06/2022
69	Program Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Batch 41 Accounting Professional Education Program, Faculty of Economics, Trisakti University Batch 41	Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Accounting Professional Education (PPA) Faculty of Economics, Trisakti University	2023
70	PSAK 74: Kontrak Asuransi PSAK 74: Insurance Contracts	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	10/03/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
71	Regular & Particular Stress Test Regular & Particular Stress Test	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	18/01/2022
72	Reinsurance Market Update - Climate Change - How it Affect to Global Re/Insurance Reinsurance Market Update - Climate Change - How it Affect to Global Re/Insurance	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	18/08/2022
73	Reinsurance Wordings Reinsurance Wordings	Gallagher Re	06/07/2022
74	Risk Assessment Technique ISO 31010 Risk Assessment Technique ISO 31010	GRC Tangguh Management	26/04/2022
75	Seminar Indonesia Financial Sector Outlook 2023 "Rethinking The Impact of Digital & Preparing for Post Pandemic Era" Indonesia Financial Sector Outlook 2023 Seminar "Rethinking the Impact of Digital & Preparing for Post Pandemic Era"	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)	12/13/2022
76	Seminar Nasional Forum Asuransi Ketenagalistrikan II National Seminar on Electricity Insurance Forum II	SMS Consultant	10/08/2022
77	Seminar Online Effective Dynamic Prudent Underwriting Effective Dynamic Prudent Underwriting Online Seminar	ISEA Himada	26/07/2022
78	Seminar Update PSAK : Siaran Pers DSAK - IAI Tentang PSAK 24 dan Amandemen - Amandemen PSAK Terbaru PSAK Update Seminar: DSAK - IAI Press Release About PSAK 24 and the Latest PSAK Amendments	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat Indonesian Accountants Association West Java Region	11/09/2022
79	Sertifikasi Penyetaraan Keahlian Perasuransian Syariah Sharia Insurance Expertise Equivalency Certification	LSP Perasuransian Syariah	11/09/2022
80	Sertifikasi QIA (Qualified Internal Auditor) Tingkat Dasar Basic Level QIA (Qualified Internal Auditor) Certification	Yayasan Pendidikan Internal Auditor (YPIA)	01/10/2022
81	Sosialisasi Main Program Non Marine Retrosesi 2021/2022 Dissemination of the 2021/2022 Retrocession Non-Marine Main Program	Arthur J Galaggher (AJG)	14/01/2022
82	Sosialisasi Penerapan Nomor Induk Kependudukan Sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak Dissemination of the Application of Population Identification Numbers as Taxpayer Identification Numbers	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	12/21/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
83	Sosialisasi POJK Nomor 18 Tahun 2022 tentang Perintah Tertulis Dissemination of POJK Number 18 of 2022 concerning Written Orders	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	17/11/2022
84	Strategi dan Inovasi dalam Memperkuat Branding Produk Keuangan Syariah Strategy and Innovation in Strengthening Sharia Financial Product Branding	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	07/04/2022
85	Strategi Penguatan SDM Industri Jasa Keuangan Syariah Strategy for Strengthening Human Resources for the Sharia Financial Services Industry	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	26/04/2022
86	Strategi Penyiapan Digital Talent Guna Mendukung Transformasi Digital di OJK Digital Talent Preparation Strategy to Support Digital Transformation at OJK	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	06/01/2022
87	Tantangan dan Mitigasi Kejahatan serta Peningkatan Keamanan Siber di Industri Jasa Keuangan Challenges and Crime Mitigation and Cybersecurity Improvement in the Financial Services Industry	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	10/03/2022
88	Tax Review dan Penyusunan Kertas Kerja dalam Rangka Persiapan Pemeriksaan Tax Review and Preparation of Working Papers in Context of Audit Preparation	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	23/02/2022
89	The Asia - Pacific Training Programme 2022 (A-PTP22) The Asia - Pacific Training Programme 2022 (A-PTP22)	Arthur J. Gallagher (Singapore) Pte. Ltd (Gallagher Re)	26/08/2022
90	Training Asuransi Kredit Credit Insurance Training	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	29/10/2022
91	Training Asuransi Penerbangan (Aviation) Aviation Insurance Training (Aviation)	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	12/08/2022
92	Training Certified Organization Development Professional Certified Organization Development Professional Training	Pungki Purnadi Associates	18/06/2022
93	Training Comptia Cloud Essential+ Comptia Cloud Essential+ Training	PT Belogic	10/14/2022
94	Training IT Governance with COBIT 2019 IT Governance with COBIT 2019 Training	PT Inixindo Amiete Mandiri	12/09/2022
95	Training MS Excel and Scenario Analysis MS Excel and Scenario Analysis Training	Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)	27/10/2022
96	Training Node JS Node JS Training	PT Inixindo Amiete Mandiri	11/11/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
97	Training Sertifikasi CRMP CRMP Certification Training	PT RAP Indonesia bekerjasama dengan Askrindo	24/06/2022
98	Training Tableau Desktop: Market Research Tableau Desktop Training: Market Research	PT Inixindo Amiete Mandiri	11/18/2022
99	Tutorial Ujian PAI-Investasi & Manajemen Aset (F10) PAI Exam Tutorial-Investment & Asset Management (F10)	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	27/10/2022
100	Tutorial Ujian PAI-Manajemen Aktuaria PAI Exam Tutorial-Actuarial Management	KIS Sejahtera	29/07/2022
101	Tutorial Ujian PAI-Matematika Aktuaria (A60) PAI Exam Tutorial-Actuarial Mathematics (A60)	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	27/10/2022
102	Tutorial Ujian PAI-Metode Statistik PAI Exam Tutorial-Statistical Methods	KIS Sejahtera	11/08/2022
103	Virtual Training ITIL V.4 Foundation ITIL V.4 Foundation Virtual Training	PT Berkah Jaya Sentosa (Berjasa Consulting)	12/04/2022
104	Webinar "Sharing Session: Tantangan dan Lesson Learned Implementasi PSAK - 74" Webinar "Sharing Session: Challenges and Lessons Learned in Implementing PSAK - 74"	Indonesia Fiancial Group (IFG)	11/29/2022
105	Webinar Credit Life Management Credit Life Management Webinar	Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI)	11/22/2022
106	Webinar GRC Series: Integrating Strategy and Risk Management GRC Series Webinar: Integrating Strategy and Risk Management	PT GRC Tangguh Management	28/06/2022
107	Webinar HR Management System HR Management System Webinar	HR WIKIpedia Indonesia	10/30/2022
108	Webinar Internal Audit, Fraud Detection and Investigation Internal Audit, Fraud Detection and Investigation Webinar	GRC Tangguh Management	11/18/2022
109	Webinar Manajemen Risiko Perusahaan Asuransi dalam Pemasaran Produk Unit Link (PAYDI) dengan dasar SEOJK 19/2020 tentang Saluran Pemasaran, SEOJK 5/2022 tentang PAYDI, dan POJK 6/2022 tentang Perlindungan Konsumen Webinar on Insurance Company Risk Management in Marketing Unit Linked Products (PAYDI) based on SEOJK 19/2020 concerning Marketing Channels, SEOJK 5/2022 concerning PAYDI, and POJK 6/2022 concerning Consumer Protection	Itikad Academy	30/08/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
110	Webinar Mediator Talks "Is Mediation Becoming The Best Way To Resolve Future Legal Disputes In Indonesia" Mediator Talks Webinar "Is Mediation Becoming The Best Way To Resolve Future Legal Disputes In Indonesia"	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	10/27/2022
111	Webinar Memahami Dasar Rekrutmen dan Seleksi untuk Bekerja Sebagai HR Webinar Understanding the Basics of Recruitment and Selection to Work as HR	Glints Experd Class	12/07/2022
112	Webinar Memahami Klausal – Klausal Asuransi Konstruksi Contractors All Risks (CAR) dari Brokers dan Aplikasinya Jika Terjadi Klaim Webinar Understanding Construction Contractors All Risks (CAR) Insurance Clauses from Brokers and Their Application If a Claim Occurs	Ahli Asuransi	24/12/2022
113	Webinar Memperkuat Industri Jasa Keuangan melalui Bela Negara Strengthening the Financial Services Industry through National Defense Webinar	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	03/02/2022
114	Webinar Menciptakan Stabilitas Sistem Keuangan melalui Pengembangan IJK yang Sehat, Efisien dan Berintegritas Creating Financial System Stability through Healthy, Efficient and Integrity IJK Development Webinar	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	11/04/2022
115	Webinar Peran Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Inklusi dan Digitalisasi UMKM The Role of the Financial Services Industry in Supporting Inclusion and Digitalization of MSMEs Webinar	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	11/08/2022
116	Webinar Perubahan Format Laporan Audit Internal Changes in Internal Audit Report Format Webinar	IKAFE Unri & IAI Wilayah Riau	30/07/2022
117	Webinar Potensi Resesi Ekonomi Global dan Dampaknya Pada Risiko Usaha Perasuransian di Indonesia The Potential of a Global Economic Recession and Its Impact on Insurance Business Risks in Indonesia Webinar	Indonesian Senior Executives Association (ISEA)	11/25/2022
118	Webinar PPL OJK IKNB " Annual Update OJK - IKNB kepada Auditor Sektor Asuransi serta Aspek Akuntansi dan Implementasi PSAK 74" OJK IKNB PPL Webinar "OJK - IKNB Annual Update to Insurance Sector Auditors and Accounting Aspects and Implementation of PSAK 74"	Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)	12/06/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
119	Webinar Reasuransi Syariah Non Proporsional: Jiwa dan Umum Non-Proportional Sharia Reinsurance Webinar: Life and General	Islamic Insurance Society (IIS)	10/29/2022
120	Wisuda Ahli Asuransi Syariah Tingkat Ajun Ahli (AIIS) dan Ahli (FIIS) yang dirangkai dengan kegiatan Seminar bertema "Green Economy for Sharia Insurance: Toward Indonesia as the Epicenter of Islamic Finance in 2024" Graduation of Sharia Insurance Experts at Adjunct Expert (AIIS) and Expert (FIIS) levels which was combined with Seminar activities with the theme "Green Economy for Sharia Insurance: Toward Indonesia as the Epicenter of Islamic Finance in 2024"	Islamic Insurance Society (IIS)	11/23/2022
121	Wisuda Gelar Professional Asuransi XXX dan Seminar Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PTT) Sektor Jasa Keuangan Graduation for XXX Insurance Professional Degree and Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU PTT) Seminar in the Financial Services Sector	Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI)	26/09/2022
122	Workshop Aktuaria Pada Asuransi Syariah Actuarial Workshop on Sharia Insurance	Islamic Insurance Society (IIS)	11/30/2022
123	Workshop Akuntansi dan Keuangan Asuransi Syariah Sharia Insurance Accounting and Finance Workshop	Islamic Insurance Society (IIS)	12/14/2022
124	Workshop Bagaimana Dampak Pemberlakuan PP 23/2022 Terhadap Pengurusan, Pengawasan dan Pembubaran BUMN?" Workshop: What is the Impact of the Implementation of PP 23/2022 on the Management, Supervision and Dissolution of BUMN?"	KORAN BUMN bekerjasama dengan YAKASPI	10/07/2022
125	Workshop Business Profitability Business Profitability Workshop	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)	15/03/2022
126	Workshop Cara Mudah Membangun Budaya Risiko pada Organisasi Easy Ways to Build a Risk Culture in an Organisation Workshop	PT RAP Consulting	25/05/2022
127	Workshop Google Google Workshop	Google Indonesia	25/08/2022
128	Workshop Governance, Risk & Compliance (GRC) Governance, Risk & Compliance (GRC) Workshop	Indonesia Training Institute and Consulting Services (INTRINSICS)	12/16/2022

Data Pelatihan di Tahun 2022
Training Data in 2022

No.	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organiser	Tanggal Dated
129	Workshop Manajemen Risiko Asuransi Syariah Sharia Insurance Risk Management Workshop	Islamic Insurance Society (IIS)	19/10/2022
130	Workshop PAII - Prepare Step By Step Risk-Based Annual Audit Plan PAII Workshop - Prepare Step By Step Risk-Based Annual Audit Plan	PAII	17/11/2022
131	Workshop Pengembangan Produk Asuransi Umum dan Jiwa Syariah Sharia General and Life Insurance Product Development Workshop	Islamic Insurance Society (IIS)	10/04/2022
132	Workshop Perhitungan Aktuaria IFRS 17 (PSAK 74) - topik: LIC IFRS 17 Actuarial Calculations Workshop (PSAK 74) - topic: LIC	Jasindo Insurance Academy	12/03/2022
133	Zakat Perusahaan Dalam Sistem Fiskal Pemerintahan dan Insentif Pajak Corporate Zakat in the Government Fiscal System and Tax Incentives	Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	01/09/2022

Total investasi untuk pengembangan SDM pada tahun 2022 sebesar Rp4.274.708.688 atau sekitar 5,03% dari Beban Karyawan yang sebesar Rp85.053.430.658. Jumlah ini meningkat 63,63% dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar yakni Rp2.612.350.837.

The total investment for HR development in 2022 is Rp4,274,708,688 or around 5.03% of the Employee Expenses which is Rp85,053,430,658. This amount decreased by 63.63% compared to the previous year, which was Rp2,612,350,837.

Tabel Investasi Pengembangan SDM Tahun 2022
Table of HR Development Investment in 2022

Keterangan Description	2022	2021
Beban Pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris Employee, Board of Directors and Board of Commissioners Expenses	85.053.430.658	112.901.354.718
Beban Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Expenses	4.274.708.688	2.612.350.837
Jumlah Total	89.328.139.346	115.513.705.555
Persentase Realisasi Realization Percentage	5,03%	2,31%

ASPEK KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA (K3) DAN KETENAGAKERJAAN

Occupational Health and Safety (K3) and Employment Aspects

Perusahaan memandang karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan utama. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha, Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan nyaman bagi seluruh karyawan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan terus memastikan terpenuhinya aspek-aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3), dan Ketenagakerjaan di tempat kerja.

Inisiatif K3 mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang memperhatikan hak-hak karyawan, termasuk kebijakan SDM yang menjamin kesetaraan dan menghindari diskriminasi mulai dari proses rekrutmen, pengembangan, hingga promosi. Selain itu, Perusahaan juga menawarkan paket kesejahteraan karyawan yang kompetitif dan menyediakan mekanisme hubungan industrial untuk mengakomodasi aspirasi seluruh karyawan.

Pengembangan Karir dan Kesetaraan Kesempatan

Perusahaan berkomitmen untuk mendukung pengembangan karir seluruh karyawan melalui pelaksanaan pelatihan khusus yang terencana. Selain itu, Perusahaan juga memastikan kesempatan dan kesetaraan hak bagi semua karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, dan kondisi fisik. Prinsip kesetaraan ini diterapkan sejak proses rekrutmen, dalam program pengembangan kompetensi dan keahlian, hingga penetapan jenjang karir dan remunerasi.

Proses evaluasi kinerja karyawan melalui beberapa tahapan yang antara lain terdiri dari:

1. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk periode 5 (lima) tahun.
2. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk periode 1 (satu) tahun.
3. Menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan yang kemudian diturunkan masing-masing unit kerja untuk kemudian dibuat dalam *Performance Appraisal* (PA) masing-masing karyawan.

The Company regards employees as a primary shareholder. In addition to fostering economic expansion and progress, the Company is dedicated to establishing a favourable, secure, and pleasant work atmosphere for all workers. To accomplish this objective, the Company remains committed to upholding the Occupational, Health, and Safety (OHS) and Employment requirements of the workplace.

OHS initiatives encompass human resource management practices that prioritise employee rights, such as HR rules that guarantee equal treatment and prevent discrimination during recruiting, development, and promotion. In addition, the Company provides attractive employee welfare packages and implements industrial relations procedures to address the desires of all employees.

Career Development and Equal Opportunity

The Company is dedicated to facilitating the professional growth of all employees by implementing structured specialised training programmes. In addition, the Company guarantees equal chances and rights for all employees, irrespective of their ethnicity, religion, race, social class, gender, and physical condition. The notion of equality is implemented across various aspects, including the recruitment process, competency and expertise development programmes, as well as defining career levels and remuneration.

The employee performance evaluation process goes through several stages, which include:

1. Prepare the Company's Long-Term Plan (RJPP) for a period of 5 (five) years.
2. Prepare the Company's Budget Work Plan (RKAP) for a period of 1 (one) year.
3. Develop the Company's Key Performance Indicators (KPI), which are then derived by each work unit to be then made into the Performance Appraisal (PA) of each employee.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi kinerja adalah melakukan penilaian terhadap pencapaian seluruh karyawan dan unit kerja, serta menyusun target-target untuk tahun berikutnya.

The subsequent step after the performance evaluation is to evaluate the accomplishments of all employees and work units, as well as establish objectives for the upcoming year.

Pada tahun 2022, terdapat mutasi serta promosi sebagai berikut:

In 2022, there were mutations and promotions as follows:

Tabel Promosi Rotasi/Mutasi Pegawai Tahun 2022
Table of Employee Rotation/Mutation Promotion for 2022

No.	Keterangan Description	2022
1	Promosi Promotion	23
2	Mutasi Mutation	158
3	Rotasi Rotation	1
	Jumlah **Total**	**182**

Strategi Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kinerja karyawan, dalam menyusun strategi remunerasi. Dengan menerapkan strategi remunerasi berbasis kinerja, Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, menjaga pertumbuhan, dan memperkuat posisinya di tengah persaingan usaha. Strategi ini juga membantu mempertahankan karyawan-karyawan terbaik yang dimiliki Perusahaan.

Remunerasi di Perusahaan meliputi gaji, tunjangan tetap, honorarium, dan berbagai bentuk kompensasi lainnya. Remunerasi ini juga berkaitan dengan kesejahteraan karyawan, yang merupakan hal esensial dalam pengembangan SDM bagi Perusahaan. Perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan karyawan dan terus meningkatkan upaya tersebut dari tahun ke tahun.

Peningkatan terhadap fasilitas kesehatan yang diterima oleh seluruh karyawan maupun Direksi yaitu:

1. Mengikutsertakan pada asuransi kesehatan program BPJS Kesehatan dari Pemerintah

Employee Remuneration and Welfare Strategy

The Company takes into account multiple criteria, such as employee performance, when formulating remuneration policies. Through the implementation of a performance-based remuneration strategy, the Company can enhance productivity, sustain growth, and fortify its position in the face of competitive rivalry. This method also aids in retaining the most exceptional individuals that the Company possesses.

Compensation in the Company encompasses pay, fixed allowances, honorarium, and numerous other forms of remuneration. The remuneration is also linked to employee wellbeing, a crucial aspect in cultivating the Company's human resources. The Company prioritises employee wellness and consistently enhances these initiatives on an annual basis.

Enhancements to healthcare facilities provided to all employees and the Board of Directors, specifically:

1. Participate in health insurance BPJS Kesehatan program from the Government

2. Mengikutsertakan pada asuransi kesehatan komersial yaitu, AXA Financial Indonesia baik program rawat inap maupun rawat jalan
3. Mengikutsertakan pada asuransi jiwa BNI untuk program *General Term Life*. Selain itu, hak yang diterima oleh karyawan tetap dan kontrak Perseroan dapat dilihat melalui tabel berikut:

2. Participate in commercial health insurance, namely, AXA Financial Indonesia, both inpatient and outpatient programs
3. Participate in BNI Life Insurance for the general term life program. In addition, the rights received by permanent and contract employees of the Company can be seen in the following table:

Tunjangan Pegawai Tetap Permanent Employee Benefits	**Tunjangan Pegawai Kontrak** Contract Employee Benefits
▪ Tunjangan Kesehatan / Health Allowance ▪ Tunjangan Asuransi Jiwa / Life Insurance Benefits ▪ Tunjangan Hari Raya / Religious Feast Allowance ▪ Tunjangan Hari Tua (THT) / Pensiun / Retirement / Pension Benefit (THT) ▪ Tunjangan Cuti / Leaves Allowance ▪ Tunjangan Pakaian / Uniform Allowance ▪ Tunjangan Pendidikan / Education Allowances ▪ Tunjangan Merit Prestasi / Merit Achievement Allowances ▪ Jasa Produksi dan Insentif / Production Bonus and Incentives	▪ Tunjangan Kesehatan / Health Allowance ▪ Tunjangan Asuransi Jiwa / Life Insurance Benefits ▪ Tunjangan Cuti (setelah masa kerja 1 (satu) tahun) / Leaves Allowance (after 1 (one) year work period) ▪ Tunjangan Hari Raya / Religious Feast Allowance

Pergantian Karyawan

Dalam beberapa tahun terakhir, NASIONAL RE terus mencatat tingkat pergantian (*turnover*) karyawan yang rendah, mencerminkan tingginya tingkat kepuasan karyawan.

Pada tahun 2022, Perseroan mencatat hanya ada 8 karyawan yang berhenti bekerja, setara dengan tingkat *turnover* sebesar 7,30%.

Perbandingan tingkat *turnover* karyawan tahun 2021 dan 2022, sebagai berikut:

Employee Turnover

In the last few years, NASIONAL RE continues to record a low employee turnover rate, reflecting a high level of employee satisfaction.

In 2022, the Company recorded that there were only 8 employees who resigned, equivalent to a turnover rate of 7.30%.

Below is the comparison of employee turnover rates in 2021 and 2022:

Keterangan Description	**2022**	**2021**
Jumlah Karyawan Keluar Number of Employee Resigned	8 orang / people	4 orang / people
Tingkat *Turnover* Turnover Rate	7,30%	1,82%

Pengelolaan Hubungan Industri

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, NASIONAL RE mendukung pembentukan Serikat Pekerja sebagai organisasi yang berfungsi untuk menjembatani hubungan antara karyawan dengan Perseroan. Kepengurusan Serikat Pekerja NASIONAL RE adalah sebagai berikut:

Nama Serikat Pekerja:
SP NASIONAL RE

Alamat Serikat Pekerja:
Jl. Cikini Raya No.99 Menteng, Jakarta Pusat

Ketua Serikat Pekerja:
Anggoro Budi Santoso

Sekretaris:
Sapto Dewo

Pada tahun 2022, pertemuan antara wakil manajemen dan Serikat Pekerja (SP) dilaksanakan di Gedung NASIONAL RE. Agenda pertemuan tersebut meliputi pembahasan perubahan atau pembaruan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) serta isu-isu lain yang relevan dengan ketenagakerjaan. Sepanjang tahun 2022, tidak ada perselisihan ketenagakerjaan yang tercatat.

Industrial Relations Management

NASIONAL RE promotes the establishment of a Workers' Union in compliance with the Employment Law of 2003. The purpose of this organisation is to facilitate communication and cooperation between employees and the Company. The management of the NASIONAL RE Workers Union is as follows:

Trade Union Name:
SP NASIONAL RE

Trade Union Address:
Jl. Cikini Raya No.99 Menteng, Central Jakarta

Chairman of the Trade Union:
Anggoro Budi Santoso

Secretary:
Sapto Dewo

A meeting was placed in 2022 at the NASIONAL RE building between management officials and the Workers Union (SP). The meeting agenda encompassed a deliberation on modifications or revisions to the Collective Labour Agreement (PKB), along with other employment-related matters. There were no known labour conflicts throughout the entirety of 2022.

TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI (TIK)
Information & Communication Technology (ICT)

Saat ini, berbagai perusahaan ternama di tingkat global maupun di Indonesia telah beralih menuju Digital Enterprise. Di sisi lain, terdapat perubahan perilaku nasabah, baik individual maupun korporasi, dimana pergeseran pengetahuan dan berbagai layanan menuju bentuk *online* menyebabkan fenomena "*The Death of Expertise*". Fenomena ini menggambarkan situasi di mana masyarakat atau nasabah cenderung memiliki bias konfirmasi, yaitu hanya menerima bukti yang mendukung keyakinan mereka. Mereka lebih mencari konfirmasi daripada informasi.

Presently, numerous renowned multinational corporations, both globally and in Indonesia, have transitioned to Digital Enterprise. Conversely, there have been shifts in customer behaviour, both on an individual and corporate level, where the transition to online platforms for knowledge and services has led to the phenomenon known as "The Death of Expertise." This phenomenon refers to the tendency of individuals or consumers to exhibit confirmation bias, which involves selectively accepting evidence that aligns with their existing opinions. Their primary objective is to obtain affirmation rather than acquire new knowledge.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terjadi dengan sangat cepat dan menimbulkan disrupsi yang dapat mengganggu operasional perusahaan jika tidak diantisipasi atau dikelola dengan baik. Terlebih lagi, ketika industri memasuki era revolusi industri 4.0, semua perusahaan dituntut untuk memiliki kesiapan teknologi dan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten guna meningkatkan daya saing perusahaan.

Furthermore, rapid advancements in information and communication technology can lead to disruptive consequences that may adversely affect company operations if not proactively anticipated or effectively handled. Furthermore, as the industry transitions into the era of Industrial Revolution 4.0, all organisations must possess technological preparedness and skilled human resources (HR) to enhance their competitiveness.

Seiring dengan perkembangan zaman, NASIONAL RE harus terus mengembangkan dan memperkuat infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimilikinya. Fokus bisnis PT Reasuransi Nasional Indonesia saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu, Divisi TIK diharapkan menjadi tulang punggung dalam mendukung proses bisnis. Selain itu, penerapan *Data Analytic* diharapkan dapat mendukung penyediaan informasi untuk perencanaan, pengambilan keputusan strategis, dan inovasi bisnis ke depan.

Over time, NASIONAL RE must persist in enhancing and fortifying its Information and Communication Technology (ICT) infrastructure. The primary objective of PT Reinsurance National Indonesia is to cater to the demands of the local market. Thus, the ICT Division is anticipated to serve as the foundation for supporting business activities. Furthermore, the utilisation of Data Analytics is anticipated to facilitate the provision of information for planning, strategic decision-making, and future company innovation.

Ketergantungan pada pihak ketiga harus dihindari dalam penerapan teknologi. Penggunaan teknologi cloud dapat diterapkan di perusahaan, dengan mempertimbangkan analisis biaya-manfaat. Perkembangan dan pertumbuhan PT Reasuransi Nasional Indonesia saat ini juga diikuti oleh peningkatan jumlah karyawan. Penerapan teknologi diharapkan dapat mempermudah proses bisnis dan mengoptimalkan SDM yang ada.

Avoidance of reliance on external entities is crucial while using technology. Cloud technology can be incorporated into enterprises, considering the cost-benefit analysis. PT Reinsurance National Indonesia is experiencing concurrent development and expansion, which is coinciding with a rise in personnel count. Technology is anticipated to streamline company operations and enhance the efficiency of current human resources.

Pada tahun 2022, pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di perusahaan dilakukan sesuai

The company's development of Information and Communication Technology (ICT) in 2022 aligned with

dengan strategi perusahaan, peta jalan (*roadmap*) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta arsitektur data, aplikasi, dan jaringan, yang dirancang untuk mendukung pencapaian target kinerja usaha dan operasional perusahaan.

the company's strategy, ICT roadmap, and data, application, and network architecture. These measures are designed to support the company's business and operational performance targets.

Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK)

Di tengah era disrupsi yang terjadi, Perusahaan telah merancang strategi yang berfokus pada digitalisasi proses bisnis perusahaan (e-nasionalre). Strategi digitalisasi proses bisnis perusahaan (e-nasionalre) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Integrated Financial Management System*, yakni sistem penganggaran dan akuntansi berbasis TI yang mengelola pengeluaran, pemrosesan pembayaran, penganggaran dan pelaporan untuk pemerintah dan entitas lainnya menjadi sistem terintegrasi.
2. *Digital Office Management System & Cloud Integration* yakni sistem digitalisasi yang memungkinkan proses alur kerja dilakukan secara digital (*paperless*) dan terintegrasi dengan teknologi *cloud*.
3. Business Intelligent System (*Big Data Analytic*) terintegrasi dengan *Customer Relationship Management*.
4. Pengembangan B2B *e-commerce platform*.

Information & Communication Technology (ICT) Management Strategy

In the midst of the disruptive era, the Company has designed a strategy that focuses on digitizing the Company's business processes (e-nasionalre). The company's business process digitization strategy (e-nasionalre) can be explained as follows:

1. Integrated Financial Management System, namely an IT-based accounting and budgeting system that manages expenditures, payment processing, budgeting and reporting for the government and other entities into an integrated system.
2. Digital Office Management System & Cloud Integration, namely a digitization system that allows workflow processes to be carried out digitally (paperless) and integrated with cloud technology.
3. Business Intelligent System (Big Data Analytic) integrated with Customer Relationship Management.
4. Development of B2B e-commerce platforms

1st	2nd	3rd	4th
Mechanization, Water Power, Steam Power	Mass Production, Assembly Line, Electricity	Computer and Automation	Cyber Physical Systems

Roadmap Teknologi Informasi & Komunikasi

Roadmap Teknologi Informasi & Komunikasi sebagian besar mencakup kegiatan pengadaan. Kegiatan ini disesuaikan dengan rencana kerja anggaran perusahaan. Rincian *Roadmap* Teknologi Informasi & Komunikasi pada tahun 2022 dijelaskan dalam tabel berikut:

Information & Communication Technology Roadmap

The Information & Communication Technology Roadmap mostly covers procurement activities. This activity is adjusted to the company's budget work plan. Details of the Information & Communication Technology Roadmap in 2022 are described in the following table:

No	Kode Code	Item Investasi Investment Items	*Road Map* 2019-2023				
			2019	2020	2021	2022	2023
1	HP1	Kajian Kebutuhan ICT terkait *spin-off* Divisi Reasuransi Syariah Study on ICT Needs related to the spin-off of the Sharia Reinsurance Division					
2	SP20	Kajian Penggunaan *Corporate Email* untuk Seluruh Unit Bisnis Study on the Use of Corporate Email for All Business Units					
3	SP21	Kajian Persetujuan Digital Terkait Rekrutmen Study on Digital Approval Regarding Recruitment					
4	HP2	Pembangunan Kompetensi *Big Data* menggunakan *Cloud Services* Building Big Data Competency using Cloud Services					
5	HP3	Pembangunan platform penyimpanan *Big Data* (*Data Lake*) dan *Big Data Analytic* yang *scalable* Building scalable Big Data (Data Lake) and Big Data Analytic storage platform					
6	HP4	Pengembangan skala *platform Big Data* sesuai kebutuhan Big Data platform scale development as needed					
7	HP5	Penyempurnaan BI / BI Improvements					
8	KO1	Pengembangan Aplikasi Analisis Statistik Statistical Analysis Application Development					
9	KO2	Pengembangan Aplikasi Valuasi dan *Pricing* Valuation and Pricing Application Development					
10	KO3	Pengembangan Aplikasi Virtualiasasi Transaksi Investasi Investment Transaction Virtualization Application Development					
11	KO4	Pengembangan Modul *Health Insurance* Health Insurance Module Development					
12	KO5	Pengembangan *Tools Update Market Price* Investasi Development of Investment Market Price Update Tools					
13	KO6	Penyempurnaan Modul Fakultatif / *Reengineering* fakultatif / Completion of the Facultative Module / Facultative Reengineering					
14	KO7	Penyempurnaan Modul Syariah Completion of the Sharia Module					
15	KO8	Penyempurnaan SIAK Completion of SIAK					
16	KO9	Penyempurnaan SKT SKT Refinement					
17	KO10	Pengembangan Aplikasi Mobile Mobile Application Development					

No	Kode Code	Item Investasi Investment Items	*Road Map* 2019-2023				
			2019	2020	2021	2022	2023
18	ST4	Pengembangan H2H H2H Development					
19	ST1	Pengembangan *E-Claim* E-Claim Development					
20	ST2	Pengembangan *E-Golf* E-Golf Development					
21	ST3	Pengembangan Layanan Portal Portal Service Development					
22	SP1	Pengembangan Aplikasi Divisi Keuangan dan Akuntansi Application Development for Finance and Accounting Division					
23	SP2	Pengembangan Aplikasi Divisi Sekretariat Perusahaan Corporate Secretariat Division Application Development					
24	SP3	Pengembangan *Dashboard / Monitoring System* Dashboard / Monitoring System Development					
25	SP4	Pengembangan *Early Warning System* Early Warning System Development					
26	SP5	Pengembangan *E-Learning* E-Learning Development					
27	SP6	Pengembangan *E-Proc* E-Proc Development					
28	SP7	Penyempurnaan Aplikasi HRIS HRIS App Improvements					
29	SP8	Pengembangan *HRIS Mobile* HRIS Mobile Development					
30	SP9	Pengembangan SSO SSO Development					
31	SP10	Pengembangan *Tools* Analisis/Penilaian *Maturity* Level Manajemen Risiko Development of Analysis/Assessment Tools Maturity Level Risk Management					
32	SP11	Pengembangan *Tools Assessment* GCG dan KPKU Development of GCG and KPKU Assessment Tools					
33	SP12	Pengembangan *Tools* Realisasi Anggaran Development of Budget Realization Tools					
34	SP13	Pengembangan *Tools Risk Based Internal Audit* (RBIA) Development of Risk Based Internal Audit (RBIA) Tools					
35	SP14	Penyempurnaan DMS DMS improvements					
36	SP15	Penyempurnaan Layanan Email Email Service Improvements					

No	Kode Code	Item Investasi Investment Items	*Road Map* 2019-2023				
			2019	2020	2021	2022	2023
37	SP16	Penyempurnaan Modul SDM HR Module Improvements					
38	SP17	Penyempurnaan Modul TDSS TDSS Module Improvements					
39	SP18	Penyempurnaan *Upload* Bordeaux Bordeaux Upload Improvements					
40	SP19	Pelaksanaan Integrasi *Database* Implementation of Database Integration					
41	ST14	Pengembangan Aplikasi CRM CRM Application Development					
42	KO21	Kajian Penerapan IFRS IFRS Application Study					
43	ST6	Penyusunan *IT Strategic Plan* NASIONAL RE Preparation of the IT Strategic Plan of National Re					
44	ST7	Pembaharuan Tahunan ITEA (IT *Enterprise Architecture*) ITEA Annual Update (IT Enterprise Architecture)					
45	KO11	Penyusunan IT *Process Framework* Preparation of IT Process Framework					
46	ST8	Implementasi QMS QMS Implementation					
47	ST9	Penyempurnaan Kebijakan *Change Management* Change Management Policy Improvement					
48	ST10	Penyempurnaan Kebijakan *Service Level Aggreement* Service Level Agreement Policy Improvement					
49	KO12	Penyusunan dan Implementasi *Project Management* Preparation and Implementation of Project Management					
50	KO13	Penyusunan *Data Management* Preparation of Data Management					
51	ST11	Penyusunan IT *Risk Management* Preparation of IT Risk Management					
52	KO14	Update DRP DRpupdates					
53	SP22	Penyusunan Dokumen Problem *Management* Preparation of Problem Management Document					
54	SP23	Penyusunan Dokumentasi Penyelesaian Problem Preparation of Problem-Solving Documentation					
55	KO15	Penyusunan Metodologi SDLC SDLC Methodology Development					
56	SP24	SPenyusunan *Business Specification Design* (BSD) dan *Technical Specification Design* (TSD) Preparation of Business Specification Design (BSD) and Technical Specification Design (TSD					

No	Kode Code	Item Investasi Investment Items	*Road Map* 2019-2023				
			2019	2020	2021	2022	2023
57	ST12	Penyusunan Kebijakan Standar Dokumentasi TI IT Documentation Standard Policy Development					
58	SP25	Penyempurnaan Dokumen Teknis, Operasi dan Penggunaan Technical Document Improvement, Operation and Usage					
59	SP26	Penyempurnaan Dokumentasi Aplikasi Improvement of App Documentation					
60	SP27	Pelaksanaan *Review* Konfigurasi Reviewing the Configuration					
61	SP28	Peningkatan Infrastruktur DC DC Infrastructure Upgrading					
62	ST13	Penyusunan Kebijakan terkait Pelatihan User Policy Development related to User Training					
63	SP29	Pelaksanaan *Review* Materi Pelatihan Reviewing Training Material					
64	SP30	IT Awareness IT Awareness					
65	ST5	Penyusunan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia (Personil) IT Formulation of IT Personnel Management Policy					
66	KO16	Penyempurnaan Jobdesk Divisi TIK Completion of Jobdesc ICT Division					
67	KO17	Penyempurnaan SOP TIK Improvement of ICT SOP					
68	SP31	Penilaian Tahunan Kompetensi Personil Divisi TIK Annual Assessment of Competency of ICT Division Personnel					
69	SP32	Pelaksanaan Studi *Banding / Benchmarking* Implementation of Benchmarking					
70	SP33	Peningkatan Kompetensi SDM TIK Improving the Competency of ICT HR					
71	KO18	Pelaksanaan Pengukuran Tahunan Kinerja IT Implementation of Annual IT Performance Measurement					
72	KO19	Penyusunan dan *Update Capacity Planning* Perangkat IT Preparation and Update of IT Device Capacity Planning					
73	KO20	Pelaksanaan *Penetration Testing* Implementation of Penetration Testing					
74	SP34	Pelaksanaan Asessmen Tata Kelola IT Implementation of IT Governance Assessment					
75	SP35	Virtualisasi Server Server Virtualization					

ARSITEKTUR DATA *BASELINE*
DATA BASELINE ARCHITECTURE

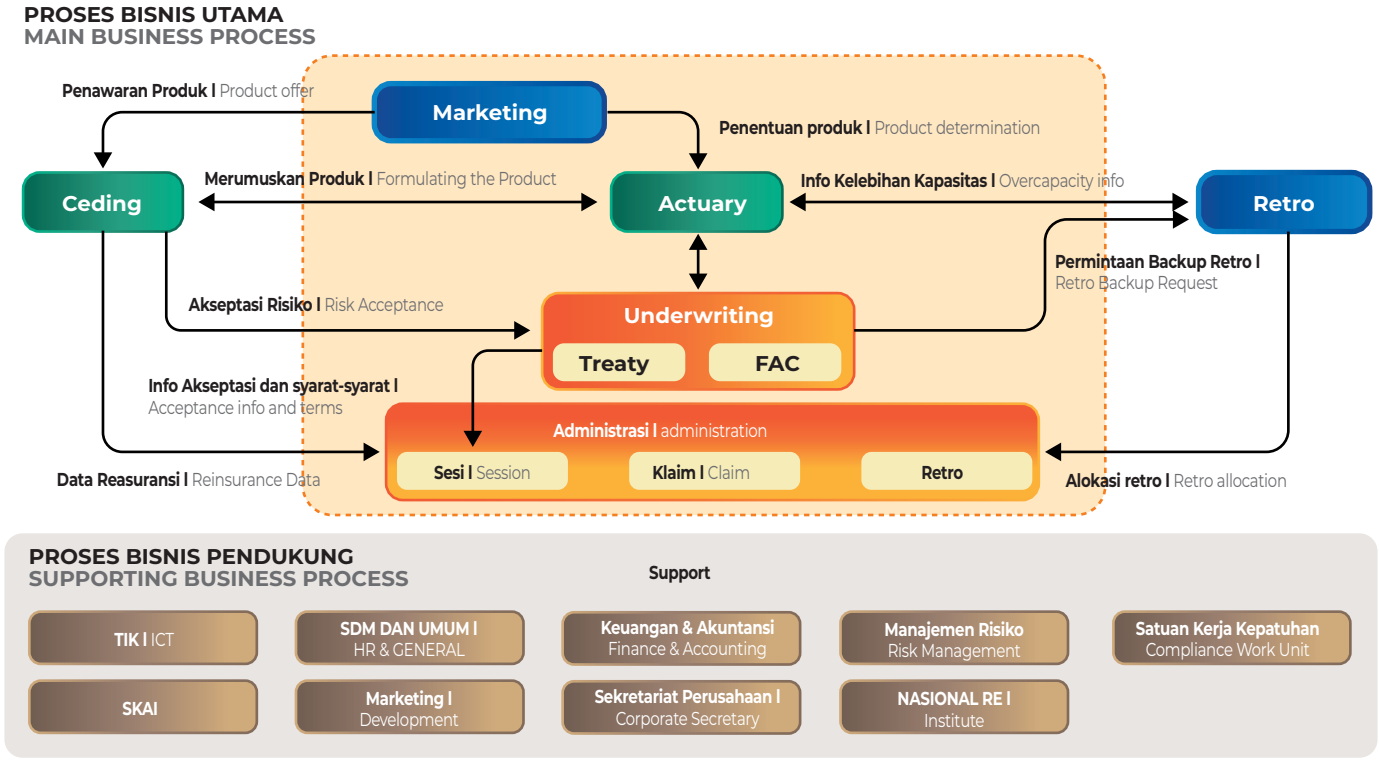

ARSITEKTUR DATA TARGET
TARGET DATA ARCHITECTURE

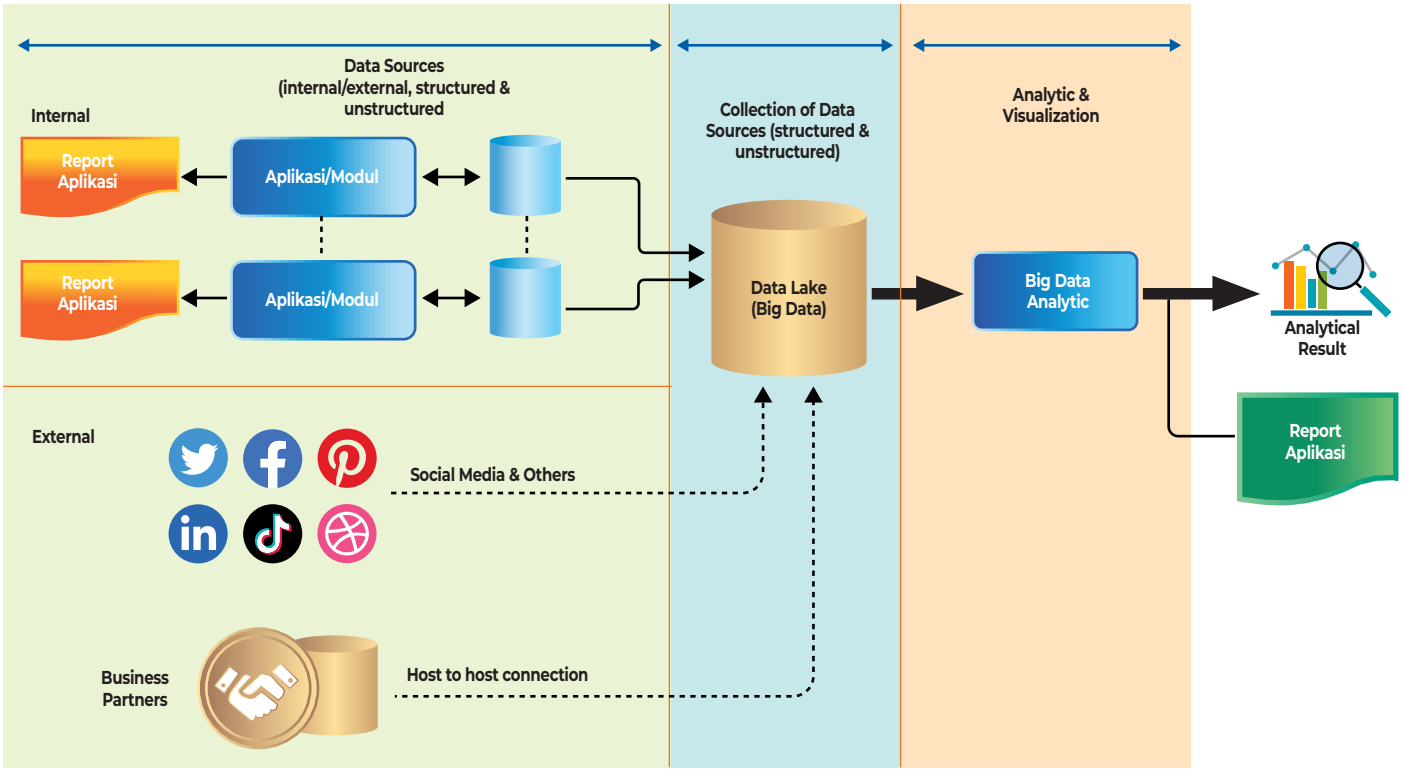

ARSITEKTUR APLIKASI *BASELINE*
BASELINE APPLICATION ARCHITECTURE

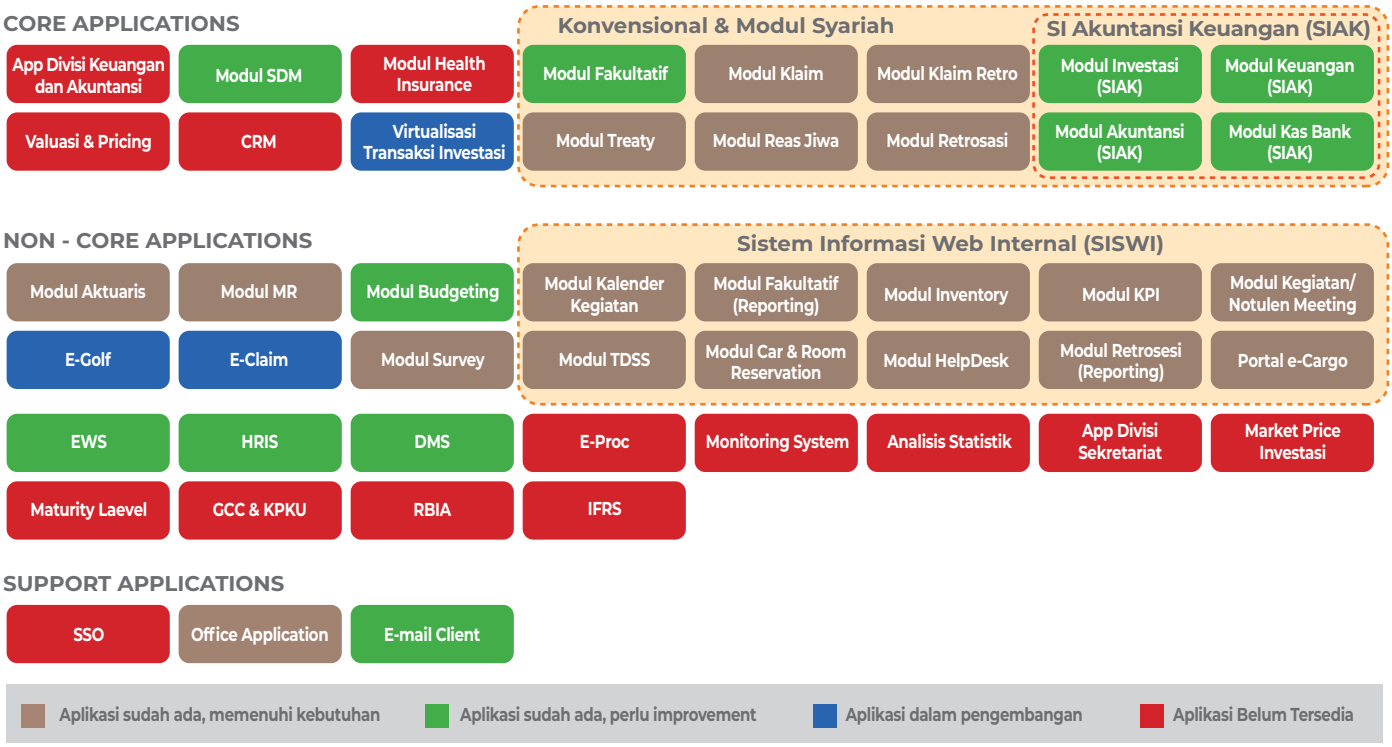

ARSITEKTUR APLIKASI TARGET
TARGET APPLICATION ARCHITECTURE

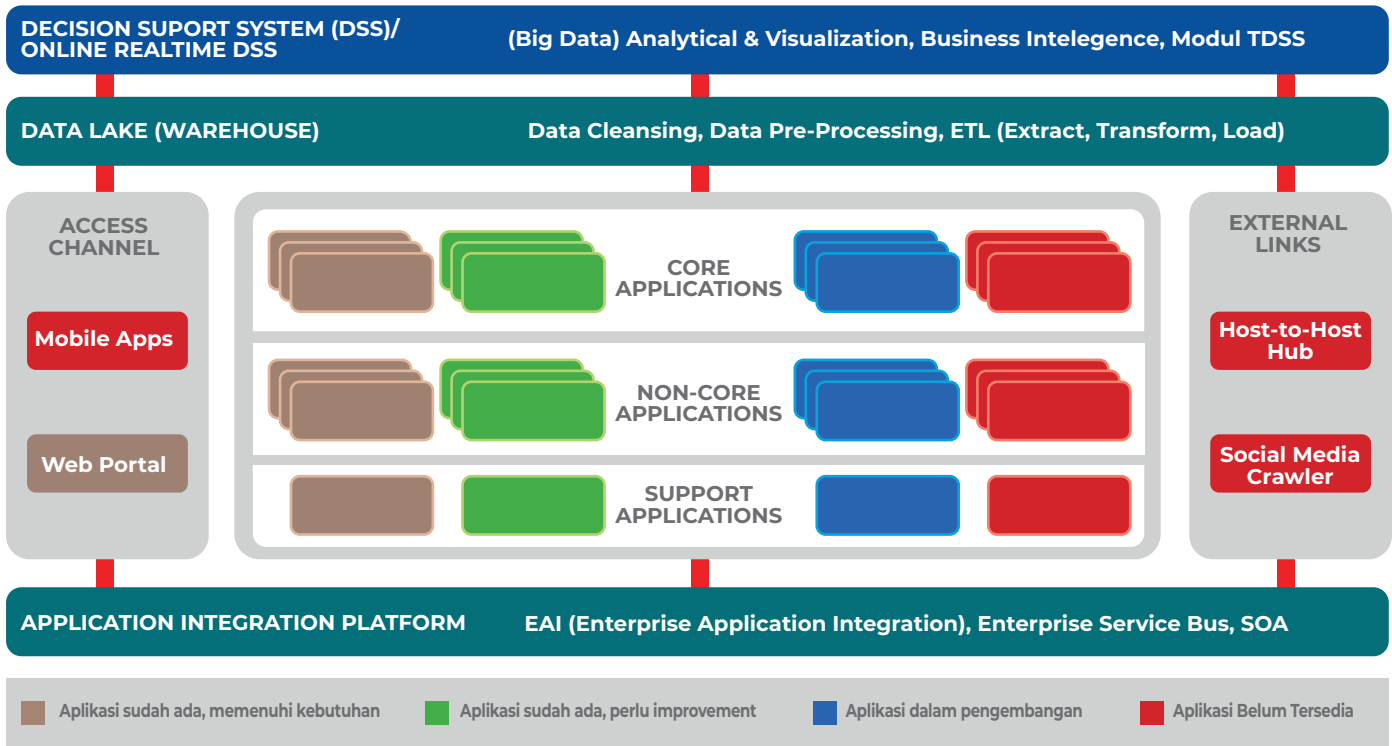

ARSITEKTUR DATA CENTER TARGET
TARGET DATA CENTER ARCHITECTURE

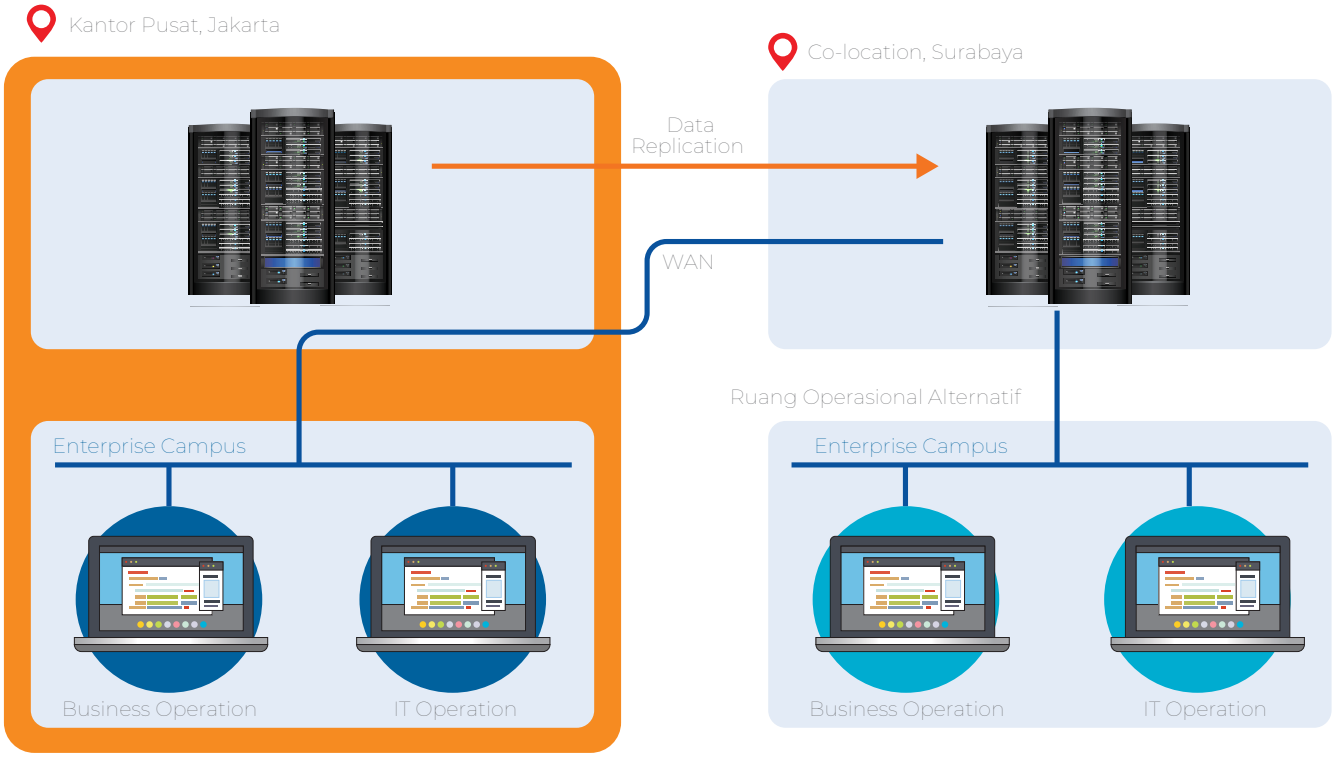

ARSITEKTUR NETWORK TARGET
TARGET NETWORK ARCHITECTURE

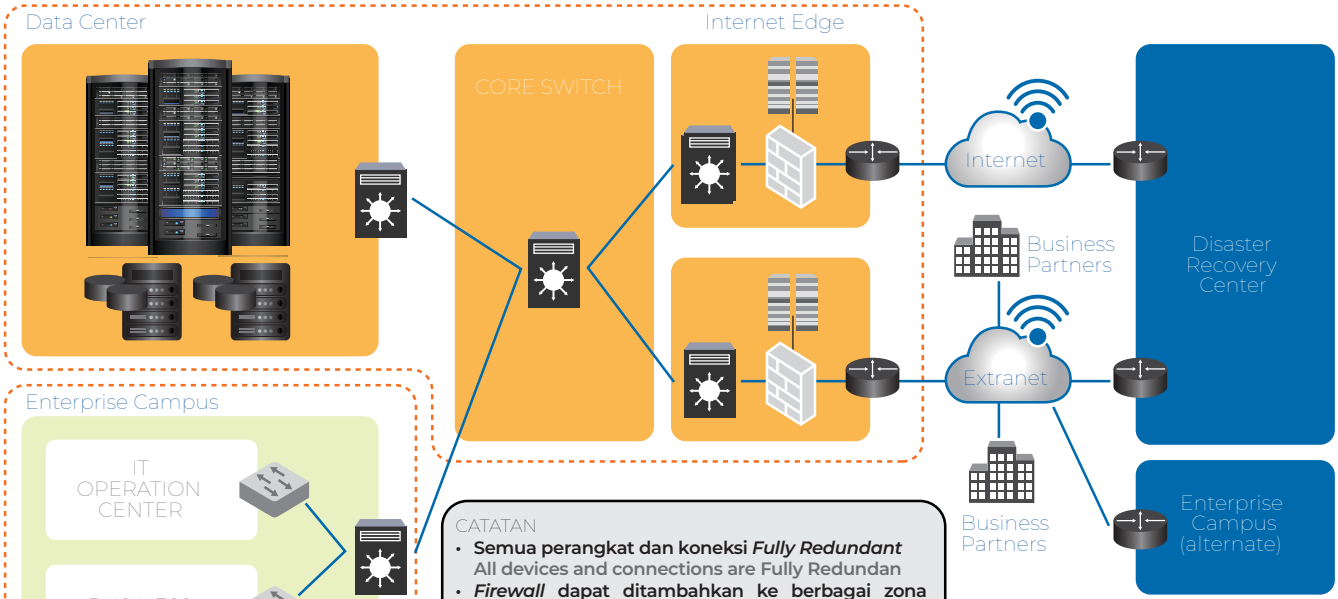

CATATAN

- **Semua perangkat dan koneksi *Fully Redundant***
  All devices and connections are Fully Redundan
- ***Firewall* dapat ditambahkan ke berbagai zona (atau sub-zona) yang memiliki kebutuhan akses berbeda**
  Firewall can be added to different zones (or sub-zones) that have different access requirments
- **implementasi *Firewall* dapat menggunakan satu perangkat yang menjalankan sejumlah fungsi *firewall***
  Firewall can be implemented using single physical device that performs a number firewall functions

ARSITEKTUR SERVER DAN STORAGE TARGET 1
SERVER ARCHITECTURE AND STORAGE TARGET 1

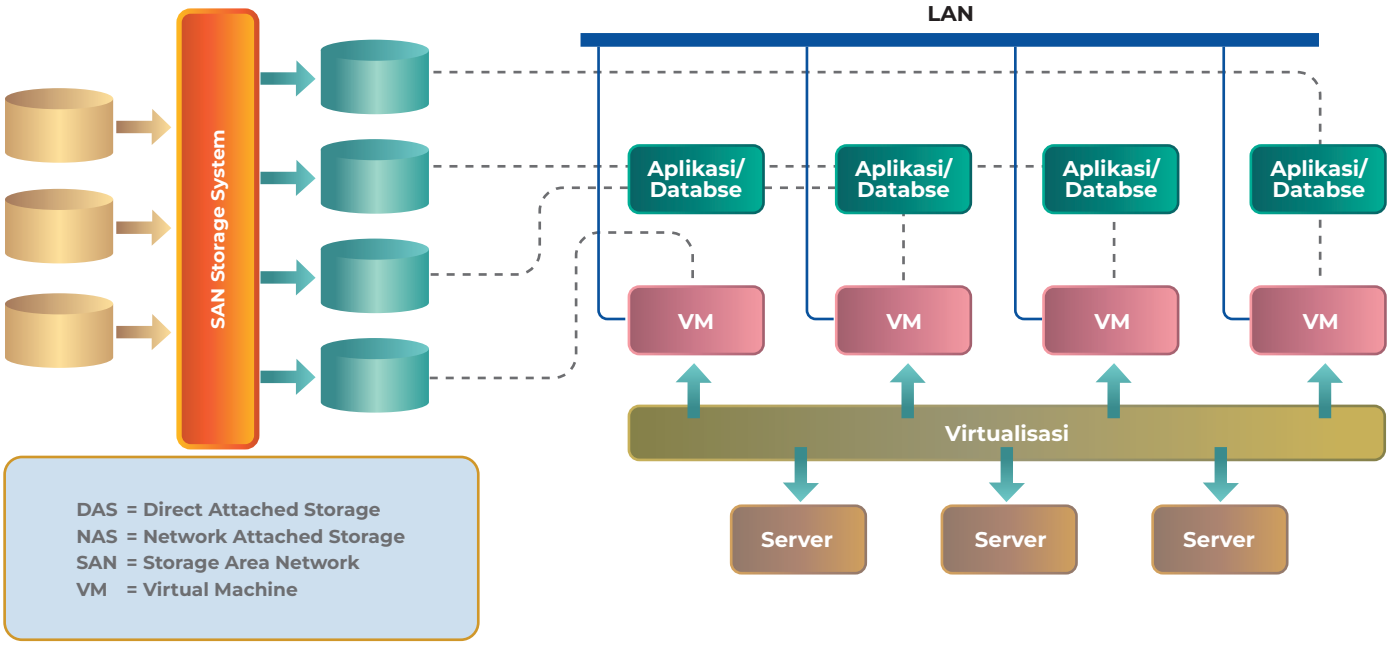

ARSITEKTUR SERVER DAN STORAGE TARGET 2
SERVER ARCHITECTURE AND STORAGE TARGET 2

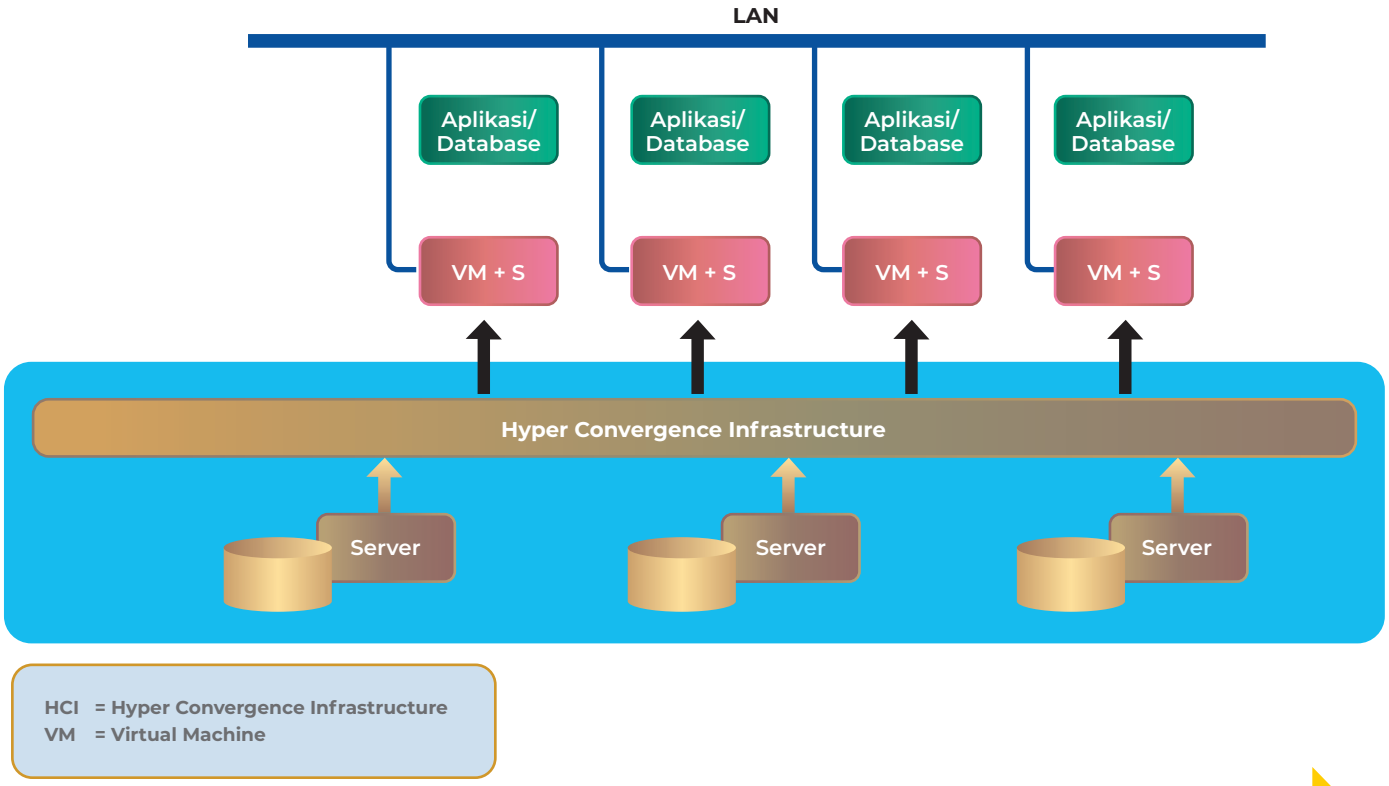

STRATEGI MIGRASI
MIGRATION STRATEGY

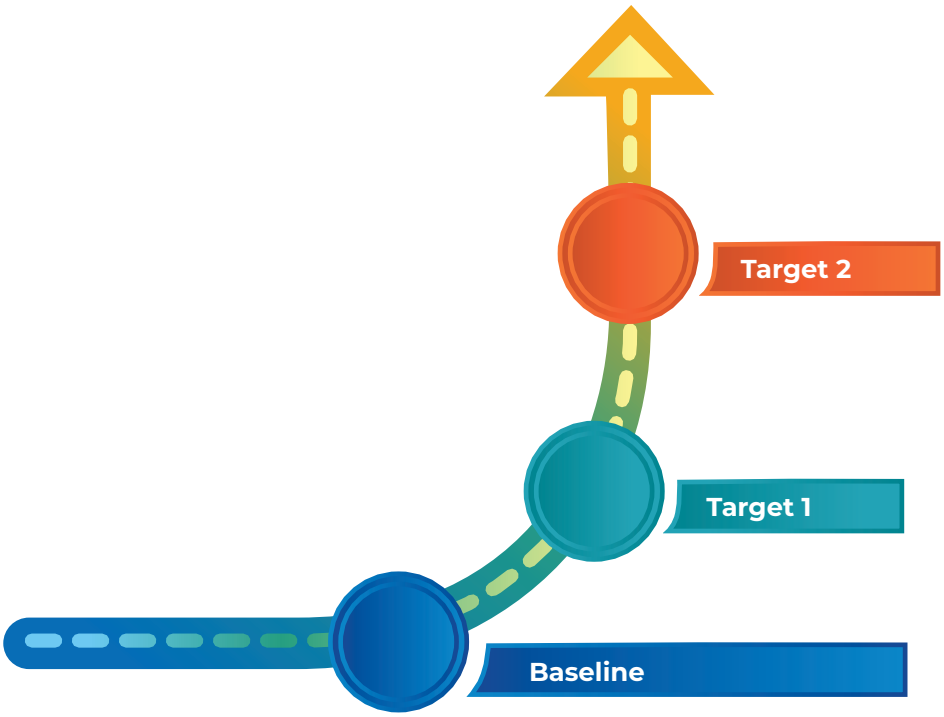

ARSITEKTUR DMBS TARGET
DMBS TARGET ARCHITECTURE

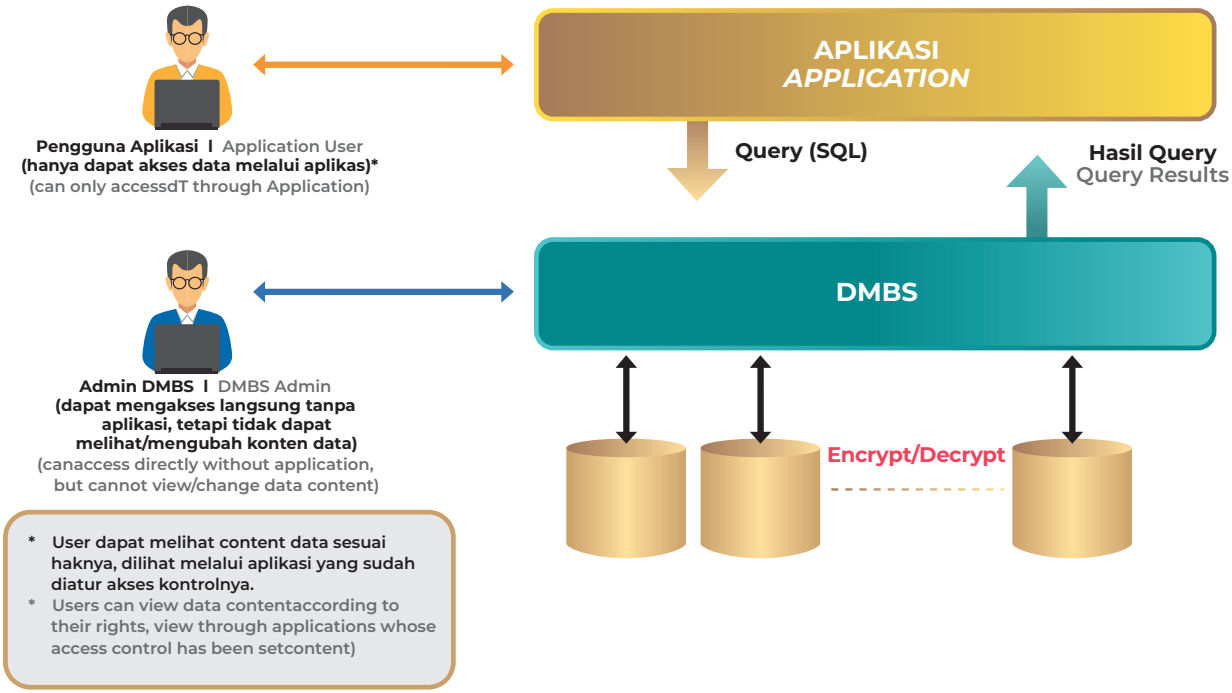

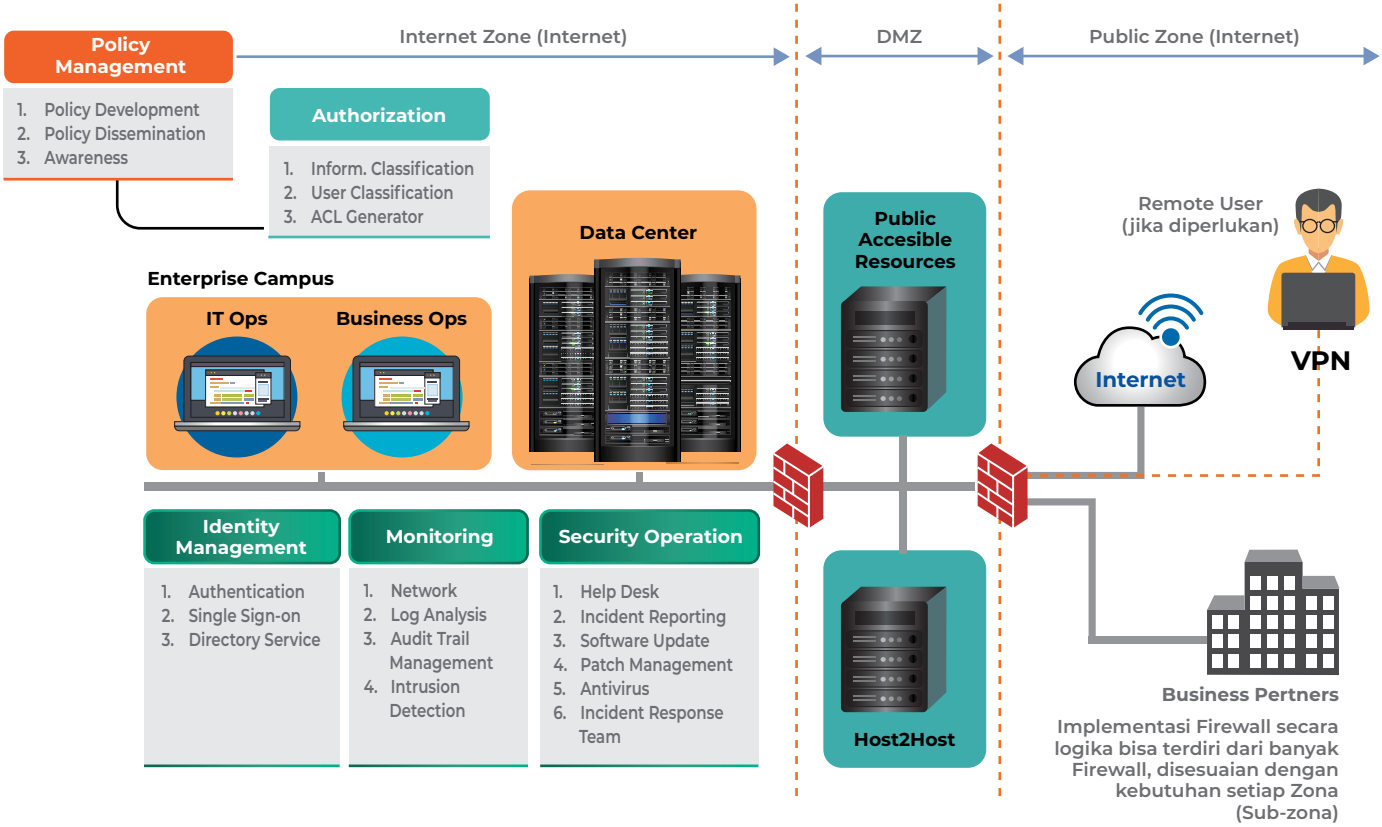

MANAJEMEN SISTEM KEAMANAN INFORMASI
INFORMATION SECURITY MANAGEMENT SYSTEM

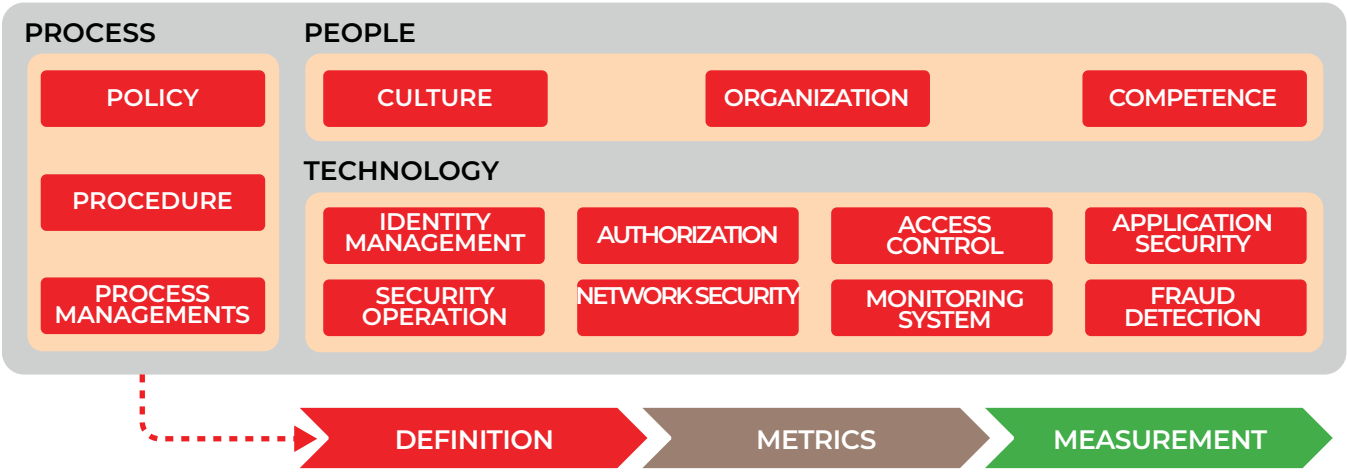

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT'S DISCUSSION & ANALYSIS

TINJAUAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL
Global and National Macroeconomic Overview

Krisis geopolitik yang berujung pada perang antara Ukraina dan Rusia pada akhir bulan Februari 2022 memberikan tekanan kepada semua negara di dunia yang sedang berada pada fase pemulihan akibat pandemi COVID-19. Bank Dunia melaporkan indeks energi mencapai puncaknya sebesar 173,48 pada bulan Juni 2022 atau jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi pandemi pada akhir tahun 2020 yang hanya sebesar 63,75.

The geopolitical crisis, which led to war between Ukraine and Russia in late February 2022, pressured all countries in the world that are recovering from the COVID-19 pandemic. The World Bank reported that the Energy Index peaked at 173.48 in June 2022, which is much higher than the pre-pandemic level of 63.75 recorded in late 2020.

Hal ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga batu bara yang membukukan kenaikan tertinggi sebesar 247,40% yoy menjadi US$371,86/mt pada bulan Mei 2022. Selain itu, berdasarkan data dari Bank Dunia, harga minyak mentah dunia di bulan yang sama juga membukukan kenaikan tertinggi sebesar 65,81% yoy menjadi US$110,10/bbl. Harga kedua komoditas tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan periode pra-pandemi atau tepatnya pada bulan Desember 2020 masing-masing sebesar US$83,03/mt (batu bara) dan US$48,73/bbl (minyak mentah).

This was mainly influenced by rising coal prices, which recorded the highest increase of 247.40% yoy to US$371.86/mt in May 2022. In addition, global crude oil prices also recorded the highest increase of 65.81% yoy to US$110.10/bbl in the same month, according to World Bank data. The prices of these two commodities were much higher than in the period before the pandemic, more precisely in December 2020, US$83.03/mt (coal) and US$48.73/bbl (crude oil), respectively.

Grafik inflasi di AS dan The Fed Rate (%)
Chart of U.S. CPI and Fed Funds Rate (%)

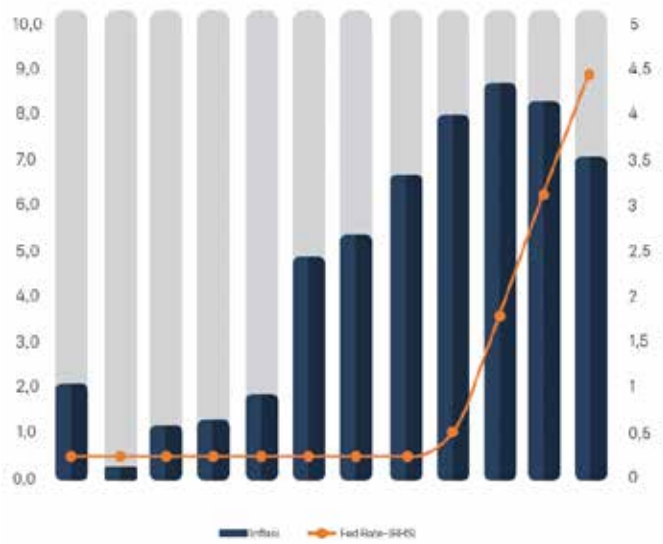

Sumber: Bloomberg dan BI, diolah (RHS = Right Hand Side)
Source: Bloomberg dan BI, processed

Amidst the challenges of slowing global economic

Di tengah tantangan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia terutama disebabkan oleh krisis geopolitik, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berhasil tumbuh lebih kuat didukung oleh fundamental ekonomi yang masih terjaga dengan baik. Berbagai lembaga pemeringkat internasional masih mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Indonesia di level *investment grade* (BBB/Baa2) di sepanjang tahun 2022. Bahkan, S&P merevisi *outlook* peringkat tersebut menjadi stabil dari negatif pada tanggal 27 April 2022 yang merefleksikan kepercayaan internasional atas pemulihan ekonomi berjalan dengan baik yang mendukung konsolidasi fiskal Pemerintah Indonesia.

PDB Indonesia berhasil tumbuh sebesar 5,31% di tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan 3,70% di tahun sebelumnya yang didukung oleh kinerja ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan investasi yang lebih kuat di tahun 2022. Ketiga komponen PDB dari sisi penggunaan ini memiliki kontribusi signifikan terhadap PDB. Pertumbuhan tahunan setiap kuartal dari PDB beserta ketiga komponen utama yakni ekspor barang (EB), pengeluaran konsumsi rumah tangga (RT), dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) dijelaskan pada grafik di bawah ini:

growth mainly due to the geopolitical crisis, Indonesia's gross domestic product (GDP) managed to grow stronger on the back of well-maintained economic fundamentals. Indonesia's sovereign credit rating remains at the investment grade level (BBB/Baa2) until 2022 by various international rating agencies. Indeed, S&P revised the rating outlook to stable from negative on April 27, 2022, reflecting international confidence that the economic recovery is on track. supporting the Indonesian government's fiscal consolidation.

Indonesia's GDP managed to grow by 5.31% in 2022, higher than 3.70% in the previous year. This was supported by stronger export performance, household consumption expenditures and investment in 2022. The three components of GDP from this expenditure side has made a significant contribution to GDP. The yearly quarter growth of GDP and its three main components, namely exports of goods (EB), household consumption expenditures (RT) and gross domestic fixed capital formation (PMTB) are explained in the chart below:

Grafik Pertumbuhan PDB dan Komponen Utama Pendukung
Graph of GDP Growth and its Main Drivers

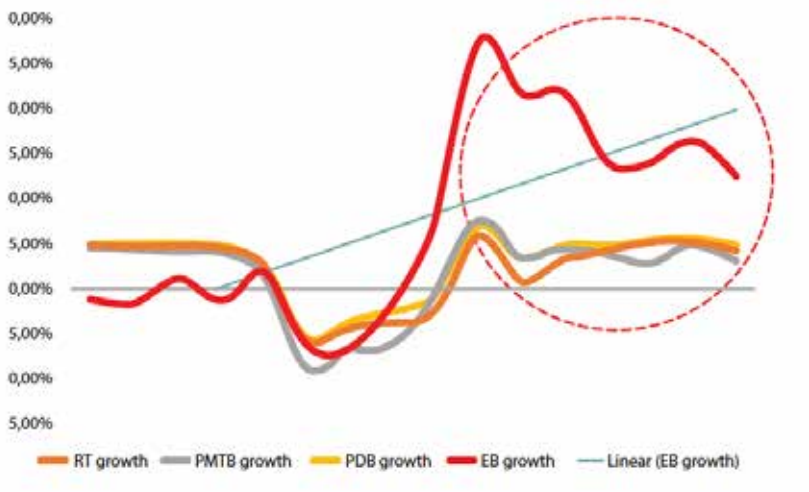

Sumber: BPS dan BI, diolah
Source: Central Statistics Agency & Bank Indonesia, processed

TINJAUAN INDUSTRI ASURANSI DAN REASURANSI
Insurance and Reinsurance Industry Overview

Asuransi sebagai salah satu Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) menunjukkan kinerja yang lebih baik di tahun 2022 seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berhasil tumbuh lebih kuat sebesar 5,31%. Kinerja industri asuransi yang lebih baik ini ditunjukkan dengan perolehan total premi bruto yang meningkat 2,47% yoy menjadi Rp532,85 triliun di tahun 2022. Selanjutnya, apabila dibandingkan dengan perolehan premi bruto pada tahun 2018 sebesar Rp433,30 triliun, industri asuransi berhasil membukukan pertumbuhan premi bruto sebesar CAGR 5,31%.

Didukung oleh peningkatan premi bruto tersebut, industri asuransi mampu membukukan pertumbuhan aset sebesar 9,27% yoy menjadi Rp1.738,25 triliun di tahun 2022. Faktor penting lain yang turut meningkatkan aset industri asuransi adalah investasi. Komponen utama dari total aset industri asuransi ini tumbuh 6,67% yoy menjadi Rp1.407,97 triliun pada tahun 2022. Secara kumulatif, didukung oleh pertumbuhan investasi sebesar CAGR 7,95% selama kurun waktu 2018-2022, total aset industri mampu tumbuh sebesar CAGR 9,49% dalam periode yang sama.

Insurance as A Non-Banking Financial Industry (IKNB) shows a better performance in 2022. This is in line with Indonesia's economic growth which managed to grow stronger by 5.31%. The better performance of the insurance industry is indicated by the acquisition of total gross premiums, which increased by 2.47% yearon- year to reach Rp532.85 trillion in 2022. Moreover, the insurance industry managed to record a growth in gross premiums of 5.31% CAGR compared to the acquisition of gross premiums of Rp433.30 trillion in 2018.

Supported by increasing gross premiums, the insurance industry was able to record an asset growth of 9.27% yoy to reach Rp1,738.25 trillion in 2022. Another important factor that has been a contributor to the insurance industry's asset growth is investment. The main component of insurance industry assets grew 6.67% yoy to Rp1,407.97 trillion in 2022. Cumulatively, the industry's total assets were able to grow at a CAGR of 9.49% over the same period, supported by investment growth of 7.95% CAGR from 2018 to 2022.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA
Operational Review by Business Segment

Segmen bisnis adalah bagian-bagian operasi bisnis perusahaan yang dapat diidentifikasi secara terpisah. Selain segmen Syariah, Perseroan juga memiliki segmen Reasuransi Umum dan segmen Reasuransi Jiwa.

Pada tahun 2022, segmen bisnis Reasuransi Umum masih memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan premi bruto Perseroan secara keseluruhan, yakni sebesar 82,52% dari total Pendapatan Premi Bruto Perseroan, khususnya untuk bisnis konvensional. Angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, yang tercatat sebesar 83,58%.

Sementara itu, Pendapatan Premi Bruto segmen Reasuransi Jiwa tahun 2022 menyumbang 17,48% dari total Pendapatan Premi Bruto untuk bisnis

A business segment is a separately identifiable part of a company's business operations. In addition to the Sharia segment, the Company also has General Reinsurance segment and Life Reinsurance segment.

In 2022, General Reinsurance business segment still gave the largest contribution to the Company's gross premium income as a whole, amounting to 82.52% of the Company's total Gross Premium Income, especially for conventional businesses. This figure has increased compared to 2021, which was recorded at 83.58%.

Meanwhile, the Gross Premium Income for the Life Reinsurance segment in 2022 contributed 17.48% of the total Gross Premium Income for conventional

konvensional. Angka ini meningkat dibandingkan persentase kontribusi tahun 2021, yakni 16,42%.

Pada tahun 2022, Perseroan mencatat peningkatan Pendapatan Premi Bruto pada segmen reasuransi umum, yakni sebesar 3,76% dari Rp6,38 triliun di tahun 2021 menjadi Rp6,62 triliun di tahun 2022. Segmen reasuransi jiwa juga mencatat peningkatan Pendapatan Premi Bruto sebesar 12% dari Rp1,25 triliun di tahun 2021 menjadi Rp1,40 triliun di tahun 2022.

Bila diurai lebih lanjut pendapatan premi bruto untuk segmen Reasuransi Umum dan Reasuransi Jiwa dapat dilihat pada tabel berikut:

businesses. This figure decreased compared to the percentage of contributions in 2021, which was 16.42%.

In 2022, the Company recorded an increase in Gross Premium Income in the general reinsurance segment, which was 3.76% from Rp6.38 trillion in 2021 to Rp6.62trillion in 2022. The life reinsurance segment also recorded an increase in Gross Premium Income by 12% from Rp1.25 trillion in 2021 to Rp1.40 trillion in 2022.

A further description on gross premium income for the General Reinsurance and Life Reinsurance segments can be seen in the following table:

Proporsi Gross Premium Per Class of Business (COB)

Proportion of Gross Premium by Class of Business

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Class of Business	Realisasi Realisation 2022	Persentase Percentage 2022	Realisasi Realisation 2021	Persentase Percentage 2021
Kebakaran Fire	2.258.111	28,14	2.478.175	32,47
Kredit dan Jaminan Credit and Bonds	2.650.146	33,03	2.119.038	27,77
Rekayasa Engineering	275.688	3,44	257.737	3,38
Rangka Kapal Marine Hull	458.203	5,71	494.508	6,48
Kendaraan Bermotor Vehicle	92.366	1,15	103.301	1,35
Energi Energy	62.695	0,78	43.685	0,57
Pengangkutan Cargo	368.795	4,60	305.356	4,00
Kecelakaan diri dan tanggung gugat Personal Accident and Liability	67.132	0,84	111.509	1,46
Satelit Satellite	18.889	0,24	22.490	0,29
Rangka Pesawat Aviation Hull	50.656	0,63	66.717	0,87
Aneka Miscellaneous	318.677	3,97	376.074	4,93
Jiwa Life	1.402.504	17,48	1.253.446	16,42

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

Seluruh uraian, analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Perseroan ini telah disajikan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan di Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

All descriptions, analyzes and discussions regarding the Company's financial performance have been presented in accordance with the rules stipulated in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) of Indonesia and the Guidelines for Accounting and Reporting in Indonesia, unless otherwise stated.

Tinjauan keuangan ini disusun berdasarkan laporan posisi keuangan NASIONAL RE untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. 01013/2.1025/AU.1/08/1804-1/1/VI/2023 tanggal 7 Juni 2023, dengan pendapat bahwa laporan keuangan Perseroan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

This financial review has been prepared based on NASIONAL RE statement of financial position for the years ended December 31, 2022 and December 31, 2021, which has been audited by the Public Accounting Firm of Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners in accordance with the Independent Auditor's Report No. 01013/2.1025/AU.1/08/1804-1/1/VI/2023 dated on June 7, 2023, with the opinion that the Company's financial statements have been presented fairly, in all material respects.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Perseroan mencatat peningkatan Jumlah Pendapatan Premi Bersih sebesar 141,04%, dari Rp5,67 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp7,99 triliun pada tahun 2022. Namun Perseroan membukukan laba Bersih sebesar Rp170,94 miliar atau meningkat sebesar 123,09% dari tahun 2021 yang rugi sebesar Rp740,43 miliar.

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

The Company recorded an increase in Net Premium Income of 141.04%, from Rp5.67 trillion in 2021 to Rp7.99 trillion in 2022. However, the Company booked a Net Profit of Rp170.94 billion or an increase of 123.09% from 2021 which was a loss of Rp740.43 billion.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Pendapatan Underwriting Underwriting Income				
Pendapatan Premi Premium Income				
Premi Reasuransi Bruto Gross Reinsurance Premiums	8.023.862	7.632.036	391.826	5,13
Premi Retrosesi Retrocession Premiums	(942.920)	(767.427)	(175.493)	22,87
Kenaikan Cadangan atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan Increase in Unearned Premium Reserves	910.493	(1.198.411)	2.108.904	(175,98)
Jumlah Pendapatan Premi – Bersih Total Premium Income – Net	7.991.435	5.666.198	2.325.237	41,04

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Beban Underwriting Underwriting Expenses				
Beban Klaim Claim Expenses				
Klaim Reasuransi Bruto Gross Reinsurance Claims	5.720.089	4.803.318	916.771	19,09
Klaim Retrosesi Retrocession Claims	(626.639)	(582.226)	(44.413)	7,63
Kenaikan Estimasi Klaim Retensi Sendiri Increase in Estimated Own Retention Claims	879.972	607.488	272.484	44,85
Jumlah Beban Klaim Total Claim Expenses	5.973.422	4.828.580	1.144.842	23,71
Beban Komisi - bersih Commissions Expenses – net	1.892.913	1.898.667	(5.754)	(0,30)
Beban Underwriting Lain – bersih Other Underwriting Expenses - net	66.921	17.749	49.172	277,04
Jumlah Beban Underwriting Total Underwriting Expenses	7.933.256	6.744.996	1.188.260	17,62
Hasil Underwriting Underwriting Result	58.179	(1.078.798)	1.136.977	(105,39)
Pendapatan Investasi – bersih Investment Income - net	337.229	265.011	72.218	27,25
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Income	395.408	(813.787)	1.209.195	148,59
Beban Usaha Operating Expenses				
Beban Pemasaran Marketing Expense	4.577	655	3.922	598,78
Beban Umum dan Administrasi General And Administration Expense	142.275	166.469	(24.194)	(14,53)
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expense	146.852	167.124	(20.272)	12,13
LABA USAHA OPERATING PROFIT	248.557	(980.911)	1.229.468	125,34
Penghasilan (Beban) Lain-Lain - bersih Other Income (Expenses) - Net	(3.052)	(16.113)	13.062	(81,06)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Zakat Profit Before Income Tax and Zakat	245.505	(997.024)	1.242.529	124,62
Zakat Zakat	-	(578)	578	(100,00)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Profit (Loss) Before Income Tax	245.505	(997.602)	1.243.107	(124,61)

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefits (Expense)	(74.568)	257.169	(331.737)	(129,00)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit for The Year	170.937	(740.433)	911.370	(123,09)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Other Comprehensive Incomes (Expense)				
Pos-Pos Yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi Items that Will Be Reclassified to Profit or Loss				
Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Investasi Tersedia Untuk Dijual Unrealised Gain on Available-for-Sale Investment	(90.928)	36.009	(126.937)	(352,51)
Efek Pajak Terkait Related Tax Effect	8.144	(6.322)	14.466	(228,82)
Pos-Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi Items that Will Not Be Reclassified to Profit or Loss				
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja Remeasurement of Employment Benefits	28.688	(365)	29.053	(7959,73)
Efek Pajak Terkait Related Tax Effects	(6.311)	80	(6.391)	(7988,75)
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan, setelah pajak Other Comprehensive Income (Expenses) for the Year, after tax	22.377	(285)	22.662	(7951,58)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR	110.530	(711.031)	821.561	(115,54)

Pendapatan Premi – Bersih

Pendapatan premi selama tahun 2022 mencapai Rp7.991.435 juta atau 142% dari anggarannya sebesar Rp5.626.041 juta, dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar Rp5.666.199 jutajuta, maka terdapat kenaikan sebesar Rp2.325.236 juta atau 41%. Pendapatan premi sebesar itu, terdiri dari premi reasuransi bruto sebesar Rp8.023.862 juta, premi retrosesi sebesar Rp942.920 juta, dan penurunan cadangan premi yang merupakan pendapatan sebesar Rp910.493 juta

Premium Income – Net

Premium income for 2022 reached Rp7,991,435 million or 142% of the budget of Rp5,626,041 million, and when compared with the realization in 2021 of Rp5,666,199 million, there was an increase of Rp2,325,236 million or 41%. This amount of premium income consists of gross reinsurance premiums of Rp8,023,862 million, retrocession premiums of Rp942,920 million, and a decrease in premium reserves which represents income of Rp910,493 million.

Premi Reasuransi Bruto

Penerimaan premi bruto reasuransi tahun 2022 mencapai Rp8.023.862 juta atau 116,8% dari anggaran sebesar Rp6.869.015 juta. Dibandingkan dengan perolehan premi tahun 2021 yang sebesar Rp7.632.036 juta, ada kenaikan sebesar Rp391.826 juta atau meningkat 5,1 disebabkan adanya koreksi audit atas transaksi *intercompany*.

Rincian realisasi capaian Premi Reasuransi Bruto per *Class of Business* (COB) tahun 2021 dan 2022 dijelaskan dalam tabel berikut:

Gross Reinsurance Premiums

Reinsurance gross premium receipts in 2022 reached Rp8,023,862 million or 116.8% of the budget of Rp6,869,015 million. Compared to the 2021 premium income of Rp7,632,036 million, there was an increase of Rp391,826 million or an increase of 5.1 due to audit corrections on intercompany transactions.

The details of the realization of Gross Reinsurance Premiums per Class of Business (COB) in 2021 and 2022 are explained in the following table:

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Class of Business	2022	Persentase Percentage 2022	2021	Persentase Percentage 2020
Kebakaran Fire	2.258.111	28,14	2.478.175	32,47
Kredit dan Jaminan Credit and Bonds	2.650.146	33,03	2.119.038	27,77
Rekayasa Engineering	275.688	3,44	257.737	3,38
Rangka Kapal Marine Hull	458.203	5,71	494.508	6,48
Kendaraan Bermotor Vehicle	92.366	1,15	103.301	1,35
Energi Energy	62.695	0,78	43.685	0,57
Pengangkutan Cargo	368.795	4,60	305.356	4,00
Kecelakaan diri dan tanggung gugat Personal Accident and Liability	67.132	0,84	111.509	1,46
Satelit Satellite	18.889	0,24	22.490	0,29
Rangka Pesawat Aviation Hull	50.656	0,63	66.717	0,87
Aneka Miscellaneous	318.677	3,97	376.074	4,93
Jiwa Life	1.402.504	17,48	1.253.446	16,42
Jumlah **Total**	**8.023.862**	**100,00**	**7.632.036**	**100,00**

Sedangkan untuk realisasi pertumbuhan Premi Reasuransi Bruto per *Class of Business* (COB) tahun 2021 dan 2022 dijelaskan dalam tabel berikut:

Meanwhile, the realisation of Gross Reinsurance Premium growth per Class of Business (COB) in 2021 and 2022 is explained in the following table:

Class of Business	2022	2021	Pertumbuhan Growth (%)
Kebakaran Fire	2.258.111	2.478.175	(8,88)
Kredit dan Jaminan Credit and Bonds	2.650.146	2.119.038	25,06
Rekayasa Engineering	275.688	257.737	6,96
Rangka Kapal Marine Hull	458.203	494.508	(7,34)
Kendaraan Bermotor Vehicle	92.366	103.301	(10,59)
Energi Energy	62.695	43.685	43,52
Pengangkutan Cargo	368.795	305.356	20,78
Kecelakaan diri dan tanggung gugat Personal Accident and Liability	67.132	111.509	(39,80)
Satelit Satellite	18.889	22.490	(16,01)
Rangka Pesawat Aviation Hull	50.656	66.717	(24,07)
Aneka Miscellaneous	318.677	376.074	(15,26)
Jiwa Life	1.402.504	1.253.446	11,89
Jumlah Total	8.023.862	7.632.036	5,13

Premi Retrosesi

Premi retrosesi atau premi yang kembali direasuransikan perusahaan reasuransi mengalami peningkatan sebesar 22,87% dari Rp767,43 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp942,92 miliar pada tahun 2022.

Premi retrosesi mengalami kenaikan dikarenakan adanya peningkatan jumlah bisnis.

Retrocession Premiums

Retransaction premiums or premiums reinsured by reinsurance companies increased by 22.87% from Rp767.43 billion in 2021 to Rp942.92 billion in 2022.

The retransaction premium increased due to an increase in the amount of business.

Kenaikan Cadangan Atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan penurunan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan sangat signifikan yakni 175,98% dari minus Rp1,20 triliun di tahun 2021 menjadi Rp910 miliar di tahun 2022.

Hal ini merupakan hasil dari penerapan PSAK 74 - Kontrak Asuransi yang mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi.

Increase in Unearned Premium Reserves

In 2022, the Company recorded a very significant 175.98% decrease in the provision for unearned premiums from minus Rp1.20 trillion in 2021 to Rp910 billion in 2022.

This is a result of the implementation of PSAK 74 - Insurance Contracts which requires a clear separation between income generated from insurance business and income from investment activities so that all stakeholders of the financial statements, including policyholders and investors, get transparent information on the financial statements of companies that have insurance contracts for insurance protection products with investment features.

Beban *Underwriting*

Sementara itu dari sisi beban, selama tahun 2022 beban *underwriting* berjumlah Rp7.933.256 juta yang berasal dari Klaim Reasuransi sebesar Rp5.720.089 juta, *recovery claim* Retrosesi sebesar Rp626.639 juta, kenaikan estimasi klaim retensi sendiri sebesar Rp879.972 juta, Beban Komisi Netto sebesar Rp1.892.912 juta dan beban *underwriting* lain Rp66.921 juta.

Beban *underwriting* sebesar Rp7.933.256 juta atau 152,7% dari anggarannya sebesar Rp5.200.166 juta. Jika dibandingkan dengan beban *underwriting* tahun 2021 sebesar Rp6.744.997 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.188.259 juta atau 17,6%.

Underwriting Expenses

Meanwhile, in terms of expenses, during 2022 underwriting expenses amounted to Rp7,933,256 million, originating from Reinsurance Claims amounting to Rp5,720,089 million, Retrocession recovery claims amounting to Rp626,639 million, an increase in the estimated retention claim itself amounting to Rp879,972 million, Net Commission Expenses amounting to Rp1,892,912 million and other underwriting expenses Rp66,921 million.

Underwriting expenses amounted to Rp7,933,256 million or 152.7% of the budget of Rp5,200,166 million. When compared with underwriting expenses in 2021 of Rp6,744,997 million, there was an increase of Rp1,188,259 million or 17.6%.

Beban Klaim

Pada tahun 2022, beban klaim Perseroan tercatat meningkat 19,09% dari Rp4,83 triliun di tahun 2021 menjadi Rp5,72 triliun.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya *Outstanding Claim* yang sudah *settled* dan masuk ke dalam pembukuan 2022.

Claim Expenses

In 2022, the Company's claims expenses increased by 19.09% from Rp4.83 trillion in 2021 to Rp5.72 trillion.

This was due to the large number of Outstanding Claims that have been settled and entered into the 2022 books.

Hasil *Underwriting*

Secara keseluruhan hasil *underwriting* ditambah dengan pendapatan *ujrah net* tercapai Rp58.179 juta atau 13,66% dari anggaran sebesar Rp425.874 juta, jika dibandingkan dengan hasil *underwriting* tahun 2021 yang sebesar minus Rp1.078.797 juta naik sebesar Rp1.136.977 juta atau 105,4%, dengan rincian bidang *treaty* Rp671.506 juta, bidang *facultative* minus Rp164.030 juta.

Hasil *underwriting* sebesar Rp58.179 juta dikontribusi atas COB dengan hasil positif diantaranya kendaraan bermotor, pengangkutan, rangka kapal, satelit, energi, tanggung gugat, kredit, dan aneka sedangkan hasil *underwriting* yang berkontribusi negatif diantaranya: harta benda, rangka pesawat, rekayasa, kecelakaan diri, bonding, dan reas jiwa.

Underwriting Result

Overall, the underwriting results plus net ujrah income reached Rp58,179 million or 13.66% of the budget of Rp425,874 million, compared to the underwriting results in 2021 which amounted to minus Rp1,078,797 million, an increase of Rp1,136,977 million or 105. 4%, with details in the treaty sector of Rp671,506 million, the facultative sector minus Rp164,030 million.

Underwriting results of Rp58,179 million were contributed to COB with positive results including motor vehicles, transportation, ship frames, satellites, energy, liability, credit and miscellaneous, while underwriting results that contributed negatively included: property, airframes, engineering, accidents self, bonding, and soul reas.

Hasil Investasi - Bersih

Di bidang keuangan, diperoleh hasil investasi dalam tahun 2022 sebesar Rp337.229 juta atau 109,1% dari anggaran sebesar Rp309.040 juta. Pencapaian hasil investasi tersebut dikontribusi atas penerimaan bunga deposito Rp35.377 juta, kupon obligasi Rp246.481 juta, saham Rp4.047 juta, reksadana Rp46.493 juta, penyertaan Rp94 juta dan selisih kurs Rp4.736 juta. Jika dibandingkan dengan hasil investasi tahun 2021 sebesar Rp265.011 juta, maka hasil investasi tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp72.218 juta atau 27,3%. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan penerimaan kupon dan reksadana yang lebih besar dibandingkan tahun lalu.

Investment Income - Net

In the financial sector, investment returns in 2022 amounted to Rp337,229 million or 109.1% of the budget of Rp309,040 million. The investment results were contributed by deposit interest receipts of Rp35,377 million, bond coupons of Rp246,481 million, shares of Rp4,047 million, mutual funds of Rp46,493 million, investments of Rp94 million and exchange differences of Rp4,736 million. When compared with investment returns in 2021 of Rp265,011 million, investment returns in 2022 increased by Rp72,218 million or 27.3%. This increase was due to a larger increase in coupon and mutual fund receipts compared to last year.

Beban Usaha

Realisasi beban usaha tahun 2022 sebesar Rp146.852 juta atau 90,8% dari anggarannya sebesar Rp161.671 juta dan jika dibandingkan dengan beban usaha tahun 2021 sebesar Rp167.124 juta, maka mengalami penurunan sebesar Rp20.272 juta atau 12,1%, penurunan tersebut disebabkan adanya efisiensi pada pos beban pemasaran dan beban umum khususnya pada beban pegawai. Untuk biaya pendidikan dan latihan telah diberikan porsi yang cukup memadai, di mana dalam tahun 2022 biaya pendidikan dan latihan mencapai Rp4.275 juta atau 4,6% dari total biaya kepegawaian sebesar Rp92.324 juta.

Operating Expenses

Realised operating expenses in 2022 amounted to Rp146,852 million or 90.8% of the budget of Rp161,671 million and when compared with operating expenses in 2021 amounting to Rp167,124 million, there was a decrease of Rp20,272 million or 12.1%, This decrease was due to efficiency in marketing expenses and general expenses, especially employee expenses. An adequate portion has been given to education and training costs, where in 2022 education and training costs reached Rp4,275 million or 4.6% of the total personnel costs of Rp92,324 million.

Laba (Rugi) Usaha

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan laba dari rugi usaha sebesar Rp981,01 miliar di tahun 2021 menjadi Rp248,56 miliar. Meningkatnya laba usaha tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan signifkan pada hasil *underwriting*.

Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan dan Zakat

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan rugi sebelum pajak penghasilan dan zakat sebesar Rp245,51 miliar, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar minus Rp997,02 miliar.

Pajak Penghasilan dan Zakat

Zakat Perseroan tercatat sebesar Rp0 juta, menurun 100% dari tahun sebelumnya, yakni Rp578,00 juta. Sementara Pajak Penghasilan meningkat 129% dari Rp257,17 miliar di tahun 2021 menjadi minus Rp74 miliar di tahun 2022.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp170.937 juta atau naik 123,1% dibanding kan laba bersih tahun lalu yang minus sebesar Rp740.432 juta.

Laporan Posisi Keuangan

Perseroan mencatat pertumbuhan Aset sebesar 10,73% dari Rp10,52 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp11,65 triliun pada tahun 2022. Seiring dengan pertumbuhan Aset, Liabilitas juga meningkat sebesar 13,17% dari Rp11,15 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp12,62 triliun pada tahun 2022, sementara Ekuitas tercatat naik 94,21% dari Rp6,79 miliar per 31 Desember 2021 menjadi Rp117,32 miliar per 31 Desember 2022.

Operating Income (Loss)

In 2022, the Company recorded an operating loss from Rp981.01 billion in 2021 to Rp248.56 billion. The increase in operating losses was mainly due to a significant decrease in underwriting results.

Profit (Loss) Before Income Tax and Zakat

In 2022, the Company recorded a loss before income tax and zakat of Rp245.51 billion, an increase compared to the previous year which was recorded at minus Rp997.02 billion.

Income Tax and Zakat

The Company's zakat was recorded at Rp0 million, a 100% decrease from the previous year, which was Rp578.00 million. While Income Tax increased 129% from Rp257.17 billion in 2021 to minus Rp74 billion in 2022.

Net Profit for the Year

The company earned a net profit of Rp170,937 million or an increase of 123.1% compared to last year's net profit of minus Rp740,432 million.

Statement of Financial Position

The Company recorded Asset growth of 10.73% from Rp10.52 trillion in 2021 to Rp11.65 trillion in 2022. Along with Asset growth, Liabilities also increased by 13.17% from Rp11.15 trillion in 2021 to Rp12.62 trillion in 2022, while Equity was recorded to increase by 94.21% from Rp6.79 billion as of December 31, 2021 to Rp117.32 billion as of December 31, 2022.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth (%)
Total Aset Total Assets	11.650.082	10.521.525	10,73
Total Liabilitas Total Liabilities	12.617.797	11.148.994	13,17
Total Ekuitas Total Equity	117.320	6.790	1627,84

Aset

Total Aset perusahaan posisi 31 Desember 2022 mencapai Rp11.650.082 juta atau tercapai 98,9% dari anggaran 2022 sebesar Rp11.772.481 juta, dan jika dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp10.521.525 juta, terdapat kenaikan sebesar Rp1.128.557 juta atau 10,7%. Selanjutnya total Aset sebesar Rp11.650.082 juta tersebut terdiri dari investasi sebesar Rp6.483.542 juta (55,7%) dan non investasi sebesar Rp5.166.540 juta (44,3%). Jumlah investasi sebesar Rp6.483.543 juta tersebut jika dibandingkan dengan anggarannya sebesar Rp7.144.446 juta, maka realisasinya mencapai 90,8%.

Assets

The Company's total assets as of December 31, 2022 reached Rp11,650,082 million or achieved 98.9% of the 2022 budget of Rp11,772,481 million, and when compared with the position as of December 31, 2021 of Rp10,521,525 million, there was an increase of Rp1,128,557 million or 10 .7%. Furthermore, total assets of Rp11,650,082 million consist of investments of Rp6,483,542 million (55.7%) and non-investments of Rp5,166,540 million (44.3%). The investment amount of Rp6,483,543 million is compared to the budget of Rp7,144,446 million, so the realisation reached 90.8%.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Kas dan Kas di Bank Cash on hand and Cash in Banks	37.534	110.855	(73.321)	(66,14))
Investasi Investments				
Deposito Berjangka Time Deposits	1.477.042	1.508.394	(31.352)	(2,08)
Efek-efek Marketable Securities	5.006.500	4.391.998	614.502	13,99
Piutang Reasuransi – Bersih Reinsurance receivables – Net	1.636.354	1.076.204	560.150	52,05
Piutang Retrosesi – Bersih Retrocession Receivables – Net	176.621	254.820	(78.199)	(30,69)
Piutang Hasil Investasi Investment Income Receivables	48.618	47.154	1.464	3,10
Piutang Lain-lain Other Receivables	3.527	47.408	(43.881)	(92,56)
Biaya Dibayar Di Muka Prepaid Expenses	43	9	34	377,78

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Pajak Dibayar Dimuka Prepaid Taxes	24.440	116.566	(92.126)	(79,03)
Aset Tetap – Bersih Fixed Assets – Net	182.746	180.588	2.158	1,19
Aset Retrosesi Retrocession Assets	2.293.942	1.825.641	468.301	25,65
Biaya Akuisisi Tangguhan Deferred Acquisition Cost	385.577	524.852	(139.275)	(26,54)
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	365.082	427.851	(62.769)	(14,67)
Aset Lain-lain Other Assets	12.056	9.185	2.871	31,26
Jumlah Aset Total Assets	11.650.082	10.521.525	1.128.557	10,73

Kas dan Kas di Bank

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan Kas dan Kas di Bank sebesar Rp37,53 miliar, turun sebesar 66,14% dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp110,86 miliar.

Cash on Hand and Cash in Banks

In 2022, the Company recorded Cash and Cash at Bank of Rp37.53 billion, a decrease of 66.14% from 2021 which was recorded at Rp110.86 billion.

Deposito Berjangka

Perseroan mencatatkan penurunan deposito berjangka sebesar 2,08% dari Rp1,51 triliun di tahun 2021 menjadi Rp1,48 triliun di tahun 2022.

Penurunan ini disebabkan oleh pencairan investasi pada deposito berjangka.

Time Deposits

The Company recorded a decrease in time deposits by 2.08% from Rp1.51 trillion in 2021 to Rp1.48 trillion in 2022.

This decrease was due to the disbursement of investments in time deposits.

Efek-Efek

Efek-efek Perseroan tercatat meningkat sebesar 13,99% dari Rp4,39 triliun di tahun 2021 menjadi Rp5,01 triliun di tahun 2022.

Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan penempatan pada Obligasi.

Marketable Securities

The Company's marketable securities recorded an increase of 13.99% from Rp4.39 trillion in 2021 to Rp5.01 trillion in 2022.

The increase was driven by an increase in placement in bonds.

Piutang Reasuransi - Bersih

Jumlah Piutang Reasuransi – Bersih pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp1,64 triliun, naik 52,05% dari Rp1,08 triliun di tahun sebelumnya. Hal ini utamanya didorong oleh menurunnya pembayaran premi.

Reinsurance Receivables - Net

Total Reinsurance Receivables - Net in 2022 was recorded at Rp1.64 trillion, up 52.05% from Rp1.08 trillion in the previous year. This was mainly driven by the decline in premium payments.

Piutang Retrosesi - Bersih

Jumlah Piutang Retrosesi – Bersih pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp176,62 miliar atau turun sebesar 30,69% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp254,82 miliar. Peningkatan tersebut sejalan dengan adanya kontrak-kontrak baru yang terjadi pada akhir tahun.

Retrocession Receivables - Net

Total Receivables Retrosesi - Bersih in 2022 was recorded at Rp176.62 billion or decreased by 30.69% from the previous year which was recorded at Rp254.82 billion. The increase was in line with the new contracts that occurred at the end of the year.

Piutang Hasil Investasi

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan Piutang Hasil Investasi sebesar Rp48,62 miliar, meningkat 3,11% dari Rp47,15 miliar di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh meningkatnya dana kelola investasi.

Investment Income Receivables

In 2022, the Company recorded an Investment Return Receivable of Rp48.62 billion, an increase of 3.11% from Rp47.15 billion in 2021. The increase was mainly driven by the increase in managed investment funds.

Piutang Lain-Lain

Piutang Lain-lain di tahun 2022 tercatat mengalami penurunan yang signifikan yaitu 92,56% dari Rp47,41 miliar di tahun 2021 menjadi Rp3,53 miliar.

Other Receivables

Other Receivables in 2022 recorded a significant decrease of 92.56% from Rp47.41 billion in 2021 to Rp3.53 billion.

Biaya Dibayar Di Muka

Perseroan mencatatkan Biaya Dibayar Di Muka sebesar Rp43 juta di tahun 2022, meningkat 377,78% dari Rp9,00 juta di tahun 2021.

Prepaid Expenses

The Company recorded Prepaid Expenses of Rp43 million in 2022, an increase of 377.78% from Rp9.00 million in 2021.

Pajak Dibayar Di Muka

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan Pajak Dibayar Di Muka sebesar Rp24,44 miliar, turun 79,03% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp116,57 miliar.

Prepaid Taxes

In 2022, the Company recorded Prepaid Tax of Rp24.44 billion, a decrease of 79.03% from the previous year which was recorded at Rp116.57 billion.

Aset Tetap

Perseroan mencatatkan adanya kenaikan pada Aset Tetap sebesar 1,19% dari Rp180,59 miliar di tahun 2021 menjadi Rp182,75 miliar di tahun 2022.

Fixed Assets

The Company recorded an increase in Fixed Assets by 1.19% from Rp180.59 billion in 2021 to Rp182.75 billion in 2022.

Aset Retrosesi

Aset Retrosesi adalah nilai hak kontraktual neto retrosesioner dalam perjanjian retrosesi. Jumlah tersebut menggambarkan bagian dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang menjadi hak kontraktual neto retrosesioner.

Retrocession Assets

The Retrocessing Asset is the value of the retrocessioner's net contractual rights under the retrocessing agreement. The amount represents the portion of unearned premiums and estimated claims to which the retrocessioner has a net contractual right.

Sampai dengan akhir tahun 2022, Aset Retrosesi tercatat sebesar Rp2,29 triliun, meningkat 25,65% dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp1,83 triliun.

Until the end of 2022, Retrocessing Assets were recorded at Rp2.29 trillion, an increase of 25.65% from 2021 which was recorded at Rp1.83 trillion.

Biaya Akuisisi Tangguhan

Pada tahun 2022, Biaya Akuisisi Tangguhan Perseroan tercatat sebesar Rp385,56 miliar atau turun 26,54% dari Rp524,85 miliar di tahun 2021.

Deferred Acquisition Cost

In 2022, the Company's Deferred Acquisition Cost was recorded at Rp385.56 billion, a 26.54% decrease from Rp524.85 billion in 2021.

Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan Perseroan di tahun 2022 tercatat turun 14,67% dari Rp427,85 miliar di tahun 2021 menjadi Rp365,08 miliar di tahun 2022.

Deferred Tax Assets

The Company's Deferred Tax Assets in 2022 recorded a decrease of 14.67% from Rp427.85 billion in 2021 to Rp365.08 billion in 2022.

Aset Lain-Lain

Jumlah Aset Lain-lain pada tahun 2022 tercatat meningkat 31,27% dari Rp9,19 miliar di tahun 2021 menjadi Rp12,06 miliar di tahun 2022.

Other Assets

Total Other Assets in 2022 recorded an increase of 31.27% from Rp9.19 billion in 2021 to Rp12.06 billion in 2022.

Liabilitas

Posisi liabilitas per 31 Desember 2022 sebesar Rp12.617.797 juta atau tercapai sebesar 117,79% dari anggarannya sebesar Rp10.711.904 juta. Liabilitas tahun 2022 terdiri atas utang usaha sebesar Rp935.861 juta, cadangan teknis Rp10.065.593 juta, penyisihan *ujrah* Rp122.545 juta dan utang lain sebesar Rp473.798 juta.

Liabilities

The liability position as of December 31, 2022 amounted to Rp12,617,797 million or achieved 117.79% of its budget of Rp10,711,904 million. Liabilities in 2022 consisted of trade payables of Rp935,861 million, technical reserves of Rp10,065,593 million, allowance for ujrah of Rp122,545 million and other payables of Rp473,798 million.

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan Description	**2022**	**2021**	**Perubahan** Change	**Persentase** Percentage **(%)**
Utang Reasuransi Reinsurance Payables	860.076	313.620	546.456	174,24
Utang Retrosesi Retrocession Payables	75.785	83.514	(7.729)	(9,25)
Akrual dan Utang Lain-lain Accruals and Other Payables	432.836	579.713	(146.877)	(25,34)
Utang Pajak Taxes Payables	708	11.612	(10.904)	(93,90)
Cadangan atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan Unearned Premium Reserves	3.678.941	4.047.600	(368.659)	(9,11)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Estimasi Liabilitas Klaim Estimated Claim Liabilities	6.386.652	4.965.700	1.420.952	28,62
Cadangan Ujrah Ujrah Reserves	122.545	55.663	66.882	120,16
Pinjaman Subordinasi Subordinated Loan	1.020.000	1.020.000	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja Employee Benefit Liabilities	40.254	71.572	(31.318)	(43,76)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	12.617.797	11.148.994	1.468.803	13,17

Utang Reasuransi

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan Utang Reasuransi sebesar Rp860,08 miliar, turun 174,24% dari Rp313,62 miliar di tahun 2021. Kenaikan utang reasuransi terutama disebabkan oleh meningkatnya produksi klaim.

Reinsurance Payables

In 2022, the Company recorded Reinsurance Payables of Rp860.08 billion, down 174.24% from Rp313.62 billion in 2021. The increase in reinsurance payables was mainly due to the increase in claim production.

Utang Retrosesi

Perseroan mencatat Utang Retrosesi sebesar Rp75,79 miliar di tahun 2022, menurun 9,25% atau Rp7,73 miliar dari Rp83,51 miliar di tahun sebelumnya.

Retrocession Payables

The Company recorded Retrocessing Payables of Rp75.79 billion in 2022, a decrease of 9.25% or Rp7.73 billion from Rp83.51 billion in the previous year.

Akrual dan Utang Lain-Lain

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan Akrual dan Utang Lain-lain sebesar Rp432,84 miliar, turun 25,34% atau Rp146,88 miliar dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp579,71 miliar. Penurunan disebabkan oleh turunnya penerimaan titipan premi.

Accruals and Other Payables

In 2022, the Company recorded Accruals and Other Payables of Rp432.84 billion, down 25.34% or Rp146.88 billion from the previous year which was recorded at Rp579.71 billion. The decrease was due to a decrease in premium deposit receipts.

Utang Pajak

Perseroan mencatat Utang Pajak sebesar Rp0,71 miliar di tahun 2022, turun 93,90% atau Rp10,90 miliar dari Rp11,61 miliar di tahun 2021. penurunan utang pajak terutama disebabkan oleh pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain di tahun 2022.

Tax Payables

The Company recorded Tax Payable of Rp0.71 billion in 2022, a decrease of 93.90% or Rp10.90 billion from Rp11.61 billion in 2021. the decrease in tax payable was mainly due to the payment of corporate income tax and other taxes in 2022.

Cadangan atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Pada tahun 2022, Perseroan mencatatkan Cadangan atas Premi yang Belum Merupakan Pendapatan sebesar Rp3,68 triliun, turun 9,11% atau Rp0,37 triliun dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp4,05 triliun. penurunan pada cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan terutama didorong oleh adanya premi yang telah habis pertanggungannya serta adanya perbaikan bisnis.

Unearned Premium Reserves

In 2022, the Company recorded a reserve for unearned premiums of Rp3.68 trillion, a decrease of 9.11% or Rp0.37 trillion from 2021 which was recorded at Rp4.05 trillion. the decrease in the reserve for unearned premiums was mainly driven by premiums that have expired and business improvement.

Estimasi Biaya Klaim

Perseroan mencatat Estimasi Biaya Klaim sebesar Rp6,39 triliun di tahun 2022, meningkat 28,62% atau Rp1,42 triliun dari Rp4,97 triliun di tahun 2021.

Estimated Claim Liabilities

The Company recorded an Estimated Claim Cost of Rp6.39 trillion in 2022, an increase of 28.62% or Rp1.42 trillion from Rp4.97 trillion in 2021.

Cadangan Ujrah

Perseroan mencatat Cadangan *Ujrah* sebesar Rp122,55 miliar di tahun 2022, meningkat 120,16% atau Rp66,88 miliar dari Rp55,66 miliar di tahun 2021.

Ujrah Reserves

The Company recorded an Ujrah Reserve of Rp122.55 billion in 2022, an increase of 120.16% or Rp66.88 billion from Rp55.66 billion in 2021.

Pinjaman Subordinasi

Pada tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman subordinasi dengan PT Asuransi Kredit Indonesia sebesar Rp1.020.000 juta dikenakan suku bunga sebesar 0,7% per tahun. Tidak terdapat penjaminan atas seluruh pinjaman subordinasi.

Pinjaman ini ditujukan untuk memenuhi target tingkat solvabilitas Perusahaan sesuai POJK Nomor 71/POJK.05/2016.

Subordinated Loan

On June 9, 2021, the Company signed a subordinated loan facility with PT Asuransi Kredit Indonesia amounting to Rp1,020,000 million bearing an interest rate of 0.7% per annum. There is no guarantee for the entire subordinated loan.

This loan is intended to meet the Company's solvency level target in accordance with POJK Number 71/POJK.05/2016.

Liabilitas Imbalan Kerja

Perseroan mencatat Liabilitas Imbalan Kerja sebesar Rp40,25 miliar di tahun 2022, turun 43,76% atau Rp31,32 miliar dari tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp71,57 miliar.

Employee Benefit Liabilities

The Company recorded Employee Benefits Liabilities of Rp40.25 billion in 2022, down 43.76% or Rp31.32 billion from 2021 which was recorded at Rp71.57 billion.

Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2022 tercapai sebesar Rp117.320 juta atau tercapai sebesar 8,2% dari anggarannya sebesar Rp1.439.081 juta. Jika

Equities

Equity as of December 31, 2022 reached Rp117,320 million or 8.2% of the budget of Rp1,439,081 million. When compared with equity in the same position

dibandingkan dengan ekuitas posisi yang sama tahun lalu sebesar Rp6.790 juta atau naik sebesar 1.627,7%. Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan laba tahun berjalan yang cukup signifikan. Ekuitas 2022 terdiri atas konvensional sebesar minus Rp123.077 juta dan ekuitas syariah sebesar Rp423.397 juta.

last year of Rp6,790 million or an increase of 1,627.7%. This increase was due to a significant increase in profit for the current year. The 2022 equity consists of conventional equity of minus Rp123,077 million and sharia equity of Rp423,397 million

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan Description	**2022**	**2021**	**Perubahan** Change	**Persentase** Percentage (%)
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar 538.000 lembar saham masing-masing pada tahun 2021 dan 2020, modal ditempatkan dan disetor penuh 538.000 lembar saham per 538.000 lembar saham per 31 Desember 2021 dan 2020 *Share capital - nominal amount* Rp1,000,000 (*full amount*) at par per share Authorised capital 538,000 shares in year 2021 and 2020, respectively, issued and fully paid capital 538,000 shares as at December 31, 2021 and 2020	538.000	538.000	-	-
Surplus Revaluasi Aset Tetap Revaluation Surplus of Fixed Assets	122.857	122.857	-	-
Akumulasi Keuntungan Perubahan Nilai Wajar Investasi Tersedia untuk Dijual Accumulated Gain for Change in Fair Value of Available-for-Sale Investments	(39.075)	43.709	(82.784)	(189,40))
Pengukuran Kembali Imbalan Kerja Remeasurement of Employment Benefits	25.991	3.614	22.377	619.18
Cadangan Umum General Reserve	1.013.261	1.013.261	-	-
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya Appropriated Retained Earnings	5.799	5.799	-	-
Akumulasi Kerugian Accumulated Losses	(1.549.513)	(1.720.450)	170.937	(9,94)
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**117.320**	**6.790**	**110.530**	**1627,84**

Laporan Arus Kas

Statement of Cash Flows

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Perubahan Change	Persentase Percentage (%)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Cash Flows Provided from Operating Activities	264.377	372.174	(107.797)	(28,96)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Cash Flows Used in Investing Activities	(337.698)	(1.342.574)	1.004.876	(74,85)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows Provided from Financing Activities	-	1.020.000	(1.020.000)	(100)
Kenaikan Bersih Kas dan Kas di Bank Net Increase Cash on Hand and in Banks	(73.321)	49.600	(122.921)	(247,82)
Kas dan Kas di Bank pada Awal Tahun Cash on Hand and In Banks at Beginning of the Year	110.855	61.255	49.600	80,97
Kas dan Kas di Bank pada Akhir Tahun Cash on Hand and In Banks at End of the Year	37.534	110.855	(73.321)	(66,14)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas perusahaan selama tahun 2022, menunjukkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp264.377 juta atau tercapai sebesar 39,5% dari anggarannya Rp669.262 juta dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp518.497 juta mengalami penurunan sebesar 49%.

Cash Flow from Operating Activities

The company's cash flow during 2022 shows net cash obtained from operating activities of Rp264,377 million or achieved 39.5% of the budget of Rp669,262 million compared to the same period last year of Rp518,497 million, a decrease of 49% .

Arus Kas yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi sebesar minus Rp337.698 juta tercapai 63,2% dari anggarannya sebesar minus Rp533.667 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar minus Rp1.488.897 juta mengalami kenaikan sebesar 99,8%. Dengan adanya saldo awal tahun sebesar Rp110.855 juta sehingga saldo kas/bank per 31 Desember 2022 mencapai sebesar Rp37.534 juta.

Cash Flow Used in Investing Activities

Cash flow from investment activities of minus Rp337,698 million reached 63.2% of the budget of minus Rp533,667 million. When compared with the same period last year, minus Rp1,488,897 million, an increase of 99.8%. With a balance at the beginning of the year of Rp110,855 million, the cash/bank balance as of December 31, 2022 reached Rp37,534 million.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan tahun 2022 tercatat sebesar Rp0 triliun dari tahun sebelumnya yang tidak ada seiring adanya penerimaan pinjaman subordinasi di tahun 2022.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektabilitas

Solvabilitas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 28 Desember 2016, tingkat solvabilitas ditentukan sebagai selisih antara jumlah Aset yang diperkenankan dan jumlah Liabilitas. Tingkat solvabilitas ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan asuransi untuk membayar utangnya, atau dengan kata lain, menunjukkan tingkat kesehatan finansial perusahaan tersebut.

Sesuai dengan peraturan tersebut, setiap perusahaan asuransi diwajibkan untuk menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah sebesar 120%. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko adalah jumlah dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas. Hal ini memastikan bahwa perusahaan memiliki cadangan yang cukup untuk menanggung potensi kerugian dan menjaga stabilitas keuangannya dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul.

Per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/P0JK.05/2016 masing-masing sebesar 3,32% dan 11,18%.

Kolektibilitas

Pencapaian kolektibilitas piutang premi Perusahaan di tahun 2022 termasuk dalam kategori BAIK. Angka kolektibilitas tersebut sudah termasuk *installment key customers* dan penutupan besar yang dilakukan di akhir tahun (yang cenderung memperbesar piutang premi).

Cash Flow from Financing Activities

Cash Flow from Funding Activities in 2022 was recorded at Rp0 trillion from the previous year, which did not exist in line with the receipt of subordinated loans in 2022.

Solvency and Collectability

Solvency

According to the Financial Services Authority Regulation No. 71/POJK.05/2016 released on December 28, 2016, the solvency level is calculated by subtracting the amount of Allowable Assets from the amount of Liabilities. This solvency level demonstrates the insurance company's capacity to meet its financial obligations and indicates its overall financial well-being.

Per these regulations, it is required for every insurance company to establish a minimum solvency level target of 120%. Furthermore, companies need to maintain a minimum level of risk-based capital. Minimum capital requirements are necessary to account for potential financial risks that may occur due to variations in asset and liability management. This guarantees that the company maintains adequate reserves to handle potential losses and uphold its financial stability in the face of any possible risks.

As of December 31, 2022 and 2021, the solvency achievement ratio calculated in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 71/P0JK.05/2016 amounted to 3.32% and 11.18%, respectively.

Collectability

The achievement of collectability of the Company's premium receivables in 2022 is in the GOOD category. The collectability figure includes installment key customers and major closings at the end of the year (which tends to increase premium receivables).

Tingkat Kolektibilitas Piutang:
- Piutang Reasuransi Konvensional: 79,23%.
- Piutang Reasuransi Syariah: 83,61%.
- Piutang Retrosesi Konvensional: 80,28%.
- Piutang Retrosesi Syariah: 99,97%.

Accounts Receivable Collectable Level:
- Conventional Reinsurance Receivables: 79.23%.
- Sharia Reinsurance Receivables: 83.61%.
- Conventional Retrocession Receivables: 80.28%.
- Sharia Retrocession Receivables: 99.97%.

Struktur Modal

1. Modal dasar NASIONAL RE adalah sebesar Rp1.800.000.000.000 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah).
2. Modal telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 538.000 (lima ratus tiga puluh delapan ribu) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp538.000.000.000 (lima ratus tiga puluh delapan miliar rupiah), yang berasal dari PT Asuransi Kredit Indonesia, sebanyak 537.999 lembar saham dan Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo, sebanyak 1 (satu) lembar saham.

Capital Structure

1. The authorized capital of NASIONAL RE is Rp1,800,000,000,000 (one trillion eight hundred billion rupiah).
2. The issued and fully paid-up capital is 538,000 (five hundred thirty eight thousand) shares with a total nominal value of Rp538,000,000,000 (five hundred thirty eight billion rupiah), originating from PT Asuransi Kredit Indonesia, totaling 537,999 shares and Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo, totaling 1 (one) share.

Kebijakan Struktur Modal

Tujuan utama Perseroan dalam mengelola modal adalah untuk memastikan kelangsungan usaha Perseroan serta memaksimalkan manfaat yang diterima oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan modal yang efektif memungkinkan Perseroan untuk tetap beroperasi dengan stabil dan terus berkembang, memberikan nilai yang berkelanjutan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diadakan pada tahun 2022, diputuskan bahwa pada tahun laporan ini tidak akan ada pembagian dividen tunai maupun pembentukan cadangan umum. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi Perseroan saat ini. Pertimbangan tersebut mencakup berbagai aspek finansial dan operasional yang mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham, sambil tetap menjaga cadangan yang cukup untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha di masa depan.

Capital Structure Policy

The Company's primary goal in capital management is to ensure the long-term sustainability of the business and optimise returns for shareholders and other stakeholders. Efficient capital management ensures the Company's stable operations and ongoing growth, delivering sustainable value to all stakeholders.

During the General Meeting of Shareholders (GMS) in 2022, a decision was made to refrain from distributing cash dividends or creating general reserves for the current reporting year. This decision was made after carefully evaluating the current situation and conditions of the Company. These factors encompass a range of financial and operational elements that impact the Company's capacity to distribute profits to shareholders while also ensuring adequate reserves to sustain business continuity and future growth.

Aset yang Dijaminkan

Per 31 Desember 2022, Perseroan sama sekali tidak memiliki aset yang dijaminkan.

Collateralized Assets

As of December 31, 2022, the Company does not have any assets as collateral.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Hingga tanggal 31 Desember 2022, Perseroan belum melakukan penawaran umum dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, informasi terkait realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum tersebut tidak tersedia. Perseroan belum mengumpulkan dana melalui mekanisme penawaran saham atau instrumen keuangan lainnya kepada publik, sehingga tidak ada laporan atau rincian mengenai alokasi dan penggunaan dana tersebut yang dapat disampaikan pada periode ini.

Realization of Use of Proceeds From Public Offering

As of December 31, 2022, the Company has not engaged in any public offerings. Unfortunately, there is no information available about how the funds obtained from the public offering were actually used. During this period, the Company has not raised funds through a share-offering mechanism or other financial instruments to the public. Therefore, we are unable to provide any reports or details regarding the allocation and use of these funds.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal

Per 31 Desember 2022, Perseroan tidak mencatat adanya transaksi investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang/ modal.

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring

As of December 31, 2022, the Company did not record any investment, expansion, divestment, business mergers/joint, acquisitions, or debt/capital restructuring transactions.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi & Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Pihak-pihak berelasi adalah Perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan dalam Perusahaan atau memiliki manajemen kunci yang sama.

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham Perusahaan Milik Negara. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan unit syariahnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Asuransi BRI Life, PT BNI Life Insurance, PT Tugu Kresna Pratama, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Jasaraharja Putera dan unit syariahnya, PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Asuransi

Transactions with Affiliated Parties & Transactions Containing Conflicts of Interest

Related parties are State-Owned Enterprises (BUMN) companies and companies within the Company or have the same key management.

The Government of the Republic of Indonesia is a shareholder of State-Owned Enterprises. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and its sharia unit, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Asuransi BRI Life, PT BNI Life Insurance, PT Tugu Kresna Pratama, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Jasaraharja Putera and its sharia unit, PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia

Jasa Indonesia, PT Asuransi Jasindo Syariah dan PT Asuransi Jiwa Taspen, adalah entitas-entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta memiliki transaksi signifikan dengan Perusahaan. Perusahaan memiliki penempatan rekening giro, investasi, piutang premi reasuransi, piutang retrosesi, utang klaim reasuransi, utang retrosesi, pinjaman subordinasi, premi retrosesi, beban akuisisi, klaim retrosesi, dan klaim reasuransi bruto.

Program Kepemilikan Saham Karyawan/Manajemen (ESOP/MSOP)

Hingga tanggal 31 Desember 2022, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham karyawan/manajemen (ESOP/MSOP).

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Signifikan

Pada tahun 2022 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang dapat mempengaruhi kinerja atau arah Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan-Biaya memenuhi kontrak;
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perusahaan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan

Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jasindo Syariah and PT Asuransi Jiwa Taspen are entities owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia, which have significant transactions with the Company. The Company has placement in current account, investments, reinsurance receivables, due from retrocessionaire, reinsurance payables, due to retrocessionaire, subordinated loan, retrocession premiums, acquisition costs, retrocession claims, and gross reinsurance claim.

Employee/Management Share Ownership Program (ESOP/MSOP)

As of December 31, 2022, the Company does not have employee/management share ownership program (ESOP/MSOP).

Changes in Regulations with Significant Impact

In 2022 there were no changes to laws and regulations that could affect the performance or direction of the Company.

Changes in Accounting Policies

The following are financial accounting standards, amendments and interpretations of financial accounting standards that become effective starting January 1, 2022.

- Amendment to SFAS 22 "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment to SFAS 57: "Provisions, contingent liabilities and contingent assets related to onerous contract - Cost of fulfilling the contract";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- Annual improvements of SFAS 73 "Lease".

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in

dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis U Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perusahaan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

Perusahaan telah menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) sampai dengan 1 Januari 2025 karena memenuhi kriteria tertentu seperti tertuang di standar. PSAK 71 akan diterapkan olen Perusahaan bersamaan dengan penerapan PSAK 74 "Kontrak Asuransi" di masa yang akan datang. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mash menilai dampak dari penerapan PSAK 71 dan PSAK 74 terhadap laporan keuangan.

Kontribusi Kepada Negara

Sebagai wajib pajak, Perusahaan senantiasa mematuhi kewajibannya dengan baik, antara lain dengan memenuhi kewajiban Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPN, dan Pajak Daerah sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku, serta melakukan pemotongan dan pemungutan terhadap setiap objek kena pajak.

Aspek Pemasaran

Untuk menghadapi kondisi pasar dan persaingan yang dinamis saat ini, NASIONAL RE harus terus menyesuaikan strategi pemasaran agar dapat menjaga pertumbuhan usaha sesuai dengan harapan. Sebagai perusahaan yang beroperasi di bidang reasuransi, NASIONAL RE tidak menyediakan produk atau layanan secara langsung kepada konsumen akhir, yaitu Tertanggung. Sebaliknya, produk dan layanan NASIONAL RE disalurkan melalui perusahaan-perusahaan asuransi mitranya.

NASIONAL RE memberikan kontribusi kepada mitra-mitra asuransi ini dengan menawarkan skema produk yang sudah ada untuk dikombinasikan dengan produk lain, sehingga terbentuk produk gabungan atau paket yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelanggan (*customized*). Pendekatan ini sejalan dengan salah satu prinsip reasuransi, yaitu "*follow the fortune*," di mana perusahaan reasuransi hanya mengikuti dan mendukung produk-produk yang

accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year.

The Company has applied the temporary exemption of SFAS 71 (deferral approach) to January 1, 2025 having met the eligibility requirements for deferral under the standard. SFAS 71 will be adopted by the Company simultaneously with the implementation of SFAS 74 "Insurance Contracts" in the future. As of the date of the report, the Company is still looking at the impact of SFAS 71 and SFAS 74 to the financial statements.

Contribution to the State

As taxpayer, the Company always complies with its obligations properly, among others by paying Corporate Income Tax (PPh), VAT, and Regional Taxes in accordance with applicable tax provisions, as well as withholding and collecting taxable objects.

Marketing Aspect

In order to navigate the ever-changing market landscape and stay ahead of competitors, NASIONAL RE must consistently adapt its marketing strategy to ensure sustained business growth that meets expectations. As a company in the reinsurance sector, NASIONAL RE does not directly offer products or services to end consumers, such as the Insured. Additionally, the products and services of NASIONAL RE are distributed through its partner insurance companies.

NASIONAL RE supports insurance partners by providing them with the opportunity to combine existing product schemes with other offerings, creating customised packages that meet the unique needs of their customers. This approach aligns with one of the principles of reinsurance, which is to "follow the fortune." Reinsurance companies solely focus on supporting and following the products offered by insurance companies. By adopting this approach, NASIONAL

dijual oleh perusahaan asuransi. Dengan demikian, NASIONAL RE mampu menawarkan solusi yang lebih fleksibel dan tepat guna bagi mitra-mitra asuransinya, membantu mereka memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Strategi Pemasaran

Sebagai Perusahaan Reasuransi, NASIONAL RE memberikan usaha jasa pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi. Dengan kata lain, NASIONAL RE membantu perusahaan Asuransi dengan jalan:

1. Memperbesar kapasitas penerimaan risiko dari *ceding company*;
2. Penyebaran risiko yang ditanggung perusahaan *ceding company*;
3. Membantu menjaga profitabilitas *ceding company*; dan
4. Meminimalisasi cadangan teknis yang dibutuhkan *ceding company*.

Sasaran utama dari upaya pemasaran NASIONAL RE adalah perusahaan-perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia. Ini mencakup baik perusahaan lokal dengan struktur permodalan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), maupun perusahaan hasil kerjasama antara entitas lokal dan asing (*joint venture*). Selain fokus pada pasar domestik, NASIONAL RE juga telah berhasil mengembangkan portofolio di pasar internasional, salah satunya di Myanmar, yang merupakan bagian dari kawasan Asia Tenggara. Upaya ini menunjukkan komitmen NASIONAL RE untuk terus menjajaki dan memperluas penetrasi ke pasar asuransi global, dengan tujuan memperluas jangkauan layanan dan memperkuat posisi perusahaan di kancah internasional.

NASIONAL RE melakukan strategi pemasarannya dengan cara:

1. Menyediakan konsultasi teknis asuransi/ reasuransi;
2. Menyelenggaraan *gathering* dengan para mitra usaha;
3. Memberikan tutorial;
4. Menyelenggarakan seminar atau *workshop*; dan
5. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan formal dan non-formal lainnya yang bersifat menjalin hubungan yang sudah berjalan, baik hubungan bisnis maupun hubungan non-bisnis.

RE can provide its insurance partners with greater flexibility and more suitable solutions, enabling them to effectively address the demands of a constantly expanding market.

Marketing Strategies

As a reinsurance company, NASIONAL RE provides reinsurance services for the risks faced by insurance companies. In other words, NASIONAL RE helps insurance companies by:

1. Increase the risk acceptance capacity of the ceding company;
2. Spread of risk borne by the ceding company;
3. Help maintain the profitability of the ceding company; and
4. Minimise the technical reserves required by the ceding company.

Insurance companies operating in Indonesia are the primary focus of NASIONAL RE's marketing efforts. This encompasses both local companies with a capital structure of Domestic Investment (PMDN), as well as companies formed through collaboration between local and foreign entities (joint venture). In addition to its domestic market focus, NASIONAL RE has also achieved success in expanding its portfolio to international markets, including Myanmar in the Southeast Asia region. This initiative demonstrates NASIONAL RE's dedication to further explore and expand its presence in the global insurance market. By broadening its range of services and bolstering its position on the international stage, the company is committed to continuous growth and development.

NASIONAL RE carries out its marketing strategy by:

1. Providing insurance/reinsurance technical consultation;
2. Organizing gatherings with business partners;
3. Providing tutorials;
4. Organising seminars or workshops; and
5. Organising other formal and non-formal activities that are in the nature of establishing ongoing relationships, both business and nonbusiness relationships.

Prospek Usaha

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,31% yoy di tahun 2022 yang disertai perbaikan kondisi sosial ekonomi pasca pandemi, Pemerintah Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun 2023. Sementara itu, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi tahun 2022 bias ke atas dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia pada 4,5-5,3%.

Sejalan dengan estimasi pertumbuhan PDB ini, Bank Indonesia (BI) memperkirakan penyaluran kredit/pembiayaan dapat tumbuh sekitar 10-12% pada tahun 2023 untuk mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut, serta mendorong inklusi ekonomi dan keuangan berkelanjutan. Terkait dengan kredit usaha rakyat (KUR), Pemerintah Indonesia menargetkan KUR bersubsidi sebesar Rp450 triliun pada 2023.

Sejalan dengan optimisme perbaikan pertumbuhan PDB dan indikator ekonomi pendukung tersebut, produksi premi asuransi umum diproyeksi tumbuh 10%-15% pada 2023 menurut Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI). Sejalan dengan perkiraan pertumbuhan premi ini, kontribusi premi terhadap PDB diperkirakan mencapai 4%-5%. Optimisme pertumbuhan premi ini didukung oleh tingkat literasi dan inklusi keuangan yang terus meningkat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, tingkat literasi meningkat menjadi 49,68% dan tingkat inklusi menjadi 85,10%. Situasi yang unik, tingkat literasi perasuransian meningkat menjadi 31,72%, namun inklusi lebih rendah yakni 16,63%.

Menyikapi kondisi tersebut, Perseroan telah mencanangkan pembenahan internal melalui upaya yang berfokus pada 3 (tiga) aspek yang dianggap signifikan sesuai RKAP 2023 yaitu:

1. Pembenahan Internal
   Sebagaimana layaknya organisasi yang terus bertumbuh dan berkembang tentu mengalami perubahan-perubahan sebagai suatu dinamika yang wajar, khususnya terkait dengan perubahan metode perhitungan cadangan teknis dan perbaikan atas *class of business* yang memberikan hasil negatif. Hal ini niscaya memerlukan pembenahan internal dari semua aspek, baik dari sisi kapabilitas sumber daya manusia, teknologi dan informasi serta peningkatan rasio tingkat solvabilitas keuangan.

Business Prospect

The Government of Indonesia forecasts economic growth of 5.3% in 2023, in line with Indonesia's economic growth of 5.31% yoy in 2022, accompanied by postpandemic socio-economic conditions. Meanwhile, Bank Indonesia estimates that economic growth in 2022 will be upwardly biased within the range of Bank Indonesia's forecast of 4.5-5.3%.

In line with this estimated GDP growth, Bank Indonesia (BI) estimates that credit/financing can grow by about 10-12% in 2023 to support further economic recovery as well as to promote sustainable economic and financial inclusion. In terms of KUR, the target of the Indonesian government is Rp450 trillion in subsidized KUR in 2023.

In line with the optimism for an improvement in GDP growth and these supportive economic indicators, the Indonesian General Insurance Association (AAUI) is forecasting a 10% to 15% growth in general insurance premium production in 2023. The premium contribution to GDP is estimated to reach 4%-5% in line with this premium growth forecast. This optimism in terms of premium growth is supported by the increasing level of financial literacy and financial inclusion. The literacy rate has increased to 49.68% and the inclusion rate to 85.10%, based on the 2022 National Financial Literacy and Inclusion Survey. Uniquely, insurance literacy increased to 31.72%, but inclusion was lower at 16.63%.

In response to these conditions, the Company has launched internal improvements through efforts that focus on 3 (three) aspects that are considered significant based on RKAP 2023, namely:

1. Internal Improvement
   Just as an organization that continues to grow and develop, it certainly undergoes changes as a natural dynamic, especially related to changes in the method of calculating technical reserves and improvements to the class of business that give negative results. This certainly requires internal improvements from all aspects, both in terms of human resource capabilities, technology and information as well as increasing the ratio of financial solvency levels.

2. Pembenahan proses bisnis melalui transformasi Digital
   Dalam rangka terus berupaya menjadi yang terdepan dalam pelayanan kepada mitra bisnis dan menyambut hadirnya *The Fourth Industrial Revolution* (*Industry 4.0*), perusahaan merasa perlu untuk memiliki andil yang besar dalam pemanfaatan teknologi pada industri asuransi dan bertanggung jawab untuk terus mengembangkan transformasi digital yang sudah berjalan di perusahaan. Selaras dengan hal tersebut maka transformasi digital di segala lini dan proses bisnis perusahaan menjadi suatu hal yang harus dilakukan guna mengakselerasi pertumbuhan bisnis perusahaan dan perbaikan adminitrasi.
3. Pembenahan Portofolio Bisnis
   Sebagai perusahaan yang senantiasa berupaya memberikan nilai lebih bagi Pemegang Saham dan para pemegang kepentingan, adalah suatu hal yang utama bagi Perusahaan untuk memberikan hasil yang positif dan terus bertumbuh. Upaya yang harus dilakukan antara lain adalah senantiasa memperbaiki portofolio bisnis antara lain dengan membangun kemitraan yang saling menguntungkan baik bagi Perusahaan maupun para *cedant* melalui penerapan *terms* & *conditions* yang lebih baik. Perbaikan portofolio dilakukan di semua lini bisnis baik di Reasuransi Umum dan Reasuransi Jiwa pada sisi Konvensional maupun Syariah.

Strategi Utama Perseroan untuk tahun 2023 sebagai berikut:

1. Penguatan *research and development* untuk mendukung intensifikasi dan ekstensifikasi bisnis
2. Pemberdayaan kapasitas akseptasi dengan menjadi *strategic reinsurance* dari IFG
3. Melakukan evaluasi atas portofolio bisnis yang memberikan hasil negatif
4. Penempatan portofolio investasi yang disesuaikan dengan *Liability Driven Investment*.
5. Peningkatan kapabilitas SDM
6. Pemanfaatan ICT sebagai salah satu *tools* bisnis (*business enabler*)

Dengan menerapkan pembenahan internal dan strategi tersebut di atas, Perseroan diharapkan dapat terus mencatatkan perbaikan dan pertumbuhan kinerja di masa mendatang.

2. Improving business processes through Digital transformation
   In order to continue to strive to be at the forefront of service to business partners and welcome the presence of The Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0), the company feels the need to have a big share in the use of technology in the insurance industry and is responsible for continuing to develop the digital transformation that is already underway in the insurance industry. company. In line with this, digital transformation in all lines and business processes of the company is something that must be done in order to accelerate the company's business growth and improve administration.

3. Business Portfolio Improvement
   As a company that always strives to provide more value for Shareholders and stakeholders, it is the main thing for the Company to provide positive results and continue to grow. Efforts that must be made include continuously improving the business portfolio, among others, by building mutually beneficial partnerships for both the Company and the cedants through the implementation of better terms & conditions. Portfolio improvement was carried out in all business lines, both in General Reinsurance and Life Reinsurance on the Conventional and Sharia side.

The Company's Main Strategy for 2023 is as follows:

1. Strengthening research and development to support business intensification and extensification
2. Empowerment of acceptance capacity by becoming a strategic reinsurance from IFG
3. Evaluating business portfolios that give negative results
4. Investment portfolio placement that is adjusted to Liability Driven Investment.
5. HR capability improvement
6. Utilization of ICT as a business tool (business enabler)

By implementing the internal improvements and strategies mentioned above, the Company is expected to continue to record improvements and performance growth in the future.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

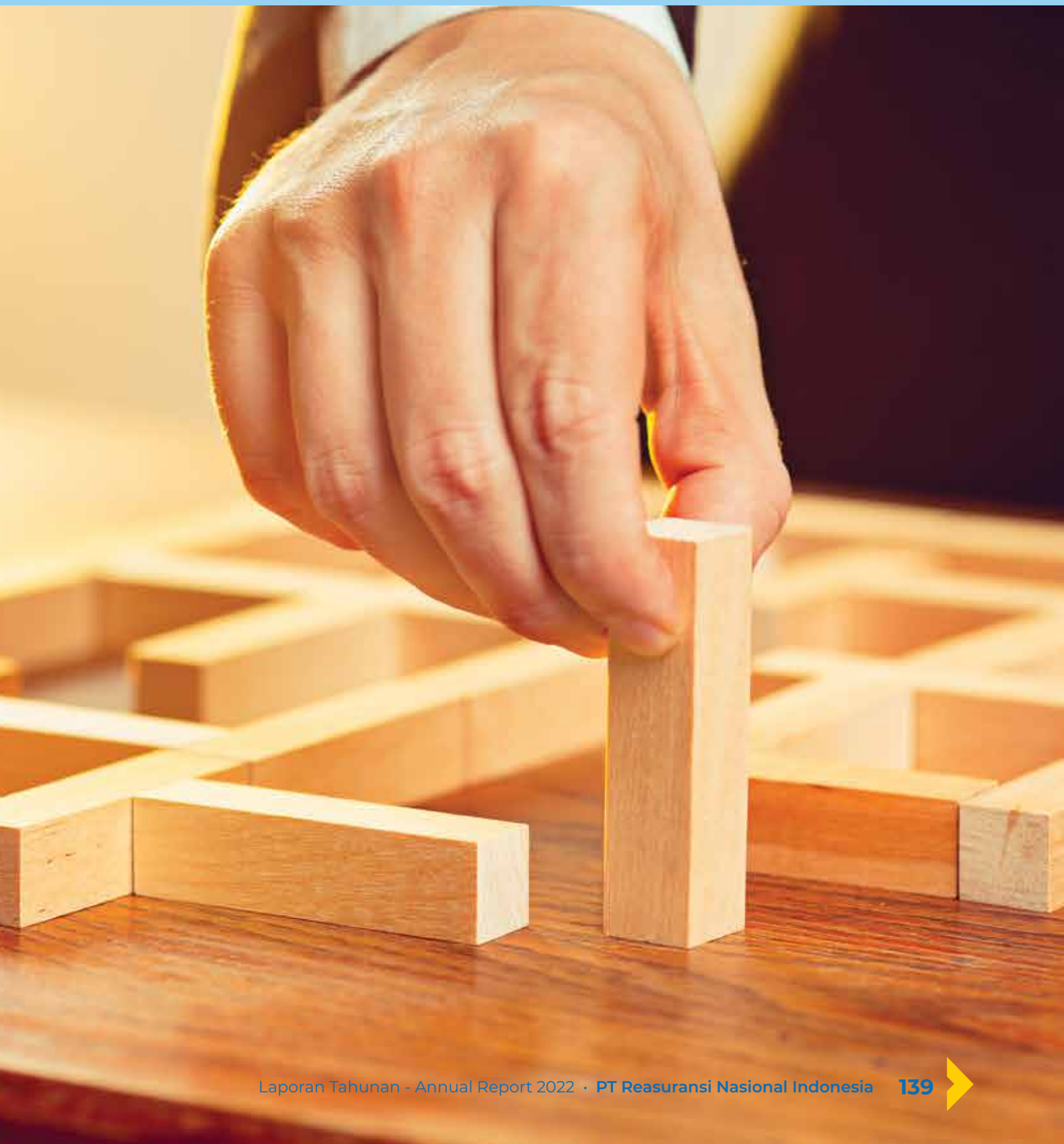

KOMITMEN PERUSAHAAN
The Company's Commitment

Bagi Perusahaan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Untuk itu Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berkomitmen untuk merancang dan menerapkan praktik tata kelola untuk memastikan bahwa Perusahaan dikelola dengan standar integritas tinggi untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang dan turut mengembangkan pasar asuransi yang sehat.

The actualisation of successful corporate governance represents the Company's commitment to its stakeholders. Consequently, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are dedicated to developing and implementing governance procedures that ensure the Company is managed with high integrity to maximise shareholder value in the long run and establish a strong insurance market.

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi perusahaan reasuransi yang Tepercaya (*Trust*), Tangguh (*Strength*) dan Terus Tumbuh (*Growth*), Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aspek usahanya, antara lain dengan jalan:

1. Melaksanakan setiap transaksional dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG);
2. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Pedoman *Good Corporate Governance*, *Board Policy Manual*, Pedoman Etika Bisnis & Etika Kerja dan pedoman pendukung lainnya secara konsisten dan dengan penuh tanggung jawab;
4. Melaksanakan sosialisasi prinsip-prinsip GCG bagi seluruh karyawan;
5. Menerapkan Laporan Manajemen dan Laporan Keuangan perusahaan secara transparan, akurat dan tepat waktu;
6. Memastikan terpenuhinya kewajiban transparansi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
7. Memberikan keteladanan dalam penerapan etika bisnis yang bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme dan Kecurangan (*Fraud*).

To achieve its vission of being a reinsurance firm that is Trusted, Resilient (Strength), and continues to develop (Growth), the firm is committed to implementing GCG principles in all aspects of its operations, including:

1. Carrying out every transaction and decision making based on the principles of Good Corporate Governance (GCG);
2. Complying with the applicable laws and regulations;
3. Carrying out duties and responsibilities in accordance with the Good Corporate Governance Guidelines, Board Policy Manual, Business Ethics & Work Ethics Guidelines and other supporting guidelines consistently and with full responsibility;
4. Conducting dissemination of GCG principles for all employees;
5. Implementing the Company's Management reports and Financial Statements in a transparent, accurate and timely manner;
6. Ensuring the fulfilment of other transparency obligations in accordance with applicable laws and regulations; and
7. Providing example in the application of business ethics that is free from the practice of Corruption, Collusion, Nepotism and Fraud.

ROADMAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Roadmap of Corporate Governance Implementation

Bagi Perusahaan, penerapan GCG bukan hanya sekadar bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi Perusahaan demi mewujudkan keberlangsungan usaha. Untuk itu, Perusahaan telah menyusun *roadmap* penerapan GCG.

The Company's implementation of GCG is not only a form of regulatory compliance but also a condition that must be addressed for the Company to maintain business continuity. As a result, the Company has developed a plan for the adoption of GCG.

Penyusunan *roadmap* penerapan GCG ini diharapkan akan menguatkan komitmen Manajemen dalam penerapan GCG secara konsisten dan terukur. Selain itu, dengan adanya *roadmap* ini Perusahaan dapat terus menyempurnakan *soft structure* GCG sesuai dengan perkembangan usahanya. Penyempurnaan *soft structure* ini diyakini akan meningkatkan tanggung jawab manajemen dalam menjaga segenap kepentingan *stakeholders*.

The development of the GCG implementation plan is designed to reinforce Management's commitment to a consistent and measurable GCG implementation. Furthermore, using this strategy, the Company can continue to improve the GCG soft structure in line with its commercial expansion. The Company is convinced that improving the soft structure will raise management's obligation to look after the interests of all stakeholders.

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Principles

Dalam industri reasuransi, tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan pemegang saham dan *ceding company*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik kini semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri reasuransi. Dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) dan pengelolaan risiko yang baik, Perusahaan berupaya untuk menjadi perusahaan yang sehat dan terus bertumbuh.

In the reinsurance industry, good corporate governance is an important factor in maintaining the trust of shareholders and the ceding company. The implementation of good corporate governance is now increasingly important in line with the increasing business risks and challenges faced by the reinsurance industry. By promoting good corporate governance (GCG) and good risk management, the Company strives to become a sound and continuously growing company.

Penerapan GCG di Perusahaan tersebut berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independence*), dan kewajaran (*fairness*), atau disingkat TARIF, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

The implementation of GCG in the Company is based on 5 (five) basic principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, or abbreviated as TARIF, which can be described as follows:

Prinsip GCG GCG Principle	**Penerapan di Perusahaan** Implementation in the Company
Tranparansi Transparency	Keterbukaan atau transparansi adalah kebijakan Perusahaan dalam mengemukakan informasi yang relevan kepada seluruh pemegang saham, maupun pemangku kepentingan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Perusahaan mewujudkan prinsip ini antara lain melalui laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu dan juga melalui media cetak dan elektronik, serta media lain yang sesuai dengan peraturan dan kebutuhan Perusahaan. Openness or transparency is the Company's policy in disclosing relevant information to all shareholders and stakeholders, as well as transparency in carrying out the decision-making process. The Company realises this principle, among others, through regularly published reports, and in a timely manner, both printed and through electronic media, as well as other media in accordance with the regulations and needs of the Company.

Prinsip GCG GCG Principle	**Penerapan di Perusahaan** Implementation in the Company
Akuntabilitas Accountability	Kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban komponen Perusahaan. Akuntabilitas dalam Perusahaan diterapkan dengan mendorong seluruh individu dan/atau organ Perusahaan untuk menyadari tanggung jawab, wewenang, hak, dan kewajibannya sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip akuntabilitas diterapkan antara lain melalui pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku Perusahaan. The clarity in functions, structure, system and responsibilities of the Company's components. Accountability within the Company is applied by encouraging all individuals and/or organs of the Company to comprehend their responsibilities, authorities, rights and obligations so that the management of the Company will transpire effectively. The principle of accountability is implemented, among others, through the steps of reporting the Board of Directors to the Board of Commissioners regarding the annual budget plan and joint evaluation of the Company's financial performance, submission of financial reports at the Annual GMS, the establishment of an Internal Audit and the appointment of an external auditor, as well as the implementation of business ethics and the Company's code of conduct.
Tanggung Jawab Responsibility	Perusahaan senantiasa melakukan pemantauan terhadap kepatuhan proses bisnis Perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk pencegahan pelanggaran serta penerapan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan telah memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban kinerja organ Perusahaan. The Company invariably monitors its business process compliance with the prevailing law and regulation as a form of violation deterrence as well as implementation of sound corporate principles. The Company already has a corporate management system that supports the creation of clarity of functions, implementation and accountability for the performance of the Company's organs.
Independensi Independency	Pengelolaan Perusahaan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan dan tertuang dalam prinsip-prinsip korporasi tanpa ada paksaan. Professional management of the Company without conflict of interest and influence or pressure from any party that is against the prevailing law and regulation and sound corporate principles. In carrying out its activities, the Company runs according to the rules that have been set and contained in the corporate principles without any coercion.
Kewajaran Fairness	Menjamin bahwa setiap pemegang saham dan pemangku kepentingan mendapatkan perlakuan yang wajar, setara serta dapat menggunakan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan telah menerapkan prinsip kewajaran dalam setiap proses bisnisnya. Guarantee that every Shareholder and Stakeholder receives fair and equal treatment and is able to exercise their rights according to the prevailing law and regulation. The company has applied the principle of fairness in every business process.

PEDOMAN DAN KEBIJAKAN GCG
GCG Guidelines and Policies

Perusahaan menyadari bahwa penerapan prinsip tata kelola Perusahaan yang baik perlu didukung oleh tekad, kebijakan, dan tindakan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, Perusahaan memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah diterapkan di seluruh level organisasi dan dalam setiap aspek usaha. Hal ini ditujukan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

The Company recognises that the application of sound corporate governance principles requires the determination, policies, and actions of its management. Consequently, the Company vouches that effective corporate governance (GCG) has been implemented in all facets of the business and at all levels of the organisation. This is intended to protect shareholder interests while also increasing the Company's worth.

Agar dapat berjalan dengan baik dan terukur, maka penerapan GCG di Perusahaan telah didukung dengan pedoman-pedoman atau aturan tertulis yang memuat tentang kebijakan dan praktik GCG, atau biasa disebut sebagai *soft structure*, serta pengaturan-pengaturan lainnya agar Perusahaan dapat tetap sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan etis.

To run properly and measurably, the Company's GCG implementation has been supported by written guidelines or rules containing GCG policies and practices, also known as soft structures, as well as other arrangements to ensure that the Company remains in compliance with applicable laws and regulations as well as sound and ethical corporate principles.

Undang-Undang Perusahaan Terbatas tidak membahas mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) secara eksplisit namun tetap mengakomodasi prinsip-prinsip GCG secara umum. Peraturan yang lebih eksplisit, terutama bagi perusahaan terbuka dan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, tercantum dalam peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dikarenakan sifat dari perusahaan-perusahaan tersebut yang berdampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia.

The Limited Liability Company Law does not officially state Good Corporate Governance (GCG), although it generally incorporates GCG concepts. The Financial Services Authority's (OJK) laws include more explicit requirements, particularly for public corporations and financial service providers. This is owing to the nature of these enterprises, which have a large impact on the Indonesian economy.

Dalam menyusun pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan, NASIONAL RE mengacu pada pedoman-pedoman yang dikeluarkan oleh berbagai institusi dan regulator, antara lain Peraturan Menteri BUMN Nomor PER- 09/MBU/2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, serta Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

In compiling guidelines for the implementation of corporate governance, NASIONAL RE refers to the guidelines issued by various institutions and regulators, including the Regulation of the Minister of SOEs Number PER-09/MBU/2012 concerning the amendment to the Regulation of the Minister of SOEs Number PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises (BUMN), Financial Services Authority Regulation Number: 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, as well as Guidelines for Good Corporate Governance in Indonesia by National Committee on Governance Policy (KNKG).

Pedoman tata kelola perusahaan NASIONAL RE telah sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam

NASIONAL RE's corporate governance rules are consistent with the regulations outlined in other

peraturan perundangan lain yang terkait, yakni Undang-Undang No. 40 tentang Perusahaan Terbatas, peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Anggaran Dasar Perusahaan.

applicable laws and regulations, namely Law No. 40 Governing Limited Liability Companies, Financial Services Authority (OJK) regulations, and the Company's articles of association.

TUJUAN PENERAPAN GCG
Objective of GCG Implementation

Tujuan penerapan GCG di Perusahaan adalah:

1. Mencapai sasaran usaha Perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan.
3. Menjadikan organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan kewenangannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan.
4. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.
5. Optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.
6. Peningkatan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional.

The objectives of implementing GCG in the Company are:

1. Achieving the Company's business targets through management that is based on the principles of Good Corporate Governance.
2. Empowering the functions and independence of each company organ.
3. Encouraging corporate organs in making decisions and exercising their authority based on high moral values and compliance with laws and regulations.
4. Implementing corporate social responsibility to the community.
5. Optimising the value of the company for shareholders and other stakeholders.
6. Increasing the competitiveness of the Company on national and international levels.

STRUKTUR GCG
GCG Structure

Organ utama perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola secara efektif. Masing-masing organ Perusahaan harus menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Atas dasar ini, Perusahaan menyusun struktur GCG untuk memastikan implementasi GCG secara optimal di seluruh kegiatan operasional maupun strategis Perusahaan.

The effective implementation of governance is significantly influenced by the primary organs of the Company. In accordance with the Articles of Association and the applicable laws and regulations, each organ of the Company is required to execute its functions in a manner that is consistent with the principle of independence, all in the interest of the Company. The Company established a GCG structure to guarantee the optimal implementation of GCG in all of its operational and strategic activities on this foundation.

Struktur inti GCG Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ-organ ini berperan untuk memastikan pelaksanaan prinsip GCG yang baik dalam seluruh

The General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors comprise the Company's GCG organ's fundamental structure. In all operational and strategic activities, these organs

kegiatan operasional maupun strategis. Masing-masing komponen memiliki kewenangan tersendiri dan bekerja secara mandiri untuk memenuhi fungsi, peran dan tanggung jawabnya.

are responsible for ensuring that sound GCG principles are implemented. Each component fulfils its respective functions, duties, and responsibilities independently and has its own authority.

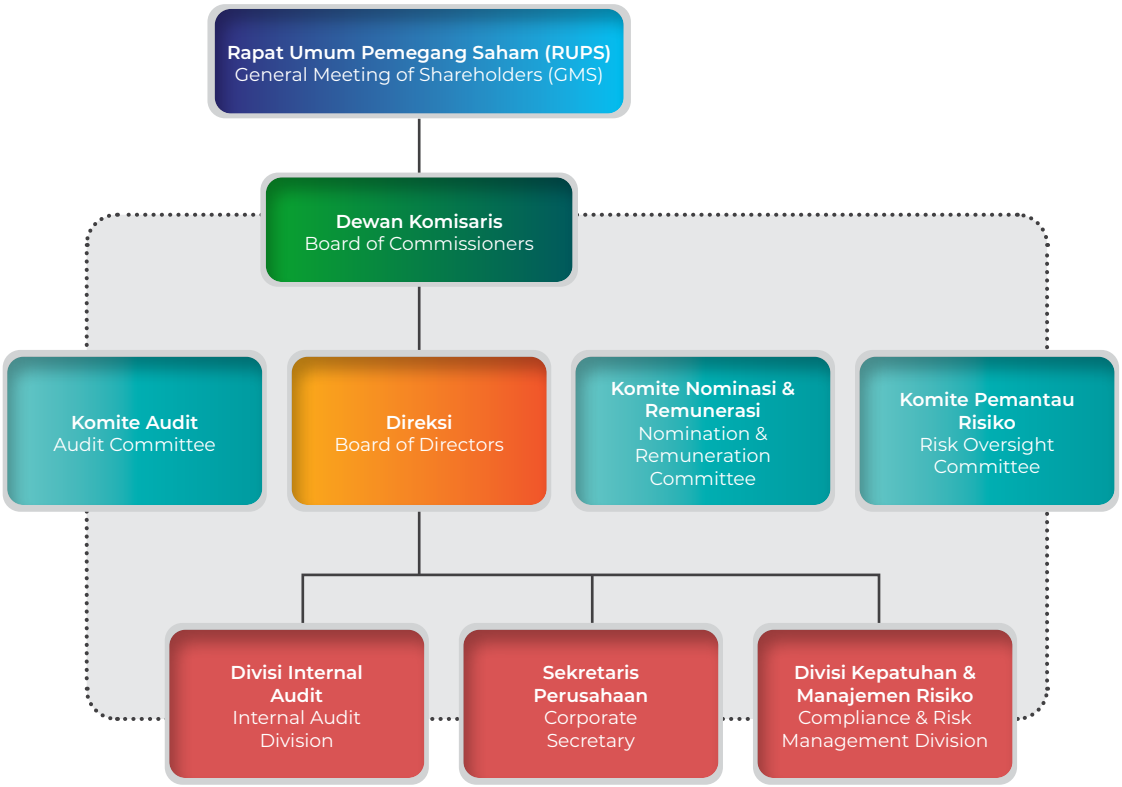

PEMEGANG SAHAM
Shareholders

Pemegang saham adalah seseorang, sebuah perusahaan atau sebuah institusi yang memiliki setidaknya selembar saham di perusahaan, atau dikenal sebagai ekuitas. Oleh karena itu, pada dasarnya pemegang saham adalah pemilik suatu perusahaan.

A shareholder is a person, company, or institution that owns at least one share of a company's stock, which is known as equity. Because of that, essentially shareholders are the owners of a company.

Hak-hak pemegang saham, antara lain:

1. Menghadiri RUPS.
2. Mengusulkan agenda RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Memperoleh *release* materi RUPS selambatnya 28 hari sebelum RUPS.
4. Mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat pada setiap agenda RUPS.

The rights of the shareholders, among others:

1. Attend at the GMS.
2. Propose GMS agenda in accordance to prevailing regulations.
3. Obtain the release of the GMS material no later than 28 days prior to the GMS.
4. Receive the opportunity to raise questions and/or opinions on each GMS agenda.

5. Memperoleh perlakuan yang sama dari Perusahaan.
6. Memberikan suara dalam RUPS.
7. Mencalonkan kandidat anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
8. Mengangkat seorang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang ada atau menggantikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang diberhentikan.
9. Memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sewaktu-waktu sebelum mengakhiri masa jabatannya melalui RUPS.
10. Menerima pembayaran dividen sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
11. Menjalankan hak dan/atau wewenang lain sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk ikut serta dalam hal pemberian kuasa penambahan modal, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dan pengalihan seluruh atau sebagian harta kekayaan yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar NASIONAL RE.

5. Receive the equal treatment from the Company.
6. Vote at the GMS.
7. Nominate candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.
8. Appoint a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or more to increase the number of existing members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or to replace members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who are dismissed.
9. Dismiss members of the Board of Directors and the Board of Commissioners at any time before ending term through GMS.
10. Receive dividend payments in accordance with applicable procedures and regulations.
11. Execute other rights and/or authorities pursuant to the Articles of Association and applicable laws and regulations, including the right to participate in case of authorizing the increase of capital, amend the Company's Articles of Association, and transfer all or part of assets that cause the sale of the Company.

The rights, authorities and responsibilities of the Shareholders are regulated in NASIONAL RE's Articles of Association.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan. Berfungsi sebagai alat bagi pemegang saham Perusahaan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.

RUPS mempunyai kewenangan tersendiri yang tidak dilimpahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 10 yang dimaksud dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (RUPS) adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang

The Corporate Governance structure of the Company is presided over by the General Meeting of Shareholders (GMS). It serves as a mechanism for the shareholders of the Company to fulfil their rights and obligations.

Within the confines of the laws and/or the Company's Articles of Association, the GMS possesses its own authority, which is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners.

The General Meeting of Shareholders (GMS) consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), as defined in Article 10 of the Company's

Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diadakan tiap tahun meliputi: RUPS mengenai persetujuan laporan tahunan dan RUPS mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sedangkan RUPSLB adalah RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan kepentingan Perusahaan.

Dalam setiap agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan setelah mendapatkan penjelasan, maupun menyampaikan usulan keputusan sesuai dengan tata tertib RUPS. Tata tertib RUPS dibagikan kepada peserta RUPS pada saat registrasi dan disetujui oleh para pemegang saham yang hadir sebelum pembahasan agenda rapat dimulai. Dalam RUPS, keputusan-keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat maupun melalui perhitungan suara mayoritas yang hadir dalam rapat.

RUPS yang diselenggarakan Perusahaan meliputi pembahasan: Persetujuan atas Laporan Tahunan; Persetujuan atas Proyeksi Laporan Keuangan; Persetujuan atas Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP); serta Persetujuan atas Penggunaan Laba Bersih perusahaan. Pembahasan atas usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/ atau seseorang atau lebih Pemegang Saham, yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan dengan hak suara yang sah, dengan ketentuan bahwa usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi sebelum tanggal panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Ketentuan RUPS

1. RUPS dapat mengambil keputusan dengan suara bulat jika dihadiri dan/atau diwakili oleh semua Pemegang Saham dan semua Pemegang Saham menyetujui diadakannya RUPS.
2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa dapat dilakukan atas permintaan:
   a. Satu atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan dengan hak suara yang sah;
   b. Dewan Komisaris.

Articles of Association. EGMS is a GMS that is held at any time based on the requirements and interests of the Company, while the AGMS is held annually and includes the GMS regarding the approval of the annual report and the GMS regarding the Company's Work Plan and Budget (RKAP).

Shareholders are permitted to submit a resolution proposal in accordance with the GMS's regulations or to pose inquiries following an explanation in each agenda item of the General Meeting of Shareholders (GMS). The GMS rules are distributed to the GMS participants during the registration process and are ratified by the shareholders in attendance prior to the commencement of the meeting agenda discussion. In the GMS, decisions are made by either deliberating for consensus or tallying the majority of votes present at the meeting.

The GMS held by the Company includes discussion of: Approval of the Annual Report; Approval of Projected Financial Statements; Approval of the Company's Work Plan & Budget (RKAP); and Approval on the Use of the Company's Net Profit. Discussion of the proposals submitted by the Board of Commissioners and/or one or more Shareholders, representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights, provided that the proposals the proposal in question must be received by the Board of Directors before the date of the invitation to the Annual General Meeting of Shareholders (AGM).

GMS Procedure

1. GMS is lawful to make unanimous decisions if attended and/or represented by all Shareholders and all Shareholders approve the convening of a GMS.
2. The implementation of the Annual GMS and/or the Extraordinary GMS can be held upon request by:
   a. One or more Shareholders, representing at least 1/10 (one-tenth) part of the total shares issued by the Company with valid voting rights;
   b. Board of Commissioners.

3. Permintaan untuk penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa diajukan melalui surat tercatat, disertai alasan-alasannya, di antaranya namun tidak terbatas pada:
   a. Direksi tidak melaksanakan RUPS Tahunan sesuai ketentuan yang berlaku;
   b. Masa jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris akan berakhir;
   c. Dalam hal Direksi berhalangan atau terdapat pertentangan kepentingan antara Direksi dengan Perusahaan.
4. Surat tercatat sebagaimana butir 3 di atas disampaikan oleh Pemegang Saham dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
5. Direksi wajib melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima.
6. Dalam hal Direksi tidak melakukan pemanggilan RUPS, maka:
   a. Permintaan penyelenggaraan RUPS oleh Pemegang Saham diajukan kembali kepada Dewan Komisaris, atau;
   b. Dewan Komisaris melakukan pemanggilan sendiri RUPS.
7. Dewan Komisaris wajib melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima.
8. RUPS yang diselenggarakan oleh Direksi berdasarkan pemanggilan RUPS sesuai butir 5 di atas hanya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan alasan sebagaimana butir 3 di atas dan mata acara lainnya yang dipandang perlu oleh Direksi.
9. RUPS yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris berdasarkan pemanggilan RUPS sesuai butir 6b dan butir 7 di atas hanya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan alasan sebagaimana butir 3 di atas.
10. Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu yang 15 (lima belas) hari sebagaimana butir 5 dan butir 7, maka Pemegang Saham yang meminta penyelenggaraan RUPS dapat melakukan pemanggilan sendiri RUPS setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri tempat kedudukan Perusahaan.

3. Proposal to implement Annual and/or Extraordinary GMS can be submitted under registered letter, attached with the reasons, including but not limited on following conditions:
   a. The Board of Directors did not hold Annual GMS according to prevailing regulation;
   b. The terms of office of member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners will be expired soon;
   c. In the absence of the Board of Directors or having conflict of interest with the Company.
4. The registered letter as mentioned in point 3 shall be submitted by the Shareholders with a copy to the Board of Commissioners.
5. The Board of Directors announces GMS invitation in 15 (fifteen) days at the latest after the GMS implementation proposal is accepted.
6. In the event the Board of Directors failed to deliver GMS invitation:
   a. The Shareholders proposal for GMS shall be reproposed to the Board of Commissioners, or;
   b. The Board of Commissioners announces the GMS invitation.
7. The Board of Commissioners shall announce GMS invitation in 15 (fifteen) days at the latest after the GMS proposal is received.
8. GMS held by the Board of Directors is based on GMS invitation as stated on point 5 that only discusses several issues related with the reason declared in point 3 as well as other agenda deemed necessary by the Board of Directors.
9. GMS held by the Board of Commissioners is based on the summon to the GMS according to items 6b and 7 above only to discuss the issues related to the reasons as stated in point 3.
10. In the event that the Board of Directors or Board of Commissioners fails to make a summon to the GMS, within a period of 15 (fifteen) days as in paragraphs 5 and 7, the Shareholders requesting the implementation of the GMS can summon to RUPS upon obtaining permission from the Chairman of District Court where the Company domicile.

11. Pemanggilan RUPS dilakukan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
12. Pemanggilan RUPS dilakukan melalui surat tercatat dan/atau dengan iklan dalam surat kabar.
13. Dalam pemanggilan RUPS, dicantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibahas dalam RUPS tersedia di kantor Perusahaan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan.
14. Perusahaan wajib memberikan salinan bahan/materi sesuai butir 13 kepada Pemegang Saham secara cuma-cuma jika diminta.
15. Dalam hal pemanggilan tidak sesuai dengan ketentuan dalam butir 11, 12 dan 13, maka keputusan RUPS tetap sah jika semua Pemegang Saham dengan hak suara yang sah hadir atau diwakili dalam RUPS dan keputusan tersebut disetujui dengan suara bulat.
16. Dalam setiap RUPS, risalah wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) oleh Pemegang Saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
17. Tanda tangan sebagaimana butir 16 tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dengan akta notaris.
18. Risalah RUPS memuat hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan (termasuk perbedaan pendapat/*dissenting opinion* jika ada).
19. RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar menentukan lain.
20. Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.
21. Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
22. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, kecuali anggaran dasar menentukan lain.

11. The summons of the GMS is carried out within 14 (fourteen) days before the date of the GMS is held, by excluding the date of summons and the date of the GMS.
12. The summons of GMS is carried out under registered letters and/or with advertisements in newspapers.
13. Summoning for GMS must be accompanied by the date, time, place and agenda of the meeting, and notification that the material to be discussed at the GMS is available at the Company's office from the date the GMS is called until the date the GMS is held.
14. The Company is obliged to provide free copies of material in accordance with point 13 to the Shareholders if requested.
15. In the event that the summons is not in accordance with the provisions in points 11, 12 and 13, then the resolution of the GMS remains valid if all Shareholders with valid voting rights are present or represented at the GMS and the decision is unanimously approved.
16. In each GMS, minutes must be made and signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) by the Shareholders appointed from and by the participants of the GMS.
17. Signatures as in point 16 are not required if the minutes of the GMS are made with a notary deed.
18. Minutes of the GMS include the matters discussed and decided (including dissenting opinions if any).
19. GMS can be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total shares with voting rights present or represented, unless the statutory regulations and/or articles of association specify otherwise.
20. Shareholders either alone or represented by a power of attorney, have the right to attend the GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they have.
21. All decisions taken based on deliberation to reach consensus.
22. In the event that a decision based on deliberation for consensus is not reached, the decision is valid if it is approved more than 1/2 (one half) of the total votes issued, unless the articles of association stipulate otherwise.

23. Dalam hal usulan lebih dari 2 (dua) alternatif dan hasil pemungutan suara belum mendapatkan 1 (satu) alternatif dengan suara lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, maka dilakukan pemilihan ulang terhadap 2 (dua) usulan yang memperoleh suara terbanyak sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan Pemegang Saham juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS secara fisik, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

23. In the case of proposals of more than 2 (two) alternatives and the results of voting not yet received 1 (one) alternative with a vote of more than 1/2 (one half) part of the number of votes issued, then a re-election of 2 (two) proposals that get the most votes so that one of the proposals obtains votes more than 1/2 (one-half) part of the number of votes issued by Shareholders can also make legitimate decisions without physically holding a GMS, provided all Shareholders are informed written and all Shareholders give approval regarding the proposal submitted in writing and sign the agreement. Decisions taken in this way have the same legal force as the decisions taken legally at the GMS.

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun 2022

Pada tahun 2022, Perseroan menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPSLB Sirkuler serta 1 (satu) RUPSLB, yaitu:

1. Tanggal 23 Mei 2022 dengan keputusan RUPSLB Sirkuler sebagai berikut:
   Mencabut penugasan Saudara Toto Pranoto sebagai Pelaksana tugas (Plt) Komisaris Independen PT Reasuransi Nasional Indonesia, yang diangkat berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tentang perubahan pengurus PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 10 September 2019 terhitung sejak tanggal 23 Mei 2022 dan tetap menugaskan sebagai Komisaris Utama.
2. Tanggal 26 Juli 2022 dengan keputusan RUPSLB Sirkuler sebagai berikut:
   a. Mengesahkan perubahan susunan Direksi perseroan terbatas PT Reasuransi Nasional Indonesia.
   b. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Erlan Risdiyanto sebagai Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia yang diangkat melalui RUPSLB tanggal 9 Oktober 2017. Keputusan pemberhentian ini dinyatakan melalui Surat Keputusan (SK) Nomor 161/KEP/DIR/VII/2022 tanggal 26 Juli 2022 tentang Pemberhentian Pengurusan perseroan terbatas PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Implementation of Extraordinary GMS in 2022

In 2022, the Company held 3 (three) Circular EGMS and 1 (one) EGMS, namely:

1. Dated May 23, 2022 with the following Circular EGMS resolution:
   Revoke the assignment of Mr. Toto Pranoto as Acting Independent Commissioner of PT Reasuransi Nasional Indonesia, who was appointed based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) regarding changes in the management of PT Reasuransi Nasional Indonesia dated September 10, 2019 starting from May 23, 2022 and continue to assign as President Commissioner.
2. On July 26, 2022, with the following Circular EGMS resolutions:
   a. Ratifying the change in the composition of the Board of Directors of the limited liability company PT Reasuransi Nasional Indonesia.
   b. Respectfully dismissing Mr. Erlan Risdiyanto as Operation Director of PT Reasuransi Nasional Indonesia who was appointed through the EGMS on 9 October 2017. This decision to dismiss was stated in Decree (SK) Number 161/KEP/DIR/VII/2022 dated July 26, 2022 concerning Termination of Management of the limited liability company PT Reasuransi Nasional Indonesia.

2. Tanggal 4 Oktober 2022 dengan keputusan RUPSLB Sirkuler sebagai berikut:
   a. Memberhentikan Sdr. Fitris Dinarwan sebagai Direktur Teknik PT Reasuransi Nasional Indonesia yang diangkat melalui RUPSLB tanggal 9 Oktober 2017.
   b. Menunjuk Sdr. Marthin Riahdim Saragih sebagai Direktur Teknik Perseroan untuk sementara menjalankan pekerjaan anggota Direksi yang lowong dengan kekuatan dan wewenang yang sama sebagaimana anggota Direksi *definitive* lainnya.
   c. Keputusan pemberhentian dan penetapan Direktur Teknik Perseroan dinyatakan dalam Surat Keputusan Asuransi Kredit Indonesia dan Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo (YDKKA) selaku pemegang saham PT Reasuransi Nasional Indonesia No.230/KEP/DIR/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022.

3. Tanggal 15 Desember 2022 dengan keputusan RUPSLB sebagai berikut:
   a. Memberhentikan dengan hormat Sdr. Achmad Sudiyar Dalimunthe sebagai Direktur Utama Perseroan serta mencabut rangkap jabatan Sdr. Achmad Sudiyar Dalimunthe sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Operasi Perseroan dalam Surat Keputusan Sirkuler para Pemegang Saham No.14/RR-RUPS/2022 dan Nomor 42/YDKKA/X/2022 perihal Pemberhentian Pengurus PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 26 Juli 2022.
   b. Mencabut penunjukan sementara Sdr. Marthin Riahdim Saragih sebagai pelaksana pekerjaan Direktur Teknik Perseroan berdasarkan para pemegang saham yang berkekuatan sama dengan RUPSLB Perseroan (Keputusan Sirkuler) Nomor 17/RR-RUPS/2022 dan Nomor 58/YDKKA/X/2022 perihal Pemberhentian Direktur Teknik dan Penunjukan Sementara Pelaksana Tugas Direktur Teknik Perseroan tanggal 4 Oktober 2022.
   c. Mengangkat nama-nama berikut sebagai anggota Direksi Perseroan dengan masa jabatan berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebagai berikut:

2. On October 4, 2022, with the following Circular EGMS resolutions:
   a. Dismissing Mr. Fitris Dinarwan as Technical Director of PT Reasuransi Nasional Indonesia who was appointed through the EGMS on October 9, 2017.
   b. Appointing Mr. Marthin Riahdim Saragih as the Company's Technical Director is temporarily carrying out the work of a vacant member of the Board of Directors with the same power and authority as other definitive members of the Board of Directors.
   c. The decision to dismiss and appoint the Company's Technical Director is stated in the Decree of Indonesian Credit Insurance and the Askrindo Employee Welfare Fund Foundation (YDKKA) as shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia No.230/KEP/DIR/X/2022 dated October 4, 2022.

3. On December 15, 2022, with the following EGMS decisions:
   a. Respectfully dismissing Mr. Achmad Sudiyar Dalimunthe as President Director of the Company and revoked the dual position of Mr. Achmad Sudiyar Dalimunthe as Acting Director of Operations of the Company in the Shareholders' Circular Decree No. 14/RR-RUPS/2022 and Number 42/YDKKA/X/2022 regarding the Dismissal of the Management of PT Reasuransi Nasional Indonesia on July 26, 2022.
   b. Revoking the temporary appointment of Mr. Marthin Riahdim Saragih as executor of the work of the Company's Technical Director based on shareholders with the same powers as the Company's EGMS (Circular Decision) Number 17/RR-RUPS/2022 and Number 58/YDKKA/X/2022 regarding the Dismissal of the Technical Director and Appointment of Acting Technical Director of the Company dated October 4, 2022.
   c. Appoint the following names as members of the Company's Board of Directors with terms of office based on the provisions in the Company's Articles of Association, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time as follows:

- Sdr. Albert Jimmy Rotinsulu sebagai Direktur Utama;
- Sdri. Audi Artha Rita sebagai Direktur Operasi;
- Sdr. Defit sebagai Direktur Teknik.

Maka susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama: Sdr. Albert Jimmy Rotinsulu
- Direktur: Sdri. Audi Artha Rita
- Direktur: Sdr.Defit
- Direktur: Sdr. Sunarso

d. Sdr. Albert Jimmy Rotinsulu sebagai Direktur Utama, Sdri. Audi Artha Rita sebagai Direktur Operasi, dan Sdr. Defit sebagai Direktur Teknik, dapat melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya setelah adanya penetapan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan dengan lingkup tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lain yang berlaku.

e. Sehubungan dengan pemberhentian serta pengangkatan anggota Direksi di atas, pelaksanaan tugas, wewenang dan kewajiban Direktur Keuangan dan SDM harus dijalankan dengan pengawasan ketat serta partisipasi aktif dari Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan adanya penetapan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bagi anggota Direksi yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ini.

f. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ini memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan segala sesuatu yang diputuskan dalam Keputusan ini dalam bentuk otentik di hadapan Notaris atau pejabat yang berwenang.

g. Keputusan tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direksi Perseroan ini dinyatakan dalam Surat Keputusan Perseroan dan Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo selaku Pemegang Saham Perseroan Nomor 313/KEP/DIR/XII/2022 tanggal 15 Desember 2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia.

- Mr. Albert Jimmy Rotinsulu as President Director;
- Ms. Audi Artha Rita as Operation Director;
- Mr. Defit as Technical Director.

Thus, the composition of the Company's Board of Directors is as follows:

- President Director: Mr. Albert Jimmy Rotinsulu
- Director: Ms. Audi Artha Rita
- Director: Mr. Defit
- Director: Br. Sunarso

d. Mr. Albert Jimmy Rotinsulu as President Director, Ms. Audi Artha Rita as Operation Director, and Mr. Defit as Technical Director, can carry out his duties, authority and obligations after determining the results of the fit and proper test from the Financial Services Authority with the scope of duties, authority, obligations and responsibilities as regulated in the Company's Articles of Association and other provisions applies.

e. In connection with the dismissal and appointment of the above members of the Board of Directors, the implementation of the duties, authority and obligations of the Director of Finance and HR must be carried out with strict supervision and active participation from the Company's Board of Commissioners until the results of the fit and proper test are determined by the Services Authority. Finance (OJK) for members of the Board of Directors appointed at this Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

f. This Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) grants power of attorney with the right of substitution to the Company's Directors to declare everything decided in this Decree in authentic form before a Notary or authorized official.

g. This decision regarding the Dismissal and Appointment of the Company's Directors is stated in the Decree of the Company and the Askrindo Employee Welfare Fund Foundation as the Company's Shareholder Number 313/KEP/DIR/XII/2022 dated December 15, 2022 concerning the Dismissal and Appointment of the Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Landasan Hukum

Sesuai dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas ("UUPT"), sebagai perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, Perusahaan wajib memiliki Dewan Komisaris.

Tugas utama dari Dewan Komisaris di antaranya adalah:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, serta
2. Memberi nasihat kepada Direksi.

Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan Dewan Komisaris untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan dalam menjalankannya Dewan Komisaris wajib melakukannya dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab demi kepentingan Perusahaan.

Dewan Komisaris turut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan, apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris NASIONAL RE secara bertanggung jawab telah melakukan fungsi pengawasan dan fungsi konsultasi sesuai peraturan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan garis besar kebijakan perusahaan.

Masa Jabatan

UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, khususnya Pasal 28 ayat (3), mensyaratkan bahwa masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*) sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi PT Reasuransi Nasional

Legal Basis

According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies ("UUPT"), as a company established under applicable law in Indonesia, the Company is required to have a Board of Commissioners.

The main duties of the Board of Commissioners include:

1. Supervise management policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and
2. Provide advice to the Board of Directors.

The supervision and providing advice are carried out by the Board of Commissioners for the benefit of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company, and in carrying out this the Board of Commissioners must do so in good faith, prudence, and responsibility for the interests of the Company.

The Board of Commissioners is also personally responsible for the loss of the Company, if the person concerned is guilty or negligent in carrying out his duties properly.

The NASIONAL RE Board of Commissioners has responsibly carried out its supervisory and consulting functions in accordance with applicable regulations, for the benefit of the company and in accordance with the company policies.

Terms of Office

Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises, specifically Article 28 paragraph (3), requires that the term of office of members of the Board of Commissioners is 5 (five) years and can be reappointed for 1 (one) term of office.

Board of Commissioners' Manual (Board Manual)

Implementation of Board of Commissioners' duty and responsibility refers to Board of Commissioners Manual (Board Manual) as disclosed in Work Manual for Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia. The

Indonesia. Pedoman Kerja Dewan Komisaris disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 54/KEP/DIR/XII/2017 bulan Desember 2017.

Dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dijabarkan antara lain:

1. Fungsi Dewan Komisaris;
2. Persyaratan, Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
   a. Persyaratan Dewan Komisaris
   b. Komposisi Dewan Komisaris
   c. Komisaris Independen
   d. Remunerasi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
3. Program Pengenalan dan Peningkatan Kompetensi
   a. Program Pengenalan
   b. Program Peningkatan Kompetensi
4. Prosedur Pencalonan dan Penetapan Dewan Komisaris
   a. Pembentukan Tim Evaluasi
   b. Penjaringan
   c. Penetapan
5. Etika Jabatan Dewan Komisaris
   a. Etika Berkaitan dengan Keteladanan
   b. Etika Berkaitan dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan
   c. Etika Berkaitan dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
   d. Etika Berkaitan dengan Peluang Perusahaan dan Keuntungan Pribadi
   e. Etika Berkaitan dengan Benturan Kepentingan
   f. Etika Berusaha dan Anti Korupsi
6. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
   a. Kebijakan Umum
   b. Terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham
   c. Terkait Pelaksanaan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Serta Pelaporan oleh Dewan Komisaris
   d. Terkait Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta Sumber Daya Manusia
   e. Terkait dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
   f. Terkait dengan Sistem Pengendalian Internal
   g. Terkait dengan Pengawasan Penerapan Manajemen Risiko
   h. Terkait dengan Nominasi dan Remunerasi.
   i. Terkait dengan Tugas dan Kewajiban Lain

Board of Commissioners Manual is ratified through Board of Directors Decree No. 54/KEP/DIR/XII/2017 in December 2017.

Board of Commissioners Manual describes the following guidelines:

1. Board of Commissioners' Function;
2. Board of Commissioners' Requirements, Composition and Terms of Office
   a. Board of Commissioners' Requirements
   b. Board of Commissioners Composition
   c. Independent Commissioner
   d. Board of Commissioners' Remuneration and Terms of Office
3. Orientation and Competency Development Programs
   a. Training Program
   b. Competency Development Program
4. Board of Commissioners Nomination and Appointment
   a. Establishment of Evaluation Team
   b. Selection
   c. Appointment
5. Board of Commissioners' Position Ethics
   a. Ethics Related to Exemplary (Role Model)
   b. Ethics Related to Compliance with the Law and Regulation
   c. Ethics Related to Information Disclosure and Confidentiality
   d. Ethics Related to Company's Opportunity and Personal Benefit
   e. Ethics Related to Conflict-of-Interest
   f. Business Ethics and Conflict of Interest
6. Board of Commissioners' Duty and Responsibility
   a. General Policy
   b. Related to General Meetings of Shareholders
   c. Related to Implementation of Supervisory and Advisory as well as Reporting by the Board of Commissioners
   d. Related to Board of Commissioners and Board of Directors' Performance Appraisal and Human Capital
   e. Related to Information Disclosure and Confidentiality
   f. Related to Internal Control System
   g. Related to Supervisory on Risk Management Implementation
   h. Related to Nomination and Remuneration
   i. Related to Other Duties and Obligations

7. Wewenang Dewan Komisaris;
8. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
   a. Kebijakan Umum
   b. Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris;
9. Rapat Dewan Komisaris
   a. Kebijakan Umum
   b. Prosedur Rapat
   c. Mekanisme Kehadiran dan Keabsahan Rapat
   d. Prosedur Pembahasan Masalah dan Pengambilan Keputusan
   e. Penyusunan Risalah Rapat
10. Organ Pendukung Dewan Komisaris
    a. Komite-Komite Dewan Komisaris
    b. Sekretaris Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai peraturan perundang-undangan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan tugas pengawasan atas manajemen yang dijalankan Direksi Perusahaan, serta memberi nasihat serta memonitor dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis serta memastikan bahwa GCG dan praktik pengelolaan risiko diimplementasi secara efektif di seluruh lingkup kegiatan operasional Perusahaan.

Kewenangan Dewan Komisaris adalah berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS yang meliputi tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RJP dan RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RJP dan RKAP) mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

7. Board of Commissioners' Authority
8. Board of Commissioners' Performance Appraisal
   a. General Policy
   b. Board of Commissioners' Performance Appraisal Criteria
9. Board of Commissioners' Meetings
   a. General Policy
   b. Meeting Procedure
   c. Attendance Mechanism and Meeting Legality
   d. Agenda Discussion and Decision-Making Procedure
   e. Minutes of Meetings Preparation
10. Supporting Organs Under the Board of Commissioners
    a. Committees Under the Board of Commissioners
    b. Secretary to Board of Commissioners

Duties and Responsibilities

In accordance with the laws and regulations, the Board of Commissioners is responsible for carrying out supervisory duties on the management carried out by the Board of Directors, as well as providing advice and monitoring and evaluating the implementation of strategic policies and ensuring that GCG and risk management practices are implemented effectively throughout the Company's operational activities.

The authority of the Board of Commissioners is based on the Articles of Association of the Company and the resolutions of the GMS which include duties and responsibilities including:

1. Provide advice to the Directors regarding the management of the Company.
2. Research and review and sign the Company's Long-Term Plan and Corporate Work Plan and Budget (RJP and RKAP) prepared by the Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association.
3. Provide opinions and suggestions to the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Corporate Work Plan and Budget (RJP and RKAP) and regarding the reasons for the Board of Commissioners to sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Corporate Budget.

4. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perusahaan.
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan.
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
8. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
9. Membentuk Komite Audit.
10. Mengusulkan Akuntan Publik kepada RUPS.
11. Membuat risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
12. Melaporkan kepada perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan tersebut dan perusahaan lain.
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.

Sebagai bagian dari bentuk akuntabilitas atas tugas dan kewenangannya, Dewan Komisaris menyiapkan laporan tugas pengawasan atas peran pengawasan yang dilakukan selama satu tahun buku untuk dilaporkan kepada pemegang saham untuk disahkan dalam RUPST. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, khususnya prinsip akuntabilitas. Selain itu, kinerja Dewan Komisaris harus dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang dituangkan dalam KPI Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dalam RUPS.

Wewenang

Setiap anggota Dewan Komisaris NASIONAL RE, baik secara individu maupun secara kolektif, memiliki kewenangan terkait pelaksanaan tugas dan kewajibannya, yakni:

4. Follow the development of company activities, giving opinions and suggestions to the GMS regarding any issues that are considered important for the management of the company.
5. Report immediately to the GMS if the Company shows signs of declining performance.
6. Research and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and sign annual reports.
7. Provide explanations, opinions and suggestions to the GMS regarding the Annual Report, if requested.
8. Prepare an annual work program and are included in the Company's Work Plan and Budget.
9. Establish an Audit Committee.
10. Propose a Public Accountant to the GMS.
11. Make minutes of the Board of Commissioners' Meeting and keep a copy.
12. Report to the Company regarding his and/or her families' shares of ownership in this or other companies.
13. Provide report to GMS regarding supervisory duty that has been done during the latest fiscal year.
14. Undertake other responsibilities in relation with monitoring and advisory duties, as not violating Law, Articles of Association and/or GMS resolution.

As embodiment of accountability of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners prepares report on the implementation of its supervisory duties to be reported to shareholders and to be approved by the Annual GMS. This is also in line with GCG principles, mainly accountability principle. In addition, performance of the Board of Commissioners has to be evaluated based on performance appraisal elements stated in KPI of the Board of Commissioners to be later presented in the GMS.

Authorities

Every member of Board of Commissioners in NASIONAL RE, has an authority both individually and collegially regarding the duty and responsibility implementation, among others:

1. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen penting perusahaan.
2. Memeriksa kas perusahaan untuk keperluan verifikasi dan keperluan lain terkait kegiatan pengawasan.
3. Memeriksa kekayaan atau inventaris perusahaan.
4. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dimiliki atau dipergunakan oleh Perusahaan.
5. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi, mengenai segala persoalan menyangkut pengelolaan perusahaan.
6. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
7. Meminta penjelasan mengenai segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
8. Memberhentikan anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
9. Membentuk komite, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.
10. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perusahaan, jika dianggap perlu.
11. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
13. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
14. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
15. Menunjuk dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris.

1. Checking books, letters and other corporate important documents.
2. Checking the Company's cash for verification and other assignments related with monitoring activity.
3. Checking the Company's assets or inventory.
4. Entering yard, building and office owned or occupied by the Company.
5. Proposing an explanation from the Board of Directors and/or other Executives under the Board of Directors regarding every issue mainly related with the Company's management.
6. Proposing the Board of Directors and/or other Executives with a consent from the Board of Directors to attend Board of Commissioners meeting.
7. Asking explanation on every policy and action done or to be implemented by the Board of Directors.
8. Dismissing member of BOD according to provision stated in Articles of Association.
9. Establishing committee, if considered necessary, by concerning the Company's capabilities.
10. Hiring the Expert for certain aspects and time period on Company's expenses, if considered necessary.
11. Performing management activity in certain condition and period according to provision stated in Articles of Association.
12. Exercising other authorities as long as not violating the Laws, Articles of Association and/or GMS Resolution.
13. Attending Board of Directors meetings and providing comment on matters discussed.
14. Executing other supervisory authority, provided that not in the contrary to prevailing rules and the Articles of Association and or Resolution from the GMS.
15. Appointing and dismissing Secretary of the Board of Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2022, Anggota Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan dan terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama, 1 (satu) Komisaris dan 2 (dua) Komisaris Independen.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners remained unchanged in 2022, with a total of 4 (four) members: 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 2 (two) Independent Commissioners.

Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris NASIONAL RE telah sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 73/POJK.05/2016, yaitu:

1. Dewan Komisaris Perusahaan wajib memiliki anggota paling sedikit 3 (tiga) orang.
2. Paling sedikit separuh dari jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Komisaris Independen.

Berikut ini susunan Dewan Komisaris Perusahaan:

The number and composition of the Board of Commissioners of NASIONAL RE is in accordance with the provisions of Article 19 of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 73/POJK.05/2016, namely:

1. The Company's Board of Commissioners shall consist of at least 3 (three) people.
2. At least half of the members of the Board of Commissioners of the Insurance Company and Sharia Insurance Company as referred to in paragraph (1) are Independent Commissioners.

The following is the composition for the Company's Board of Commissioners:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office
1	Dr. Toto Pranoto, CRGP	Komisaris Utama President Commissioner	Risalah RUPSLB, tanggal 19 Desember 2017 EGMS Minutes of Meeting, December 19, 2017	5 tahun 5 years
2	Vincentius Wilianto, FSAI., AAIJ.	Komisaris Commissioner	Risalah RUPSLB, tanggal 16 Juni 2021 EGMS Minutes of Meeting, June 16, 2021	5 tahun 5 years
3	A. Yanti F. Parapat	Komisaris Independen Independent Commissioner	Risalah RUPSLB, tanggal 16 Juni 2021 EGMS Minutes of Meeting, June 16, 2021	5 tahun 5 years
4	Teddy Sastra, S.E., M.M., AMRP.	Komisaris Independen Independent Commissioner	Risalah RUPSLB, tanggal 16 Juni 2021 EGMS Minutes of Meeting, June 16, 2021	5 tahun 5 years

Pernyataan Integritas

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai dan memenuhi ketentuan dalam UU Perusahaan Terbatas serta prinsip GCG. NASIONAL RE mewajibkan Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik di Perusahaan maupun di perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbaharui setiap tahunnya. Seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini tidak memiliki saham di perusahaan lain yang bertentangan dengan peraturan perundangan. Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengambil dan/atau

Statement of Integrity

The Limited Liability Company Law and the GCG principle are upheld by all members of the Board of Commissioners, who possess sufficient integrity, competence, and financial reputation. In an annual report that must be renewed, the Board of Commissioners is mandated by NASIONAL RE to disclose their share ownership in the Company and other domestic and international companies. The current members of the Board of Commissioners do not possess shares in other companies that violate the laws and regulations. Other than the remuneration and other facilities determined by the GMS, the Board

menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

of Commissioners of the Company does not receive or take personal benefits from the Company. Indonesia is the country of residence for all members of the Board of Commissioners.

Pernyataan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris NASIONAL RE telah mencerminkan keberagaman baik dari sisi kompetensi, edukasi, maupun pengalaman yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris sebaik mungkin.

Statement of Diversity in The Composition of The Board of Commissioners

The composition of the NASIONAL RE Board of Commissioners has reflected diversity both in terms of competence, education, and experience that can support the implementation of the functions and duties of the Board of Commissioners as well as possible.

Pernyataan Independensi Komisaris

Sebagai perwujudan dari upaya menjaga independensi pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, Perusahaan telah menunjuk seorang Komisaris Independen, yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Selain itu, adanya Komisaris Independen dapat mendorong terciptanya hubungan kerja yang lebih obyektif dan fair, yang mampu menjaga kesetimbangan antara kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Seorang Komisaris Independen harus mampu menghindari benturan kepentingan dan mampu bertindak independen, tidak mempunyai kepentingan lain yang berbenturan dan dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun hubungan terhadap Direksi.

Statement of Independence of the Commissioner

As an embodiment of efforts to maintain the independence of the Board of Commissioners' oversight function, the Company has appointed an Independent Commissioner, who does not have financial, management, share ownership and/or family relations up to the second degree with other Commissioners, Directors and or controlling shareholders or relationships others that can affect their ability to act independently. In addition, the existence of an Independent Commissioner can encourage the creation of a more objective and fair working relationship, which is able to maintain equilibrium between the interests of shareholders and other stakeholders. An Independent Commissioner must be able to avoid conflicts of interest and be able to act independently, have no other interests that conflict and can interfere with his ability to carry out tasks independently and critically, both in relations with fellow members of the Board of Commissioners and relations with the Board of Directors.

Rangkap Jabatan Komisaris

Tidak seorang pun anggota Dewan Komisaris NASIONAL RE yang merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain yang bertentangan dengan peraturan perundangan.

Concurrent Position of Commissioner

No member of the NASIONAL RE's Board of Commissioners holds concurrent positions as Commissioner, Director, or Executive Officer in other companies that violate the laws and regulations.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Untuk tahun buku 2022, Dewan Komisaris telah menyusun Rencana Kerja dan *Key Performance Indicators* (KPI) sesuai amanah yang terkandung dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/ MBU/2011.

Sesuai dengan Rencana Kerja dan KPI Dewan Komisaris untuk Tahun 2022, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus, jalannya kepengurusan perusahaan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka panjang Perusahaan dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi.
- Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.

Selain tugas-tugas yang disebutkan di atas, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab atas fungsi Pengendalian Manajemen Risiko dan Implementasi GCG di Perusahaan. Pada tahun 2022, Dewan Komisaris telah menjalankan kedua fungsi tersebut dengan baik.

Duties Implementation of the Board of Commissioners

For the fiscal year of 2022, the Board of Commissioners has compiled a Work Plan and Key Performance Indicators (KPI) according to the mandate contained in the State Minister for State-Owned Enterprises (BUMN) Regulation Number: PER-01/MBU/2011.

In accordance with the Board of Commissioners' Work Plan and KPI for 2022, the duties of the Board of Commissioners include the following:

- To conduct supervision over the policy and management of the Company in general, both regarding the Company and the Company's business carried out by the Directors, and provide advice to the Board of Directors, including overseeing the implementation of the Company's Long Term Plan, Corporate Work Plan & Budget and provisions stated in the Articles of Association and GMS Resolutions, as well as applicable laws and regulations, in the interests of the Company and in accordance with the Company's goals and objectives.
- To provide opinions and suggestions to the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Company Work Plan & Budget.
- To study and review periodic reports and annual reports prepared by the Directors.
- To prepare annual work programs to be included in the Corporate Budget Plan.

In addition to the duties mentioned above, the Board of Commissioners is also responsible for the functions of Risk Management Control and Implementation of GCG in the Company. In 2022, the Board of Commissioners carried out both functions well.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan paling sedikit 1 (satu) bulan sekali. Dewan Komisaris berhak mengundang Direksi untuk hadir dalam rapat tersebut. Rapat Dewan Komisaris dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris. Semua keputusan dalam rapat diupayakan diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Akan tetapi, dalam hal tidak tercapai mufakat

Board of Commissioners' Meeting

Board of Commissioners meetings are held at least once a month. The Board of Commissioners has the right to invite the Directors to attend the meeting. The Board of Commissioners' meeting is declared valid and has the right to make binding decisions when attended or represented by more than half of the members of the Board of Commissioners. All decisions in the meeting are sought to be taken by deliberation to reach consensus. However, in the event that consensus

melalui musyawarah, maka keputusan rapat dapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan Rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Panduan Kerja Dewan Komisaris, agenda dan materi rapat harus disampaikan kepada Dewan Komisaris selambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum rapat berlangsung. Hal ini agar Dewan Komisaris memiliki kesempatan untuk menelaah informasi atau bila perlu untuk meminta informasi tambahan sebelum rapat dilaksanakan.

is not reached through deliberation, then the decision of the meeting can be taken by a majority vote. All decisions of the Meeting are binding on all members of the Board of Commissioners.

In accordance with the Board of Commissioners' Work Guidelines, the agenda and meeting materials must be submitted to the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days before the meeting takes place. This is so that the Board of Commissioners has the opportunity to review information or if necessary to request additional information before the meeting is held.

Rapat Internal Dewan Komisaris dengan Komite Audit

Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit antara lain membahas evaluasi terhadap hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan reviu atas Struktur Organisasi Perusahaan dan berbagai permasalahan yang lain. Selama tahun 2022 Dewan Komisaris mengadakan Rapat Internal Dewan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dengan rata-rata kehadiran 100%.

Adapun rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Internal Meeting of the Board of Commissioners with Audit Committee

Internal meetings of the Board of Commissioners or with the Audit Committee, among others, discuss the evaluation of the results of the Company's performance, business development and review of the Company's Organisational Structure and various other issues. During 2022 the Board of Commissioners held 2 (two) internal meetings with an average attendance of 100%.

The attendance details are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1	Dr. Toto Pranoto, CRGP	Komisaris Utama President Commissioner	2	2	100%
2	Vincentius Wilianto, FSAI., AAIJ.	Komisaris Commissioner	2	2	100%
3	A. Yanti F. Parapat	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	2	100%
4	Teddy Sastra, S.E., M.M., AMRP.	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	2	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi antara lain membahas hasil kinerja Perusahaan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain.

Selama tahun 2022, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 13 (tiga belas) kali pertemuan dengan rincian tingkat kehadiran sebagai berikut:

Joint Meeting of The Board of Commissioners and The Board of Directors

The Board of Commissioners' meeting with the Board of Directors discussed various agenda, including results of the Company's performance, business development and various other issues.

In 2022, the Board of Commissioners held 13 (thirteen) joint meetings with the Board of Directors with details of attendance as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1	Dr. Toto Pranoto, CRGP.	Komisaris Utama President Commissioner	13	13	100%
2	Vincentius Wilianto, FSAI., AAIJ.	Komisaris Commissioner	7	7	100%
3	A. Yanti F. Parapat	Komisaris Independen Independent Commissioner	7	7	100%
4	Teddy Sastra, S.E., M.M., AMRP.	Komisaris Independen Independent Commissioner	7	7	100%
5	Achmad Sudiyar Dalimunthe, S.Pi., MBA., AAIK., AAK., AIIS.	Direktur Utama President Director	3	3	100%
6	Fitris Dinarwan, S.T., M.M., ACII., CRGP.	Direktur Teknik Technical Director	13	13	100%
7	Sunarso, S.E., M.Ak., AAAIK., AIIS., CSA®., CA., CFP®., CRMP., CIHRM., CHRP.	Direktur Keuangan & SDM Finance & HR Director	13	13	100%
8	Erlan Risdiyanto, S.E., AMII., ACII., CRMO., CRGP.	Direktur Operasi Operation Director	13	13	100%

Penilaian Terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Secara ringkas, pelaksanaan tugas pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris selama tahun 2022 disajikan pada Matrik Realisasi *Key Performance Indicators* (KPI).

Performance Assessment of The Board of Commissioners

In brief, the implementation of the supervisory duties carried out by the Board of Commissioners in 2022 is presented in the Key Performance Indicators (KPI) Realisation Matrix.

Kinerja Dewan Komisaris dinilai baik secara kolegial maupun individu melalui mekanisme mandiri setiap tahunnya berdasarkan atas tingkat pencapaian dibandingkan dengan target (*Key Performance Indicator*) yang telah disepakati. Evaluasi kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

The performance of the Board of Commissioners is assessed, both collegially and individually, through independent mechanism every year based on the level of achievement compared to the agreed target (Key Performance Indicator). Performance evaluation of the Board of Commissioners is also carried out by considering the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/or the Company's Articles of Association.

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-06/MBU/06/2018 di mana selanjutnya diajukan dan diputuskan dalam RUPS, di mana untuk realisasinya dengan mempertimbangkan prestasi KPI Direksi dan Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Remuneration Policy

Determination of the Remuneration of the Board of Commissioners refers to the Minister of BUMN Regulation Number: PER-06/MBU/06/2018, and subsequently submitted and decided at the GMS, where it is realised by taking into consideration the attainment of KPI of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji, tunjangan pakaian, tunjangan hari raya, dan tantiem yang dibayarkan pada tahun 2022 sebagai berikut:

The remuneration of the Board of Commissioners includes salary, clothing allowances, holiday allowances and incentives paid in 2022 is as follows:

Keterangan Description	**Jumlah Orang** Number of Person	**Jumlah Nominal** Total Amount
Remunerasi (termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi. Remuneration (including salaries and other fixed income, including benefits), compensation.	4	Rp3.200.000.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and other remunerations).		
Jumlah **Total**		**Rp3.200.000.000**

Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Selama tahun 2022, Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, kompetensi, seminar atau workshop, sebagai berikut:

Competency Development Program for the Board of Commissioners

In 2022, the Board of Commissioners attended various training programs, conpetence, seminars or workshops, as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organiser
1	Dr. Toto Pranoto, CRGP	Komisaris Utama President Commissioner	27 – 28 Juni 2022 June 27 – 28, 2022	Integrating Strategy and Risk Management	GRC Management
			12 – 15 Oktober 2022 October 12 – 15, 2022	Indonesia Rendezvous ke – 26 dengan tema "Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth" The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth"	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
2	Vincentius Wilianto, FSAI., AAIJ.	Komisaris Commissioner	-	-	-
3	Teddy Sastra, S.E., M.M., AMRP.	Komisaris Independen Independent Commissioner	12 – 15 Oktober 2022 October 12 – 15, 2022	Indonesia Rendezvous ke – 26 dengan tema "Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth" The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth"	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
4	A. Yanti F. Parapat	Komisaris Independen Independent Commissioner	25 – 26 April 2022 April 25 - 26, 2022	Webinar Series "Risk Assessment Technique ISO 31010"	GRC Management
			27 – 28 Juni 2022 June 27 – 28, 2022	Integrating Strategy and Risk Management	GRC Management
			12 – 15 Oktober 2022 October 12 – 15, 2022	Indonesia Rendezvous ke – 26 dengan tema "Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth" The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth"	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
			16 – 18 Oktober 2022 October 16 – 18, 2022	Insurance Forum & Seminar Digital Risk Management in Insurance (Drim) 2022 - Supporting a Strong, Inclusive and Sustainable Recovery	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS
Secretary of the Board of Commissioners

Untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya agar dapat berjalan lebih efektif, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris. Sekretariat Dewan Komisaris mempunyai tugas terutama dalam membantu proses administrasi dan koordinasi antara anggota Dewan Komisaris serta Dewan Komisaris dengan Direksi dan dengan pihak lainnya.

To assist the duties of the Board of Commissioners in carrying out their duties so that they can run more effectively, the Board of Commissioners is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners. The Secretariat of the Board of Commissioners has the main task of assisting the administrative process and coordination between members of the Board of Commissioners and the Board of Commissioners with the Board of Directors and with other parties.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Zico Andreas Aripratama, S.Si., ASAI
Sekretaris Dewan Komisaris

Lahir di Jakarta, tanggal 27 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 2009. Beliau mengawali karir di PT Asuransi Kredit Indonesia tahun 2009 dan saat ini juga menjabat sebagai Kepala Bagian Manajemen Kinerja di PT Asuransi Kredit Indonesia. Pada tahun 2022 tidak ada pelatihan yang diikuti beliau.

Profile of The Secretary of The Board of Commissioners

Zico Andreas Aripratama, S.Si., ASAI
Secretary of the Board of Commissioner

Born in Jakarta on June 27, 1986. He earned his Bachelor's Degree from Padjadjaran University, Bandung in 2009. He started his career at PT Asuransi Kredit Indonesia in 2009 and currently also serves as Head of Performance Management at PT Asuransi Kredit Indonesia. In 2022, he did not attend any training.

DIREKSI
Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan, untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan hukum yang berlaku.

Board of Directors is organ of the company that is authorised and fully responsible for the management of the company, for the benefit of the company, in accordance with the purpose and objectives of the company and representing the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable legal regulations.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan, Direksi bertanggung jawab secara kolektif kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Member of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. Each member of the Board of Directors carries out duties and makes decisions in accordance with the division of duties and authority of each. However, in carrying out corporate management tasks, the Directors are collectively responsible to the GMS. The accountability of the Board of Directors to the GMS is an embodiment of the accountability of corporate management in the context of implementing the principles of GCG.

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja Direksi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners both individually and collectively based on the elements of the Board of Directors' performance evaluation. The assessment is carried out at the end of each book-closing period. The results of the assessment of the performance of the Board of Directors by the Board of Commissioners are presented at the GMS.

Landasan Hukum

Selain Anggaran Dasar Perusahaan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi NASIONAL RE senantiasa mengacu pada UU dan peraturan hukum yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.

Selain itu tugas dan tanggung jawab Direksi juga mengacu pada berbagai kebijakan Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas berwenang lainnya yang terkait.

Sebagaimana yang disyaratkan dalam undang-undang, Direksi Perusahaan wajib memenuhi persyaratan Integritas, kompetensi, dan dinyatakan lulus *Fit and Proper Test*, serta memiliki akhlak dan moral yang baik, tidak pernah dinyatakan pailit atau membuat pailit suatu perusahaan pada saat menjabat sebagai Direksi atau Anggota Dewan Komisaris dalam 5 (lima) tahun terakhir. Selain itu, Direksi juga tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum ditunjuk sebagai Direksi.

Legal Basis

In addition to the Company's Articles of Association, the implementation of the duties and responsibilities of the NASIONAL RE Board of Directors always refers to applicable laws and legal regulations, including:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises.
3. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 of 2005 concerning the Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State- Owned Enterprises.

In addition, the duties and responsibilities of the Board of Directors also refer to various policies of the Ministry of SOE, the Financial Services Authority and other relevant authorities.

As required by law, the Company's Board of Directors must fulfil the requirements of Integrity, competence, and be declared passing the Fit and Proper Test, and have good character and morals, have never been declared bankrupt or bankrupt a company while serving as Directors or Board Members Commissioner in the last 5 (five) years. In addition, the Directors have also never been convicted of a criminal offence in the financial sector within 5 (five) years before being appointed as Directors.

Seluruh anggota Direksi NASIONAL RE telah memenuhi seluruh ketentuan tersebut di atas.

All members of the NASIONAL RE Board of Directors have fulfilled all of the above provisions.

Pedoman Kerja Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Direksi (*Board Manual*)

Board of Directors' Manual (Board Manual)

Implementation of Board of Directors' duty and responsibility refers to Board of Directors Manual

sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia. Pedoman Kerja Direksi disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 54/KEP/DIR/XII/2017 bulan Desember 2017.

Pedoman Kerja Direksi antara lain menjabarkan:

1. Fungsi Direksi;
2. Komposisi dan Persyaratan Direksi;
3. Prosedur Pencalonan dan Penunjukan Direksi
4. Pembentukan Tim Evaluasi
5. Proses Penjaringan
6. Proses *Fit and Proper Test*
7. Proses Penetapan;
8. Remunerasi dan Masa Jabatan;
9. Tugas, Fungsi, Tanggung Jawab, Wewenang dan Kewajiban;
10. Pembagian Tugas Direksi;
11. Rapat Direksi dan Mekanisme Pengambilan Keputusan;
12. Pengukuran Kinerja Direksi;
13. Independensi (Kemandirian) Direksi;
14. Etika Jabatan Direksi
15. Komite/Satuan Kerja di Tingkat Direksi;
16. Program Pengenalan dan Peningkatan Pengetahuan/Kompetensi.

Wewenang dan Kewajiban Direksi Secara Kolegial

Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan atau keputusan RUPS, dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan.
3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendirisendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain untuk mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan.
4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan, termasuk penetapan

(Board Manual) as disclosed in Work Manual for Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia. The Board of Directors Manual is ratified through Board of Directors Decree No. 54/KEP/DIR/XII/2017 in December 2017.

Board of Directors Manual describes the following guidelines:

1. Board of Directors' Function
2. Board of Directors' Composition and Requirements
3. Board of Directors Nomination and Appointment Procedure
4. Establishment of Evaluation Team
5. Selection Process
6. Fit and Proper Test Process
7. Appointment Process
8. Remuneration and Terms of Office
9. Duty, Function, Responsibility, Authority and Obligation
10. Board of Directors Division of Duty
11. Board of Directors' Meetings and Decision- Making Mechanism
12. Board of Directors Performance Appraisal
13. Board of Directors' Independency
14. Board of Directors' Position Ethics
15. Committees/Unit under Board of Directors
16. Orientation and Training/Competency Development Program.

Collegial Authority and Obligations of The Board of Directors

As stipulated in legislation, Articles of Association and/or GMS decisions; in carrying out their duties, the Board of Directors has the following authorities:

1. Establish the Company's management policy.
2. Regulate the delegation of authority of the Board of Directors to one or several members of the Board of Directors to make decisions on behalf of the Board of Directors or represent the Company inside and outside the court.
3. Regulate the delegation of authority of the Board of Directors to one or several employees of the Company both individually or jointly or to other people to represent the Company inside and outside the court.
4. Regulate the provisions regarding the employment of the Company, including the stipulation of

gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

5. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.
7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak-pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/ atau keputusan RUPS.

Sedangkan kewajiban Direksi adalah sebagai berikut:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan.
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan serta laporan mengenai hak-hak Perusahaan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapus-bukuan piutang.

salaries, pensions or old age benefits and other income for workers who exceed the obligations stipulated by legislation, must obtain prior approval from the GMS.

5. Appoint and Dismiss Company employees based on the Company's staffing regulations and applicable laws and regulations.
6. Appoint and dismiss the Corporate Secretary.
7. Carry out all other actions and actions regarding the management and ownership of the Company's assets, bind the Company with other parties and/ or other parties with the Company, and represent the Company inside and outside the court regarding all matters and events, with restrictions as stipulated in legislation, articles of association and/or GMS decisions.

The Board of Directors' obligations are as follows:

1. Ensure that the Company's business and activities are in accordance with the purposes and objectives of the Company.
2. Prepare the Company's Long-Term Plan, Corporate Work Plan & Budget, and changes in a timely manner to be submitted to the Board of Commissioners and Shareholders to obtain the approval of the GMS.
3. Provide an explanation to the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Company Work Plan & Budget.
4. Make a List of Shareholders, Special List of Minutes of GMS and Minutes of Board of Directors' Meetings.
5. Prepare the Annual Report as a form of accountability for the management of the Company, as well as the Company's financial documents as referred to in the Law concerning Company Documents.
6. Prepare Financial Reports based on the Financial Accounting Standards and submit to the Public Accountant for auditing.
7. Submit the Annual Report including the Financial Report to the GMS to be approved and ratified as well as a report on the rights of the Company that is not recorded in the book, among others, as a result of the write-off of the accounts.

8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan.
12. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perusahaan serta dokumen Perusahaan lainnya.
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
17. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.

Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direktur

Jumlah anggota Direksi NASIONAL RE berjumlah 4 (empat) orang, yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan beranggotakan 3 (tiga) orang Direktur. Sesuai struktur organisasi perusahaan pembagian tugas di antara anggota Direksi yang ditetapkan oleh RUPS, adalah sebagai berikut:

8. Give an explanation to the GMS regarding the Annual Report.
9. Deliver the Balance Sheet and Profit and Loss Report that has been ratified by the GMS to the Minister in charge of Law and Human Rights in accordance with the provisions of the legislation.
10. Submit reports of changes in the composition of Shareholders, Directors and Board of Commissioners to the Minister in charge of Law and Human Rights.
11. Maintain the List of Shareholders, Special Lists, Minutes of GMS, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners, Minutes of Directors' Meetings, Annual Reports and Company financial documents.
12. Store at the Company's domicile: List of Shareholders, Special Lists, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners Meetings, Minutes of Board of Directors Meetings, Annual Reports and Company financial documents and other Company documents.
13. Prepare the accounting system in accordance with the Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage, and supervision.
14. Provide periodic reports in a manner and time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or Shareholders.
15. Prepare the composition of the Company's organisation complete with details and duties.
16. Provide an explanation of everything that is asked or requested by members of the Board of Commissioners and Shareholders.
17. Carry out other obligations in accordance with the provisions stipulated in the articles of association and stipulated by the GMS in accordance with the laws and regulations.

Scope and Responsibilities of Each Director

The number of members of the NASIONAL RE Directors is 4 (four) people, led by a President Director and consisting of 3 (three) Directors. In accordance with the company's organizational structure, the division of duties between members of the Board of Directors determined by the GMS is as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Tugas** Duties
Achmad Sudiyar Dalimunthe, S.Pi., M.B.A., AAIK., AAK., AIIS.	Direktur Utama President Director	Mengoordinasikan penetapan dan pelaksanaan kebijakan kepengurusan perusahaan. Untuk tindakan tertentu, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris. Selain itu, membawahi secara langsung unit kerja sebagai berikut: a. Divisi Manajemen Risiko b. Satuan Kerja Audit Internal c. Satuan Kerja Kepatuhan d. Divisi Sekretariat Perusahaan Coordinating the determination and implementation of company management policies. For certain actions, according to the Company's Articles of Association, the Board of Directors must obtain approval from the Board of Commissioners first. In addition, the Directors also directly oversees the following work units: a. Risk Management Division b. Internal Audit Unit c. Compliance Unit d. Corporate Secretariat Division
Fitris Dinarwan, S.T., M.M., ACII., CRGP.	Direktur Teknik Technical Director	Membawahi secara langsung beberapa unit kerja, yaitu: a. Divisi *Management Portfolio & Administration* Reasuransi Jiwa b. Divisi *Management Portfolio & Administration* Rasuransi Umum c. Klaim d. Aktuaria Directly overseeing several work units, namely: a. Life Reinsurance Portfolio Management & Administration Division b. General Insurance Portfolio Management & Administration Division c. Claim d. Actuarial
Sunarso, S.E., M.M., Ak., AAAIK., AIIS., CSA®., CA., CFP®., CRMP., CIHRM., CHRP.	Direktur Keuangan & SDM Finance & HR Director	Membawahi secara langsung beberapa unit kerja, yaitu: a. Divisi Keuangan & Akuntansi b. Divisi SDM & Umum c. Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) Directly overseeing several work units, namely: a. Finance & Accounting Division b. HR & General Affairs Division c. Information & Communication Technology Division (ICT)
Erlan Risdiyanto, SE., AMII., ACII., CRGP.	Direktur Operasi Operation Director	Membawahi secara langsung beberapa unit kerja, yaitu: a. Divisi Syariah b. Divisi *Underwriting & Development* Reasuransi Jiwa c. Divisi Treaty d. Divisi Fakultatif Directly overseeing several work units, namely: a. Sharia Division b. Life Reinsurance Underwriting & Development Division c. Treaty Division d. Facultative Division

Kebijakan Penunjukan Direktur Pengganti

Dalam hal salah satu Direktur berhalangan hadir karena menjalani tugas di dalam ataupun ke luar negeri, maka pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir; maka Direktur Utama membuat Nota Dinas penunjukan salah satu Direktur pengganti, untuk melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai Pejabat Direktur Utama.
2. Apabila Direktur bidang berhalangan hadir; maka Direktur dimaksud membuat Nota Dinas pelimpahan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada Direktur Utama ataupun Direktur bidang lainnya.

Policy on Alternate Director

In the absence of one of the Directors, due to carrying out duties inside or outside the country, then the arrangements are as follows:

1. In the absence of the President Director; then the President Director shall make an official note designating one of the Directors, to carry out the duties, authorities and responsibilities as Acting President Director.
2. In the absence of the Director; then the Director in question shall make an official note assigning duties, authority and responsibility to the President Director or other Director.

Pernyataan Independensi Direksi

Direksi NASIONAL RE diwajibkan untuk senantiasa menjaga independensinya dalam melaksanakan tugas, dan tidak boleh terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun dan wajib bertindak independen demi kepentingan Perusahaan.

Direksi NASIONAL RE menandatangani Pakta Integritas dan Pernyataan Tidak Merangkap Jabatan pada saat pengangkatan Direksi secara resmi.

Untuk itu Perusahaan menyusun ketentuan berikut:

1. Selain Direksi, pihak lain manapun tidak diperkenankan untuk melakukan atau campur tangan dalam kepengurusan Perusahaan.
2. Direksi harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
3. Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan.
4. Direksi wajib menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen Direksi dalam melaksanakan kegiatan Perusahaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Independency Statement of The Board of Directors

The Board of Directors of NASIONAL RE is required to always maintain its independence in carrying out their duties, and must not be affected by pressure from any party and must act independently in the interest of the Company.

The Board of Directors of NASIONAL RE signed the Statement of Integrity and non-Dual Position when officially appointed as the Board of Directors.

For this reason, the Company composes the following provisions:

1. Aside of the Board of Directors, any other party is not permitted to conduct or to interfere in the management of the Company.
2. The Board of Directors must be able to make decisions objectively, without conflicts of interest and free from any pressure from any party.
3. The Board of Directors are prohibited from carrying out activities that can interfere with their independence in managing the Company.
4. The Board of Directors must sign the Integrity Pact as a form of commitment of the Board of Directors in carrying out the Company's activities which can lead to conflicts of interest.

Kebijakan Suksesi Direksi

Pada prinsipnya, Direksi menyampaikan kandidat untuk dicalonkan sebagai suksesornya, dengan berpendoman pada hasil assessment oleh konsultan eksternal dan penilaian Dewan Komisaris dan Direksi. Selanjutnya, Direksi mengajukannya kepada Pemegang Saham untuk menjalani *fit and proper test*. Namun demikian, pemegang saham mempunyai wewenang penuh untuk memutuskan personel yang memenuhi kualifikasi, layak dan kredibel untuk diangkat menjadi Direksi.

Board of Directors' Succession Policy

In principle, the Board of Directors shall submit candidates to be nominated as successors, based on the assessment results by external consultants and the assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors. Furthermore, the Board of Directors submit it to Shareholders to pass a fi t & proper test. However, shareholders have full authority to decide which personnel fulfils the qualifications, feasible and credible to be appointed as the Board of Directors.

Komposisi Direksi

Saat ini Direksi Perusahaan berjumlah 4 (empat) orang dan 1 (satu) orang telah lolos *fit and proper test*. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan tugasnya masing-masing.

Berikut adalah susunan Direksi Perusahaan:

Composition of The Board of Directors

Currently, the Company's Board of Directors consists of 4 (four) members and 1 (one) member has passed the fit and proper test. Each member of the Board of Directors has adequate competence and experience to carry out their respective duties.

The following is the composition of the Company's Board of Directors:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Periode Jabatan Terms of Office
1	Albert Jimmy Rotinsulu	Direktur Utama President Director	Risalah RUPSLB tanggal 15 Desember 2022 EGMS Minutes of Meeting, December 15, 2022	5 tahun 5 years
2	Defit	Direktur Teknik Technical Director	Risalah RUPSLB tanggal 15 Desember 2022 EGMS Minutes of Meeting, December 15, 2022	5 tahun 5 years
3	Sunarso	Direktur Keuangan & SDM Finance & HR Director	Risalah RUPSLB tanggal 17, Januari 2019 EGMS Minutes of Meeting, January 17,2019	5 tahun 5 years
4	Audi Artha Rita	Direktur Operasi Operation Director	Risalah RUPSLB tanggal 15 Desember 2022 EGMS Minutes of Meeting, December 15, 2022	5 tahun 5 years

Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan sekurang-kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun, sebagaimana ketentuan POJK No. 73 Pasal 15 dan Peraturan Menteri BUMN No 01/2011 Pasal 24.

Direksi dapat mengundang staf perusahaan untuk hadir dalam Rapat Direksi. Rapat Direksi dinyatakan sah apabila dihadiri lebih dari separuh dari jumlah Direksi. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.

Board of Directors' Meeting

Board of Directors Meetings must be held at least 12 (twelve) times a year, as stipulated in the Financial Services Authorities Regulation POJK No. 73 Article 15 and the Regulation of the Minister of SOEs No. 01/2011 Article 24.

The Board of Directors can invite Company's staff to attend the Board of Directors Meeting. Board of Directors' meetings are declared lawful if attended by more than half of the Board of Directors. The Board of Directors'

Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Direktur Utama.

meeting is chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent or unavailable, the Board of Directors' Meeting shall be chaired by another member of the Board of Directors appointed by the President Director.

Rapat Internal Direksi

Selama tahun 2022 Direksi mengadakan Rapat Direksi sebanyak 28 (dua puluh delapan) pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 95%. Adapun rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

Board of Directors' Internal Meeting

In 2022 the Board of Directors held 28 (twenty eight) Board of Directors meetings with an average attendance rate of 95%. Details of the attendance are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Kehadiran Percentage of Attendance
1	Achmad Sudiyar Dalimunthe, S.Pi., M.B.A., AAIK., AAK., AIIS.	Direktur Utama President Director	28	28	100
2	Sunarso, S.E., M.M., Ak., AAAIK., AIIS., CSA®., CA., CFP®., CRMP., CIHRM., CHRP.	Direktur Keuangan & SDM Finance & HR Director	28	28	100
3	Fitris Dinarwan, S.T., M.M., ACII., CRGP.	Direktur Teknik Technical Director	28	20	71
4	Erlan Risdiyanto, S.E., AMII., ACII., CRGP.	Direktur Operasi Operation Director	28	10	36
5	Albert Jimmy Rotinsulu	Direktur Utama President Director	2	2	100
6	Audi Artha Rita	Direktur Operasi Operation Director	2	2	100
7	Defit	Direktur Teknik Technical Director	2	2	100

Program Orientasi dan Program Peningkatan Kompetensi Direksi

Program Pengenalan informasi dasar perusahaan kepada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang baru menjabat, meliputi:

1. Informasi atau pengetahuan internal:
   a. Sejarah perusahaan.
   b. Visi, Misi, Nilai-Nilai perusahaan serta sasaran perusahaan.
   c. Struktur organisasi dan kerangka kerjanya, termasuk infrastruktur yang dimiliki perusahaan.
   d. Piagam Direksi dan Dewan Komisaris.

Board of Directors' Orientation and Competency Development Program

Introduction on basic information of the Company to newly appointed members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners includes:

1. Internal Information or knowledge:
   a. Company history.
   b. Vision, Mission, Corporate Values and Company goals.
   c. The organisational structure and framework, including infrastructure owned by the Company.
   d. Charter of the Board of Directors and Board of Commissioners.

e. Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun berjalan.
g. Perkembangan kinerja perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir.
h. Proses bisnis dan jenis produk perusahaan.
i. Manajemen risiko perusahaan.
j. Kebijakan perusahaan.
k. Fungsi audit internal dan eksternal.
l. Informasi lainnya yang relevan.

2. Informasi atau pengetahuan eksternal berkaitan dengan kegiatan perusahaan:
   a. Pengembangan eksternal yang mencakup politik, ekonomi, sosial, teknologi, dll.
   b. Posisi perusahaan dibandingkan dengan kompetitor, pemasok, mitra usaha dan *stakeholders* lain.
   c. Hubungan dan kewajiban dengan regulator dan lembaga terkait lainnya.
   d. Undang-undang dan peraturan terkait.
   e. Informasi eksternal yang relevan.

3. Salinan dokumen yang disampaikan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang baru menjabat adalah:
   a. Piagam Direksi dan Dewan Komisaris.
   b. Anggaran Dasar.
   c. Laporan Tahunan tahun terakhir.
   d. RJP dan kontrak manajemen terakhir.
   e. Jadwal dan agenda rapat.
   f. Risalah rapat.
   g. Struktur organisasi dan uraian kerja.
   h. Laporan audit internal dan eksternal.
   i. Undang-undang dan peraturan lainnya.

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Selama tahun 2022, Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

e. The Company's Long-Term Budget Plan.
f. The current year of Corporate Budget Plan.
g. Development of the Company's performance for the past 5 (five) years.
h. The business processes and types of the Company's products.
i. Company's risk management.
j. Company's policy.
k. Internal and external audit functions.
l. Other relevant information.

2. Information or external knowledge relating to company activities:
   a. External development which includes politics, economy, social, technology, etc.
   b. The position of the company is compared to competitors, suppliers, business partners and other stakeholders.
   c. Relations and obligations with regulators and other relevant institutions.
   d. Related laws and regulations.
   e. Relevant external information.

3. Copies of documents submitted to the newly appointed Directors and/or Board of Commissioners are:
   a. Charter of the Board of Directors and Board of Commissioners.
   b. Articles of Association.
   c. Last year's Annual Report.
   d. Short-Term Budget Plan and the last management contract.
   e. Meeting schedule and agenda.
   f. Minutes of meetings.
   g. Organisational structure and job description.
   h. Internal and external audit reports.
   i. Other laws and regulations.

The Board of Directors' Competency Development Program

In 2022, the Board of Directors attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as presented in the following table:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organiser
1	Achmad Sudiyar Dalimunthe, S.Pi., M.B.A., AAIK., AAK., AIIS.	Direktur Utama President Director	12 – 15 Oktober 2022 October 12 – 15, 2022	Indonesia Rendezvous ke – 26 dengan tema "Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth" The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth"	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
			16 – 18 Oktober 2022 October 16 – 18, 2022	Insurance Forum & Seminar Digital Risk Management in Insurance (Drim) 2022 - Supporting a Strong, Inclusive and Sustainable Recovery	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)
2	Fitris Dinarwan, S.T., M.M., ACII., CRGP.	Direktur Teknik Technical Director	-	-	-
3	Sunarso, S.E., M.M., Ak., AAAIK., AIIS., CSA®., CA., CFP®., CRMP., CIHRM., CHRP.	Direktur Keuangan & SDM Finance & HR Director	4 – 5 Januari 2022 January 4 – 5, 2022	PPL Online dengan tema "Aplikasi penerapan PSAK 74 (Kontrak Asuransi) serta perbedaannya dengan PSAK 28, 36 dan 62" PPL Online with the theme "Application for implementing PSAK 74 (Insurance Contract) and its differences with PSAK 28, 36 and 62"	IAI DKI Jakarta
			12 – 15 Oktober 2022 October 12 – 15, 2022	Indonesia Rendezvous ke – 26 dengan tema "Toward Sustainable Future dan Inclusive Growth" The 26th Indonesia Rendezvous with the theme "Toward Sustainable Future and Inclusive Growth"	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
4	Erlan Risdiyanto, S.E., AMII., ACII., CRGP.	Direktur Operasi Operation Director	29 Maret 2022 March 29, 2022	8th AAUI International Insurance Seminar dengan tema CAPTURING SUSTAINABILITY & COMPETITIVENESS: RESPONSE TO GLOBAL CHANGE 8th AAUI International Insurance Seminar with the theme CAPTURING SUSTAINABILITY & COMPETITIVENESS: RESPONSE TO GLOBAL CHANGE	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)

Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Direksi beserta keluarganya tidak memiliki saham pada perusahaan yang terafiliasi dengan NASIONAL RE.

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi lainnya atau dengan anggota Dewan Komisaris, serta tidak memiliki hubungan

Affiliated Relations

All members of the Board of Directors and their families do not own shares in companies affiliated with NASIONAL RE.

All members of the Board of Directors do not have family relations with other Directors or members of the Board of Commissioners, and do not have family

keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda.

ties to the third degree either in a straight line or sideways or seminal relationship.

Dengan demikian, Direksi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, mandiri serta tidak memiliki benturan kepentingan antara kepentingan pribadi, keluarga dan saudara, jabatan lain atau golongan dengan kepentingan Perusahaan.

Thus, the Board of Directors can carry out their duties and responsibilities independently, and do not have a conflict of interest between personal interests, family and relatives, other positions or groups with the interests of the Company.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Performance Assessment of the Board of Directors

Setiap tahun Direksi menandatangani Kontrak Manajemen/*Key Performance Indicator* dengan Pemegang Saham yang menyebutkan sasaran yang harus dicapai selama setahun.

Each year the Board of Directors Signs a Management/ Key Performance Indicator contract with Shareholders stating the goals to be achieved for a year.

Kebijakan Remunerasi Direksi

Policy on The Remuneration of the Board of Directors

Penetapan Remunerasi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER- 01/MBU/06/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2014 dimana selanjutnya diajukan dan diputuskan dalam RUPS, di mana untuk realisasinya dengan mempertimbangkan prestasi KPI Direksi dan Dewan Komisaris.

Determination of the Remuneration of the Board of Directors refers to Regulation of the Minister of SOEs Number PER- 01/MBU/06 2017 concerning Second Amendment to Regulation of the Minister of SOEs Number PER-04/MBU/2014 wherein it is subsequently submitted and decided at the GMS, where it is realised by considering the achievements of the Board of Directors and Board of Commissioners KPI.

Remunerasi Direksi meliputi gaji, tunjangan pakaian, tunjangan hari raya, dan tantiem yang telah dibayarkan pada tahun 2022, sebagai berikut:

The remuneration of the Board of Directors includes salaries, clothing allowances, holiday allowances and bonuses paid in 2022 is as follows:

Keterangan Description	**Jumlah Orang** Number of Person	**Jumlah Nominal** Total Amount
Remunerasi (termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi. Remuneration (including salaries and other fixed income, including benefits), compensation.	4	Rp8.000.000.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and other remunerations).		
Jumlah **Total**		**Rp8.000.000.000**

Keberagaman Komposisi Direksi

Komposisi Direksi NASIONAL RE per 31 Desember 2022 telah mencerminkan keberagaman dalam hal pengalaman, latar belakang pendidikan, dan kompetensi sehingga seluruh anggota Direksi dapat saling mendukung dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebaik mungkin.

Diversity in the Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of NASIONAL RE of December 31, 2022 has reflected diversity in terms of experience, educational background, and competence so that all members of the Board of Directors can support each other in carrying out their duties and obligations as well as possible.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
Committees Under the Board of Commissioners

Komite Audit

Pembentukan Komite Audit adalah langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Dewan Komisaris dan juga dapat memperbaiki kepercayaan masyarakat terhadap manajemen Perusahaan.

Piagam Komite Audit

Untuk mendukung tugas-tugas yang diemban oleh Komite Audit, Perusahaan telah menyusun Piagam (*Charter*) Komite Audit. Piagam tersebut berfungsi sebagai program kerja yang menjadi dasar bagi Komite Audit untuk menjalankan tugasnya secara transparan, kompeten, obyektif, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Piagam Komite Audit yang telah diperbarui dan disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 10 Februari 2020 memastikan bahwa Komite Audit memiliki landasan yang kuat untuk menjalankan fungsi pengawasan dan evaluasi dengan integritas dan akuntabilitas yang tinggi.

Piagam Komite Audit antara lain berisi:
1. Pendahuluan
2. Tujuan
3. Organisasi
4. Kualifikasi
5. Remunerasi dan Masa Jabatan
6. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab, Kewajiban
7. Rapat Komite
8. Independensi dan Etika Kerja

Audit Committee

Establishing an Audit Committee is a crucial measure to enhance the Board of Commissioners' oversight and bolster public confidence in the Company's management.

Audit Committee Charter

To facilitate the responsibilities undertaken by the Audit Committee, the Company has developed an Audit Committee Charter. The charter serves as a work programme that forms the foundation for the Audit Committee to fulfil its responsibilities in a transparent, competent, objective, independent, and accountable manner, in line with relevant regulations.

The Audit Committee Charter, updated and approved by the Board of Commissioners on February 10, 2020, establishes a solid foundation for the Audit Committee to effectively carry out its monitoring and evaluation functions with utmost integrity and accountability.

The Audit Committee Charter includes:
1. Introduction
2. Purpose
3. Organisation
4. Qualifications
5. Remuneration and Term of Office
6. Authority, Duties and Responsibilities, Obligations
7. Committee Meeting
8. Independence and Work Ethics

9. Administrasi dan Dokumentasi
10. Pelaporan
11. Penilaian Kinerja
12. Hubungan Kerja
13. Peningkatan Pengetahuan
14. Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) maupun auditor ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan pengawas dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur *review* yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan PT Reasuransi Nasional Indonesia termasuk laporan keuangan berkala, proyeksi/ *forecast* dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham.
4. Mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Untuk dapat menduduki posisi sebagai anggota Komite Audit maka kandidat harus memenuhi prasyarat berikut ini:

1. Memiliki pengetahuan memadai mengenai industri asuransi termasuk segala ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang pelaporan keuangan atau audit.
3. Mampu berkomunikasi efektif.
4. Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
5. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

9. Administration and Documentation
10. Reporting
11. Performance Appraisal
12. Employment Relations
13. Knowledge Enhancement
14. Closing

Duties and Responsibilities

The Audit Committee has duties and responsibilities:

1. Assess the implementation of activities and the results of audits conducted by the Internal Audit Unit (SKAI) and external auditors so that the implementation of supervisors and reporting that cannot meet the standards can be prevented.
2. Provide recommendations on improving the management control system of the company and its implementation.
3. Ensure that there are satisfactory review procedures for information issued by PT Reasuransi Nasional Indonesia insurance including periodic financial statements, projections/forecasts and other financial information submitted to Shareholders.
4. Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners.
5. Carry out other duties given by the Board of Commissioners insofar as they are within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners based on the provisions in the Company's Articles of Association and applicable laws.

Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

To be able to hold a position as a member of the Audit Committee, the candidate must fulfil the following requirements:

1. Have adequate knowledge of the insurance industry including all applicable rules and regulations.
2. Have educational background and experience in the field of financial reporting or auditing.
3. Able to communicate effectively.
4. Have high mental and ethical and professional responsibilities.
5. Have adequate understanding of the principles of Good Corporate Governance (GCG).

6. Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep risiko dan pengendalian risiko dalam aktivitas usaha serta pengendalian intern perusahaan.
7. Memiliki pemahaman tentang konsep *auditing*.
8. Menjadi anggota organisasi profesi Komite Audit.

Independensi Komite Audit

Agar dapat menjaga dan meningkatkan independensi dalam pelaksanaan tugas serta memberikan pendapat, rekomendasi, dan saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Audit harus memenuhi kriteria tertentu. Komite Audit tidak boleh memiliki hubungan keuangan atau keluarga sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali. Selain itu, Komite Audit juga tidak boleh menjadi pemegang saham perusahaan yang bersangkutan, menjabat sebagai Komisaris, Direktur, atau karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi atau bisnis dengan NASIONAL RE.
Dalam hal penunjukan anggota Komite Audit, penting juga untuk dicatat bahwa Komite Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin, atau mengendalikan Perusahaan sebelum menjabat. Komite Audit juga tidak boleh merupakan mantan pimpinan atau pegawai dari Kantor Akuntan Publik yang melakukan pemeriksaan pembukuan Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota Komite Audit dapat menjalankan tugasnya dengan independen dan obyektif, tanpa adanya potensi konflik kepentingan yang dapat mengurangi integritas dan akuntabilitas dalam proses pengawasan dan evaluasi.

Susunan Komite Audit

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:
1. Ketua: Teddy Sastra
2. Anggota: Siti Asuroh
3. Anggota: Ai Supardini

Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perusahaan sedikitnya 12 (dua belas) kali

6. Have adequate understanding of the concept of risk and risk control in business activities and internal control of the company.
7. Have an understanding of the concept of auditing.
8. Become a member of the Audit Committee's professional organisation.

Independence of Audit Committee

To ensure and enhance their autonomy in fulfilling their responsibilities and offering insights, advice, and proposals to the Board of Commissioners, all Audit Committee members must fulfil specific criteria. The Audit Committee must not have any financial or family connections with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or controlling shareholders. In addition, the Audit Committee should not have any ownership in the Company in question, hold positions on the Board of Commissioners or the Board of Directors, or be employed by companies that have connections or business dealings with NASIONAL RE.
When it comes to appointing members of the Audit Committee, it is worth mentioning that the Audit Committee does not have the power to design, lead, or control the Company beforehand when taking office. Additionally, the Audit Committee should not have any previous affiliation with the Public Accounting Firm responsible for auditing the Company's books. This ensures that Audit Committee members can fulfil their responsibilities with independence and objectivity, promoting integrity and accountability in the monitoring and evaluation process.

Audit Committee Composition

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2022 is as follows:
1. Chairman: Teddy Sastra
2. Member: Siti Asuroh
3. Member: Ai Supardini

Audit Committee Meeting

The Audit Committee meets in accordance with the needs of the Company at least 12 (twelve) times a year

dalam setahun sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit. Pada tahun 2022, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 13 (tiga belas).

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2022

Pada tahun 2022, Komite Audit telah melaksanakan tugas, sebagai berikut: Pengawasan dan *Monitoring*

1. Melakukan *review* kepada masing-masing Bidang di dalam perusahaan melalui laporan hasil audit yang dilakukan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
2. Melakukan rekomendasi kepada Direksi untuk melakukan "*reward and punishment*" kepada karyawan.
3. Melakukan pengawasan atas laporan tindak lanjut atas pemeriksaan.
4. Melakukan *review* kinerja Bidang Operasional, Investasi, Akuntansi dan Keuangan, Organisasi dan SDM, Bidang lainnya.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ketaatan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan GCG.
6. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap peningkatan fungsi SKAI.
7. Melakukan rapat kerja dengan SKAI secara keberlanjutan.

Aspek Pelaporan

Menyampaikan laporan pendapat saran kepada Komisaris Perusahaan, berupa:

1. Laporan rutin kinerja bulanan (Januari - Desember 2022).
2. Laporan kinerja secara triwulan (Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV).
3. Laporan kinerja kegiatan tahunan (Per 31 Desember 2022).

Aspek Dinamis

1. Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik.
2. Evaluasi dan memberikan masukan konsultan manajemen dan lainnya serta evaluasi bidang lainnya.

as stipulated in the Audit Committee Charter. In 2022, the Audit Committee has held 13 (thirteen) meetings.

Brief Report of the Duties Implementation of The Audit Committee in 2022

In 2022, the Audit Committee has carried out the following duties: Supervision and Monitoring

1. Conduct a review of each Sector in the company through an audit report conducted by the Internal Supervisory Unit (SPI).
2. Prepare recommendations to the Board of Directors to administer "reward and punishment" to employees.
3. Monitor the follow-up report on the inspection.
4. Review performance of the Operations, Investment, Accounting and Finance, Organisations and HC, other fields.
5. Evaluate the implementation of compliance with the prevailing laws and regulations as well as evaluate implementation of GCG compliance.
6. Evaluate and recommend improvement on SPI function.
7. Arrange work meetings with SPI in a sustainable manner.

Reporting Aspects

Submit a suggestion report to the Company's Commissioner.

1. Regular monthly performance reports (January-December 2022).
2. Quarterly performance reports (1st Quarter, 2nd Quarter, 3rd Quarter, 4th Quarter).
3. Annual activity performance report (As of December 31, 2022).

Dynamic Aspects

1. Provide a proposal to appoint a Public Accountant Office.
2. Evaluate and provide input to management and other consultants and other fields of evaluation.

Garis Besar Rekomendasi Komite Audit

1. Rekomendasi kepada Divisi Klaim terkait percepatan penyelesaian Klaim.
2. Rekomendasi kepada Divisi Manajemen Risiko terkait penetapan *Risk Officer*.
3. Rekomendasi kepada SKAI terkait penerapan *Risk Based* Internal Audit (RBIA) kepada SKAI.
4. Rekomendasi kepada Divisi TIK tentang program kerja Divisi TIK.
5. Rekomendasi kepada SKAI terkait ketepatan pelaporan Laporan Hasil Audit (LHA).
6. Rekomendasi kepada Divisi Keuangan terkait Investasi Perusahaan.

Outline of the Audit Committee Recommendation

1. Recommendation to the Claims Division regarding the acceleration of Claim settlement.
2. Recommendation to the Risk Management Division regarding the determination of the Risk Officer.
3. Recommendation to IAU regarding the application of Risk-Based Internal Audit (RBIA) to IAU.
4. Recommendations to the ICT Division about the ICT Division's work program.
5. Recommendations to the IAU regarding the accuracy of Internal Audit Report.
6. Recommendations to the Finance & Accounting Division regarding Company Investments.

Program Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Selama tahun 2022, Komite Audit mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

The Audit Committee's Competency Development Program

In 2022, the Audit Committee attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as presented in the following table:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organiser
1	Ai Supardini	Komite Audit Audit Committee	4 – 5 Januari 2022 January 4 – 5, 2022	PPL Online dengan tema "Aplikasi penerapan PSAK 74 (Kontrak Asuransi) serta perbedaannya dengan PSAK 28, 36 dan 62" PPL Online with the theme "Application for implementing PSAK 74 (Insurance Contract) and its differences with PSAK 28, 36 and 62"	IAI DKI Jakarta
			18 Januari 2022 January 18, 2022	*Regular & Particular Stress Test*	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)
2	Siti Asuroh	Komite Audit Audit Committee	18 Januari 2022 January 18, 2022	*Regular & Particular Stress Test*	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI)

Komite Nominasi dan Remunerasi

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/*

Nomination and Remuneration Committee

Establishing the Nomination and Remuneration Committee is a strategic measure aimed at enhancing corporate governance (GCG). This action was taken

GCG). Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap kebijakan dan proses penetapan nominasi serta remunerasi bagi pengurus Perusahaan. Dengan adanya komite ini, diharapkan proses pengambilan keputusan terkait dengan penunjukan kandidat dan pemberian kompensasi dapat dilakukan secara lebih transparan, profesional, dan akuntabel.

to enhance the Board of Commissioners' oversight role concerning the policies and procedures for selecting candidates and establishing compensation for the Company's executives. The establishment of this committee is to enhance transparency, professionalism, and accountability in the decision-making process for candidate appointments and remuneration provisions.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi penyusunan kriteria seleksi dan prosedur nominasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan eksekutif lainnya di perusahaan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertanggung jawab dalam membuat sistem penilaian, memberikan rekomendasi terkait jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta membantu dalam penyusunan sistem penggajian, tunjangan, fasilitas lainnya, dan memantau implementasinya.

Di samping itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga memiliki tanggung jawab untuk mencari calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Setelah calon-calon tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Dewan Komisaris akan menyampaikan informasi tersebut kepada Pemegang Saham untuk pertimbangan lebih lanjut.

Duties and Responsibilities

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for developing selection criteria and nomination procedures for members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other executives within the Company. Furthermore, the Nomination and Remuneration Committee is tasked with developing an evaluation framework, offering suggestions on the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and aiding in the formulation of compensation structures, benefits, and other amenities, while overseeing their execution.

On top of that, the Nomination and Remuneration Committee is tasked with the duty of identifying potential candidates for the positions of Board of Commissioners and Board of Directors. Once the candidates have been reported to the Board of Commissioners, they will then forward the material to the Shareholders for additional deliberation.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota

Perusahaan tidak menetapkan kualifikasi khusus berkenaan dengan latar belakang pendidikan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, melainkan lebih memperhatikan pengalaman kerja para kandidat dalam penentuan anggota komite tersebut.

Educational Qualification and Work Experience of Members of The Nomination and Remuneration Committee

The Company does not establish precise criteria relating to the educational background of members of the Nomination and Remuneration Committee. Instead, the Company focuses on the candidates' professional expertise when selecting committee members.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk menjaga dan meningkatkan independensi dalam menjalankan tugas serta memberikan pendapat, rekomendasi, dan saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Nominasi dan

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

To uphold and enhance their autonomy in fulfilling their responsibilities and offering their viewpoints, recommendations, and proposals to the Board of Commissioners, all members of the Nomination and

Remunerasi diharuskan tidak memiliki hubungan keuangan atau keluarga hingga derajat ketiga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali. Komite Nominasi dan Remunerasi juga tidak boleh menjadi pemegang saham Perusahaan yang bersangkutan, atau menjabat sebagai Komisaris, Direktur, atau karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi atau bisnis dengan NASIONAL RE. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi dapat menjalankan tugasnya secara independen, tanpa adanya konflik kepentingan yang dapat mengganggu integritas dan objektivitas dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan nominasi dan remunerasi.

Remuneration Committee must not have any financial or familial connections, up to the third degree, with members of the Board of Directors, Board of Commissioners, or controlling shareholders. The Nomination and Remuneration Committee must not have any ownership in the relevant Company, nor occupy positions on the Board of Commissioners, the Board of Directors, or be employees of the Company that have connections or business dealings with NASIONAL RE. This measure is implemented to guarantee the Nomination and Remuneration Committee's ability to fulfil its responsibilities autonomously, free from any potential conflicts of interest that may compromise the integrity and impartiality of its evaluation and oversight of nomination and pay policies.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor KEP-05/DK/NR/VIII/2021 tentang Komite Nominasi & Remunerasi PT Reasuransi Nasional Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Vincentius Wilianto
2. Anggota: Teddy Sastra
3. Anggota: Yanti Parapat

Nomination and Remuneration Committee Composition

The composition of the Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2021 based on Decree Letter of the Board of Commissioners of PT Reasuransi Nasional Indonesia Number KEP-05/DK/NR/VIII/2021 concerning Nomination & Remuneration Committee of PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

1. Chairman: Vincentius Wilianto
2. Member: Teddy Sastra
3. Member: Yanti Parapat

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perusahaan sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Nomination and Remuneration Committee Meeting

The Nomination and Remuneration Committee meets in accordance with the needs of the Company stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee was formed to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and functions in monitoring and ensuring the effectiveness of the Company's risk management system.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas penting dalam mendukung Dewan Komisaris dalam

Duties and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee has a critical role in assisting the Board of Commissioners in analysing

mengevaluasi sistem manajemen risiko yang telah dirancang oleh Direksi. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menilai efektivitas manajemen risiko secara menyeluruh, termasuk mengukur tingkat toleransi risiko yang dapat diterima oleh Perusahaan.

Selain itu, Komite Pemantau Risiko juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan sistem manajemen risiko yang telah disusun oleh Direksi. Komite Pemantau Risiko secara terus-menerus menilai tingkat toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan, serta memantau pelaksanaannya untuk memastikan bahwa manajemen risiko berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko, Perusahaan telah menyusun Piagam (Charter) Komite Pemantau Risiko sebagai program kerja atau landasan kerja untuk mendukung pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko secara transparan, kompeten, obyektif dan independen serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Piagam Komite Pemantau Risiko telah diperbaharui dan disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 10 Februari 2019. Piagam Komite Pemantau Risiko antara lain berisi:

1. Pendahuluan
2. Kedudukan dan Organisasi
3. Tugas, Tanggung Jawab, Hak, Kewenangan dan Kode Etik
4. Rapat, Pelaporan dan Evaluasi Kinerja
5. Penutup

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki sertifikasi manajemen risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) dan mempunyai pengalaman yang memadai di bidang manajemen risiko.

the risk management system created by the Board of Directors. Furthermore, they are accountable for evaluating the overall efficiency of risk management, which includes quantifying the degree of risk tolerance deemed acceptable by the Company.

In addition, the Risk Monitoring Committee is tasked with overseeing the execution of the risk management system developed by the Board of Directors. The Risk Monitoring Committee consistently evaluates the Company's capacity to tolerate risk and oversees the execution of risk management to guarantee compliance with defined plans and regulations.

Risk Monitoring Committee Charter

To support implementation of Risk Monitoring Committee's duties, the Company has prepared Risk Monitoring Committee Charter as a working program or guideline to support implementation of Risk Monitoring Committees' duties transparently, competent, objectively, independently and with accountability to other parties according to the prevailing regulation.

The Risk Monitoring Committee Charter has been updated and ratified by the Board of Commissioners on February 10, 2019. The Risk Monitoring Committee Charter discloses the guidelines, as follows:

1. Introduction
2. Position and Organisation
3. Duty, Responsibility, Rights, Authority and Ethical Code
4. Meetings, Reporting and Performance Evaluation
5. Closing

Education Qualifications and Work Experience of Risk Monitoring Committee Members

Risk Monitoring Committee members have risk management certification from the Risk Management Professional Certification Institute (LSPMR) and have adequate experience in the field of risk management.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Untuk mempertahankan dan meningkatkan independensi dalam menjalankan tugas serta memberikan pendapat, rekomendasi, dan saran kepada Dewan Komisaris, semua anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh memiliki hubungan keuangan atau keluarga hingga derajat ketiga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali. Komite Pemantau Risiko juga tidak boleh menjadi pemegang saham perusahaan tersebut, atau menjabat sebagai Komisaris, Direktur, atau karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi atau bisnis dengan NASIONAL RE. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa Komite Pemantau Risiko dapat menjalankan tugasnya secara independen dan obyektif, tanpa adanya potensi konflik kepentingan yang dapat memengaruhi kualitas evaluasi dan pengawasan terhadap risiko Perusahaan.

Independence of Risk Monitoring Committee

To preserve and enhance their autonomy in performing their responsibilities and offering their views, recommendations, and proposals to the Board of Commissioners, it is required that all members of the Risk Monitoring Committee refrain from having any financial or familial connections, up to the third degree, with individuals who are part of the Board of Directors, Board of Commissioners, or controlling shareholders. The Risk Monitoring Committee must not have any ownership in the Company, nor can they hold positions as members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or employees of a company that has a connection or business relationship with NASIONAL RE. The purpose of this is to guarantee that the Risk Monitoring Committee can perform its responsibilities autonomously and impartially, without any possible conflicts of interest that can compromise the effectiveness of assessing and overseeing the Company's risks.

Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2022 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia Nomor KEP-04/DK/NR/ VIII/2021 tentang Komite Pemantau Risiko PT Reasuransi Nasional Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Ketua: A. Yanti F. Parapat
2. Anggota: Raymond Buisson

Risk Monitoring Committee Composition

The composition of the Risk Monitoring Committee as of December 31, 2022 based on Decree Letter of the Board of Commissioners of PT Reasuransi Nasional Indonesia Number KEP-04/DK/NR/VIII/2021 concerning Risk Monitoring Committee of PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

1. Chairman: A. Yanti F. Parapat
2. Member: Raymond Buisson

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko selama tahun 2022 telah mengadakan rapat sebanyak 4 kali.

Risk Monitoring Committee Meeting

During 2022, the Risk Monitoring Committee has held meetings 4 times.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko Tahun 2022

Pada tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas, sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Kerja & Program Kerja tahunan beserta *time schedule*.
2. Melakukan review dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.

Brief Report of The Duties Implementation of The Risk Monitoring Committee in 2022

In 2022, the Risk Monitoring Committee has carried out the following duties:

1. Arranging the annual Work Plan & Program along with time schedule. 2
2. Reviewing and providing recommendations on the effectiveness of the implementation of the company's risk management.

3. Rapat dengan Komite Manajemen Risiko bersama unit Manajemen Risiko.
4. Rapat internal Komite Pemantau Risiko.
5. Melakukan *review* Laporan Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan 2022 untuk ke OJK.
6. Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris.
7. Menyampaikan laporan atas penugasan khusus.

3. Meeting with the Risk Management Committee with the Risk Management unit.
4. Internal Risk Oversight Committee meetings.
5. Reviewing the 2022 Company Risk Assessment Report for the OJK.
6. Submitting reports to the Board of Commissioners.
7. Submitting reports on special assignments.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memegang peran kunci dalam menyusun kebijakan, perencanaan, dan pengendalian komunikasi korporat, serta mengurus hubungan kelembagaan, investor, dan fungsi kesekretariatan Direksi.

The duties of the Corporate Secretary is crucial in developing policies, overseeing corporate communications, and managing relationships with institutions, investors, and the secretarial duties of the Board of Directors.

Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan

Mengacu pada peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, pada dasarnya tugas Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengelola strategi komunikasi untuk membangun citra perusahaan.
2. Mewakili perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Menginformasikan kinerja perusahaan dan *corporate action* kepada pihak yang membutuhkan dan pemangku kepentingan lainnya
4. Mengelola mekanisme pengungkapan informasi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kepentingan perusahaan.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Direksi dengan Komisaris, rapat kinerja perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta keprotokolan Direksi dan administrasi kesekretariatan Direksi.

Legal Basis for The Appointment and Terms of Office

Referring to the Bapepam IX.I.4 concerning the formation of the Corporate Secretary and Decree of the Minister of SOE No. KEP-117/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises, basically the duties of the Corporate Secretary include:

1. Managing communication strategies to build company image.
2. Representing the Company in communicating company activities to all stakeholders.
3. Informing the company's performance and corporate action to those who need it and other stakeholders.
4. Managing the mechanism for disclosing information internally and externally in accordance with the interests of the company.
5. Coordinating the implementation of board of Directors meetings, Board of Directors and Commissioners meetings, company performance meetings and General Meeting of Shareholders, as well as Directors' protocols and the Directors' secretarial administration.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 56/KEP/DIR/XII/2013 tanggal 18 Desember 2013 mengenai Struktur Organisasi Perusahaan, Perusahaan telah membentuk unit Bagian Sekretariat Perusahaan, berkembang menjadi Divisi.

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan saat ini dijabat oleh Sdr. Ignatius Nugroho Hardo berdasarkan SK Direksi No. 32A/KEP/ DIR/V/2019 tanggal 01 Mei 2019, sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Ignatius Nugroho Hardo, S.Pd, M.Si., CRMP.
Sekretaris Perusahaan

Lahir di Malang tanggal 29 Juli 1970, meraih gelar Sarjana (S1) bidang Bahasa Inggris dari Universitas Lampung pada tahun 1996 dan gelar magister (S2) bidang Psikologi Terapan SDM dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2006.

Karirnya di PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Pegawai Pelaksana Bagian Sekretariat & Umum (1997-2004), Kepala Seksi Pendidikan & Pelatihan (2004-2009), Kepala Bagian Sekretariat & Umum (2009-2014), Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan (2014-2017), Kepala Bagian Hukum & Kepatuhan (2017-2019), dan Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan, sekaligus sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 32.A/DIR/NR/V/2019 tanggal 1 Mei 2019 yang berlaku sejak 1 Mei 2019 sampai saat ini.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2022

1. Memberikan masukan dari aspek hukum dan kepatuhan kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan;
2. Melakukan pengurusan izin-izin usaha perusahaan;
3. Mengakomodasi pembuatan Surat Perjanjian Kerja sama sesuai dengan Kebutuhan Unit terkait;
4. Melakukan pemeriksaan atas Surat Keputusan Direksi sebelum dilakukan penandatanganan oleh Direksi sesuai dengan kebutuhan unit terkait;

According to the Board of Directors Decree No. 56/ KEP/ DIR/XII/2013 dated December 18, 2013 concerning Organisation Structure of the Company, the Company has established Corporate Secretariat Department, eventually become a division level.

In the day-to-day duty implementation, the Head of Corporate Secretariat Division is currently served by Mr. Ignatius Nugroho Hardo based on the Board of Directors Decree No. 32A/ KEP/DIR/V/2019 dated May 1, 2019, also acting Corporate Secretary.

Profile of Corporate Secretary

Ignatius Nugroho Hardo, S.Pd, M.Si., CRMP.
Corporate Secretary

Born in Malang on July 29, 1970, earned Bachelor's degree in English from the University of Lampung in 1996 and a Master's degree in Human Resources Applied Psychology from Faculty of Psychology, the University of Indonesia in 2006.

His career at PT Reasuransi Nasional Indonesia was started as Staff at Secretariat & General Section (1997-2004), Head of Education & Training Section (2004-2009), Head of Secretariat & General Section (2009-2014), Head of Corporate Secretariat Section (2014-2017), Head of Legal & Compliance Section (2017- 2019), and the Head of Corporate Secretariat Division, as well as appointed as Corporate Secretary according to the Board of Directors Decree No. 32.A/DIR/ NR/V/2019 dated May 1, 2019 which are valid from May 1, 2019 to the present.

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2022

1. Providing the Board of Directors with advices/ input regarding legal and compliance aspects, operations and development of the Company's business;
2. Obtaining business license for the Company;
3. Preparing Letter of Cooperation Agreement in accordance with the needs of the relevant Unit;
4. Checking the Board of Directors' Decree before being signed by the Directors in accordance with the needs of the relevant unit;

5. Menyelenggarakan *database* dan penyimpanan dokumen asli perusahaan;
6. Membina dan menjalin hubungan dengan *stakeholders*, seperti instansi pemerintah, BUMN, swasta, media masa, dan masyarakat dalam rangka mengumpulkan dan mempublikasikan informasi;
7. Pelaksanaan agenda rapat Direksi, rapat Direksi & Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai ketentuan. Pelaksanaan meliputi penentuan jadwal rapat, acara rapat, risalah rapat serta kehadiran Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham;
8. Mengkoordinasikan dan mendistribusikan bahan-bahan laporan serta risalah untuk rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
9. Mengelola dan mengembangkan sistem informasi perusahaan, dokumentasi, kearsipan dan *website* perusahaan;
10. Mengkoordinasikan unit-unit terkait dalam pelaporan kegiatan perusahaan;
11. Menangani daftar Pemegang Saham dan daftar Khusus kepemilikan saham di perusahaan lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya;
12. Melaksanakan kesekretariatan Perusahaan;
13. Menyiapkan laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan secara benar dan tepat waktu;
14. Mengkoordinasikan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL) baik yang dilakukan secara rutin maupun dalam rangka HUT perusahaan;
15. Mengikuti seminar dan training dalam rangka peningkatan kualitas SDM di divisi Sekretariat Perusahaan.

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2022, Sekretaris Perusahaan mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau workshop, yang dapat disajikan sebagai berikut:

5. Organising databases and storing original company documents;
6. Fostering and establishing relationships with stakeholders, such as government agencies, state-owned enterprises, private sectors, mass media, and communities in order to collect and publish information;
7. Organising the Board of Directors meetings, Board of Directors & Board of Commissioners meetings, and General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with the provisions, which includes determining the schedule and agenda, preparing minutes of meetings and the attendance of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders;
8. Coordinating and distributing report materials as well as minutes for Board of Commissioners meetings and General Meeting of Shareholders (GMS);
9. Managing and developing the Company's information systems, documentation, archives and websites;
10. Coordinating related units in reporting company activities.
11. Handling the Register of Shareholders and special register of ownership of shares in other companies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners and their families;
12. Administering the Company's secretariat;
13. Preparing reports on the activities of the Corporate Secretary in proper and timely manner;
14. Coordinating the implementation of Corporate Social and Environmental Responsibility program (CSR) both routinely and within the framework of the Company's anniversary;
15. Participating in seminars and training in order to improve the quality of human resources in the Corporate Secretariat Division.

The Corporate Secretary's Competency Development Program

In 2022, the Corporate Secretary attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as presented in the following table:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Date	Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organiser
1	Ignatius Nugroho Hardo, S.Pd, M.Si., CRMP.	Kepala Divisi Division Head	7 September 2022 September 7, 2022	*Cultivating Sinergy: How Leader Create Team Sinergy*	Kubik Leadership
			11 Agustus 2022 August 11, 2022	Webinar Peran Industri Jasa Keuangan dalam Mendukung Inklusi dan Digitalisasi UMKM Webinar on the Role of the Financial Services Industry in Supporting Inclusion and Digitalisation of MSMEs	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
			12 Januari 2022 – 12 Februari 2022 January 12, 2022 – February 12, 2022	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko VIII National Conference of Risk Management Professionals VIII	PT LSP Manajemen Risiko

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committees Under the Board of Directors

Komite Manajemen Risiko

Dibentuk berdasarkan SK No. 27/KEP/DIR/V/2021 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Fungsi Komite

Fungsi Komite Manajemen Risiko perusahaan adalah membantu Manajemen dalam menangani risiko-risiko yang mungkin terjadi di perusahaan dan membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite Manajemen Risiko.

Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Risk Management Committee

Established according to No. 27/KEP/DIR/V/2021 concerning the Establishment of the Risk Management Committee of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Committee Functions

The function of the company's Risk Management Committee is to assist Management in dealing with risks that may occur in the company and make reports on the activities carried out by the Risk Management Committee.

Composition of Committee Members

Composition of Risk Management Committee at PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

Jabatan Komite Position at the Committee	Susunan Anggota | Composition of the Members	
	Jabatan | Position	Nama | Name
Koordinator Coordinator	Direktur Utama President Director	Achmad Sudiyar Dalimunthe
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Teguh Tjahjono
Anggota Member	Kepala Divisi Reasuransi Syariah Head of Sharia Reinsurance Division	R. Djoko S. Prasetiyo
	Kepala Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi Head of Information Technology & Communication Division	Adam Kurniawan

Komite Penyelesaian Klaim

Dibentuk berdasarkan SK No. 15/KEP/DIR/IV/2021 tentang Pembentukan Komite Penyelesaian Klaim PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Fungsi Komite

Fungsi Komite Penyelesaian Klaim untuk membantu Direksi dalam meninjau dan mengevaluasi penyelesaian klaim yang mengalami masalah, baik dari segi hukum, legalitas, dan keuangan, maupun aspek lain yang berpotensi menimbulkan risiko bagi perusahaan, sesuai dengan ketentuan dan kewenangan yang tertera dalam Standar Operasional dan Prosedur yang bersifat transaksional.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Penyelesaian Klaim ditetapkan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisis usulan penyelesaian klaim yang disampaikan oleh Divisi Reasuransi Jiwa, Divisi Reasuransi Syariah dan Divisi Klaim dalam rangka penyelesaian klaim;
2. Melakukan *review* terhadap setiap usulan penyelesaian klaim yang diterima sesuai kewenangan dan ketentuan penyelesaian klaim yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada Standar Operasi dan Prosedur yang ditetapkan;
3. Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap;
4. Dalam hal anggota Komite Penyelesaian Klaim tidak berada ditempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun, maka sekurang-kurangnya 2 (dua) rekomendasi anggota Komite Penyelesaian Klaim dapat langsung disampaikan kepada Direksi;
5. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite Penyelesaian Klaim.

Claim Settlement Committee

Established according to No. 15/KEP/DIR/IV/2021 concerning the Establishment of PT Reasuransi Nasional Indonesia's Claims Settlement Committee.

Committee Functions

The Claims Settlement Committee's function is to support the Board of Directors in examining and assessing the resolution of problematic claims. This includes considering legal, financial, and other factors that could potentially jeopardise the Company's interests. The committee operates within the guidelines and authority outlined in the Operational Standards and Procedures. Transactional.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Claim Settlement Committee are determined as follows:

1. Provide input, consideration and recommendations to the Board of Directors on the results of the analysis of proposed settlement of claims submitted by the Life Reinsurance Division, Sharia Reinsurance Division and Claim Division in the context of claim settlement;
2. Conduct a review of each proposed settlement of claims received in accordance with the authority and provisions for claim settlement that are the authority of the Board of Directors, based on the limitations of general transactions and with reference to established Operating Standards and Procedures;
3. The Committee in carrying out its duties shall be given no later than 2 (two) working days after the proposal has been received in full;
4. In the event that a member of the Claim Settlement Committee is not in place due to external service, leave or absence due to any reason, then at least 2 (two) recommendations from the Claim Settlement Committee member can be directly submitted to the Directors;
5. Make a report on the activities carried out by the Claim Settlement Committee.

Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Penyelesaian Klaim PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Composition of Committee Members

Composition of PT Reasuransi Nasional Indonesia's Claims Settlement Committee Members:

Jabatan Komite Position at the Committee	**Susunan Anggota** Composition of the Members	
	Jabatan Position	**Nama** Name
Koordinator Coordinator	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Teguh Tjahjono
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi Head of Information Technology & Communication Division	Adam Kurniawan
Anggota Member	Kepala Divisi *Treaty* Head of Treaty Division	Nyoman Anggara

Komite Akseptasi *Underwriting*

Dibentuk berdasarkan SK No. 16/KEP/DIR/IV/2021 tentang Pembentukan Komite Akseptasi *Underwriting* PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Underwriting Acceptation Committee

Established according to No. 16/KEP/DIR/IV/2021 concerning the Establishment of PT Reasuransi Nasional Indonesia's Underwriting Acceptance Committee.

Fungsi Komite

Fungsi Komite Akseptasi *Underwriting* adalah membantu Direksi untuk menelaah suatu usulan akseptasi, memitigasi risiko akseptasi, menelaah dari aspek legal dan finansial serta aspek-aspek lainnya yang dapat menimbulkan risiko kepada perusahaan, memberikan masukan, saran, dan pendapat atas akseptasi khusus (baru maupun perpanjangan) yang diterima Komite Akseptasi *Underwriting* sesuai ketentuan dan kewenangan di dalam Standar Operasi dan Prosedur yang bersifat transaksional.

Committee Functions

The function of the Underwriting Acceptance Committee is to assist the Board of Directors to review a proposal for acceptance, mitigate the risk of acceptance, examine the legal and financial as well as other aspects that may pose risks to the company, provide input, advice, and opinions on specific acceptances (new and extended) received by the Underwriting Acceptance Committee in accordance with the provisions and authorities in the Transactional Operating Standards and Procedures.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Akseptasi Underwriting ditetapkan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan akseptasi khusus yang disampaikan oleh Divisi *Underwriting Facultative*, Divisi *Underwriting Treaty* & Retrosesi, Divisi Reasuransi Jiwa dan Divisi Reasuransi Syariah dalam rangka memutuskan akseptasi *underwriting* yang akan dilakukan;

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Underwriting Acceptance Committee are set as follows:

1. Providing input, considerations and recommendations to the Board of Directors on the results of analysis of special acceptance proposals submitted by the Facultative Underwriting Division, Underwriting Treaty & Retrocession Division, Life Reinsurance Division and Sharia Reinsurance Division in order to decide on underwriting acceptance to be carried out;

2. Melakukan reviu terhadap setiap usulan akseptasi yang diterima sesuai kewenangan dan ketentuan akseptasi *underwriting* yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada Standar Operasi dan Prosedur yang ditetapkan;
3. Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap;
4. Dalam hal anggota Komite Akseptasi *Underwriting* tidak berada ditempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun, maka sekurangkurangnya 2 (dua) rekomendasi anggota Komite Akseptasi *Underwriting* dapat langsung disampaikan kepada Direksi;
5. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite Akseptasi *Underwriting*.

2. Reviewing each acceptance proposal received in accordance with the authority and accepting underwriting provisions which are the authority of the Board of Directors, based on the limits of general transactions and by still referring to the Standard of Operations and Procedures specified;
3. In carrying out its duties, the Committee is given no later than 2 (two) working days after the proposal is received in full;
4. In the event that members of the Underwriting Acceptance Committee are not in place because of service, leave or absence due to any reason, then at least 2 (two) recommendations from the Underwriting Acceptance Committee members can be directly submitted to the Board of Directors;
5. Making a report on the activities carried out by the Underwriting Acceptance Committee.

Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Akseptasi *Underwriting* PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Composition of Committee Members

The composition of the PT Reasuransi Nasional Indonesia Underwriting Acceptance Committee:

Jabatan Komite Position at the Committee	**Susunan Anggota** Composition of the Members	
	Jabatan Position	**Nama** Name
Koordinator Coordinator	Kepala Divisi Klaim & Retrosesi Head of Claim & Retrocession Division	Ari Priasto
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Manajemen *Portfolio* & Administrasi Reasuransi Umum Head of Portfolio Management & General Reinsurance Administration Division	Christop Marhasak
Anggota Member	Kepala Bagian Tim *Business Continuity Management* (BCM) Unit Head of Team Business Continuity Management (BCM)	Mulkan Lubis

Komite Sumber Daya Manusia

Dibentuk berdasarkan SK No. 56/KEP/DIR/VI/2019 tentang Pembentukan Komite SDM PT Reasuransi Nasional Indonesia. Tugas dan Tanggung Jawab Tugas dan tanggung jawab Komite SDM ditetapkan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada Direksi atas hasil analisis usulan terkait dengan promosi, mutasi/rotasi dan demosi karyawan PT Reasuransi Nasional Indonesia;

Human Capital Committee

Established according to No.56/KEP/DIR/VI/2019 concerning the Establishment of HC Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia. Duties and Responsibilities The duties and responsibilities of the HC Committee are determined as follows:

1. Provide input and consideration to the Board of Directors on the results of the analysis of proposals related to the promotion, transfer/rotation and demotion of employees of PT Reasuransi Nasional Indonesia;

2. Melalui reviu terhadap setiap usulan dan memberikan rekomendasi dan saran kepada Direksi terkait dengan kebutuhan SDM ke depan;
3. Memberikan masukan atas usulan peningkatan status karyawan berdasarkan usulan dari pimpinan unit kerja;
4. Memberikan masukan dan evaluasi terhadap kebijakan dan ketentuan lainnya terkait dengan pengembangan SDM yang ada di PT Reasuransi Nasional Indonesia;
5. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite SDM.

2. Through a review of each proposal and providing recommendations and suggestions to the Board of Directors related to HC requirements going forward;
3. Provide input on proposals to improve employee status based on proposals from the head of the work unit;
4. Provide input and evaluation of policies and other provisions related to the development of human resources in PT Reasuransi Nasional Indonesia;
5. Prepare a report on the activities carried out by the HC Committee.

Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite SDM PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Composition of Committee Members

Composition of HC Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

Jabatan Komite Position at the Committee	**Susunan Anggota** Composition of the Members	
	Jabatan Position	**Nama** Name
Koordinator Coordinator	Direktur Keuangan & SDM Director of Finance & HC	Sunarso
Ketua Chairman	Kepala Divisi SDM & Umum Head of HC & General Affairs Division	Sukmo Prayogo
Sekretaris Secretary	Kepala Bagian SDM Operasional Unit Head of Operational HC Department	Angga Permadi
Anggota Member	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Unit	Setyo Aji N.
	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Teguh Tjahjono
	Kepala Divisi Akutaria Head of Actuarial Division	Faried Susanto
	Kepala Divisi Reasuransi Syariah Head of Sharia Reinsurance Division	R. Djoko S. Prasetiyo
Anggota Member	Kepala Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi Head of Information Technology & Communication Division	Adam Kurniawan
	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan Head of Corporate Secretary Division	Ignatius Nugroho H.

Komite Investasi

Dibentuk berdasarkan SK No. 10/KEP/DIR/II/2021 tentang Pembentukan Komite Investasi PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Investment Committee

Established according to No. 10/KEP/DIR/II/2021 concerning the Establishment of the PT Reasuransi Nasional Indonesia Investment Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Investasi ditetapkan sebagai berikut:

1. Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan dan arahan investasi perusahaan;
2. Membantu Direksi dalam memantau pelaksanaan kebijakan dan arahan investasi yang telah ditetapkan;
3. Melakukan kebijakan evaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) bulanan terhadap pelaksanaan kebijakan dan arahan investasi yang telah ditetapkan;
4. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisis usulan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi yang disampaikan oleh Divisi Keuangan dan Akuntansi dalam rangka memutuskan pelaksanaan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi;
5. Atas permintaan Direksi melakukan reviu dan memberikan pendapat terhadap setiap usulan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada pedoman investasi yang ditetapkan;
6. Dalam hal Anggota Komite Investasi tidak berada di tempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun maka sekurang-kurangnya 2 (dua) rekomendasi Anggota Komite Investasi dapat langsung disampaikan kepada Direksi.

Duties and Responsibilities

The duties of the Investment Committee are as follows:

1. Assisting the Board of Directors in formulating policies and directives for corporate investment;
2. Assisting the Board of Directors in monitoring the implementation of policies and stipulated investment directives;
3. Conducting evaluation policies periodically every 3 (three) months against the implementation of designated policies and investment directives;
4. Providing input, consideration and recommendations to the Board of Directors on the results of analysis of proposed investment placements, extensions or disbursements submitted by the Finance and Accounting Division in order to decide on the implementation of investment placements, extensions or disbursements;
5. Reviewing any proposed placement, extension or disbursement of investment which is the authority of the Board of Directors, based on the limits of general transactions and by still referring to the investment guidelines set;
6. In the event that the Investment Committee Member is not in place because of service, leave or absence due to any reason, at least 2 (two) recommendations from the Investment Committee Member can be directly submitted to the Board of Directors.

Susunan Anggota Komite

Susunan anggota Komite Investasi PT Reasuransi Nasional Indonesia:

Composition of Committee Members

Composition of Investment Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

Jabatan Komite Position at the Committee	**Susunan Anggota | Composition of the Members**	
	Jabatan | Position	**Nama | Name**
Koordinator Coordinator	Direktur Keuangan & SDM Director of Finance & HC	Sunarso
Anggota Member	1. Kepala Divisi Akutaria Head of Actuarial Division	Faried Susanto
	2. Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Unit	Setyo Aji N.
	3. Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	Teguh Tjahjono
	4. Kepala Seksi BCM Head of BCM Section	Yohanes Hermawan

Komite Pengarah Teknologi Informasi & Komunikasi

Dibentuk berdasarkan SK 81/KEP/DIR/X/2019 tentang Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi & Komunikasi PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TIK ditetapkan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas Rencana Strategis Teknologi Informasi & Komunikasi agar sejalan dengan Rencana Bisnis Perusahaan;
2. Memastikan kesesuaian antara Pelaksanaan proyekproyek Teknologi Informasi & Komunikasi dengan Rencana Proyek yang disepakati;
3. Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan Teknologi Informasi & Komunikasi pada kegiatan usaha Perusahaan;
4. Merekomendasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan investasi Teknologi Informasi & Komunikasi memberikan nilai tambah kepada Perusahaan;
5. Merekomendasikan langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Perusahaan pada sektor Teknologi Informasi & Komunikasi investasi tersebut memberikan kontribusi optimal terhadap tercapainya tujuan bisnis Perusahaan;
6. Menyinergikan dan mengintegritasikan Rencana Teknologi Informasi & Komunikasi yang mengakomodasi kepentingan seluruh tujuan kerja;
7. Mensinergikan rencana belanja/investasi untuk memastikan tidak adanya tumpang tindih (*redudancy*) inisiatif Teknologi Informasi & Komunikasi;
8. Menyusun dan memelihara pemuktahiran Rencana Strategis Teknologi Informasi & Komunikasi agar selaras dengan Rencana Strategis Pemegang Saham & Regulasi Pemerintah.

Information Technology & Communication Steering Committee

Established according to Decree No. 81/KEP/DIR/X/2019 concerning the Establishment of the Information and Communication Technology Steering Committee of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the ICT Steering Committee are determined as follows:

1. Reviewing and providing recommendations on the Information & Communication Technology Strategic Plan to be in line with the Company's Business Plan;
2. Ensuring compatibility between the Implementation of Information & Communication Technology projects with the agreed Project Plan;
3. Conducting periodic evaluations of the support of Information & Communication Technology in the Company's business activities;
4. Recommending the steps needed to seek investment in Information & Communication Technology to provide added value to the Company;
5. Recommending measures to minimise the risks on the Company's investment in the Information Technology & Communication sector. The investment provides an optimal contribution to the achievement of the Company's business objectives;
6. Synergising and integrating Information & Communication Technology Plans that accommodate the interests of all work objectives;
7. Synergising expenditure/investment plans to ensure there is no overlap in the Information & Communication Technology initiative;
8. Compiling and maintaining an updated Information & Communication Technology Strategic Plan to be aligned with the Government's Strategic Shareholders & Regulations.

Susunan Anggota Komite

Susunan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi & Komunikasi PT Reasuransi Nasional Indonesia dengan susunan sebagai berikut:

Composition of Committee Members

Composition of Information & Communication Technology Steering Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

Jabatan Komite Position at the Committee	**Susunan Anggota |** Composition of the Members	
	Jabatan | Position	**Nama |** Name
Ketua Chairman	Direktur Keuangan & SDM Director of Finance & HC	Sunarso
Sekretaris Secretary	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Unit	Setyo Aji N.
Anggota Member	Seluruh Kepala Divisi dan Kepala Bagian di Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi All Heads of Divisions and Heads of Departments under the Information Technology & Communication Division	

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)
Internal Audit Unit (IAU)

Struktur dan Posisi Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang sebelumnya dikenal sebagai Satuan Pengawas (SPI), dipimpin oleh seorang kepala yang berkedudukan setara dengan kepala divisi dan berada di bawah langsung Direktur Utama.

Berdasarkan Piagam SKAI, tujuan dari unit tersebut adalah untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki kinerja operasional perusahaan, serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam struktur organisasi perusahaan, SKAI diatur sebagai berikut:

Internal Audit Unit (IAU/SKAI) Position and Structure

The Internal Audit Unit (IAU), formerly referred to as the Supervisory Unit (SPI), is headed by an individual whose role is on par with that of a division head and reports directly to the President Director.

Under the IAU Charter, the objective of this unit is to enhance the Company's operational performance and value, while also improving the efficacy of risk management and promoting good corporate governance.

IAU is governed by the following in the organisational structure of the Company:

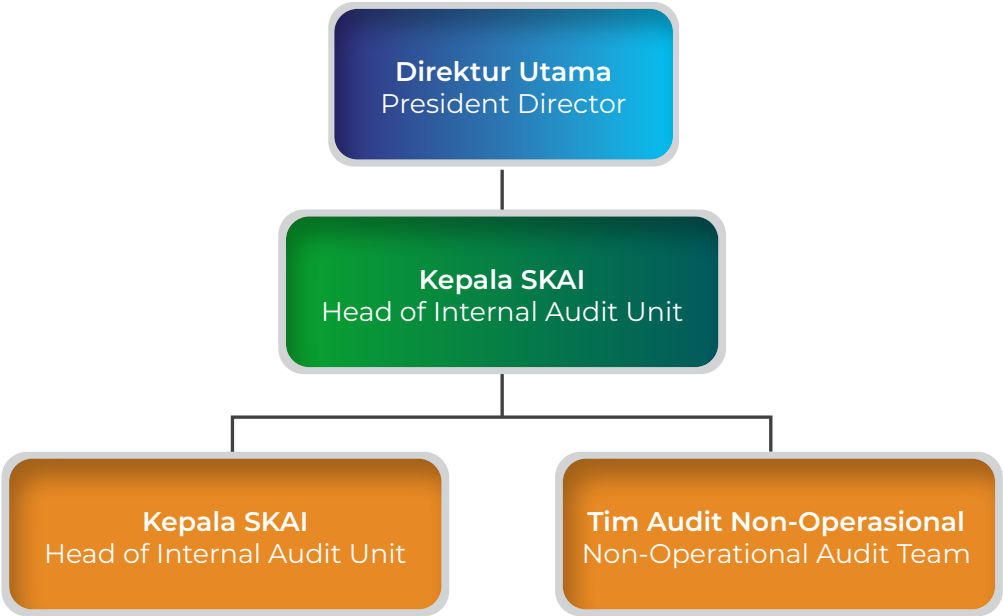

Jumlah anggota Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) posisi per 31 Desember 2022 adalah 7 (tujuh) orang, termasuk Kepala SKAI, dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Kualifikasi/Sertifikasi Internal Auditor

Guna memastikan kualitas pelaksanaan kegiatan audit, Satuan Kerja Audit Internal didukung dengan tenaga audit profesional yang telah dilengkapi dengan sertifi kasi audit dan program pelatihan eksternal yang memadai.
Pada tahun 2022, kualifikasi/sertifikasi profesi yang dimiliki oleh Internal Auditor NASIONAL RE yaitu:

- *Professional Internal Auditor* (PIA): 1 orang
- *Qualified Internal Auditor* (QIA): 1 orang

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala SKAI

Dalam Piagam SKAI butir II.2 tentang Organisasi disebutkan bahwa Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) diangkat dan diberhentikan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Sesuai SK Direksi No. 641/KEP/DIR/XI/2017 tanggal 03 November 2017, Kepala SKAI dijabat oleh Setyo Aji Nugroho, S.E., Ak., AAAIJ., CSA.,

The members of the Internal Audit Unit (IAU/SKAI) as of December 31, 2022 amounted to 7 (seven) people, including the Head of SKAI, with diverse educational backgrounds.

Qualifications/Certifications of Internal Auditor

To ensure the quality of audit activities, the Internal Audit Unit is supported by professional audit staff who have been equipped with audit certifications and adequate external training programs.

In 2022, the qualifications/professional certifications held by the NASIONAL RE Internal Auditor are:

- Professional Internal Auditor (PIA): 1 person
- Qualified Internal Auditor (QIA): 1 person

Party Who Appoints and Dismisses the Head of IAU

As stipulated in the IAU Charter item II.2 concerning the Organization it is stated that the Head of the Internal Audit Unit (IAU) is appointed and dismissed by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners. Head of Internal Audit Unit (IAU) According to the Board of Directors Decree No. 641/KEP/ DIR/XI/2017 dated November 3, 2017, Head of IAU

CRGP., PIA. Beliau telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai keputusan No.KEP-8/NB.11/2018 tanggal 3 Januari 2018.

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Piagam SKAI (*Internal Audit Charter*) seorang Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) harus memenuhi kualifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 diutamakan jurusan akuntansi, memiliki sertifikasi gelar profesi dan/atau berpengalaman di bidang internal audit serta memiliki pengetahuan di bidang perasuransian.
2. Apabila kualifikasi di atas tidak terpenuhi, maka Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) harus memiliki pengalaman di bidang operasional perusahaan.

Setyo Aji Nugroho, S.E., Ak., AAAIJ., CSA., CRGP., PIA.
Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Lahir di Jakarta, 23 Oktober 1971. Menyelesaikan pendidikan D3 di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1994 dan S1 Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1999. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2011 sebagai Kepala Bagian Akuntansi hingga tahun 2017 dan ditunjuk sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal berdasarkan SK Direksi No. No. 641/KEP/DIR/XI/2017 tanggal 3 November 2017, dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai keputusan No. KEP- 8/NB.11/2018 tanggal 3 Januari 2018.

Wewenang Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, Kepala dan Staf SKAI diberi wewenang penuh untuk:

1. Mengalokasikan sumber daya, menyusun jadwal, memilih objek pemeriksaan, menetapkan ruang lingkup audit dan mengaplikasikan semua teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit.
2. Memiliki akses tanpa batas terhadap semua fungsi, catatan, harta milik (aset) dan pegawai.

is held by Setyo Aji Nugroho, S.E., Ak., AAAIJ., CSA., CRGP., PIA. He has passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) according to decision No. KEP-8/ NB.11/ 2018 dated January 3, 2018.

In accordance with the provisions stipulated in the Internal Audit Charter, a Head of Internal Audit Unit (IAU) must meet the following qualifications:

1. It is highly desirable to possess a bachelor's degree, particularly in accounting, along with professional certifications and/or experience in the field of internal audit. Familiarity with the insurance sector is also advantageous.
2. If the specified requirements are not fulfilled, the Head of the Internal Audit Work Unit (SKAI) should possess experience in the company's operational field.

Setyo Aji Nugroho, S.E., Ak., AAAIJ., CSA., CRGP., PIA.
Head of Internal Audit Unit (IAU/SKAI)

Born in Jakarta, October 23, 1971. He earned his Diploma 3 degree at the Indonesian State College of Accountancy in 1994 and Bachelor of Economics at the University of Indonesia in 1999. He joined the Company in 2011 as Head of Accounting Department until 2017 and was appointed Head of the Internal Audit Unit based on the Board of Directors Decree No. 641/KEP/DIR/ XI/2017 dated November 3, 2017, and has passed the fi t and proper test by the Financial Services Authority (OJK) based on decision No. KEP-8/NB.11/2018 dated January 3, 2018.

Authority of Internal Audit Unit (IAU/SKAI)

In discharging their duties and obligations, the Head and Staff of Internal Audit Unit are fully authorised to:

1. Allocate resources, scheduling, choose the object of audit, define the scope of audit and apply all the techniques deemed necessary to achieve the objectives of the audit.
2. Have unlimited access to all functions, records, property (assets) and employee.

3. Memiliki akses langsung untuk kapan saja berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik (KAP)/regulator.
5. Memperoleh data dan penjelasan terkait dengan tugasnya dari semua satuan kerja yang diaudit, dan dapat meminta jasa bantuan lainnya dari narasumber profesional.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan (Program Kerja Audit Tahunan (PKAT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan dan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan audit dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, manajemen risiko dan kegiatan perusahaan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang diaudit pada semua unit (*auditee*).
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan pelaksanaan tindak lanjut dari temuan-temuan dan perbaikan yang telah disarankan.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut dari temuan-temuan dan perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan SKAI.
9. Melakukan audit khusus apabila diperlukan.

3. Have a direct access to communicate with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee, at any time.
4. Coordinate its activities with the activities of the external auditors of Public Accounting Firm (KAP)/ regulator.
5. Obtain the data and explanations related to their duties from all units to be audited and may request other services from professional sources.

Duties and Responsibilities

1. Prepare and implement an annual internal audit plan (Annual Audit Work Program).
2. Test and evaluate the implementation and internal control and risk management system in accordance with the Company's policy.
3. Conduct audits and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, risk management and other company activities.
4. Provide suggestions for improvements and objective information about activities audited on all units (auditee).
5. Prepare an audit report and submit a follow-up report of suggested findings and improvements.
6. Monitor, analyse, and report on follow-up implementation of suggested findings and improvements.
7. Cooperate with Audit Committee.
8. Prepare a program to evaluate the quality of Internal Audit Unit activities.
9. Conduct a special audit if necessary.

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Konsep Pengelolaan Risiko Perusahaan

Perubahan yang cepat dalam situasi lingkungan eksternal dan internal Perusahaan telah menciptakan risiko yang semakin kompleks bagi kegiatan usaha, mendorong peningkatan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance)* dan penerapan manajemen risiko yang meliputi berbagai aspek seperti lingkungan pengendalian, kebijakan, prosedur, penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, pengendalian risiko, serta sistem pengendalian internal.

Penerapan manajemen risiko bagi Perusahaan memberikan sejumlah manfaat, seperti meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran tentang kemungkinan kerugian di masa depan, meningkatkan metode pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia, menyediakan dasar pengukuran kinerja yang lebih akurat, mengevaluasi risiko pada instrumen atau kegiatan usaha, dan membangun infrastruktur manajemen risiko yang kuat untuk meningkatkan daya saing Perusahaan.

Bagi regulator, penerapan manajemen risiko memudahkan penilaian kemungkinan kerugian yang dapat mempengaruhi permodalan Perusahaan serta menjadi dasar penilaian strategi dan fokus pengawasan.

Pentingnya dan penerapan manajemen risiko tercermin pada cukupnya prosedur dan metodologi pengelolaan risiko agar kegiatan usaha tetap terkendali (*manageable*) sesuai batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Perusahaan. Namun, karena perbedaan kondisi pasar, struktur, ukuran, dan kompleksitas usaha, tidak ada sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh perusahaan, sehingga setiap perusahaan harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Corporate Risk Management Concept

The Company's business activities are facing more complex risks due to rapid changes in its external and internal environments. This has led to a greater need for effective corporate governance practices and the adoption of risk management strategies. These strategies encompass several aspects, including the control environment, policies, procedures, risk limit determination, risk identification processes, measurement and monitoring, information systems, risk control, and internal control systems.

The implementation of risk management for the Company offers several advantages, including enhancing shareholder value, offering insights into potential future losses, enhancing decision-making processes based on available information, providing a more precise foundation for measuring performance, assessing risks in instruments or business activities, and establishing a robust risk management infrastructure to enhance the Company's competitiveness.

Regulators find that implementing risk management facilitates the evaluation of potential losses that may impact the Company's capital. This serves as the foundation for strategic review and regulatory attention.

The significance and execution of risk management are demonstrated by the sufficiency of risk management methods and methodologies, ensuring that business operations remain within reasonable bounds and are profitable for the Company. Nevertheless, as a result of variations in market conditions, structure, size, and complexity of businesses, no universally applicable risk management system can be employed by all companies. Consequently, each company must develop a risk management system tailored to its specific circumstances, taking into account the appropriate risk management function and organisational structure.

Risiko dalam konteks Perusahaan mencakup berbagai kejadian potensial, yang dapat diantisipasi atau tidak, dan dapat memberikan dampak negatif atau positif terhadap pendapatan dan permodalan. Dalam menerapkan proses manajemen risiko, Perusahaan harus mengidentifikasi risiko yang ada (*inherent risks*) serta risiko yang masih mungkin muncul meskipun telah dikendalikan (*residual risks*), termasuk risiko yang berasal dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.

Risk, within the Company's framework, encompasses a range of potential occurrences that may or may not be foreseen and can either positively or negatively affect income and capital. When executing the risk management process, the Company needs to identify both current risks (inherent risks) and risks that may still occur even after being controlled (residual risks), including risks that come from linked companies and other affiliates.

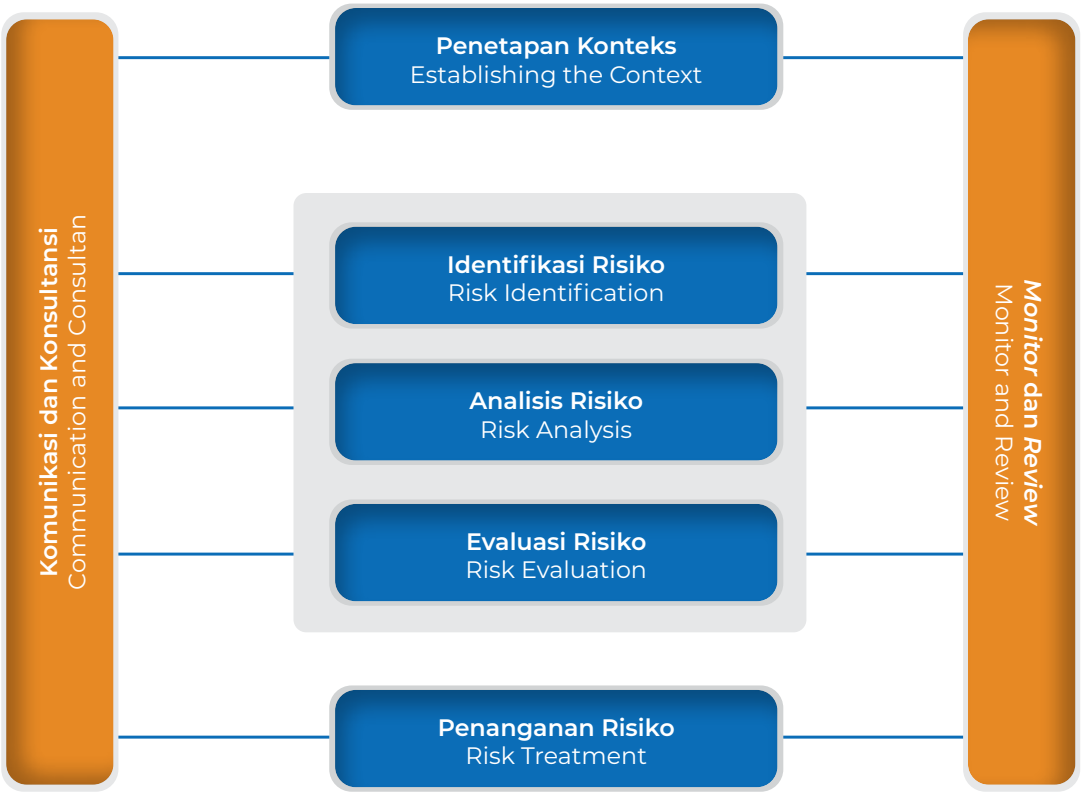

Setelah mengidentifikasi risiko dengan tepat, Perusahaan kemudian perlu melakukan pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berurutan. Pengukuran risiko tersebut bertujuan agar Perusahaan dapat menghitung eksposur risiko yang terkait dengan kegiatan usahanya, sehingga Perusahaan bisa memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipertahankan guna mendukung kegiatan usahanya.

Once the Company has accurately identified the risks, it must then proceed with the sequential implementation of risk measurement, monitoring, and control. The purpose of this risk measurement is to allow the Company to assess the level of risk associated with its business activities, to estimate the amount of capital needed to sustain these activities.

Dalam konteks pemantauan risiko, Perusahaan harus mengevaluasi eksposur risiko secara teratur, terutama risiko yang signifikan dan berpotensi memengaruhi permodalan Perusahaan. Hasil pemantauan, termasuk evaluasi eksposur risiko, harus dilaporkan secara tepat waktu, akurat, dan informatif kepada para pengambil keputusan di Perusahaan, termasuk langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Selanjutnya, Perusahaan melaksanakan pengendalian risiko dengan langkah-langkah seperti penambahan modal, lindung nilai, dan berbagai teknik mitigasi risiko lainnya berdasarkan hasil pemantauan tersebut.

Within the framework of risk monitoring, it is imperative for the Company to consistently assess its risk exposure, particularly those risks that are substantial and can impact the Company's capital. The Company must promptly, precisely, and comprehensively disclose monitoring results, which include assessing risk exposure, to decision-makers. This report should also include the required follow-up actions. In addition, the Company employs risk control measures such as augmenting capital, hedging, and employing various other risk reduction approaches based on the findings of this monitoring process.

Perusahaan berkomitmen untuk memastikan bahwa semua potensi risiko telah diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi, dan dampaknya telah diminimalkan sehingga tidak menghalangi pencapaian tujuan stratejik yang tercakup dalam proses *Enterprise Risk Management* (ERM) *System*.

Kerangka pengelolaan risiko di Perusahaan meliputi pengawasan yang aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, penggunaan Sistem Informasi Manajemen yang memadai, pengukuran dan pemantauan risiko, serta berbagai kebijakan, prosedur, batasan transaksi, acuan, dan perangkat pengelolaan risiko lainnya. Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan dalam jangka panjang yang diatur dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dievaluasi secara berkala untuk memastikan keefektifannya. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) *System* oleh Perusahaan dipicu oleh kesadaran akan kebutuhan untuk mengelola Perusahaan dengan lebih baik.

Penyesuaian Kerangka Kerja Manajemen Risiko dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)

Perusahaan, yang memiliki tingkat kompleksitas bisnis tinggi, memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses dan mekanisme manajemen risiko dalam pengelolaan Perusahaan. Hal ini telah terintegrasi dalam suatu prosedur yang komprehensif yang dikenal dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) *System*, serta didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR).

Sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 1/POJK.05/2015 tanggal 26 Maret 2015 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan Nomor 10/POJK.05/2014 mengenai Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 27 Agustus 2014 diluncurkan, Perusahaan telah mulai menyesuaikan kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko Perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, meskipun dengan kerangka kerja yang berbeda. Pembaharuan juga telah dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko dengan penambahan pengelompokan jenis Risiko, teknik

The Company is dedicated to identifying, analysing, and evaluating all potential risks and minimising their impacts to prevent them from impeding the fulfilment of strategic objectives outlined in the Enterprise Risk Management (ERM) System process.

The Company's risk management framework encompasses vigilant oversight from the Board of Commissioners and the Board of Directors, the utilisation of a suitable Management Information System, risk assessment and surveillance, as well as a range of policies, procedures, transaction limits, references, and other risk management tools. The effectiveness of the Company's long-term risk management system, as outlined in the Company's Long-Plan (RJPP), is regularly assessed to ensure its efficacy. The Company's adoption of the Enterprise Risk Management (ERM) System was prompted by the recognition of the necessity to enhance the Company's management practices.

Adjusting the Risk Management Framework with the Financial Services Authority (OJK) Regulations

Companies with a high degree of business complexity possess a profound comprehension of the processes and procedures involved in controlling risk within the company. This has been included into a comprehensive protocol referred to as the Enterprise Risk Management (ERM) System and is backed by the Risk Management Information System (SIMR).

Following the implementation of Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 1/POJK.05/2015 on March 26, 2015, which pertains to the implementation of risk management for non-bank financial services institutions, and Number 10/POJK.05/2014 on risk level assessment for non-bank-financial-services-institutions, launched on August 27, 2014, the Company has started to modify its policies and guidelines for implementing corporate risk management in compliance with the relevant regulations, albeit with a distinct framework. The Risk Management Information System has been enhanced by incorporating risk type categorisations, evaluation methodologies, and reporting mechanisms

penilaian, dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

Sesuai Peraturan OJK, POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (LJKNB), secara individual bagi perusahaan perasuransian dan perusahaan pembiayaan, dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

a. Tata kelola perusahaan yang baik;
b. Profil risiko;
c. Rentabilitas; dan
d. Permodalan.

Penilaian Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah menyerahkan laporan *self-assessment* Penilaian Tingkat Risiko untuk tahun buku 2022 kepada OJK.

Berdasarkan SEOJK No. 1/SEOJK.05/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah, Penilaian Tingkat Kesehatan secara individual dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap faktor berikut:

a. Tata kelola perusahaan yang baik;
b. Profil risiko;
c. Rentabilitas; dan
d. Permodalan.

Langkah-Langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan

Proses manajemen risiko di PT Reasuransi Nasional Indonesia mengikuti standar ISO 31000:2009 *Risk Management – International Standard*.

Dalam melakukan penilaian risiko dan kontrol Perusahaan, PT Reasuransi Nasional Indonesia menggunakan metode *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA). Beberapa keunggulan yang menjadi alasan penggunaan metode ini antara lain:

1. Meningkatkan *risk awareness* di seluruh perusahaan, karena melibatkan seluruh fungsi dan seluruh level.

in compliance with current laws.

According to OJK Regulations, POJK No. 28/POJK.05/2020 concerning Assessment of the Soundness Level of Non- Bank Financial Services Institutions (LJKNB), individually for insurance companies and finance companies, are carried out by covering the following factors:

a. Good corporate governance;
b. Risk profile;
c. Profitability; and
d. Capital.

Assessment of Risk Management

Based on the Financial Services Authority Regulation number 10/POJK.05/2014 concerning the Assessment of the Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, the Company has submitted a report on self-assessment of Risk Level for fiscal year 2022 to the FSA.

Based on SEOJK No. 1/SEOJK.05/2021 concerning Assessment of Health Level of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies, Assessment of Health Levels on individual basis, are carried out by covering the following factors:

a. Good corporate governance;
b. Risk profile;
c. Profitability; and
d. Capital.

Corporate Risk Management Steps

The ISO 31000:2009 Risk Management – International Standard is adhered to by PT Reinsurance National Indonesia's risk management procedure.

PT Reinsurance National Indonesia utilises the Risk and Control Self-Assessment (RCSA) method to evaluate the Company's risks and controls. There are several advantages that make this method worth considering:

1. Improve risk awareness throughout the company by involving all functions at all levels.

2. Meningkatkan *risk ownership* bagi mereka yang bertanggungjawab dalam melaksanakan operasional.
3. Mengintegrasikan sudut pandang dari sisi operasional dan *top management*.
4. Mampu mengeluarkan dan memanfaatkan pengetahuan dan wawasan kolektif.
5. Terstruktur dan terdokumentasi.
6. Merupakan sebuah metode yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengkaji seluruh risiko dan kontrol perusahaan.

Tahapan Penyusunan ERM *System* dapat dijabarkan sebagai berikut:
a. Identifikasi risiko.
b. Analisis risiko dan evaluasi risiko.
c. Melakukan penanganan risiko.
d. Melakukan pemantauan risiko dan pelaporan risiko.

Risiko *Underwriting*

Risiko *underwriting* adalah risiko kerugian yang timbul karena ketidaksesuaian antara pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting*. Tergolong dalam risiko ini adalah *underwriting*, penetapan cadangan (*reserve*), klaim, dan retrosesi (tidak termasuk risiko *default*).

Eksposur risiko Perusahaan terkait risiko *underwriting* dapat disebabkan oleh penetapan harga (*pricing*) yang tidak optimal dan atau karena meningkatnya frekuensi klaim pada tingkat yang tidak wajar atau karena adanya bencana alam luar biasa besar seperti gempa bumi, tsunami dan atau oleh adanya kejadian luar biasa seperti serangan teroris.
Mitigasi Risiko:
1. Melakukan perencanaan dan pemantauan proses *underwriting* yang cermat;
2. Menerapkan penetapan limit risiko maksimum dan eksposur katastropik maksimum (secara agregat);
3. Penetapan limit kewenangan *underwriting* per kontrak;
4. Pemilihan dan penilaian risiko dan penetapan harga yang tepat oleh *underwriters* dengan memperhatikan ketentuan regulator terkait;
5. Pengembangan pemodelan skenario kerugian (*loss scenario modelling*);

2. Improve risk ownership for those in charge of carrying out operations.
3. Integrate the point of view from the operational and top management side.
4. Able to issue and utilise collective knowledge and insights.
5. Well-structured and documented.
6. A comprehensive method for identifying and reviewing all risks and for company control.

The stages for preparing ERM System can be described as follow:
a. Risk identification.
b. Risk analysis and risk evaluation.
c. Risk management.
d. Risk monitoring and risk reporting.

Underwriting Risk

Underwriting risk is the risk of loss that may arise from mismatched underwriting income and underwriting expenses. Included in this risk are underwriting, reserves, claims, and retrocession (default risk is excluded).

The Company's risk exposure, which related to underwriting risk, can be resulted from the non-optimal pricing and/or due to the increasing claim frequency at an unnatural level or due to extraordinary natural disasters, such as earthquakes, tsunamis and/or by the occurrence of extraordinary events such as attacks terrorist.
Risk Mitigation:
1. Planning and monitoring careful underwriting process;
2. Determining the maximum risk limits and maximum catastrophic exposure (in aggregate);
3. Determining the underwriting authority-limit per contract;
4. Selecting and assessing risks and determining appropriate pricing by underwriters by taking into account relevant regulatory provisions;
5. Developing loss scenario modelling;

6. Reviu aktuaria internal oleh tim yang independen;
7. Penetapan dan pemantauan program retrosesi secara optimum.

Risiko Default

Risiko *Default* adalah risiko kerugian jika pihak lain (*counterparty*) gagal memenuhi kewajibannya atau gagal melaksanakan kewajiban tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan. Pihak lain yang dimaksud adalah mitra retrosesi, broker, *ceding*, mitra kerja investasi dan lain-lain.

Mitigasi Risiko:
1. Proses seleksi dan pemeringkatan *ceding* dan mitra retrosesi;
2. Pengembangan profil risiko terkini dari *ceding* dan mitra retrosesi, dengan memahami tingkat sensitivitas mereka terhadap tekanan faktor-faktor luar biasa;
3. Pengendalian atas eksposur default dengan analisis kemampuan para *counterparty* untuk membayar (memenuhi kewajiban mereka), baik secara historis maupun di masa yang akan datang berdasarkan perkembangan keuangan historis dan proyeksi arus kas dengan berbagai skenario;
4. Setiap triwulanan, Direksi memperoleh hasil analisis kinerja kolektabilitas, profitabilitas dan transaksi dengan mitra kerja dalam bentuk laporan collection ratio. Apabila perlu, kerja sama dengan mitra kerja harus ditinjau kembali dan seluruh tindakan perbaikan yang diperlukan harus dilakukan untuk mencegah terganggunya kondisi keuangan Perusahaan.
5. Satuan kerja bagian penagihan melakukan reviu secara triwulanan guna menetapkan atau memutakhirkan kolektibilitas atau kualitas transaksi yang meliputi klasifikasi eksposur risiko *default*, dan mencatat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari arsip dokumen terkait kinerja *ceding* dan mitra kerja.
6. Memiliki sistem informasi yang memungkinkan Direksi untuk mengidentifikasi terjadinya konsentrasi risiko dalam portofolio *ceding* dan transaksi lain berisiko default.
7. Pogram penjadwalan kembali pembayaran piutang.

6. Internal actuarial review by independent team;
7. Determination and monitoring of retrocession programs optimally.

Default Risk

Default risk is an exposure to loss due to the failure of the counterparty to make timely required payment as determined. Other parties in question are retrocession partners, brokers, ceding, investment partners and others.

Risk Mitigation:
1. Selecting and rating the ceding and retrocession partners;
2. Developing current risk profile of the ceding and retrocession partners, by understanding the level of their sensitivity towards the pressure from extraordinary factors;
3. Controlling default exposure by analysing counterparty ability to pay (their obligations), both historically and in the future, based on historical financial growth and cashflow projections with various scenarios;
4. Each quarter, the Board of Directors obtain analytical results on the performance of collectability, profitability and transactions with partners in the form of collection ratio report. Whenever deemed necessary, the cooperation with partners shall be reviewed and all necessary corrective actions should be taken to prevent disruption of the Company's financial condition.
5. Collection Unit conducts review on a quarterly basis in order to establish or update the collectability or quality of transactions, including the default risk exposure and recorded as an integral part of the archive of documents related to the performance of ceding and partners.
6. Possessing information systems that enables the Board of Directors to identify concentration of risk in the portfolio and other transactions ceding default risk.
7. Rescheduling debt payment program.

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai atau pendapatan dari aset, suku bunga, dan valuta asing, serta pergerakan variabel pasar dan portofolio yang dimiliki oleh Perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan (*adverse movement*).

Risiko Pasar terjadi pada berbagai aktivitas fungsional Perusahaan, termasuk investasi dalam surat berharga seperti saham/obligasi, pasar uang, dan partisipasi dalam lembaga lainnya.

Mitigasi Risiko:

1. Adanya kebijakan investasi yang jelas, termasuk limit dan prosedur pengambilan keputusan investasi;
2. Pemilihan dan pemeringkatan manajer investasi eksternal. Penerapan manajemen portofolio dengan diversifikasi instrumen investasi sesuai ketentuan regulasi dan dalam batas-batas *risk-appetite* perusahaan;
3. Pemantauan pergerakan pasar secara *realtime* dan penetapan *limit cut loss* atas aset-aset yang ditangani sendiri maupun yang ditangani manajer investasi eksternal;
4. Satuan kerja terkait mengkaji secara berkala kecenderungan perubahan nilai tukar atau kemungkinan terjadinya tekanan pasar;
5. Melakukan diversifikasi investasi dengan komposisi optimum dalam batas batas sesuai ketentuan regulasi.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang muncul karena ketidakcukupan sumber daya finansial Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo, antara lain adalah:

1. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Perusahaan sulit untuk menutup posisi tertentu dengan harga pasar sebelumnya karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memungkinkan;
2. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Perusahaan tidak memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Market Risk

Market risk is a concern that arises from the ever-changing nature of asset values, income, interest rates, and foreign exchange rates. Additionally, it encompasses the volatility of market variables and the impact they have on the Company's portfolio. These fluctuations can potentially lead to financial losses for the Company.

Market risk is present in different functional activities of the Company, such as investing in securities like shares/bonds, money markets, and participating in other institutions.

Risk Mitigation:

1. Having a clear investment policy, including limits and investment decision-making procedures;
2. Selecting and rating the external investment managers (MI); Applying portfolio management with a diversified investment instruments in accordance with regulations and within the limits of the Company's risk appetite;
3. Monitoring market movements in real-time and deciding limit cut lost over assets internally and externally managed (MI);
4. Related work unit periodically assess the tendency of exchange rate changes or the possibility of occurrence of market pressures;
5. Diversifying investments with an optimum composition within the limits of appropriate regulatory provisions.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising from insufficient financial resources to meet the Company's obligations at maturity, among others are:

1. Market Liquidity Risk, the risk arising from the difficulty in closing a particular position with the previous market price due to the unfavourable market liquidity conditions;
2. Funding Liquidity Risk, the risk arising due to the failure of the Company to obtain certain amount of funds to meet obligations at maturity.

Risiko Likuiditas dapat timbul dalam berbagai aktivitas seperti *underwriting*, investasi, penanaman dana lainnya, serta kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang (jika pada suatu waktu Perusahaan menerbitkannya).

Mitigasi Risiko:

1. Memiliki kebijakan yang jelas dan tertulis mengenai pengelolaan likuiditas. Kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja terkait atau yang berhubungan dengan pengeluaran/penerimaan kas baik dalam Rupiah maupun dalam valas dan satuan kerja yang mengelola sumber daya manusia.
2. Memiliki kebijakan likuiditas dan pendanaan yang menetapkan kewenangan kepada satuan kerja yang bertanggung jawab atas investasi untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan mitra kerja yang dapat dipercaya (*Eligible Counterpart*).
3. Kebijakan likuiditas juga harus mencakup penanganan permasalahan risiko konsentrasi likuiditas dan harus mencegah ketergantungan Perusahaan terhadap satu atau beberapa instrumen, *counterparty*, atau segmen pasar tertentu.
4. Satuan kerja keuangan memberi perhatian terhadap arus kas yang tidak terduga dan tidak diharapkan.
5. Penerapan *cost-control* secara efektif di Perusahaan.
6. Sistem informasi manajemen risiko likuiditas harus dapat menghasilkan berbagai bentuk informasi dan laporan yang akurat dan tepat mengenai kondisi likuiditas, *maturity profile*, dan *projected cash flow* berdasarkan hasil analisis saat ini dan perkiraan yang akan datang.
7. Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan ketat terhadap atas pengelolaan likuiditas karena hal ini sangat penting. Kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya sisi operasional dan finansial Perusahaan namun terutama reputasi Perusahaan.

Liquidity risk can arise in various activities, such as underwriting, investing, managing other funds, funding activities, and issuing debt securities (if the Company chooses to do so).

Risk Mitigation:

1. Preparing a clear, written policy on the liquidity management. Such policy is then communicated to all units linked or associated with the expenditure/cash receipts either in Rupiah or foreign currency and unit that manages human resources.
2. Preparing a policy on liquidity and funding that authorised the work units responsible for the investment to determine the market, instruments and to conduct transactions with reliable partners (eligible counterpart).
3. Liquidity policy should handle the risks of liquidity concentration and should prevent the Company from being dependent on one or more instruments, counterparty, or a particular market segment.
4. The finance work unit shall pay attention to any unpredictable and unexpected cash flows.
5. Implementing cost-effective control in the Company.
6. The information system for liquidity risk management must be able to produce various forms of information and reports that are accurate and precise regarding liquidity, maturity profile and the projected cash flow based on the analysis of current situation and future estimation.
7. The Board of Commissioners and Board of Directors shall perform strict monitoring on liquidity management. Liquidity shortages can lead to a disruption on the Company's operations and financial sides, as well as the Company's reputation.

Risiko Operasional

Risiko Operasional terjadi akibat kegagalan dan kelemahan dalam proses internal, orang, dan sistem

Operational Risk

Operational risks can arise from various sources, including internal process failures, human errors,

di Perusahaan, serta peristiwa-peristiwa eksternal yang tidak terduga, seperti tindak kriminal oleh pihak eksternal atau perubahan regulasi yang tidak diprediksi dengan baik.

Risiko Operasional yang dihadapi oleh NASIONAL RE terkait dengan berbagai aktivitas fungsional Perusahaan, seperti kegiatan *underwriting*, investasi, operasional dan layanan pembayaran klaim, *trading*, pendanaan, teknologi informasi, dan manajemen sumber daya manusia.

Risiko Operasional dapat mengakibatkan kerugian finansial secara langsung maupun tidak langsung, serta potensi kerugian akibat kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan karena keterbatasan dalam melakukan transaksi yang memberikan nilai tambah.
Komponen penting Risiko Operasional antara lain:

1. Kemampuan kegiatan operasional dipengaruhi oleh adanya kerusakan infrastruktur, bencana alam, serta bentuk gangguan teknis lainnya yang dapat menurunkan kemampuan kegiatan operasional Perusahaan.
2. Sumber Daya Manusia, merupakan salah satu komponen yang memberikan kontribusi terbesar atas kegagalan operasional. Risiko yang ditimbulkan antara lain berkaitan dengan *human error*, rendahnya integritas dan profesionalisme, rendahnya kerja sama dan konflik karyawan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta rendahnya budaya pengendalian.
3. Pelaksanaan Transaksi, Risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan transaksi terkait erat dengan risiko penyelesaian transaksi antara lain pembuatan kontrak dan administrasi yang berpotensi menimbulkan perselisihan (*dispute*).
4. Rekonsiliasi data Akunting, proses rekonsiliasi data transaksi berperan penting dalam upaya melindungi Perusahaan terhadap risiko kerugian yang disebabkan eksposur keuangan yang tidak atau belum dibukukan.

Mitigasi Risiko:
1. Pelaksanaan *Control Self-Assessment* (CSA) secara teratur oleh para manajer dan karyawan serta tim kerja;
2. Pengembangan kerja sama baik dalam bentuk kemitraan dan atau *outsourcing* dengan pihak

system weaknesses, and unforeseen external events like criminal activities or regulatory changes.

Operational risks faced by NASIONAL RE are associated with different functional activities of the Company. These include underwriting activities, investment, operations and claims payment services, trading, funding, information technology, and human resource management.

Operational risks can lead to financial losses, both directly and indirectly. They can also prevent the realisation of potential profits by limiting the ability to carry out value-added transactions.

The essential component of operational risk among others:
1. Operational capability. It is the component that can be affected by infrastructure breakdown, natural disaster and other forms of technical obstacle which may degrade the operational capability of the Company.
2. Human Resources. It is the component that hold the largest contribution to the operational failure. The risks among others are related to human error, lack of integrity and professionalism, lack of cooperation and conflict between employees, lack of knowledge and skills, as well as weak control culture.
3. Execution of transaction. The risk arising from the execution of transactions are closely related to the transaction settlement risk, among others include the contract and administration which are prone to dispute.
4. Accounting data reconciliation. The process of reconciliation of transaction data plays an important role in efforts to protect the Company against losses caused by the financial exposure that is not or has not been recorded.

Risk Mitigation:
1. Implementing Control Self-Assessment (CSA) on a regular basis, conducted by managers and employees and work teams;
2. Building cooperation in the form of partnerships and/or outsourcing with third parties in order to

lain guna meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam aspek aspek tertentu yang lemah atau yang bukan merupakan kompetensi utama Perusahaan;

3. Pengasuransian aset-aset Perusahaan dengan biaya yang paling *cost-effective*;
4. Pengembangan matriks kebutuhan dan peningkatan kompetensi karyawan dan manajer, sistem, dan proses secara menyeluruh;
5. Penerapan *rating* perusahaan dari lembaga pemeringkat yang diakui;
6. Peninjauan dan pemuktahiran prosedur (SOP) secara teratur;
7. Pencadangan dana talangan untuk kerugian operasional. Dana talangan disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan dan selebihnya dialihkan ke pihak lain dalam bentuk asuransi.

Risiko Strategis

Risiko Strategis yang dihadapi oleh NASIONAL RE berkaitan dengan kecocokan strategi bisnis dan kebijakan strategis Perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam lingkungan eksternal, baik saat ini maupun di masa depan.

Lingkungan eksternal yang dimaksud meliputi aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan alam (*nature*).

Mitigasi Risiko:

1. Menetapkan rencana strategis (*corporate plan*) secara tertulis berjangka waktu 5 tahun, mencakup aspek-aspek seperti tujuan usaha, pertumbuhan usaha, pangsa pasar, pendapatan, produk dan aktivitas baru, termasuk alokasi sumber daya untuk melaksanakan kebijakan atau strategi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Rencana strategis ditetapkan oleh Direksi dan mendapat persetujuan Komisaris. Direksi yang membawahi beberapa aktivitas fungsional yang berbeda harus memastikan bahwa tidak terdapat benturan tujuan dan memastikan bahwa para pejabat dan pegawai Perusahaan pada setiap jenjang organisasi telah memahami dan melaksanakan rencana strategis tersebut.

improve the Company's capability in certain aspects, which are not the Company's strength nor its core competencies;

3. Protecting the Company's assets with the most cost-effective insurance;
4. Developing the matrix of training and improvement of competence of employees and managers, systems and processes as a whole;
5. Rating the Company by recognized rating agencies;
6. Reviewing and updating the procedures (SOP) on a regular basis;
7. Providing allowances for operational losses in accordance with the ability of the Company and the rest shall be transferred to other party in the form of insurance.

Strategic Risk

Strategic risks encountered by NASIONAL RE pertain to the appropriateness of the Company's business strategy and strategic policies, which may be impacted by alterations in the external environment, both presently and in the future.

The external environment encompasses several variables, such as political, economic, social, technological, and natural environmental factors.

Risk Mitigation:

1. Set up a strategic plan (corporate plan) in writing for a term of 5 years, covering aspects such as business goals, business growth, market share, revenue, products and activities, including the allocation of resources to implement the policy or strategy to achieve those objectives.
2. The strategic plan is set by the Board of Directors and is approved by the Commissioner. The Board of Directors is in charge of several different functional activities to ensure that there is no conflicting goals and ensuring that the Company's officers and employees at every level of the organization are understand and implement the strategic plan.

3. Penetapan prosedur dan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau kemajuan dibandingkan dengan target yang ingin dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.
4. Satuan kerja manajemen risiko atau satuan kerja lain yang diberi wewenang dan tanggung jawab mengelola risiko strategis melakukan analisis dan melaporkan laporan aktual dibandingkan dengan target kepada Direksi secara berkala sesuai kebutuhan Perusahaan. Dan apabila terjadi hambatan pencapaian target, Perusahaan melakukan Identifikasi faktor-faktor penyebab internal dan eksternal yang menghambat pencapaian tersebut.
5. Apabila terjadi hambatan karena masalah internal, Perusahaan harus melaksanakan penilaian faktor-faktor tersebut, menyusun rencana tindakan dan melakukan koordinasi secara internal mengenai pelaksanaan tindakan korektif atau penyesuaian target. Dalam hal ini, Direksi terlibat dalam proses penilaian kembali dan penyesuaian target tersebut.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang timbul dari kegiatan operasional Perusahaan yang dapat menyebabkan publikasi negatif atau pandangan negatif di kalangan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan. Dampak dari risiko reputasi ini dapat berupa penurunan pendapatan dan volume bisnis, atau peningkatan biaya komunikasi.

Mitigasi Risiko:
1. Adanya kebijakan tertulis dan transparan sejalan dengan ketentuan yang berlaku bagi kepentingan pihak *stakeholders* dan publik dengan cara mengungkapkan kinerja keuangan Perusahaan, serta jasa dan produk yang ditawarkan, profesionalisme serta etika usaha Perusahaan;
2. Menjaga hubungan baik dengan media dan melakukan pemantauan berita publikasi yang bersifat negatif di pasar termasuk arus dan jaringan informasi atau berita tersebut.

3. Establishing procedures and financial control process that aims to monitor progress towards targets and to ensure that the risks taken are still within tolerable limits.

4. Risk management unit or other work units which are given the authority and is in charge of managing strategic risk shall perform analysis and report to the Board of Directors the realisation compared with the target on a regular basis according to the needs of the Company. Should there be a hindrance in achieving targets, the Company shall identify the internal and external factors causing such hindrance.

5. In the event that there is resistance due to internal problems, the Company shall carry out an assessment of these factors, develop a plan of action and coordinate internally on the implementation of corrective action or adjustment of the target. In this case, the Board of Directors is engaged in a process of re-assessment and adjustment of the target.

Reputation Risk

Reputation Risk refers to the potential negative consequences that can arise from the operational actions of a company, leading to unfavourable press or adverse perceptions among stakeholders. This reputation risk might result in a decline in income and business volume or an escalation in communication expenses.

Risk Mitigation:
1. Preparing written and transparent policies in line with the applicable provisions for the interests of stakeholders and public by revealing the Company's financial performance, as well as the services and products offered, the Company's professionalism and business ethics;
2. Maintaining good relations with the media and monitoring negative news publications on the market including the flow and information network or news.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Perusahaan gagal mematuhi atau menjalankan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Secara praktis, risiko kepatuhan ini terkait dengan risiko yang muncul dari kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Komitmen dan Peran Aktif Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Manajemen Risiko

Direksi NASIONAL RE, dengan persetujuan dari Komisaris, menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan, sebagaimana yang tercantum dalam pedoman Manajemen Risiko.

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain, meliputi:

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan;
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko tersebut di atas, yang dilakukan sekurang-kurangnya secara triwulanan;
3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskannya sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Peran dan tanggung jawab Direksi, meliputi:

1. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional (kegiatan usaha) Perusahaan.

Compliance Risk

Compliance risk refers to the potential danger that develops when a company does not adhere to or execute certain rules and regulations. Practically, this compliance risk pertains to the risks that arise when the Company adheres to relevant rules and regulations.

Commitment and Active Role of The Board of Commissioners and Board of Directors in Risk Management

The Board of Directors of NASIONAL RE, with the Commissioner's permission, establishes explicit authority and responsibility for each position within the company in relation to the execution of Risk Management, as outlined in the Risk Management standards.

Roles and responsibilities of the Board of Commissioners, include:

1. Approve and evaluate the risk management policies, conducted at least once a year or more in the event of changes in the factors affecting the Company's business activities significantly;
2. Evaluate the accountability of the Board of Directors in the implementation of risk management policies mentioned above, at least on a quarterly basis;
3. Evaluate and determine the request or suggestion coming from the Board of Directors relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Board of Directors to decide and hence require approval from the Board of Commissioners.

Roles and responsibilities of the Board of Directors include:

1. Formulate policies and strategies for risk management in writing and include the establishment and approval of a comprehensive overall risk limits, per type of risk and per functional activity (operations) of the Company. Formulation

Penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan secara signifikan;

2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh satuan kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara triwulan;
3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Perusahaan satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern yang berlaku;
4. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif;
5. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, antara lain dengan program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses Manajemen Risiko;
6. Memastikan bahwa satuan kerja Manajemen Risiko memiliki sumber daya, wibawa, kompetensi dan independensi yang memadai untuk memantau, mengevaluasi dan memvalidasi penerapan proses Manajemen Risiko oleh satuan-satuan kerja operasional di dalam Perusahaan yang melakukan dan menyelesaikan transaksi-transaksi usaha;
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi sesuai kebutuhan Perusahaan, untuk memastikan:
   a. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
   b. Kecukupan implementasi sistem informasi Manajemen Risiko; dan
   c. Ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.

of policies and risk management strategies is performed at least once a year or more in the event of a change in the factors affecting the Company's business significantly;

2. Be responsible for the implementation of risk management policies and risk exposures taken by the Company as a whole, including evaluating and providing direction risk management strategies based on the report submitted by the risk management unit and delivery of accountability reports to the Board of Commissioners on a quarterly basis;
3. Evaluate and decide on transactions exceeding the authority of officials below the level of the Board of Directors or transactions that require approval in accordance with internal policies and procedures;
4. Develop risk management culture at all levels of the organization, among others, including adequate communication to all levels of the organisation on the importance of effective internal controls;
5. Ensure competency enhancement of human resources related to the implementation of risk management, among others, with education and training programs that are sustainable, especially with regard to risk management systems and processes;
6. Ensure that the risk management unit has the resources, authority, competence and independence sufficient to monitor, evaluate and validate the application of risk management processes by operational units within the Company that undertake and complete business transactions;
7. Carry out periodic review of the Company's frequency as needed, to ensure:
   a. The accuracy of risk assessment methodology;
   b. Adequacy of risk management information system implementation; and
   c. Appropriateness of policies, procedures and risk limits.

Indikator Risiko Kunci

Indikator risiko kunci adalah tanda atau kejadian spesifik yang memberikan petunjuk terjadinya suatu risiko. Pemakaian indikator risiko kunci dalam pemantauan risiko dapat memberi peringatan lebih awal kepada manajemen perusahaan bahwa risiko tersebut semakin meningkat. Ini terjadi karena fokus pemantauan terletak pada tanda-tanda risiko yang menunjukkan kemungkinan terjadinya risiko, bukan langsung pada risiko itu sendiri.

Dengan adanya peringatan tersebut, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah mitigasi lebih awal untuk mengurangi kemungkinan dan dampak risiko yang mungkin timbul. Setiap deskripsi risiko yang teridentifikasi dalam manajemen risiko di NASIONAL RE dilengkapi dengan indikator risiko kunci yang sesuai dengan risiko tersebut. Sehingga, indikator risiko kunci ini berperan sebagai sistem peringatan dini (*early warning*).

Key Risk Indicators

Key risk indicators are precise indicators or occurrences that serve as indications of the presence of a risk. Utilising important risk indicators in risk monitoring can offer timely alerts to the Company's management on the escalation of risk. This occurs because the monitoring primarily concentrates on identifying risk indicators that suggest the likelihood of a danger materialising, rather than directly focusing on the risk itself.

By receiving this notice, the Company can promptly implement measures to mitigate any risks and minimise their potential consequences. Every risk description identified in the risk management process at NATIONAL RE is accompanied by certain key risk indicators that are associated with that particular risk. Therefore, this major risk indicator functions as a pre-emptive alert system.

Manajemen Kelangsungan Bisnis Perusahaan

Latar Belakang dan Konsep Manajemen Kelangsungan Bisnis Perusahaan

Dalam kondisi bisnis yang terus berkembang, menjaga kelangsungan usaha sudah menjadi suatu keharusan yang tak dapat diabaikan lagi. Oleh karena itu, implementasi *Business Continuity Management* (BCM) menjadi sangat penting agar perusahaan dapat tetap beroperasi dan menjalankan kegiatan usahanya meskipun menghadapi berbagai gangguan operasional baik dari faktor internal maupun eksternal. Implementasi BCM juga berkontribusi pada praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam organisasi.

Dalam penerapan BCM, dukungan dari *Top Management* sangatlah penting. Proses ini dimulai dengan penetapan tujuan, identifikasi kebutuhan sumber daya minimum, dan target yang ingin dicapai. Berdasarkan tujuan dan target yang telah ditetapkan serta hasil *risk assessment*, perusahaan dapat mengidentifikasi ancaman, dampak yang mungkin terjadi, dan langkah mitigasi yang diperlukan.

Business Continuity Management

Background and Concepts of Business Continuity Management

In the ever-evolving corporate landscape, ensuring company continuity has become a need that cannot be disregarded. Implementing commercial Continuity Management (BCM) is crucial for ensuring that the company can sustain its operations and conduct commercial activities despite encountering operational disruptions caused by internal or external reasons. The deployment of Business Continuity Management (BCM) also plays a role in promoting effective corporate governance standards inside the Company.

Support from Top Management is crucial in the implementation of BCM. The process commences by establishing objectives and determining the essential resource prerequisites and desired outcomes. The organisation can identify threats, potential repercussions, and required mitigation measures based on the established goals, targets, and the outcomes of the risk assessment.

Metodologi BCM juga mengacu pada proses *Business Impact Analysis* (BIA) yang sangat krusial. Hasil BIA membantu organisasi menentukan *Critical Business Function* (CBF) yang harus dipulihkan dengan segera, waktu pemulihan (*Recovery Time Objective*/RTO), dan tingkat kehilangan data yang dapat diterima (*Recovery Point Objective*/RPO) sebelum memberikan dampak signifikan pada organisasi.

The BCM technique also encompasses the highly significant Business Impact Analysis (BIA) procedure. The results of a Business Impact Analysis (BIA) assist organisations in identifying the Critical Business Functions (CBF) that need to be restored promptly, as well as determining the recovery time (Recovery Time Objective/RTO) and tolerable levels of data loss (Recovery Point Objective/RPO) that would have a major impact on the organisation.

Salah satu *output* dari penerapan BCM adalah *Business Continuity Plan* (BCP). BCP adalah dokumen tertulis yang berisi rangkaian kegiatan terencana untuk mengurangi dampak risiko, menangani gangguan operasional, dan memulihkan proses agar perusahaan tetap dapat beroperasi dan melayani pelanggan saat mengalami bencana.

A Business Continuity Plan (BCP) is one of the outcomes of implementing Business Continuity Management (BCM). A Business Continuity Plan (BCP) is a comprehensive written document that outlines a set of predetermined actions aimed at mitigating the effects of potential hazards, managing operational disruptions, and restoring critical processes. Its purpose is to ensure that the firm can continue its operations and provide uninterrupted service to consumers even in the face of a disaster.

BCP disusun berdasarkan CBF, RTO, dan RPO yang telah ditetapkan. Dokumen ini dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami mengingat akan digunakan dalam kondisi darurat. Uji coba BCP dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan kesiapan BCP dengan kondisi Perusahaan.

The Business Continuity Plan (BCP) is created using established Critical Business Functions (CBF), Recovery Time Objective (RTO), and Recovery Point Objective (RPO). This text is written in a simplified manner to ensure comprehension, given its intended use in emergencies. BCP trials are conducted to verify the appropriateness and preparedness of the BCP for the Company's circumstances.

Keberhasilan implementasi BCM tidak hanya dilihat dari uji coba BCP, tetapi juga dari seberapa tinggi kesadaran setiap personel terhadap implementasi BCM. Oleh karena itu, aktivitas sosialisasi, simulasi, *training*, dan permainan/games lainnya secara berkala diperlukan untuk meningkatkan kesadaran tersebut.

The effectiveness of BCM implementation is seen not only in BCP trials but also in the level of awareness each personnel has regarding BCM implementation. Hence, it is imperative to engage in routine dissemination activities, simulations, training, and other interactive exercises to enhance this level of consciousness.

Kesiapan personel dalam menghadapi gangguan didukung oleh kebijakan dan prosedur yang tercantum dalam BCP yang sudah diuji dan dipastikan dapat diimplementasikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan layanan perusahaan kepada mitra usaha dan pada akhirnya meningkatkan *profit* perusahaan.

The readiness of personnel to handle interruptions is bolstered by the rules and procedures outlined in the Business Continuity Plan (BCP), which have been thoroughly tested and verified for implementation. This is anticipated to enhance the Company's services to business partners and subsequently augment corporate revenues.

Pelaksanaan Sistem Kelangsungan Bisnis Perusahaan

Perusahaan menerapkan standar ISO 22301:2012 *Standard Business Continuity Management System* dalam operasionalnya. Standar ini mengenali prinsip-prinsip dasar manajemen kelangsungan bisnis, membangun proses, serta terminologi yang diperlukan dalam manajemen kontinuitas bisnis. Tujuan utama standar ini adalah memberikan pedoman kepada perusahaan agar dapat memahami, mengembangkan, dan menerapkan manajemen kelangsungan bisnis. Dengan demikian, semua pemangku kepentingan dapat yakin bahwa perusahaan mampu bertahan dan beroperasi meskipun menghadapi situasi bencana.

Komponen penyusun BCMS pada ISO 22301:2012 antara lain:

1. *Policy* (Kebijakan).
2. *People* (Manusia) dengan tanggung jawab terdefinisi.
3. Proses Pengelolaan yang berkaitan dengan:
   a. *Policy*
   b. *Planning*
   c. *Implementation and Operation*
   d. *Performance Assessment*
   e. *Management Review*
   f. *Improvement*
4. Dokumentasi yang menyediakan bukti yang dapat diaudit.
5. Proses pengelolaan kelangsungan bisnis lain yang relevan untuk perusahaan.

Standar ISO 22301 juga mengikuti pola PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang merupakan standar pola ISO.

- ***Plan* (*Establish*)**
  Menetapkan kebijakan, tujuan, sasaran, kontrol, proses dan prosedur. Kelangsungan bisnis yang relevan untuk meningkatkan kelangsungan bisnis agar dapat memberikan hasil yang selaras dengan kebijakan organisasi secara keseluruhan dan tujuannya.
- ***Do* (*Implement and Operate*)**
  Menerapkan dan mengoperasikan kebijakan, kontrol, proses dan prosedur kelangsungan bisnis.
- ***Check* (*Monitor and Review*)**
  Memantau dan menilai kinerja terhadap kebijakan

Implementation of Business Continuity Management System

The Company implements the ISO 22301:2012 Standard for Business Continuity Management System in its operations. This standard acknowledges the fundamental principles of business continuity management, establishing procedures, and the necessary vocabulary in business continuity management. The primary goal of this standard is to guide enterprises to facilitate their comprehension, development, and actualisation of business continuity management. By adopting this approach, all parties involved can have assurance that the Company can endure and function effectively in the event of a catastrophic circumstance.

Components constructing the BCMS at ISO 22301:2012 are, among others, as follows:

1. Policy.
2. People with defined responsibilities.
3. Management Process related to:
   a. Policy
   b. Planning
   c. Implementation and Operation
   d. Performance Assessment
   e. Management Review
   f. Improvement
4. Documentation that provides auditable evidence.
5. Another business continuity management process that is relevant to the Company.

The ISO 22301 standard also follows the PDCA pattern (Plan-Do-Check-Act) which is a standard ISO pattern.

- **Plan (Establish)**
  Establish policies, objectives, objectives, controls, processes and procedures; business continuity that is relevant to improving business continuity in order to deliver results that are aligned with the organisation's overall policy and objectives.
- **Do (Implement and Operate)**
  Implement and operate business continuity policies, controls, processes, and procedures.
- **Check (Monitor and Review)**
  Monitor and assess performance against business

dan tujuan kelangsungan bisnis, melaporkan hasilnya kepada manajemen untuk ditinjau, dan menentukan serta mengotorisasi tindakan untuk remediasi dan perbaikan.

- ***Act (Maintain and Improve)***
  Memelihara dan meningkatkan BCMS dengan mengambil tindakan korektif, berdasarkan hasil tinjauan manajemen dan menilai kembali lingkup BCMS serta kebijakan dan tujuan kelangsungan bisnis.

Manfaat dari penetapan *Business Continuity Management System* ISO 22301 adalah:

- Mampu mengelola risiko terhadap potensi krisis bisnis organisasi.
- Mengembangkan kesadaran dan karyawan dalam kontribusi BCM kepedulian.
- Menjaga konsistensi kelangsungan bisnis ketika memasuki masa krisis.
- Menjaga produktivitas proses bisnis dari setiap lini manajemen.
- Meningkatkan wawasan dalam mengantisipasi potensi krisis bisnis.

continuity policies and objectives, report results to management for review, and determine and authorize actions for remediation and improvement.

- **Act (Maintain and Improve)**
  Maintain and enhance BCMS by taking corrective action, based on management review results and reassessing BCMS scope as well as business continuity policies and objectives.

The benefits of establishing the Business Continuity Management System ISO 22301 are:

- Being able to manage the risks to potential business crisis of the organisation.
- Developing awareness and employee awareness in BCM contributions.
- Maintaining the consistency of business continuity when entering a period of crisis.
- Maintaining the productivity of business processes from each line of management.
- Increasing insight in anticipating potential business crises.

Siklus PDCA pada ISO 22301:2012
PDCA Cycle on ISO 22301:2012

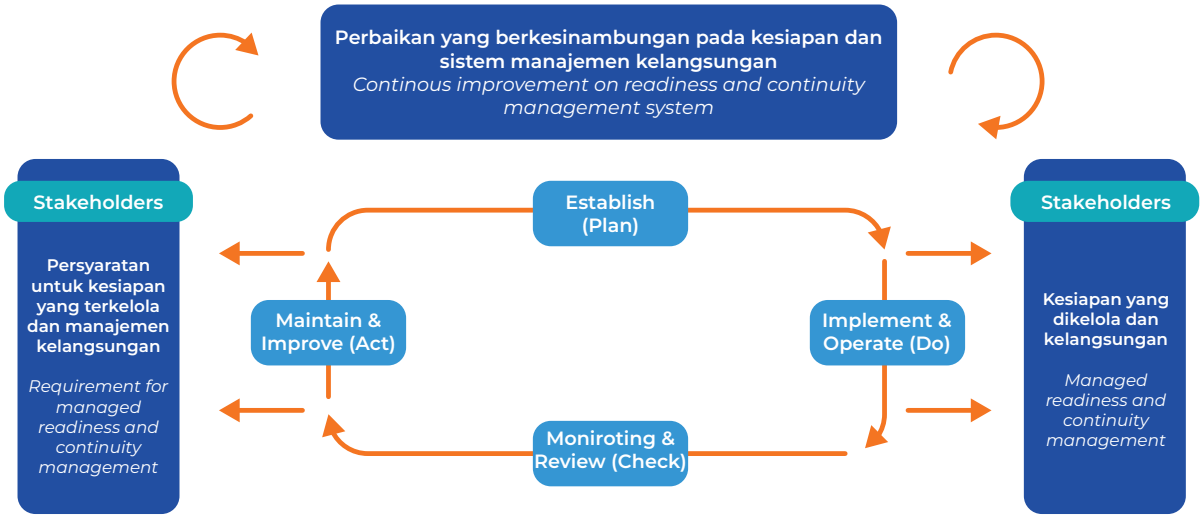

Sistem Manajemen Kelangsungan Bisnis
Business Continuity Management System

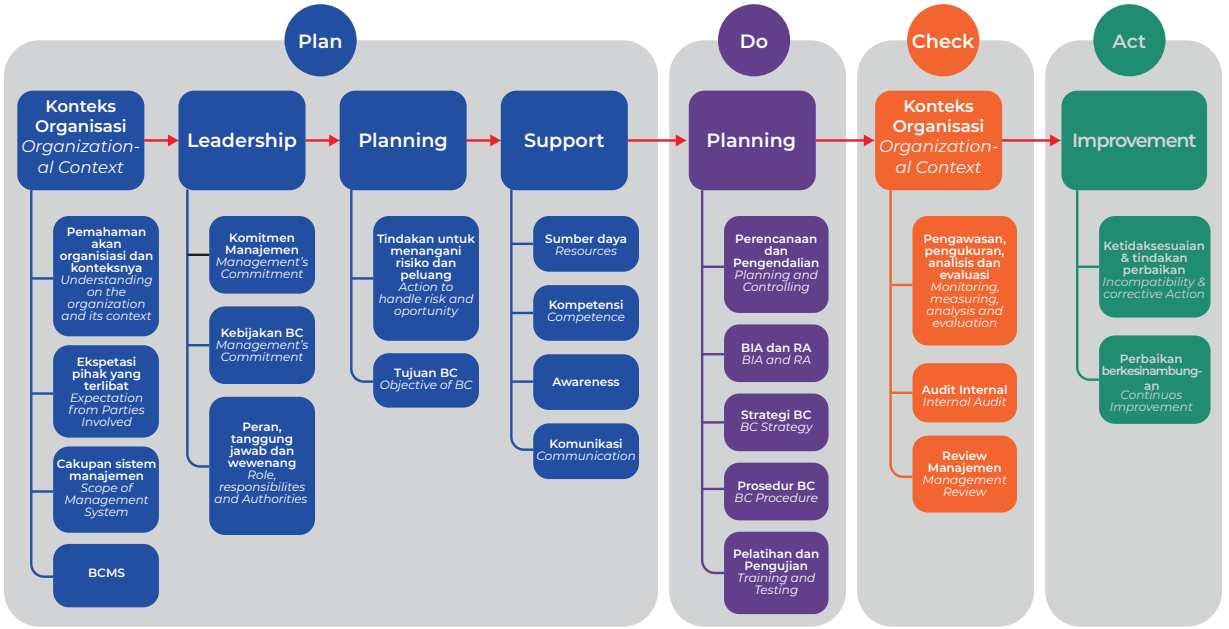

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
Internal Control System

Pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan menggunakan metode COSO, di mana sistem tersebut merupakan suatu proses yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personel lainnya. Sistem ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian 3 (tiga) tujuan, yaitu:

1. Efektivitas dan efisiensi operasional.
2. Keandalan informasi baik informasi yang bersifat keuangan maupun operasional.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku termasuk peraturan yang berlaku di Perusahaan.

Komitmen Perusahaan terhadap pentingnya pengendalian internal dapat dilihat pada:

1. Standar Profesional Auditor Internal mengenai keharusan menguji sistem pengendalian internal.
2. Peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di industri asuransi atau industri lain yang relevan.

Berdasarkan pengertian, tujuan dan komitmen di atas, pengendalian internal dinilai dari (tiga) dimensi, yaitu:

1. Dimensi I yaitu pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian internal dapat dicapai.
2. Dimensi II yaitu pengendalian internal dievaluasi dalam dua tingkat yaitu:
   a. Tingkat entitas, dimana pengendalian internal berlaku terhadap keseluruhan unit kerja seperti kebijakan, *code of conduct*.
   b. Tingkat aktivitas, dimana pengendalian dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti *Standard Operating Procedure* (SOP).
3. Dimensi III, yaitu lima komponen pengendalian intern sebagai batasan dan kerangka kerja dalam mengevaluasi dengan menyediakan kriteria penaksiran yang diklasifi kasikan dalam:
   a. Lingkungan pengendalian Auditor internal melakukan evaluasi kecukupan dan keefektifan atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan perilaku manajemen puncak, Direksi dan pemilik entitas atas pengendalian dan kepentingannya, seperti:
      I. Integritas dan nilai etis;
      II. Komitmen terhadap kompetensi;

The Company utilises the COSO technique for its internal control, which is a systematic process conducted by the Board of Commissioners, management, and other personnel. This method is specifically developed to ensure sufficient assurance in achieving 3 (three) specific objectives:

1. Effectiveness and efficiency of operations.
2. Reliability of information both financial and operational information.
3. Compliance with applicable laws and regulations including regulations applicable in the Company and operations.

The Company's commitment to the importance of internal control could be seen in:

1. Professional Standards of Internal Auditors on the need to test the internal control system.
2. Legislation and regulation applicable in the insurance industry or other relevant industries.

Based on the above understanding, objectives and commitments, internal control is assessed from 3 (three) dimensions, namely:

1. Dimension I is internal controls designed to provide reasonable assurance that internal control objectives could be achieved.
2. Dimension II is the internal control which is evaluated in two levels namely:
   a. Level of entity, where internal controls apply to the entire work unit such as policy, code of conduct.
   b. Level of activity, where control is designed to achieve a specific goal such as Standard Operating Procedure (SOP).
3. Dimension III, which is the five components of internal control as a limitation and framework in evaluating by providing criteria for assessment classified in:
   a. Control Environment The internal auditor evaluates the adequacy and effectiveness of actions, policies and procedures that reflect the overall behaviour of top management, the Board of Directors and entity owners of control and importance, such as:
      I. Integrity and ethical values; I
      II. Commitment on competence;

III. Filosofi manajemen dan gaya operasi;
IV. Struktur organisasi;
V. Direksi atau komite audit;
VI. Pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab;
VII. Kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia.

b. Penilaian risiko
Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dengan mengidentifikasi dan menganalisis tanggapan dan tindakan yang dilakukan manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam hal ini penilaian risiko dilihat dari asersi manajemen yang harus dipenuhi, yaitu:
I. Keberadaan dan kejadian;
II. Kelengkapan;
III. Penilaian dan alokasi;
IV. Hak dan kewajiban;
V. Penyajian dan pengungkapan.

c. Aktivitas Pengendalian
Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, yakni:
I. Adanya pemisahan tugas;
II. Adanya otorisasi atas transaksi dan aktivitas;
III. Adanya dokumen dan pencatatan yang memadai;
IV. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan;
V. Pengujian independen atas kinerja.

d. Informasi dan Komunikasi
Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas terhadap metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menyusun, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas atas aset-aset terkait. Aktivitas pengendaliannya dapat berupa:
I. Keberadaan;
II. Kelengkapan;
III. Akurasi;
IV. Klasifikasi;
V. Ketetapan waktu;
VI. Posting dan pengikhtisaran.

III. Management philosophy and operating style;
IV. The structure of the organisation;
V. The Board of Directors or audit committee;
VI. Delegation of authority and responsibility;
VII. The policies and practices of human resources.

b. Risk assessment
Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness by identifying and analysing the responses and actions taken over by the management of risks relevant to the financial statements in accordance with generally accepted accounting principles. In this case, the risk assessment from the management's assertions that shall be met, namely:
I. The existence and occurrence;
II. Completeness;
III. Assessment and allocation;
IV. The rights and obligations;
V. Presentation and disclosure.

c. Control Activity
Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness of the policies and procedures established by the management to achieve financial reporting purposes, namely:
I. Separation of duties;
II. Authorisation of transactions and activities;
III. Adequate documents and records;
IV. Physical control over assets and records;
V. Independent testing for performance.

d. Information and Communication
Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness of the method used to identify, organise, classify, record, and report entity transactions and to maintain accountability for related assets. Control activities can be in the form of:
I. Existence;
II. Completeness;
III. Accuracy;
IV. Classification;
V. Timeliness;
VI. Posting and summarising.

e. Pemantauan
Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari penaksiran terus menerus dan periodik yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa efektivitas rancangan dan pelaksanaan struktur pengendalian sedang berjalan sesuai dengan tujuannya atau perlu dimodifikasi.

Ciri-ciri pengendalian internal yang efektif:
1. Tujuannya jelas;
2. Dibangun untuk tanggung jawab bersama;
3. Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan;
4. Didokumentasikan;
5. Dapat diuji dan ditinjau;
6. Dapat dikelola.

Pada perusahaan reasuransi, lima komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
1. Lingkungan pengendalian seperti:
   a. Memahami lingkungan bisnis reasuransi;
   b. Supervisi dan pemantauan seperti kontrol atas kebijakan penerbitan polis dokumen, batas (limit) persetujuan klaim.
2. Penilaian risiko berupa:
   a. Peningkatan solvabilitas sebagai persyaratan dari regulator (pemerintah);
   b. Belum adanya kebijakan terkait dengan pengawasan dan update data polis/peserta;
   c. Kegagalan untuk memperbaharui data peserta yang mengakibatkan salah penilaian dalam menentukan premi.
3. Aktivitas pengendalian Aktivitas pengendalian ini terkait pada siklus yang ada, seperti:
   a. Siklus pendapatan yaitu cara perusahaan reasuransi dalam memelihara keandalan master data pemegang polis/peserta.
   b. Siklus biaya yaitu kebijakan mengenai persetujuan pembayaran/pengajuan klaim, audit pengajuan klaim peserta.
4. Informasi dan Komunikasi Pada tahap ini, Auditor internal memastikan apakah sistem dan prosedur yang sudah ditetapkan, diinformasikan dan dikomunikasikan ke semua unit kerja.
5. Pemantauan Auditor internal melakukan kegiatan pengawasan yang sedang berjalan, evaluasi secara terpisah dan pelaporan atas manajemen risiko.

e. Monitoring
Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness of continuous and periodic assessment carried out by the management to ensure whether the effectiveness of the design and implementation of the control structure is in accordance with the objectives or needs to be modified.

The characteristics of an effective internal control:
1. Having clear objectives;
2. Built for shared responsibility;
3. The cost is justified to achieve the goal;
4. Documented;
5. Could be tested and reviewed;
6. Manageable.

In the reinsurance industry, the above five components could be described as follows:
1. The control environment, such as:
   a. Understanding the reinsurance business environment.
   b. Supervision and monitoring, such control over policy issuance/document, the limit of claim approval.
2. Risk assessment, such as:
   a. Increase in solvency as requirements from the regulator (government);
   b. The absence of policies related to surveillance and policy/participants data update;
   c. Failure to renew the participant data resulting in incorrect assessments in determining the premium.
3. Control activities
The control activities are related to the following cycle:
   a. Revenue cycle, how reinsurers in maintaining the reliability of the data master of policyholder/ participant.
   b. Cost cycle, the policy regarding approval of payment/ submission of claims, claims submission audit.
4. Information and Communication At this stage, the internal auditor ensures whether the systems and procedures have been defined, shared and communicated to all work units.
5. Monitoring Internal auditors conduct ongoing monitoring, evaluation, and reporting separately on risk management.

Ada tiga cara yang dapat digunakan untuk dapat menghasilkan dan melakukan evaluasi pengendalian intern yakni:

1. ***Internal Control Questionnaires***
   Merupakan cara yang paling sederhana dan praktis. Hal ini dengan memberikan pertanyaan yang bisa digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian intern di suatu unit kerja.

2. ***Flowchart***
   Flowchart menggambarkan arus dokumen dalam sistem dan prosedur di suatu unit kerja/divisi, misalnya penerbitan polis, penerbitan *invoice* (faktur), kelayakan penerimaan *Principal*, sistem dan prosedur akseptasi, utang dan pengeluaran kas, digambarkan arus dokumen mulai dari permintaan akseptasi (*offer*), persetujuan akseptasi (*Reinsurance Slip*) sampai dengan pembayaran premi yang berasal dari offer tersebut.

3. ***Narrative***
   Hal ini dilakukan auditor internal dengan cara menceritakan dalam bentuk memo, sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan, misalnya prosedur pengeluaran kas, prosedur penerbitan polis.

Reviu dan Penilaian Sistem Pengendalian Internal

Pada setiap kali akan dimulai suatu audit, auditor wajib meninjau dan menilai keadaan sistem pengendalian internal objek yang diaudit (unit kerja) sebagai dasar:

1. Untuk menentukan luasnya prosedur audit dan dalamnya pengujian-pengujian yang akan dilakukan serta penyusunan prosedur audit.
2. Untuk memberikan saran-saran perbaikan/ rekomendasi kepada manajemen.
3. Sistem pengendalian internal seperti telah dijelaskan sebelumnya meliputi reviu atas hal-hal yang menyangkut:
   a. Lingkungan Pengendalian
   b. Penilaian Risiko Aktivitas Pengendalian
   c. Informasi dan Komunikasi
   d. Pemantauan

There are three ways that could be used to prepare and evaluate the internal control:

1. **Internal Control Questionnaires**
   It is the most simple and practical. It is performed by asking questions that can be used to understand and evaluate the internal control in a work unit.

2. **Flowchart**
   Flowchart depicts the flow of documents in the system and procedures in a work unit/division, for example, policy issuance, invoice issuance, the feasibility of principal acceptance, system and procedures of acceptance, debt and cash disbursements, described as the fl ow of documents ranging from acceptance request (offer), approval acceptances (Reinsurance slip) to the premium payment from the offer.

3. **Narrative**
   It is brought about by the internal auditors by describing using memo, accounting systems, and procedures applied in the company, such as cash disbursements procedures, policy issuance procedures.

Review and Assessment on Internal Control System

In the beginning of every audit, the auditor shall review and assess the state of the internal control system of the audit object (unit) as a basis:

1. To determine the scope of the audit procedures and the depth of the audit to be performed, as well as the preparation of audit procedures.
2. To provide suggestions for improvement/ recommendations to management.
3. The system of internal control, as previously described, includes a review of matters relating to:
   a. Control Environment
   b. Risk Assessment Control Activity
   c. Information and Communication
   d. Monitoring

Tahap-Tahap Reviu dan Penilaian Sistem Pengendalian Internal

1. Pengumpulan data dan informasi kumpulkan data mengenai sistem pengendalian intern antara lain dengan jalan mempelajari *manual* yang ada, mempelajari operasi yang sesungguhnya dan mengadakan wawancara (*interview*) dengan pejabat yang berkepentingan.
2. Penelaahan siapkan catatan tertulis mengenai sistem pengendalian internal melalui media sebagai berikut:
   1) Daftar pertanyaan tentang pengendalian internal.
   2) Bagan Arus (*Flow-Chart*).

Daftar ini disertai dengan uraian tertulis (*narrative*). Bagi auditor yang belum terbiasa menggunakan bagan arus, dapat dilakukan sebaliknya, yakni membuat gambaran garis besar secara tertulis terlebih dahulu, lalu dilengkapi dengan bagan arus.

Stages of Review and Assessment on Internal Control System

1. Collecting data and information Collecting data on the internal control system, among others, by studying the existing manual, learning the actual operations and conducting interview with the officials concerned.
2. Preparing a written record of the internal control system through the media as follows:
   1) List the question of internal control.
   2) Flow-Chart.

This list is accompanied with a written description in the form of a narrative. For auditors unfamiliar with flow charts, an alternative approach is to initially create a written overview and thereafter supplement it with a flow chart.

AUDITOR EKSTERNAL
External Auditors

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang ditunjuk oleh Perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 pada tanggal 9 September 2023. Dengan opini "wajar dalam semua hal yang material posisi keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia pada tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia".

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan juga telah bekerja secara independen dan memenuhi kriteria yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan.

Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners, which was appointed by the Company, has submitted its 2022 financial report on September 9, 2023 with an opinion that "the financial position of PT Reasuransi Nasional Indonesia as of December 31, 2022, as well as financial performance and cash flow for the year ended on that date, are presented fairly in all material respects, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards".

The KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners have also worked independently and met the criteria that had been previously agreed upon.

The KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners did not provide other services other than financial statement audit services.

Kriteria Penunjukan

Penunjukan KAP dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan hukum yang berlaku dan telah melalui tahapan proses seleksi yang berdasarkan kriteria berikut:

1. Berpengalaman sebagai auditor lembaga keuangan non-bank.
2. Memahami regulasi lembaga keuangan non-bank di Indonesia, serta peraturan lainnya yang relevan.
3. Memahami produk asuransi/reasuransi.
4. Berpengalaman dan paham mengenai manajemen risiko.

Criteria of Appointment

The appointment of KAP is carried out based on applicable legal regulations and has gone through the selection process based on the following criteria:

1. Have experience as auditor for non-bank financial institutions.
2. Understand the regulations of non-bank financial institutions in Indonesia, as well as other relevant regulations.
3. Have the understanding on insurance/reinsurance products.
4. Experienced and understand about risk management.

PERKARA PENTING
Litigation

Tidak ada perkara penting yang dihadapi Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, dan Direksi NASIONAL RE pada tahun 2022 yang dapat menimbulkan dampak yang material terhadap kinerja Perusahaan.

In 2022, there are no litigations that the Company, members of the Board of Commissioners, and Directors of NASIONAL RE must take care of, which could have a substantial influence on the Company's performance.

KODE ETIK
Code of Conduct

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) menjadi bagian integral dari Pedoman GCG Perusahaan. Pedoman ini didesain dengan memperhitungkan bahwa selain mematuhi peraturan perundang-undangan, manajemen Perusahaan juga harus memperhatikan dan menghormati norma serta nilai-nilai etika. Diharapkan komitmen untuk menerapkan kode etik di Perusahaan dapat meningkatkan dan memperkuat reputasi Perusahaan.

The Code of Conduct is a fundamental component of the Company's GCG Guidelines. This guideline was formulated with the understanding that in addition to adhering to legal requirements, the Company's management must also prioritise and uphold ethical principles and values. The implementation of a code of conduct in the Company is expected to enhance and fortify the Company's reputation.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN
Whistleblowing System

Dasar Hukum

Pedoman serta prosedur penanganan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) di NASIONAL RE telah diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 06/KEP/DIR/II/2014 tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*). *Whistleblowing System* ini merupakan sarana di mana saksi pelapor dapat memberikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Dalam lingkup internal, pelaporan pelanggaran menjadi mekanisme yang mendorong karyawan untuk lebih berani bertindak dalam mencegah kecurangan dan korupsi dengan melaporkannya kepada pihak yang berwenang. Perusahaan bertekad untuk melindungi pelapor dan mematuhi semua aturan hukum yang berlaku serta menerapkan praktik terbaik dalam pelaksanaan sistem perlindungan pelapor.

Legal Basis

The guidelines and processes for managing whistleblowing at NASIONAL RE have been established according to Directors' Decree Number 06/KEP/DIR/II/2014, which outlines the guidelines for the Whistleblowing System. The Whistleblowing System serves as a platform for reporting witnesses to share information about any signs of violations taking place within the Company.

The whistleblowing system within the internal scope serves as a technique to incentivise employees to take action in combating fraud and corruption by reporting such incidents to the authorities. The Company is committed to ensuring the protection of whistleblowers by adhering to all relevant legal restrictions and using the most effective methods for establishing a whistleblower protection system.

Tim Pengelola *Whistleblowing*

Perusahaan telah membentuk Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran yang terdiri dari bagian SKAI, Bagian SDM, dan unit kerja lainnya yang berada di bawah otoritas Direksi, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi.

Whistleblowing Management Team

The Company has established a Violation Reporting Management Team, which includes the IAU Section, HR Section, and other work units that are under the authority of the Board of Directors, as stipulated in the Board of Directors' Decree.

Mekanisme *Whistleblowing*

Mekanisme pelaporan pelanggaran telah diperkenalkan kepada semua pemangku kepentingan sebagai bagian dari implementasi GCG di NASIONAL RE.

Dalam mekanisme *whistleblowing* ini, Perusahaan diwajibkan untuk menerima setiap pelaporan pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal. Perusahaan telah menyediakan dua jalur alternatif dalam pengelolaan pelaporan *whistleblowing*, yaitu melalui jalur Direksi dan jalur Dewan Komisaris, sesuai dengan tingkat pelaku pelanggaran.

Para pihak yang memiliki wewenang untuk menindaklanjuti pelaporan/penyingkapan berdasarkan kategori Pelapor seperti:

Whistleblowing Mechanism

A whistleblowing system process has been implemented for all stakeholders as part of the implementation of good corporate governance (GCG) at NASIONAL RE.

Within this whistleblowing framework, the Company is obligated to receive reports of infractions from both internal and external sources. The Company has two distinct avenues for handling whistleblower reports, specifically through the Board of Directors and the Board of Commissioners, depending on the hierarchy of the wrongdoer.

The individuals or entities with the jurisdiction to pursue further action in response to reporting or disclosure, as determined by the Reporting Category, are:

- Direksi, jika Terlapor adalah Insan Perusahaan selain Tim Kepatuhan GCG, Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dewan Komisaris, jika Terlapor adalah Direksi.
- Direktur Utama, jika Terlapor adalah Dewan Komisaris, Tim Kepatuhan GCG.

Penyampaian Pelaporan:

1. Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Direksi/Direktur Utama Dewan Komisaris NASIONAL RE u.p. Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran, dengan cara diantar langsung atau melalui pos ke Perusahaan dengan alamat Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta 10330.
2. Pelaporan pelanggaran secara tertulis wajib dilengkapi fotokopi identitas dan bukti pendukung seperti dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.
3. Pelaporan pelanggaran secara tertulis tanpa identitas wajib dilengkapi fotokopi dokumen pendukung seperti dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.

Penerimaan Pelaporan:

1. Perusahaan menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh pemangku kepentingan dan/atau perwakilan pemangku kepentingan baik secara lisan maupun tertulis.
2. Perusahaan memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian Pelaporan Pelanggaran pada saat pemangku kepentingan dan/atau perwakilan pemangku kepentingan mengajukan Pelaporan Pelanggaran.
3. Perusahaan wajib memberikan tanda terima, jika pelaporan pelanggaran diajukan secara tertulis beridentitas.
4. Apabila pelaporan pelanggaran diajukan oleh perwakilan pemangku kepentingan, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu fotokopi buku identitas pemangku kepentingan dan perwakilan pemangku kepentingan dan surat kuasa dari pemangku kepentingan.

- Board of Directors, if the Reported Party is a Company Person other than the GCG Compliance Team, Board of Commissioners and Directors.
- Board of Commissioners, if the Reported Party is the Board of Directors.
- President Director, if the Reported Party is the Board of Commissioners, the GCG Compliance Team.

Submission of Report:

1. Submitting an official letter addressed to the Board of Directors/President Director/Board of Commissioners of NASIONAL RE, Attn: The Violation Reporting Management Team, by sending directly or by post to the Company, with the address Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta 10330.
2. Reporting violations in writing must be accompanied by photocopies of identity and supporting evidence such as documents relating to transactions conducted and/or reporting of violations that will be submitted.
3. Reporting violations in writing without identity must be accompanied by photocopies of supporting documents such as documents relating to transactions conducted and/or reporting of violations that will be submitted.

Receipt of Report:

1. The Company receives every report of violations submitted by stakeholders and/or its representatives, both verbally and in writing.
2. The Company provides an explanation of the policies and procedures for resolving the Violation Report when stakeholders and/or representatives filing the Violation Report.
3. The Company is required to provide a receipt, if reporting violations is submitted in writing with an identity.
4. If the reporting of violations is submitted by a representative, then in addition to the above documents, the whistleblower must also submit other documents, namely photocopies of the identity of stakeholders and representatives, as well as a power of attorney from stakeholders.

5. Jika perwakilan pemangku kepentingan adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan Pelaporan Pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
6. Penerima Pelaporan Pelanggaran adalah Direksi/Direktur Utama/Dewan Komisaris u.p. Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran.

5. If the stakeholder representative is an institution or legal entity, it must be accompanied by a document stating that the party submitting the Violation Report is authorized to represent the institution or legal entity.
6. Violation Report Recipients are Directors/President Director/Board of Commissioners, Attn: Violation Reporting Management Team.

Perlindungan Pelapor

Perusahaan menjamin perlindungan bagi pelapor selama proses investigasi atas laporan dugaan pelanggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perlindungan yang diberikan mencakup penjaminan terhadap kemungkinan balasan atau perlakuan tidak adil, serta potensi penurunan karir akibat dari pelaporan yang diajukan.

Protection for Whistleblower

The Company ensures the safeguarding of individuals who disclose alleged infractions by providing protection to whistleblowers throughout the investigation process, in compliance with relevant rules. The protection offered encompasses safeguards against potential reprisals or unjust treatment, as well as potential professional setbacks arising from the submitted report.

Laporan Pelaporan Pelanggaran Tahun 2022

Selama periode dari Januari 2022 hingga akhir Desember 2022, setelah dilakukan sosialisasi mengenai mekanisme *whistleblowing*, tidak ada pengaduan pelanggaran yang diterima oleh Perusahaan.

Whistleblowing Implementation Report in 2022

From January 2022 to December 2022, the Company did not receive any accusations of infractions after informing people about the whistleblowing method.

KETERBUKAAN INFORMASI
Information Disclosure

Untuk mendukung penerapan prinsip GCG, terutama transparansi, Perusahaan telah memiliki situs resmi (www.nasionalre.co.id) dimana semua informasi penting mengenai Perusahaan dapat diakses oleh masyarakat umum.

Selain itu, untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut masyarakat dapat mengirimkan surat elektronik yang ditujukan kepada:

nasionalre@nasionalre.co.id

To support the implementation of GCG principles, especially on transparency, the Company has an official website (www.nasionalre.co.id) where all material information about the Company can be accessed by the public.

In addition, for further explanation, the public can also send e-mails addressed to:

nasionalre@nasionalre.co.id

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

KOMITMEN DAN PENERAPAN TJSL
CSR Commitment and Implementation

Perusahaan meyakini bahwa keberadaannya harus dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar agar terjalin sinergi yang kuat sehingga dapat mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang bagi Perusahaan. Hal ini sejalan dengan visi Perusahaan untuk tumbuh menjadi sebuah perusahaan reasuransi yang tepercaya, tangguh dan terus tumbuh.

The Company is committed to creating positive impacts on the community and the environment, fostering a strong synergy for sustainable long-term growth. This aligns effectively with the Company's vision of becoming a reinsurance company that is dependable, adaptable, and consistently expanding.

Untuk itu, Perusahaan senantiasa berkomitmen dan berupaya menyeimbangkan aspek keberlanjutan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terbasa. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL) yang secara konsisten dilaksanakan oleh Perusahaan dan mencakup 4 (empat) pilar TJSL, yakni:

1. Pilar Sosial,
2. Pilar Ekonomi,
3. Pilar Lingkungan,
4. Pilar Hukum dan Tata Kelola (Stabilitas Keamanan).

With a strong commitment to sustainability, the Company continually advances towards achieving a balance between social and environmental responsibility, in line with Government Regulation No. 47 of 2012. One way to implement this is through the Company's consistent implementation of the Corporate Social and Environmental Responsibility programme (CSR). This programme encompasses four CSR pillars:

1. Social,
2. Economic,
3. Environment,
4. Legal and Governance.

Meskipun kegiatan usaha dan operasional Perusahaan tidak secara langsung melakukan eksploitasi dan eksplorasi sumber daya alam, Perusahaan tetap mengedepankan pelaksanaan kegiatan TJSL sesuai dengan landasan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melakukan insiatif yang dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs). Perusahaan telah menempatkan aktivitas TJSL sebagai elemen tidak terpisahkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan TJSL yang dilaksanakan setiap tahunnya.

Although the Company does not directly exploit or explore natural resources as part of its business or operational activities, it nevertheless places a high priority on implementing CSR initiatives in accordance with applicable laws and regulations and takes steps to support the Sustainable Development Goals (SDGs). The Company has prioritised CSR activities as a crucial component in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and is dedicated to enhancing the quality of CSR initiatives on an annual basis.

Pada tahun 2022, realisasi total biaya CSR Perusahaan mencapai Rp460.979.666.

In 2022, the realisation of the Company's total CSR costs reached Rp460,979,666

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Corporate Social Responsibility in Environmental Aspect

Terkait inisiatif pelestarian lingkungan hidup, ada beragam kebijakan yang diterapkan Perusahaan, termasuk di antaranya adalah efisiensi penggunaan energi dan sumber daya dalam kegiatan usaha dan operasional sehari-hari.

The Company uses various environmental conservation measures, including the effective use of energy and materials in corporate activities and daily operations.

Pada tahun 2022, Perusahaan terus melanjutkan dan memperkuat implementasi kebijakan *paperless office* melalui penggunaan saluran elektronik untuk komunikasi internal di Perusahaan, serta terus mendorong penerapan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) antara lain melalui penggunaan kertas bekas dan penggunaan kertas secara bolak balik. Selain itu, Perusahaan juga telah menetapkan pemanfaatan *Information Communication* & *Technology* (ICT) sebagai salah satu *tools* bisnis (*business enabler*) dalam strategi utamanya sesuai RKAP tahun 2023. Perusahaan selanjutnya menetapkan kebijakan utama untuk melakukan *upgrading IT core system* dan *supporting* sebagai upaya digitalisasi proses bisnis.

In 2022, the Company will continue and strengthen the implementation of the paperless office policy by using electronic channels for internal communication within the Company, as well as continue to encourage the implementation of the 3Rs (Reduce, Reuse, and Recycle), among other things by reducing waste paper and the use of paper back and forth. Furthermore, the Company has identified Information Communication and Technology (ICT) as one of the business instruments (business enablers) in its major plan for 2023, as per the RKAP. The company has also set a key policy for upgrading and supporting IT core systems to digitise business processes.

Perusahaan juga memperhatikan kelestarian sumber daya air dan energi yang digunakan. Hal ini dilaksanakan melalui inisiatif penghematan air dan listrik melalui himbauan dan mekanisme kerja, antara lain penggunaan lampu hemat energi, mematikan pendingin ruangan serta peralatan elektronik ketika tidak digunakan.

The Company is committed to ensuring the sustainability of water and energy resources used. This is accomplished through various water and electricity conservation initiatives, such as promoting energy-efficient lighting and encouraging individuals to turn off air conditioners and electronic devices when they are not being used.

Perusahaan juga telah memiliki sistem pengelolaan limbah yang memadai bekerja sama dengan pihak manajemen gedung lokasi kantor pusat.

The Company has a well-established waste management system in place, working closely with the building management for both the head office.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NASABAH
Corporate Social Responsibility Towards Customers

Sebagai perusahaan yang memiliki kapasitas untuk menyediakan jasa reasuransi, baik konvensional maupun Syariah, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan edukasi mengenai produk dan jasa yang ditawarkan kepada seluruh nasabah sekaligus sebagai bentuk perlindungan nasabah di Sektor Jasa Keuangan. Selain melaksanakan edukasi dan kegiatan temu nasabah secara berkala, Perusahaan juga telah memiliki sarana pengaduan nasabah untuk menyampaikan masukan atau keluhan terhadap produk dan jasa Perusahaan.

As a company specialising in reinsurance services, both conventional and Sharia-compliant, the Company is dedicated to educating our customers about the products and services we offer. This is the Company's way of ensuring customer protection in the Financial Services Sector. Aside from conducting educational and customer engagement activities, the Company also provides a platform for customers to submit feedback or complaints regarding its products and services.

Pengaduan Pelanggan

Untuk menyampaikan keluhan, masukan maupun kebutuhan lain terkait produk dan jasa Perusahaan, nasabah dapat menghubungi atau mengakses saluran sebagai berikut:

Customer Complaint

If customers have any complaints, inputs, or other needs related to the Company's products and services, they can easily get in touch or access the following channels:

Alamat/Address:

Gedung NASIONAL RE
Jl. Cikini Raya No. 99 PO BOX 1618 JKP 10016
Jakarta Indonesia 10330
Telepon/Phone: (+62-21) 80642500
E-mail: nasionalre@nasionalre.co.id
Website: www.nasionalre.id/ind/pengaduan

Pada tahun 2022, tidak terdapat pengaduan yang diterima oleh Perusahaan.

In 2022, no complaints were received by the company.

Survei Kepuasan Pelanggan

Perusahaan telah menetapkan sasaran dan program kerja perusahaan tahun 2023 untuk melakukan pengukuran *customer satisfaction* serta suara pelanggan. Hingga akhir tahun 2022, Perusahaan telah memiliki saluran untuk menerima keluhan pelanggan dan sedang dalam tahap untuk menerapkan survei kepuasan pelanggan. Perusahaan berharap dengan melakukan pengurukuran terhadap kepuasan pelanggan, maka Perusahaan dapat terus meningkatkan kualitas layanannya untuk menjadi lebih baik lagi di masa mendatang sehingga dapat mencapai visi dan tujuannya serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Customer Satisfaction Survey

To gauge customer satisfaction and call centre performance in 2023, the Company has established goals and work plans. Until the end of 2022, the Company has a route for receiving customer complaints and is in the process of creating a customer satisfaction survey. The Company anticipates that by assessing customer satisfaction, the Company is to continue to improve the quality of its services in the future, allowing it to fulfil its vision and goals while encouraging long-term growth.

STRENGTHENING FOOTHOLD FOR BETTER PERFORMANCE
Memperkuat Pijakan Untuk Kinerja Lebih Baik

NASIONALRE Reinsurance

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Statement of the Board of Commissioners on Responsibility for the Annual Report 2022 of PT Reasuransi Nasional Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that all information in the 2022 Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia has been presented in its entirety and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia. Thus this statement letter is made truthfully.

Toto Pranoto
Komisaris Utama
President Commissioner

Vincentius Wilianto
Komisaris
Commissioner

A. Yanti F. Parapat
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Teddy Sastra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2022 PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Statement of the Board of Directors on Responsibility for the Annual Report 2022 of PT Reasuransi Nasional Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that all information in the 2022 Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia has been presented in its entirety and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia. Thus this statement letter is made truthfully.

Albert Jimmy Rotinsulu
Direktur Utama
President Director

Defit
Direktur Teknik
Technical Director

Audi Artha Rita
Direktur Operasi
Operations Director

Sunarso
Direktur Keuangan & SDM
Finance & HR Director

LAPORAN KEUANGAN 2022

FINANCIAL STATEMENTS 2022

SUMMARY BY CATEGORY
Budget
Actual
Difference

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2022

NASIONALRE
Reinsurance

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarso
Alamat Kantor	:	Gedung Nasional Re Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta 10330
Alamat Domisili	:	Jl. Thin V Blok I-4 No. 13-14 RT 04 RW 14 Islamic Village, Tangerang
Jabatan	:	Direktur Keuangan & SDM

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia ("Perusahaan");

2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022

I, the undersigned:

Name	:	*Sunarso*
Office Address	:	*Gedung Nasional Re* *Jl. Cikini Raya No. 99* *Jakarta 10330*
Residential Address	:	*Jl. Thin V Blok I-4 No. 13-14* *RT 04 RW 14 Islamic* *Village, Tangerang*
Title	:	*Finance & HC Director*

Declare that:

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Reasuransi Nasional Indonesia (the "Company").*

2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the Company's financial statements have been fully and correctly disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*

4. *I am responsible for the Company's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta 10330 - Indonesia Telp. (62-21) 80642500 (Hunting)
Fax. (62-21) 3143716, 3904944 & 31900430 PO. Box 1618 JKP 10016
E-mail : nasionalre@nasionalre.co.id

NASIONALRE
Reinsurance

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors:
Jakarta, 7 Juni/June 2023

Direktur Keuangan & Sumber Daya Manusia/
Director of Finance & Human Capital)

METERAI TEMPEL
09192AKX388307310

Sunarso

Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta 10330 - Indonesia Telp. (62-21) 80642500 (Hunting)
Fax. (62-21) 3143716, 3904944 & 31900430 PO. Box 1618 JKP 10016
E-mail : nasionalre@nasionalre.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Reasuransi Nasional Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Penekanan suatu hal

Kami menaruh perhatian ke Catatan 37 atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dimana mengungkapkan bahwa PT Reasuransi Nasional Indonesia memiliki rasio solvabilitas yang berada di bawah ketentuan minimum tingkat solvabilitas (rasio "*Risk Based Capital*" atau "RBC") sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 Tahun 2016 tentang "Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi". Manajemen telah menjelaskan rencana tindak lanjut, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 37, baik yang telah diambil maupun yang direncanakan untuk memperbaiki keadaan ini.

Emphasis of matter

We draw your attention to Note 37 to the financial statements, which as at 31 December 2022, PT Reasuransi Nasional Indonesia had a solvency ratio which is below minimum solvency requirements ("Risk Based Capital" or "RBC" ratio) in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 71/POJK.05/2016 Year 2016 concerning "Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies". Management has explained the action plans, as disclosed in Note 37, both taken and planned to improve this situation.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015

01013/2.1025/AU.1/08/1804-1/1/VI/2023

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
7 Juni/*June* 2023

Herry Setiadie, CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.1804

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN / ***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
31 DESEMBER 2022 / ***31 DECEMBER 2022***
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / *(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas dan kas di bank	37,534	4,31	110,855	*Cash on hand and cash in banks*
Deposito berjangka	1,477,042	5a,31 5b,5c,5d	1,508,394	*Time deposits*
Efek-efek	5,006,500	5e,31	4,391,998	*Marketable securities*
Piutang reasuransi - bersih	1,636,354	6,31	1,076,204	*Reinsurance receivables - net*
Piutang retrosesi - bersih	176,621	7,31	254,820	*Retrocession receivables - net*
Piutang hasil investasi	48,618	8	47,154	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	3,527		47,408	*Other receivables*
Biaya dibayar dimuka	43		9	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka	24,440	15a	116,566	*Prepaid taxes*
Aset tetap - bersih	182,746	9	180,588	*Fixed assets - net*
Aset retrosesi	2,293,942	10	1,825,641	*Retrocession assets*
Biaya akuisisi tangguhan	385,577	11	524,852	*Deferred acquisition cost*
Aset pajak tangguhan	365,082	15d	427,851	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	12,056		9,185	*Other assets*
JUMLAH ASET	11,650,082		10,521,525	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang reasuransi	860,076	12, 31	313,620	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	75,785	13, 31	83,514	*Retrocession payables*
Akrual dan utang lain-lain	432,836	14	579,713	*Accruals and other payables*
Utang pajak	708	15b	11,612	*Taxes payables*
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	3,678,941	16	4,047,600	*Unearned premium reserves*
Estimasi liabilitas klaim	6,386,652	17	4,965,700	*Estimated claim liabilities*
Cadangan *ujrah*	122,545		55,663	Ujrah *reserves*
Pinjaman subordinasi	1,020,000	18	1,020,000	*Subordinated loan*
Liabilitas imbalan kerja	40,254	19	71,572	*Employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	12,617,797		11,148,994	***TOTAL LIABILITIES***
DANA PESERTA				***PARTICIPANT FUNDS***
Dana *Tabarru'*	(1,085,035)	34	(634,259)	Tabarru' *Funds*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham				*Share capital - nominal amount Rp1,000,000 (full amount) at par per share*
Modal dasar 538.000 lembar saham masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, modal ditempatkan dan disetor penuh 538.000 lembar saham per 31 Desember 2022 dan 2021	538,000	20	538,000	*Authorised capital 538,000 shares in year 2022 and 2021, respectively, issued and fully paid capital 538,000 shares as at 31 December 2022 and 2021*
Surplus revaluasi aset tetap	122,857		122,857	*Revaluation surplus of fixed assets*
Akumulasi keuntungan perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(39,075)		43,709	*Accumulated gain for change in fair value of available-for-sale investments*
Pengukuran kembali imbalan kerja	25,991		3,614	*Remeasurement of employment benefits*
Cadangan umum	1,013,261		1,013,261	*General Reserve*
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	5,799		5,799	*Appropriated retained earnings*
Akumulasi kerugian	(1,549,513)		(1,720,450)	*Accumulated losses*
JUMLAH EKUITAS	117,320		6,790	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS	11,650,082		10,521,525	***TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
PENDAPATAN *UNDERWRITING*				***UNDERWRITING INCOME***
Pendapatan premi				***Premium income***
Premi reasuransi bruto	8,023,862	21,31	7,632,036	*Gross reinsurance premiums*
Premi retrosesi	(942,920)	22,31	(767,427)	*Retrocession premiums*
Penurunan/(kenaikan) cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	910,493	23	(1,198,411)	*Decrease/(increase) in unearned premium reserves*
Pendapatan premi - bersih	7,991,435		5,666,198	***Premium income - net***
BEBAN *UNDERWRITING*				***UNDERWRITING EXPENSES***
Beban klaim				***Claim expenses***
Klaim reasuransi bruto	5,720,089	24,31	4,803,318	*Gross reinsurance claims*
Klaim retrosesi	(626,639)	25,31	(582,226)	*Retrocession claims*
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	879,972	26	607,488	*Increase in estimated own retention claims*
Beban klaim - bersih	5,973,422		4,828,580	***Total claim expenses - net***
Beban komisi - bersih	1,892,913	27	1,898,667	*Commision expenses - net*
Beban *underwriting* lain - bersih	66,921		17,749	*Other underwriting expenses - net*
Beban *underwriting*	7,933,256		6,744,996	***Total underwriting expenses***
Hasil *underwriting*	58,179		(1,078,798)	***Underwriting result***
Pendapatan investasi - bersih	337,229	28	265,011	*Investment income - net*
Beban usaha	(146,852)	29	(167,124)	*Operating expenses*
Beban lain-lain - bersih	(3,051)	30	(16,113)	*Other expenses - net*
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN ZAKAT	245,505		(997,024)	***PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX AND ZAKAT***
Zakat	-		(578)	*Zakat*
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	245,505		(997,602)	***PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(74,568)	15c	257,169	*Income tax (expenses)/benefits*
LABA/(RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	170,937		(740,433)	***NET PROFIT/(LOSS) FOR THE YEAR***
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	(90,928)		36,009	*Unrealised gain on available-for-sale investment*
Efek pajak terkait	8,144		(6,322)	*Related tax effect*
	(82,784)		29,687	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali imbalan kerja	28,688		(365)	*Remeasurement of employment benefits*
Efek pajak terkait	(6,311)		80	*Related tax effect*
	22,377		(285)	
(Beban)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(60,407)		29,402	*Other comprehensive (expense)/ income for the year, net of tax*
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	110,530		(711,031)	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised gains/(losses) on available-for-sale marketable securities*	Pengukuran kembali imbalan kerja *Remeasurement of employment benefits*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/*Retained earnings* Dicadangkan/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings* Akumulasi kerugian/ *Accumulated losses*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2021		538,000	122,857	14,022	3,899	1,013,261	5,799	(980,017)	717,821	***Balance as at 1 January 2021***
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	(740,433)	(740,433)	*Net loss for the year*
Penghasilan/(beban) komprehensif lain:										*Other comprehensive income/(expense):*
Pengukuran kembali imbalan kerja	19	-	-	-	(285)	-	-	-	(285)	*Remeasurement of employment benefits*
Keuntungan atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		-	-	29,687	-	-	-	-	29,687	*Gain from change in fair value of available-for-sale securities*
Saldo per 31 Desember 2021		538,000	122,857	43,709	3,614	1,013,261	5,799	(1,720,450)	6,790	***Balance as at 31 December 2021***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	170,937	170,937	*Net Profit for the year*
Penghasilan/(beban) komprehensif lain:										*Other comprehensive income/(expense):*
Pengukuran kembali imbalan kerja	19	-	-	-	22,377	-	-	-	22,377	*Remeasurement of employment benefits*
Keuntungan atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		-	-	(82,784)	-	-	-	-	(82,784)	*Gain from change in fair value of available-for-sale securities*
Saldo per 31 Desember 2022		538,000	122,857	(39,075)	25,991	1,013,261	5,799	(1,549,513)	117,320	***Balance as at 31 December 2022***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari asuradur dan retrosesioner	7,132,103		8,721,647	*Cash receipts from insured and retrocessionaires*
Pembayaran kepada asuradur dan retrosesioner	(6,854,853)		(8,179,385)	*Cash paid to insured and retrocessionaires*
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(73,186)		(139,933)	*Cash paid to suppliers and others*
Pembayaran kepada DPLK	(2,732)		(12,288)	*Cash paid to pension fund*
Penerimaan restitusi pajak	81,946		-	*Cash receipts from tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan	(18,901)		(17,867)	*Income tax paid*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	264,377		372,174	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan investasi	1,863,283		8,855,071	*Proceeds from sales of investments*
Penerimaan hasil investasi	362,745		306,209	*Investment income received*
Penempatan investasi	(2,554,924)		(10,500,781)	*Placement of investments*
Penambahan aset lain-lain	(3,915)		(2,919)	*Additions in other assets*
Perolehan aset tetap	(4,887)	9	(3,457)	*Additions in fixed assets*
Penjualan aset tetap	-	9	3,303	*Sales in fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(337,698)		(1,342,574)	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman subordinasi	-		1,020,000	*Receipt of subordinated loan*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-		1,020,000	***Net cash flows provided from financing activities***
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN KAS DI BANK	(73,321)		49,600	***NET (DECREASE)/INCREASE CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN KAS DI BANK PADA AWAL TAHUN	110,855		61,255	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN KAS DI BANK PADA AKHIR TAHUN	37,534		110,855	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

PT Reasuransi Nasional Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 129 dan No. 130 tanggal 22 Agustus 1994 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 2 Mei 2023 dari H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan (2) mengenai Modal Dasar, Pasal 10 ayat (5) mengenai Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 16 ayat (1) mengenai Direksi, Pasal 17 ayat (8) mengenai Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Direksi, serta Pasal 20 ayat (1) dan (31) mengenai Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0059142 tanggal 4 Mei 2023.

Perusahaan mendapatkan izin usaha reasuransi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 27/KMK.107/1995 tanggal 9 Januari 1995. Pada tahun 2005, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-24079 HT.1.04.TH.2005 tanggal 31 Agustus 2005 untuk mendirikan unit bisnis syariah dan mendistribusikan produk-produk syariah.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, khususnya di bidang reasuransi dalam arti seluas-luasnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

i. Menyelenggarakan usaha pertanggungan ulang untuk risiko yang dihadapi perusahaan asuransi kerugian/umum dan/atau perusahaan asuransi jiwa.
ii. Menerima reasuransi dalam bidang asuransi kerugian/umum dan atau asuransi jiwa baik secara langsung maupun melalui perantara (broker) reasuransi.
iii. Melakukan bisnis retrosesi atau reasuransi sesuai dengan poin i di atas kepada perusahaan asuransi dan atau reasuransi secara langsung ataupun melalui perantara reasuransi.
iv. Menyelenggarakan sebagian usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah dengan membentuk unit syariah.

Perusahaan berdomisili dan berkantor pusat di Jl. Cikini Raya No. 99, Cikini, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

1. GENERAL INFORMATION

PT Reasuransi Nasional Indonesia (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 129 and No. 130 dated 22 August 1994 by Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The Company's articles of association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated 2 May 2023 by H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H., Notary in Jakarta concerning in change of Article 4 paragraphs (1) and (2) on the Authorized Capital, Article 10 paragraph (5) on the General Meeting of Shareholders, Article 16 paragraph (1) on the Board of Directors, Article 17 paragraph (8) on the Duty, Authorities and Obilgations of the Board of Directors and Article 20 paragraphs (1) and (31) on the Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board. The amendment of the deed was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0059142 dated 4 May 2023.

The Company has obtained its reinsurance operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through its decision letter No. 27/KMK.107/1995 dated 9 January 1995. In 2005, the Company obtained approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-24079 HT.1.04.TH.2005 dated 31 August 2005 to establish a sharia business unit and distribute sharia products.

In accordance with the Article 3 of the Company's article of association, the scope of its activities is to participate in implementing and supporting policies and Government's program in the field of economics and National Development in general, especially in the field of reinsurance in the broadest sense.

To achieve the above goals and objectives, the Company conducts the following businesses:

i. Doing reinsurance business against risks faced by general insurance companies and/or life insurance companies.
ii. Accepting reinsurance of general insurance and/or life insurance, either directly or through reinsurance brokers.
iii. Doing retrocession or reinsurance business as mentioned in point i above to insurance and/or reinsurance companies, directly or through reinsurance brokers.
iv. Doing some portions of the reinsurance business under syariah principles, by establishing a syariah unit.

The Company is domiciled and its head office is located at Jl. Cikini Raya No. 99, Cikini, Central Jakarta, DKI Jakarta.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, komposisi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

As at 31 December 2022 and 2021, the composition of the Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board of the Company is as follows:

	2022	2021	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Toto Pranoto	Toto Pranoto	*President Commissioner*
Komisaris	Vincentius Wilianto	Vincentius Wilianto	*Commissioner*
Komisaris independen	Yanti Parapat Teddy Sastra	Yanti Parapat Teddy Sastra	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Direktur Utama	Albert Jimmy Rotinsulu[4)]	Achmad Sudiyar Dalimunthe[3)]	*President Director*
Direktur Operasi	Audi Artha Rita[4)]	Erlan Risdiyanto[1)]	*Operation Director*
Direktur Teknik	Defit Rizal[4)]	Fitris Dinarwan[2)]	*Technical Director*
Direktur Keuangan dan SDM	Sunarso	Sunarso	*Finance and Human Resources Director*

[1)] mengundurkan diri pada tanggal 9 Juni 2022
[2)] diberhentikan dengan hormat pada tanggal 2 Oktober 2022
[3)] diberhentikan dengan hormat pada tanggal 28 Desember 2022
[4)] diangkat pada tanggal 28 Desember 2022 dan sedang dalam proses *fit and proper*

resigned on 9 June 2022 [1)]
dismissed with honour on 2 October 2022 [2)]
dismissed with honour on 28 December 2022 [3)]
appointed on 28 December 2022 and in the process of fit and proper[4)]

	2022	2021	
Dewan Pengawas Syariah			***Sharia Supervisory Board***
Ketua	Muhammad Syakir Sula	Muhammad Syakir Sula	*Chairman*
Anggota	Siti Ma'rifah	Siti Ma'rifah	*Members*

Per 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 199 dan 204 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2022 and 2021, the Company had 199 and 204 employees (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 7 Juni 2023.

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dimana diukur pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements were prepared and authorised by the Directors to be issued on 7 June 2023.

The significant accounting adopted in the preparation of the financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified at available-for-sale and at fair value through profit or loss which have been measured at fair values. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp").

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode laporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula (lihat Catatan 3).

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan – Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of financial statements *(continued)*

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash on hand and cash in banks include cash on hand and cash in banks which are not restricted and placed as collateral for any borrowings.

Figures in the financial statements are expressed in million Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency at the primary economy environment in which the Company operates ("functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

The preparation of financial statements requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates (refer to Note 3).

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The following are financial accounting standards, amendments and interpretations of financial accounting standards that become effective starting 1 January 2022.

- *Ammendment to SFAS 22 "Business combination for reference to conceptual framework";*
- *Ammendment to SFAS 57: "Provisions, contingent liabilities and contingent assets related to onerous contract – Cost of fulfilling the contract";*
- *Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";*
- *Annual improvements of SFAS 73 "Lease".*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut di atas tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perusahaan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Perusahaan, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

Perusahaan telah menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) sampai dengan 1 Januari 2025 karena memenuhi kriteria tertentu seperti tertuang di standar. PSAK 71 akan diterapkan oleh Perusahaan bersamaan dengan penerapan PSAK 74 "Kontrak Asuransi" di masa yang akan datang. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan masih menilai dampak dari penerapan PSAK 71 dan PSAK 74 terhadap laporan keuangan.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards *(continued)*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Company changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Company, therefore the impact of the changes is recorded entirety in the financial statements for the current year.

The Company has applied the temporary exemption of SFAS 71 (deferral approach) to 1 January 2025 having met the eligibility requirements for deferral under the standard. SFAS 71 will be adopted by the Company simultaneously with the implementation of SFAS 74 "Insurance Contracts" in the future. As of the date of the report, the Company is still looking at the impact of SFAS 71 and SFAS 74 to the financial statements.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the prevailing exchange rates at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Kurs nilai tukar yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia. Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam Rupiah penuh):

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Foreign currency translation *(continued)*

The exchange rate used by Company are Bank Indonesia middle rate. Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2022 and 2021 (in full Rupiah amount):

Mata Uang	**2022**	**2021**	***Foreign Currency***
Euro	16,713	16,127	*Euro*
Dolar Amerika Serikat	15,731	14,269	*US Dollar*
Dolar Singapura	11,659	10,534	*Singapore Dollar*

d. Kas dan kas di bank

Kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

d. Cash on hand and cash in banks

Cash on hand and cash in banks include cash on hand and cash in banks which are not restricted and not pledged as collateral for borrowings.

e. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini.

e. Financial instruments

i. Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of financial assets at fair value through profit or loss; loans and receivables and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company has no financial assets categorised as held-to-maturity.

<u>Financial assets at fair value through profit or loss</u>

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai perubahan nilai wajar atas investasi dan keuntungan dari perubahan nilai wajar efek-efek pada "pendapatan investasi - bersih".

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan yang diperdagangkan termasuk di dalam pendapatan investasi. Pendapatan investasi - bersih diakui berdasarkan basis akrual. Keuntungan/ (kerugian) selisih kurs atas investasi dilaporkan sebagai "pendapatan investasi - bersih".

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain, diakui sebagai laba/rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains or losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as change in market value of policyholders' investment and gain from changes in fair value of marketable securities in "investment income - net".

Interest income on financial instruments held for trading are included in investment income. Investment income - net is recognised on an accrual basis. Foreign exchange gains/(losses) on investments are reported in "investment income - net".

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial asset are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in the profit/loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi sebagai pendapatan investasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai".

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pendapatan investasi. Pendapatan bunga diakui dengan basis akrual. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dicatat dalam pendapatan investasi - bersih.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

i. Financial assets *(continued)*

Available-for-sale financial assets (continued)

Interest income is calculated using the effective interest method and foreign currency gains or losses on monetary assets which classified as available-for-sale are recorded in profit or loss as investment income.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those *that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available-for-sale; and*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. In case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the statements of income as "allowance for impairment losses".

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the investment income. Interest income is recognised on accrual basis. Foreign exchange gains/(losses) in investments are recorded in investment income - net.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

iv. Klasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

ii. Financial liabilites

The Company classified its financial liabilities in the category of financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities measured at amortised costs

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transactions costs (if any). After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method.

iii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

iv. Classification financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

iv. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

iv. Classification financial instruments *(continued)*

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/*Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)*		**Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/*Class (as determined by the Company)***	**Sub-golongan/ *Sub-classes***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek/ *Marketable securities*	Saham/*Shares*
			Reksa dana/*Mutual funds*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Kas dan kas di bank/*Cash on hand and cash in banks*	
		Deposito berjangka/*Time deposits*	
		Piutang reasuransi - bersih/*Reinsurance receivables - net*	
		Piutang retrosesi - bersih /*Retrocession receivables - net*	
		Piutang hasil investasi/*Investment income receivables*	
		Piutang lain-lain/*Other receivables*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Financial assets available-for-sale*	Efek-efek/ *Marketable securities*	Obligasi/*Bonds*
			Penyertaan langsung/*Direct participation*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Utang reasuransi/*Reinsurance payables*	
		Utang retrosesi/*Retrocession payables*	
		Akrual dan utang lain-lain/*Accruals and other payables*	
		Pinjaman subordinasi/*subordinated loan*	

v. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum harus tidak bersifat kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan perusahaan atau *counterparty*.

v. Off-setting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, the Company currently have legal rights to off-set the recognised amount and intend to settle it on a net basis or for realising assets and settling the liabilities simultaneously.

The legally enforceable rights must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan mengevaluasi penurunan nilai aset keuangan secara individual. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai seperti dijelaskan diatas. Jumlah penurunan nilai dihitung berdasarkan nilai dari estimasi arus kas masa datang (tidak memperhitungkan penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

vi. Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial assets or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Company assesses impairment of financial assets individually. The Company assesses at each reporting date whether objective evidence of impairment for financial assets exists as described above. The amount of impairment is calculated based on the value of estimated future cash flows (without considering the future impairment that has not yet existed) that are discounted using effective interest rate.

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

vii. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar yang aktif ditentukan berdasarkan kuotasi pasar aktif dari sumber yang dapat dipercaya pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi pasar aktif ini termasuk yang berasal dari *Interdealer Market Association* ("IDMA"), *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA"), atau harga kuotasi broker untuk obligasi, harga saham dari indeks harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk saham dan nilai aset bersih untuk reksa dana.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

vii. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at the date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

Fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources. This includes Interdealer Market Association's ("IDMA") quoted market prices, Indonesia Bond Pricing Agency's ("IBPA") quoted price or broker's quoted price for bonds, shares price from shares prices indexes at Indonesia Stock Exchange for shares and net assets value for mutual funds.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread and there are few recent transactions.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

vii. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar, estimasi yang wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar terkini instrumen keuangan lain yang secara substansi memiliki karateristik yang sama atau dihitung berdasarkan estimasi arus kas terhadap aset bersih dari instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi reksa dana dinyatakan pada nilai pasar berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan yang dimiliki adalah harga penawaran (*bid price*).

Perusahaan menyajikan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas terkait;
- Tingkat 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3 - input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*unobservable input*).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial instruments *(continued)*

vii. Determination of fair value *(continued)*

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair value are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using available inputs at the dates of the statement of financial position.

Investment in mutual funds are stated at market value in accordance with the net asset value at the statement of financial position date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the bid price.

The Company presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1 - quoted prices (unadjusted) in active markets for associated assets or liabilities;*
- *Level 2 - inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*
- *Level 3 - inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

f. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka dicatat sebesar nilai nominal.

f. Investment

Time deposits

Time deposits are stated at nominal value.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Investasi (lanjutan)

Efek-efek

Efek-efek terdiri dari saham, obligasi dan reksa dana. Efek-efek diklasifikasikan atas dasar tujuan investasi atau intensi dari manajemen Perusahaan.

Perusahaan mengkonsolidasikan reksa dana dimana Perusahaan memiliki unit penyertaan lebih dari 50% dari unit penyertaan yang diterbitkan serta Perusahaan mempunyai pengendalian secara langsung atau tidak langsung terhadap reksa dana tersebut.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menyajikan reksa dana yang dikonsolidasikan berdasarkan underlying assets atas reksa dana yang dimiliki Perusahaan dan sebagai investasi pada reksa dana untuk bagian yang dimiliki oleh pihak ketiga.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan keuangan laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penyertaan langsung

Penyertaan langsung merupakan penanaman dana wajib dalam bentuk saham pada PT Reasuransi Maipark Indonesia dan Konsorsium Asuransi Risiko Khusus yang dicatat berdasarkan nilai perolehannya, karena Manajemen berpendapat bahwa penyertaan langsung ini adalah efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi pada sukuk

Investasi sukuk diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK 110 (revisi 2014) tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Investment *(continued)*

Marketable securities

Marketable securities consist of shares, bonds and mutual funds. Marketable securities are classified based on management's purpose or intention of maintaining such investments.

The Company consolidates mutual funds which the Company has more than 50% participation unit from total unit fund issued and also the Company has direct or indirect control over the respective mutual funds.

At the reporting date, the Company presents the consolidated mutual funds based on mutual funds' underlying assets for mutual funds directly held by the Company and as investment in mutual fund for portion owned by third parties.

All marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets. Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.

Direct participation

Direct participation represents mandatory investment in shares of PT Reasuransi Maipark Indonesia and Konsorsium Asuransi Risiko Khusus, which is recorded at cost, because the Management is in the view that this direct participation is an unquoted equity shares which fair value can not be reliably measured.

Investment in sukuk

Investment in sukuk are classified based on business model defined by the Company in accordance with SFAS 110 (revised 2014) on "Accounting for Sukuk" as follows:

1. At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

2. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Investment *(continued)*

Investment in sukuk *(continued)*

2. At fair value through profit or loss securities are stated at fair values. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

3. At fair value through other comprehensive income securities are stated at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in current year other comprehensive income.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 110 (Revisi 2014)/ ***Category as defined by SFAS 110 (Revised 2014)***	**Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/** ***Class (as determined by the Company)***	**Sub-golongan/** ***Sub-classes***
Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*At fair value through other comprehensive income*	Efek-efek/M*arketable securities*	Sukuk/*Sukuk*

g. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana pada saat penerbitan polis perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis.

Risiko asuransi yang signifikan adalah kemungkinan untuk membayar manfaat yang signifikan kepada pemegang polis apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

Perusahaan mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan Perusahaan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tertentu yang tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamandemen.

g. Insurance contract

Insurance contract is contract issued by insurance company which accepts significant insurance risk from the policyholder upon the issuance of the policy.

Significant insurance risk is the possibility of paying significantly more benefit to the policyholder upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit payable in a scenario where the insured event does not occur. Scenarios considered are those with commercial substance.

Company defines significant insurance risk as the possibility of the Company agrees to compensate policyholders of the contract for the specified uncertain future events that adversely affect the policyholder.

Once a contract has been classified as an insurance contract, no reclassification is subsequently performed unless the terms of the agreement are later amended.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kontrak asuransi (lanjutan)

Kontrak asuransi diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kontrak asuransi jangka pendek
  Kontrak asuransi jangka pendek adalah kontrak asuransi yang hanya memberikan proteksi asuransi tanpa ada komponen deposit untuk jangka waktu sama dengan atau kurang dari dua belas bulan.

- Kontrak asuransi jangka panjang
  Kontrak asuransi jangka panjang adalah kontrak asuransi yang hanya memberikan proteksi asuransi tanpa ada komponen deposit untuk jangka waktu lebih dari dua belas bulan.

Pengakuan premi reasuransi bruto dan premi retrosesi

Premi reasuransi diakui sejak berlakunya polis asuransi.

Premi retrosesi adalah bagian dari premi reasuransi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) retrosesi berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang dilakukan. Premi retrosesi diakui selama periode kontrak retrosesi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

Premi reasuransi dan premi retrosesi untuk kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dan biaya selama periode risiko dan sesuai dengan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan merupakan porsi dari pendapatan premi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

Risiko yang belum jatuh tempo

Kewajiban untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Kewajiban ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Kewajiban tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kerugian, persistensi dan biaya pemeliharaan yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Insurance contract *(continued)*

Insurance contract is classified as of following:

- *Short-term insurance contract*
  Short-term insurance contract is insurance contract that only provides insurance protection without deposit component for period of or less than twelve months.

- *Long-term insurance contract*
  Long-term insurance contract is insurance contract that only provides insurance protection without deposit component for period of more than twelve months.

Gross reinsurance premium and retrocession premium recognition

Reinsurance premium is recognised upon inception of the insurance policy.

Retrocession premium is part of gross reinsurance premium which becomes rights of reinsurers based on retrocession agreement (contract) in proportion with the retrocession coverage provided. Retrocession premium is recognised during the period of retrocession contracts in proportion to the insurance coverage received.

Reinsurance premium and retrocession premium for short term insurance contracts are recognised as revenue and expense over the period of risk coverage and in proportion to the amounts of protection provided. Premiums on long-term insurance contract are recognised as revenue on due date of policy holders. The unearned premium reserve represents the portion of the premiums written related to the unexpired period of risk coverage.

Unexpired risk reserves (URR)

A liability for contractual benefits that is expected to be incurred in the future is recorded when the premiums are recognised. The liability is determined as the sum of the expected discounted value of the benefit payments and the future administration expenses that are directly related to the insurance contract, less the expected discounted value of the theoretical premiums that would be required to meet the benefits and administration expenses based on the valuation assumptions used (the valuation premiums). The liability is based on assumptions as to loss ratios, persistency and maintenance expense that are established at the time the contract is issued.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kontrak asuransi (lanjutan)

Cadangan atas premi reasuransi dan premi retrosesi yang belum merupakan pendapatan

Cadangan atas premi reasuransi dan premi retrosesi yang belum merupakan pendapatan dihitung menggunakan metode harian untuk kontrak asuransi jangka pendek dan metode *gross premium valuation* untuk kontrak asuransi jangka panjang.

Porsi aset retrosesi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diakui bersamaan pada saat timbulnya cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan.

Porsi aset retrosesi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak retrosesi terkait yang konsisten dengan metode perhitungan untuk cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan disajikan secara terpisah sebagai aset retrosesi.

Perubahan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan aset retrosesi dari cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Biaya akuisisi tangguhan dan komisi retrosesi tangguhan

Biaya akuisisi untuk produk jangka pendek yang berhubungan langsung dengan premi reasuransi, seperti komisi yang dibayarkan dan komisi retrosesi yang berhubungan langsung dengan premi retrosesi, ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan metode perhitungan cadangan atas premi reasuransi dan premi retrosesi yang belum merupakan pendapatan. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan merupakan porsi dari pendapatan premi yang dicatat terkait dengan periode penjaminan risiko yang belum jatuh tempo.

Klaim

Estimasi klaim adalah jumlah yang menjadi tanggungan Perusahaan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Disajikan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan penelaahan secara teknis asuransi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Insurance contract *(continued)*

Unearned reinsurance premium and retrocession premium reserves

Unearned reinsurance premium and retrocession premium reserves are calculated based on daily method for short-term insurance contract and gross premium valuation method for long-term insurance contract.

The portion of retrocession asset of unearned premium reserves are recognised silmutaneously when the unearned premium reserves arisen.

The portion of retrocession asset of unearned premium reserves is measured in accordance with the retrocession contracts consistent with the unearned premium reserves method and presented separately as retrocession assets.

Changes in unearned premium reserves and retrocession assets of unearned premium reserves are recognised in profit or loss in the year when the changes occurred.

Deferred acquisition costs and deferred retrocession commission

Acquisition costs for short term products which are directly related to reinsurance premium, such as commission paid and retrocession commissions which are directly related to retrocession premium, are deferred and amortised in accordance with calculation method of unearned reinsurance premium and retrocession premium reserves. The unearned premium reserve represents the portion of the premiums written related to the unexpired period of risk coverage.

Claims

Estimated claims represent outstanding claims and the Company's estimate of claims already incurred but not yet reported. This account is stated in the statement of financial position based on the insurance technical review.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kontrak asuransi (lanjutan)

Klaim (lanjutan)

Klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian, termasuk estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari retrosesioner diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim reasuransi bruto, klaim retrosesi dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim retrosesi disajikan sebagai pengurang klaim reasuransi bruto.

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan estimasi beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaim yang diterima Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember. Pemulihan klaim dari retrosesioner untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim retrosesi pada aset retrosesi.

Perusahaan menetapkan cadangan berdasarkan lini usaha. Ada dua kategori cadangan: cadangan untuk klaim yang sudah dilaporkan dan cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (IBNR).

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Perusahaan membentuk cadangan IBNR dengan menggunakan metode triangulasi, termasuk asumsi tingkat diskonto, rasio klaim dan rasio biaya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Insurance contract *(continued)*

Claims (continued)

Claims consist of settled claims, outstanding claims including claims incurred but not yet reported ("IBNR") and claim settlement expenses. Claims are recognised as expenses when incurred. Reinsurance claims received from retrocessioner companies are recognised as deduction from claim expenses in the same period as the recognition of claim expenses. Subrogated rights are recognised as deduction from claim expenses upon realisation.

Claim expenses in the statement of income represent gross reinsurance claims, retrocession claims and increase/decrease in estimated own retention claims. Retrocession claims are presented as deduction from gross reinsurance claims.

Provision for estimated gross claims is made for the full estimated costs of claims to be paid in respect of claims notified to the Company until 31 December. Retrocession recoveries of the provision for estimated gross claims are recorded as estimated retrocession claims in retrocession assets.

The Company establishes its reserves by line of business. There are two categories of reserves: reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported (IBNR) losses.

The Company's reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. The Company bases such estimates on the facts available at the time the reserves are established.

The Company establishes IBNR reserves using a triangulation method, include discount rate assumptions, claim ratio and expense ratio.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kontrak asuransi (lanjutan)

Klaim (lanjutan)

Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Retrosesi

Perusahaan mempunyai kontrak retrosesi proporsional dan non proporsional dengan perusahaan retrosesi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan retrosesi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perusahaan, yang ditentukan berdasarkan ekuitas. Premi retrosesi dan klaim retrosesi disajikan terpisah dari premi reasuransi bruto dan klaim reasuransi bruto.

Perusahaan meretrosesikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan retrosesi. Jumlah premi yang dibayar diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi retrosesi yang diterima.

Aset retrosesi termasuk saldo yang diharapkan diperoleh dari perusahaan retrosesi untuk liabilitas asuransi, yaitu estimasi klaim dan cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah yang dapat dipulihkan dari retrosesi diestimasi secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis retrosesi.

Jika aset retrosesi mengalami penurunan nilai, Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi Perusahaan. Aset retrosesi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset retrosesi, yang menyebabkan Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari retrosesi dapat diukur secara handal.

Perusahaan menyajikan aset retrosesi atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim secara terpisah.

Perjanjian retrosesi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada *cedant*.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Insurance contract *(continued)*

Claims (continued)

Changes in the amount of estimated total claim liabilities as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid are recognised in the profit or loss in the period when the changes occur.

Retrocession

The Company has proportional and non proportional retrocession contracts with domestic and overseas retrocessionaire. The objective of this retrocession is to cede the risk exceeding the Company's retention capacity, determined based on the basis of its equity. Retrocession premiums and retrocession claims are presented separately from the gross reinsurance premiums and gross reinsurance claims paid.

The Company reinsures a portion of its risk with retrocessionaire. The amount of premium paid is recognised over the retrocession contract in proportion with the protection received.

Retrocession assets include balances expected to be recovered from retrocessionaire for insurance liabilities, includes estimated claim and unearned premium reserve. Amounts recoverable from retrocessionaires are estimated in a manner consistent with the liability associated with the retrocession policy.

If a retrocession asset is impaired, the Company reduces the carrying amount accordingly and recognises the impairment loss in the Company's profit or loss. Retrocession asset is impaired if there is objective evidence, as a result of an event that occurred after initial recognition of the retrocession asset, that the Company may not receive all amounts in accordance with the terms of the contract and the impact on the amounts that the Company will receive from the retrocessionaire can be reliably measured.

The Company presents separately retrocession assets over unearned premiums and estimated claim liabilities.

Retrocession arrangements do not relieve the Company from its obligations to cedant.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kontrak asuransi (lanjutan)

Pengujian kecukupan liabilitas asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Perusahaan memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Perusahaan menilai liabilitas asuransi pada setiap akhir periode pelaporan untuk meyakinkan apakah liabilitas asuransi yang dicatat cukup untuk menutup kerugian yang diperkirakan pada akhir periode pelaporan, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukan kekurangan antara nilai tercatat liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait) dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi. Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan kewajiban asuransi yang dicatat telah diestimasi dan manajemen meyakini bahwa jumlah tersebut telah memadai.

Utang reasuransi dan utang retrosesi

Utang reasuransi diakui pada saat jumlahnya disepakati untuk dibayar. Jumlah utang reasuransi akan dikompensasi dengan piutang reasuransinya, apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi.

Utang retrosesi sehubungan dengan retrosesi kepada perusahaan reasuransi lain dicatat di laporan posisi keuangan setelah dikurangi pendapatan komisi dan klaim yang terjadi. Jumlah utang retrosesi akan dikompensasikan dengan piutang retrosesinya, apabila kontrak retrosesi menyatakan adanya kompensasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Insurance contract *(continued)*

Liability adequacy tests

Liability adequacy testing is performed at reporting date for contract individually or class of products, determined in accordance with the Company's manner of acquiring, servicing and measuring the profitability of its insurance contracts.

The Company measures the insurance liabilities at the end of reporting period to ensure whether the insurance liabilities recorded is sufficient to cover expected losses at the end of the reporting period, by using present value of future cash flow based on insurance contracts. If the valuation shows deficiency between insurance liabilities recorded (deducted with respective deferred acquisition costs) with estimation of future cash flow, the deficiency will be recorded to statement of income. As at reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated and management believes that the amount recorded is adequate.

Reinsurance payables and retrocession payable

Reinsurance payables are recognised when the claim is approved to be settled. Reinsurance payables could be offset against reinsurance receivables if the reinsurance contract specifically allows for the right of offset.

Retrocessions payable related to retrocession to other reinsurance companies is recorded in the statement of financial position net of commission income and incurred claims. Retrocession payables might be offseted against retrocession receivables if the retrocession contract specifically allows for the right to offset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kontrak asuransi (lanjutan)

Piutang reasuransi dan piutang retrosesi

Piutang reasuransi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi reasuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang reasuransinya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Piutang retrosesi meliputi tagihan reasuransi kepada perusahaan asuransi/reasuransi sebagai akibat transaksi retrosesi.

Piutang retrosesi tidak boleh dikompensasikan dengan utang retrosesi, kecuali apabila kontrak retrosesi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang retrosesi.

Perusahaan menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika terdapat bukti objektif bahwa piutang tersebut menurun, Perusahaan mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti objektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya akuisisi meliputi semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Insurance contract *(continued)*

Reinsurance receivables and retrocession receivables

Reinsurance receivables include premium bills to the ceding/agent/broker as a result of reinsurance transactions. In the event that the Company give a premium discount to the cedant, the discount is directly deducted from reinsurance receivables.

Due from reinsurers may not be compensated with reinsurance payable, except if the reinsurance contract states the existence of compensation. If in the compensation credit balance arises, then the balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

Retrocession receivables consist of receivables from insurance company or reinsurance company resulting from a retrocession transaction.

Due from retrocessionairre may not be compensated with retrocession payable, except if the retrocession contract states the existence of compensation. If in the compensation credit balance arises, then the balance is presented in the liability section as retrocession payable.

The Company reviews the decline in receivables periodically. If there is objective evidence that the receivables are falling, the Company reduces the carrying amount of receivables to the amount that can be recovered and recognise the loss in value in the profit or loss. The Company collects objective evidence that there is a decline in the value of receivables using the process applicable to the financial assets at the amortised cost.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefit using straight line method.

i. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost covers expenditures that is directly attributable to the acquisitions of the assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Aset tetap didepresiasi menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap tersebut sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan infrastruktur	5 - 20	*Buildings and infrastructure*
Peralatan kantor	5	*Office equipments*
Perabot kantor	5	*Office furnitures*
Komputer	5	*Computers*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi di periode yang sama pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan penggunaannya atau dijual, harga perolehan dan akumulasi depresiasi yang terkait dengan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dengan nilai pakai.

Berdasarkan PSAK 16, Perusahaan memilih menggunakan metode revaluasi untuk jenis aset tanah dan bangunan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Fixed assets *(continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Fixed assets are depreciated using the straight line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Repair and maintenance expenses are charged to the statement of income during the financial period in which they are incurred. Expenditure which extends the useful lives of the assets or provides further economic benefits are capitalised and depreciated.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and any resulting gains or losses are recognised in statement of profit or loss.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of net selling price or value in use.

Under SFAS 16, the Company has chosen the revaluation model for land and building assets.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perusahaan memiliki program imbalan kerja yang dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (“UU 11/2020”).

Kewajiban pensiun

Perusahaan memiliki program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban pensiun mencakup program cuti berimbalan jangka panjang, masa persiapan pensiun, program penghargaan pengabdian dan program penghargaan pengabdian emas. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini diakui sebagai beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial (termasuk penurunan nilai aset program) langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Employee benefit liabilities

Short term employee benefits are recognised when they become due to the employees.

The Company has employment benefit programs which is calculated based on the UU Cipta Kerja No.11/2020 ("UU 11/2020").

Pension obligation

The Company has defined benefit plans. A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

In relation of defined benefit programs, the liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. Pension obligation includes the long service leave program, pension preparation period program, dedication rewards program and gold dedication rewards program. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Net interest expenses are calculated using discount rate for defined benefit programs and fair value of plan assets. This expense recognised as employee benefit expenses in profit or loss.

Remeasurement gains and loses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions (included the impairment of plan asset) are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk program cuti berimbalan jangka panjang, masa persiapan pensiun, program penghargaan pengabdian dan program penghargaan pengabdian emas. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

k. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Employee benefit liabilities *(continued)*

Pension obligation (continued)

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Other long-term benefit

The Company provide other long-term benefits in the form of long service leave program, pension preparation period program, dedication rewards program and gold dedication rewards program. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

k. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi Perusahaan mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Direksi membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Direksi juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Taxation *(continued)*

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. The Company's Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Directors establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Correction to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. The Directors provide provision for future tax liability at the amount that will be payable to the tax office on probable tax exposure, based on assessment as at the date of statement of financial position. Assumption and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan posisi keuangan dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tersebut. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan/(pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban/(pendapatan) pada laporan laba rugi tahun berjalan.

m. Transaksi asuransi syariah

Kontribusi dari peserta diakui sebagai bagian dari dana *Tabarru'*.

Surplus *underwriting* dana *Tabarru'* dibagikan kepada Perusahaan dan peserta sesuai dengan akad.

Penyisihan teknis diakui pada saat akhir periode pelaporan sebagai beban dalam laporan surplus dan defisit dana *Tabarru'*. Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan aktuaria yaitu metode triangulasi.

Cadangan dana *Tabarru'* diakui pada saat dibentuk dari surplus *underwriting* dana *Tabarru'* sebesar jumlah yang dianggap mencerminkan kehati-hatian agar mencapai tujuan pembentukannya.

Pendapatan *ujrah* dari kontrak asuransi syariah diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa akad di entitas pengelola dan menjadi beban dari dana *Tabarru*'. Biaya akuisisi entitas pengelola diakui sebagai beban dari entitas pengelola selaras dengan pengakuan pendapatan *ujrah* tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Impairment of non-financial assets

The Company examines whether there is any indication of impairment of the non-financial assets on the statement of financial position date and the possible adjustments to the recoverable value if there are circumstances that indicate such impairment. The value of assets that can be recovered is calculated based on the value in use or net selling price, whichever is higher.

Impairment loss is recognised if the carrying amount of the asset exceeds its recoverable value. On the other hand, a reversal of impairment is recognised when there is an indication that the impairment is no longer the case. Impairment/(recovery) on the value of the asset is recognised as an expense/(income) in the current year profit or loss.

m. Sharia insurance transactions

Contribution from policy holders is recognised as part of Tabarru' *fund.*

Underwriting surplus is Tabarru' *fund distributed to the Company and policy holders in accordance with the contract.*

Technical reserve is recognised as expense at the end of the reporting period in the statement of underwriting surplus and deficit of Tabarru' *fund. Claims incurred not yet reported, are stated at estimated amount determined based on the actuarial technical calculations using a triangulation method.*

Tabarru' *fund reserve is recognised when it is created from* Tabarru' *fund surplus underwriting to an amount deemed prudent to achieve the objectives.*

Contribution ujrah *for operator is recognised as revenue on the straight line during the contract period by the operator and becomes the expenses of* Tabarru' *fund. The acquisition cost of the operator is recognised as an expense of the operator in line with the recognition of respective* ujrah *income.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yang memenuhi persyaratan berikut:

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

2) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan Perusahaan adalah anggota dari grup yang sama;
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dan pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dan entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Transactions with related parties

The Company entered into transactions with related parties as defined in SFAS 7 "Related Party Disclosures". This transaction is based on the terms agreed by both parties, where these requirements may not be the same as other transactions conducted with unrelated parties. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is an individual or entity related with the Company that meets the following requirements:

1) A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

   i. has control or joint control over the Company;
   ii. has significant influence over the Company; or
   iii. is a member of the key management personnel of the Company or parent entity of the Company.

2) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

   i. the entity and the Company are members of the same group;
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

2) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan; atau
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Definisi pihak-pihak berelasi untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:
a. Pemerintah yang memiliki pengendalian, atau pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan, atas entitas pelapor; dan
b. Entitas lain yang merupakan pihak berelasi karena dikendalikan atau dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signfikan oleh pemerintah yang sama atas entitas pelapor dan entitas lain tersebut.

Pemerintah yang dimaksud oleh Perusahaan sebagai pihak berelasi adalah Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Milik Negara yang dimiliki langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia dan anak perusahaan namun tidak termasuk Perusahaan Milik Pemerintah Daerah.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31.

o. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Transactions with related parties *(continued)*

2) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies: (continued)
   v. the entity is a employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company; or
   vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The definition of related parties for the Company is as follows:
a. The Government that has control of, or joint control, or significant influence over, the reporting entity; and
b. Other entity that is a related party because it is controlled or jointly controlled, or is significantly influenced by the same government over the reporting entity and the other entity.

The Government referred to by the Company as a related party is the Government of the Republic of Indonesia and State-Owned Companies which are directly owned by the Government of Indonesia and their subsidiaries but do not include Local Government-Owned Companies.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

o. Dividend distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Company's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Estimasi klaim

Perusahaan wajib membentuk cadangan untuk pembayaran klaim yang timbul. Cadangan ini merupakan biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan klaim yang telah terjadi, tetapi masih dalam proses pada tanggal laporan posisi keuangan. Perusahaan menetapkan cadangan berdasarkan jenis produk, jenis dan periode penjaminan dan tahun kejadian. Ada dua kategori cadangan: cadangan untuk klaim yang sudah dilaporkan dan cadangan untuk klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (IBNR).

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan untuk klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan (IBNR) dihitung menggunakan metode teknis asuransi dengan menggunakan asumsi aktuaria.

b. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis and are based on experience and other factors, including expectations regarding future events.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Key sources of estimation uncertainty:

a. Claim estimates

The Company is required to establish reserves for payment of claim that arise. These reserves represent the expected ultimate cost to settle claims occurred prior to but are still outstanding as of the statement of financial position date. The Company establishes its reserves by product line, type and extent of coverage and year of occurrence. There are two categories of reserves: reserves for reported losses and reserves for incurred but not reported (IBNR) losses.

The Company's reserves for reported losses are based on estimates of future payments to settle reported claims. The Company bases such estimates on the facts available at the time the reserves are established.

The provision for incurred but not reported (IBNR) is calculated using insurance technical method based on actuarial assumptions.

b. Employee benefit liabilities

Employee benefit liabilities are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan meninjau kembali piutang reasuransi dan piutang retrosesi yang dimiliki pada setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan tertanggung atau perusahaan asuransi. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di masa datang.

d. Penentuan nilai wajar atas instrumen keuangan

Jika nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam neraca keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian, termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisis arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty: *(continued)*

b. Employee benefit liabilities *(continued)*

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19.

c. Allowances for impairment losses

The Company reviews reinsurance receivables and retrocession receivable at each reporting date to assess whether impairment should be recognised in the statements of income. Justification made by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment.

In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the insurer's financial situation. These estimates are based on assumptions about several factors and actual results may differ, as reflected in changes in the provision for impairment in the future.

d. Determining fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

d. Penentuan nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan di Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian terantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Masukan untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, manajemen mempertimbangkan masukan dan asumsi diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup *feedback* model atas likuiditas volatilitas untuk transaksi derivatif dan tingkat diskonto yang berjangka waktu panjang, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

e. Tes kecukupan liabilitas asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas asuransi yang meliputi reviu atas cadangan premi dan cadangan klaim telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria dimana digunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2g, Perusahaan melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan.

Beberapa asumsi harus digunakan alam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi tingkat diskonto, estimasi klaim yang akan terjadi dan estimasi terbaik.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty: *(continued)*

d. Determining fair value of financial instruments *(continued)*

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instruments.

The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. The above considerations include liquidity and volatility feedback model for derivative transactions and long-term discount rate, the level of early payment and the level of default assumption.

e. Liability adequacy test

The liability adequacy testing consists of review on premium reserve and claim reserve has been performed using actuary technical method which using the future actuarial assumptions and estimations.

As disclosed in Note 2g, the Company assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future.

Several assumptions must be used to determine the present value amounts. Those assumptions are estimated discount rate, estimated future claims and best estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi: (lanjutan)

f. Aset retrosesi

Aset yang timbul dari kontrak retrosesi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terutang dan jumlah ini dapat diukur secara andal (lihat Catatan 10).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty: *(continued)*

f. Retrocession assets

Assets arising from retrocession contracts are also computed using the same methods as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflecting the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognised where there is objective evidence that the Company may not received amounts due to it and these amounts can be reliably measured (refer to Note 10).

4. KAS DAN KAS DI BANK / *4. CASH ON HAND AND CASH IN BANKS*

	2022	2021	
Kas	295	290	***Cash on hand***
Kas di Bank			***Cash in banks***
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi:			***Related parties:***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,077	8,169	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,140	90,107	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	228	203	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2	2	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	17,447	98,481	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
PT Bank Central Asia Tbk	534	974	*PT Bank Central Asia Tbk*
	17,981	98,455	
Dolar AS			***US Dollar***
Pihak berelasi:			***Related parties:***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,941	10,823	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	317	287	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
	19,258	11,110	
	37,534	110,855	

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties' balances and transactions.

5. EFEK-EFEK / *5. MARKETABLE SECURITIES*

	2022	2021	
Deposito berjangka	1,477,042	1,508,394	*Time deposits*
Obligasi	4,465,439	4,023,064	*Bonds*
Saham	6,843	31,885	*Shares*
Reksa dana	532,794	335,625	*Mutual funds*
Penyertaan langsung	1,424	1,424	*Direct participation*
	5,006,500	4,391,998	
	6,483,542	5,900,392	

5. EFEK-EFEK (lanjutan) / *5. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Deposito berjangka / *a. Time deposits*

	2022	2021	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi:			***Related parties:***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,092,500	1,030,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	110,500	59,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Sharia Unit*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	89,832	150,681	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	113,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	41,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	1,308,832	1,393,681	
Pihak ketiga:			***Third parties:***
PT Bank DKI - Unit Syariah	144,500	63,000	*PT Bank DKI - Sharia Unit*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	1,000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri*
	145,500	63,000	
	1,454,332	1,456,681	
Dolar AS			***US Dollar***
Pihak berelasi:			***Related parties:***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15,730	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6,980	8,906	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	42,807	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	22,710	51,713	
	1,477,042	1,508,394	

Deposito berjangka memperoleh suku bunga tahunan berkisar sebagai berikut:

Time deposits earned annual interest at rates ranging as follows:

	2022	2021	
Deposito berjangka			***Time deposits***
Rupiah	2.36% - 6.00%	1.85% - 3.70%	*Rupiah*
Dolar AS	0.23% - 3.80%	0.03% - 2.96%	*US Dollar*

b. Obligasi / *b. Bonds*

	2022	2021	
Dana jaminan			*Statutory funds*
Obligasi pemerintah	78,870	45,963	*Government bonds*
Obligasi syariah	11,699	12,570	*Sharia bonds*
	90,569	58,533	
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	2,742,683	2,526,320	*Government bonds*
Obligasi korporasi	1,317,107	1,293,761	*Corporate bonds*
	4,059,790	3,820,081	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*At fair value through other comprehensive income*
Obligasi syariah	315,080	144,450	*Sharia bonds*
	4,465,439	4,023,064	

Penempatan dana wajib sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.71/POJK.5/2016 dan No.72/POJK.5/2016.

The placement of statutory funds in compliance with the Indonesian Financial Services Authority's regulation No.71/POJK.05/2016 and No.72/POJK.05/2016.

5. EFEK-EFEK (lanjutan) / *5. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Saham / *c. Shares*

	2022	2021	
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Perusahaan milik negara	6,317	18,380	*State-owned enterprises*
Perusahaan milik swasta	526	13,505	*Privately owned enterprises*
	6,843	31,885	

d. Reksa dana / *d. Mutual funds*

	2022	2021	
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Reksa dana Pasar Uang	373,644	40,168	*Money market mutual fund*
Reksa dana Terproteksi	77,831	121,870	*Protected mutual fund*
Reksa dana Pendapatan Tetap	69,702	69,277	*Fixed income mutual fund*
Reksa dana Campuran	7,410	7,678	*Mixed mutual fund*
Reksa dana Saham	4,207	12,995	*Equity mutual fund*
Reksa dana Diperdagangkan	-	83,637	*Trading mutual fund*
	532,794	335,625	

e. Penyertaan langsung / *e. Direct participation*

	2022	2021	
Konsorsium Asuransi Risiko Khusus	700	700	*Konsorsium Asuransi Risiko Khusus*
PT Reasuransi Maipark Indonesia	724	724	*PT Reasuransi Maipark Indonesia*
	1,424	1,424	

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

6. PIUTANG REASURANSI - BERSIH / *6. REINSURANCE RECEIVABLES - NET*

a. Berdasarkan pihak / *a. By parties*

	2022	2021	
Pihak berelasi	955,852	430,763	*Related parties*
Pihak ketiga	727,061	693,404	*Third parties*
	1,682,913	1,124,167	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46,559)	(47,963)	*Allowance for impairment losses*
	1,636,354	1,076,204	

b. Berdasarkan umur (dalam hari) / *b. By age category (in days)*

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	1,153,528	778,982	*Not due*
Jatuh tempo:			*Due:*
1-60 hari	321,870	179,746	*1-60 days*
lebih dari 60 hari	207,515	165,439	*more than 60 days*
	1,682,913	1,124,167	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46,559)	(47,963)	*Allowance for impairment losses*
	1,636,354	1,076,204	

6. PIUTANG REASURANSI - BERSIH (lanjutan)

6. REINSURANCE RECEIVABLES - NET (continued)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

c. Changes in allowance for impairment are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	47,963	44,967	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penambahan tahun berjalan	(1,404)	2,996	*(Reversal)/addition during the year*
Saldo akhir	46,559	47,963	*Ending balance*

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang reasuransi.

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible reinsurance receivables.

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

7. PIUTANG RETROSESI - BERSIH

7. RETROCESSION RECEIVABLES - NET

a. Berdasarkan jenis asuransi

a. By type of insurance

	2022	2021	
Umum	187,947	232,948	*General*
Jiwa	2,580	31,870	*Life*
	190,527	264,818	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13,906)	(9,998)	*Allowance for impairment losses*
	176,621	254,820	

b. Berdasarkan umur (dalam hari)

b. By age category (in days)

	2022	2021	
Belum jatuh tempo	27,640	141,502	*Not due*
Jatuh tempo:			*Due:*
1-60 hari	73,809	39,778	*1-60 days*
lebih dari 60 hari	89,078	83,538	*more than 60 days*
	190,527	264,818	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13,906)	(9,998)	*Allowance for impairment losses*
	176,621	254,820	

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

c. Changes in allowance for impairment are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	9,998	5,360	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	3,908	4,638	*Addition during the year*
Saldo akhir	13,906	9,998	*Ending balance*

Direksi berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang retrosesi.

The Directors believe that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible retrocession receivables.

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties' balances and transactions.

8. PIUTANG HASIL INVESTASI / *8. INVESTMENT INCOME RECEIVABLES*

	2022	2021	
Kupon obligasi	42,233	41,117	*Bonds coupon*
Bunga deposito berjangka	2,252	1,323	*Time deposits interest*
Dividen reksa dana	4,133	4,714	*Mutual funds dividends*
	48,618	47,154	

9. ASET TETAP - BERSIH / *9. FIXED ASSETS - NET*

2022

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan:						*Cost:*
Pemilikan langsung:						*Direct acquisition:*
Tanah	160,227	-	-	-	160,227	*Land*
Bangunan dan prasana	17,057	4,500	-	-	21,557	*Buildings and improvements*
Peralatan kantor	892	-	-	-	892	*Office equipments*
Perabot kantor	2,875	464	-	-	3,339	*Office furnitures*
Komputer	12,356	387	-	-	12,743	*Computers*
Kendaraan	2,742	-	-	-	2,742	*Vehicles*
Aset hak guna:						*Right-of-use assets:*
Bangunan	55	-	(55)	-	-	*Buildings*
Kendaraan	410	-	(410)	-	-	*Vehicles*
	196,614	5,351	(465)	-	201,500	
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Pemilikan langsung:						*Direct acquisition:*
Bangunan dan prasana	(2,026)	(882)	-	-	(2,908)	*Buildings and improvements*
Peralatan kantor	(892)	-	-	-	(892)	*Office equipments*
Perabot kantor	(2,056)	(289)	-	-	(2,345)	*Office furnitures*
Komputer	(8,440)	(1,552)	-	-	(9,992)	*Computers*
Kendaraan	(2,246)	(371)	-	-	(2,617)	*Vehicles*
Aset hak guna:						*Right-of-use assets:*
Bangunan	(9)	-	9	-	-	*Buildings*
Kendaraan	(357)	-	357	-	-	*Vehicles*
	(16,026)	(3,094)	366	-	(18,754)	
Nilai buku bersih	180,588				182,746	***Net book value***

2021

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan:						*Cost:*
Pemilikan langsung:						*Direct acquisition:*
Tanah	160,227	-	-	-	160,227	*Land*
Bangunan dan prasana	14,468	1,808	-	781	17,057	*Buildings and improvements*
Peralatan kantor	892	-	-	-	892	*Office equipments*
Perabot kantor	3,256	508	-	(889)	2,875	*Office furnitures*
Komputer	11,833	1,046	(631)	108	12,356	*Computers*
Kendaraan	5,283	40	(2,581)	-	2,742	*Vehicles*
Aset hak guna:						*Right-of-use assets:*
Bangunan	91	55	(91)	-	55	*Buildings*
Kendaraan	410	-	-	-	410	*Vehicles*
	196,460	3,457	(3,303)	-	196,614	

9. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS - NET (continued)*

	2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Pemilikan langsung:						*Direct acquisition:*
Bangunan dan prasana	(1,248)	(622)	-	(156)	(2,026)	*Buildings and improvements*
Peralatan kantor	(892)	-	-	-	(892)	*Office equipments*
Perabot kantor	(1,825)	(387)	-	156	(2,056)	*Office furnitures*
Komputer	(6,515)	(1,896)	-	(29)	(8,440)	*Computers*
Kendaraan	(4,267)	(547)	2,539	29	(2,246)	*Vehicles*
Aset hak guna:						*Right-of-use assets:*
Bangunan	(52)	(48)	91	-	(9)	*Buildings*
Kendaraan	(143)	(214)	-	-	(357)	*Vehicles*
	(14,942)	(3,714)	2,630	-	(16,026)	
Nilai buku bersih	181,518				180,588	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2022, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp80.678. Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As at 31 December 2022, fixed assets are covered by insurance against losses of fire and other risks amounting to Rp80,678. The Directors believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Di tahun 2022, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik ("KJPP") Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto dan Rekan dalam laporan No. 00268/2.0038-00/PI/09/0189/1/X/2022 tanggal 26 Oktober 2022.

In 2022, the Company performed revaluations of land. The valuations of land was performed by external independent appraisers of the Public Appraiser Firm ("KJPP") Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto dan Rekan through its report No. 00268/2.0038-00/PI/09/0189/1/X/2022 dated 26 October 2022.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset antara lain:

a. Jenis dan hak yang melekat pada properti;
b. Kondisi pasar;
c. Lokasi;
d. Karakteristik fisik; dan
e. Karakteristik tanah.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, based on reference to recent market transactions. The valuation methods used are market data approach and cost approach. Elements used in data comparison to determine fair value of assets among others are as follows:

a. Type and right on property;
b. Market condition;
c. Location;
d. Physical characteristic; and
e. Land characteristic.

Perubahan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain. Direksi berpendapat bahwa nilai revaluasi tanah dan bangunan adalah wajar dan telah sesuai dengan metode penilaian yang berlaku.

The changes in the carrying amount of land and buildings are recorded in other comprehensive income. The Directors believe the revaluation value of land and buildings are reasonable and in accordance with applicable revaluation method.

Berdasarkan evaluasi Direksi, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on the Directors' assessment, there had been no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as at 31 December 2022 and 2021.

10. ASET RETROSESI / *10. RETROCESSION ASSETS*

	2022	2021	
Premi yang belum merupakan pendapatan	230,785	180,345	*Unearned premiums*
Klaim dalam proses penyelesaian	1,589,901	1,242,339	*Outstanding claims*
IBNR	473,256	402,957	*IBNR*
	2,293,942	1,825,641	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Direksi berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset retrosesi.

As of 31 December 2022 and 2021, the Directors believe that there is no impairment in values of retrocession assets.

11. BIAYA AKUISISI TANGGUHAN / *11. DEFERRED ACQUISITION COST*

	2022	2021	
Kebakaran	58,385	61,748	*Fire*
Kredit dan jaminan	142,384	259,980	*Credit and bonding*
Rekayasa	23,486	21,680	*Engineering*
Rangka kapal	20,209	18,895	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	8,364	9,174	*Motor vehicles*
Energi	3,116	2,401	*Energy*
Pengangkutan	3,270	2,320	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	5,557	6,691	*Personal accident and liability*
Satelit	-	28	*Satellite*
Rangka pesawat	1,165	2,277	*Aviation*
Aneka	24,478	33,898	*Miscellaneous*
Jiwa	95,163	105,760	*Life*
	385,577	524,852	

12. UTANG REASURANSI / *12. REINSURANCE PAYABLES*

	2022	2021	
Umum	681,401	251,887	*General*
Jiwa	178,675	61,733	*Life*
	860,076	313,620	

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

13. UTANG RETROSESI / *13. RETROCESSION PAYABLES*

	2022	2021	
Umum	56,984	57,941	*General*
Jiwa	18,801	25,573	*Life*
	75,785	83,514	

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

14. AKRUAL DAN UTANG LAIN-LAIN / *14. ACCRUALS AND OTHER PAYABLES*

	2022	2021	
Penerimaan titipan premi	415,513	541,469	*Receive of premium deposits*
Akrual bonus produksi	7,909	11,725	*Accrued of production bonus*
Tantiem	3,750	18,219	*Tantiem*
Pengadaan barang	1,673	562	*Procurement of goods*
Cadangan Dana PKBL	178	178	*Reserve of PKBL Funds*
Zakat *Infaq* dan *Shodaqoh*	-	1,521	*Zakat* Infaq *and* Shodaqoh
Liabilitas sewa	-	57	*Lease liabilities*
Lain-lain	3,813	5,982	*Others*
	432,836	579,713	

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid tax*

	2022	2021	
Pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax:***
Kelebihan pembayaran pajak			*Claim for tax refund*
Tahun 2018	-	13,009	*Year 2018*
Tahun 2019	-	69,219	*Year 2019*
Tahun 2020	-	17,897	*Year 2020*
Tahun 2021	16,441	16,441	*Year 2021*
Tahun 2022	7,999	-	*Year 2022*
	24,440	116,566	

b. Utang pajak / *b. Tax payables*

	2022	2021	
Pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax***
Pasal 25	-	5,474	*Article 25*
Pajak lain-lain:			***Other taxes:***
Pasal 21	521	5,987	*Article 21*
Pasal 23	134	151	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai - neto	53	-	*Value Added Tax - net*
	708	6,138	
	708	11,612	

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan / *c. Income tax (expense)/benefits*

	2022	2021	
Kini	-	-	*Current*
Penyesuaian tahun lalu	(9,966)	-	*Prior year adjustment*
Tangguhan	(64,602)	257,169	*Deferred*
	(74,568)	257,169	

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit and the theoretical amount of income tax expense is calculated based on Company's loss before income tax at the tax rates that apply is as follows:

	2022	2021	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	245,505	(997,602)	*Profit/(loss) before income tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (22%)	54,011	(219,472)	*Taxes calculated at the applicable tax rate (22%)*
Dampak perubahan tarif pajak		(1,206)	*Impact of tax changes*
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Pendapatan dikenakan pajak final	(69,626)	(59,512)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak diperkenankan	7,449	5,893	*Non-deductible expenses*
Rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	81,162	17,128	*Tax loss not recognised as deferred tax*
Penyesuaian tahun lalu	9,966	-	*Prior year adjustment*
Lain-lain	(8,394)	-	*Others*
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	74,568	(257,169)	*Income tax expense/(benefits)*

15. PERPAJAKAN (lanjutan) ***15. TAXATION*** *(continued)*

c. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan) ***c. Income tax (expense)/benefits*** *(continued)*

Taksiran rugi kena pajak Perusahaan dan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's estimated taxable income loss and income taxes for the year ended 31 December 2022 and 2021 is as follows:

	2022	2021	
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	245,505	(997,602)	*Profit/(loss) before income tax*
Perbedaan waktu:			***Timing differences:***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5,941	6,951	*Allowance for impairment losses*
Penyusutan aset tetap	(964)	(1,128)	*Depreciation of fixed assets*
Liabilitas imbalan kerja	(2,632)	10,922	*Employee benefit liabilities*
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	554,214	701,039	*Estimated own retention claims (IBNR)*
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	(850,205)	445,685	*Unearned premium reserve*
	(293,646)	1,163,469	
Perbedaan tetap:			***Permanent differences:***
Pendapatan dikenakan pajak final	(316,480)	(270,506)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak diperkenankan	33,856	26,785	*Non-deductible expenses*
Lain-lain	(38,152)	-	*Others*
	(320,776)	(243,721)	
Rugi kena pajak	(368,917)	(77,854)	*Taxable loss*
Beban pajak penghasilan - kini	-	-	*Income tax expenses - current*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			*Less prepaid income taxes:*
Pasal 23	-	(19)	*Article 23*
Pasal 25	(7,999)	(16,422)	*Article 25*
Kelebihan pembayaran pajak	(7,999)	(16,441)	*Claim for tax refund*
Akumulasi kerugian pajak:			*Accumulated tax losses:*
- 2019	(103,638)	(130,570)	*2019 -*
- 2020	(209,521)	(227,946)	*2020 -*
- 2021	(77,854)	(77,854)	*2021 -*
- 2022	(368,917)	-	*2022 -*
Jumlah akumulasi rugi pajak	(759,930)	(436,370)	*Total accumulated tax losses*

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan meyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2022 is an estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Tax Return.

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / *15. TAXATION (continued)*

d. Pajak tangguhan / *d. Deferred tax*

	1 Januari/ *January* 2022	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	Dampak penurunan tarif pajak ke laporan laba rugi/ *Impact on decrease in tax rate to profit or loss*	31 Desember/ *December* 2022	
Liabilitas imbalan kerja	15,746	(579)	(6,311)	-	8,856	*Employee benefits liabilities*
Surplus revaluasi aset tetap	(3,411)	-	-	-	(3,411)	*Revaluation surplus of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	17,764	1,307	-	-	19,071	*Allowance for impairment losses*
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	401,230	121,927	-	-	523,157	*Estimated own retention claims (IBNR)*
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	9,075	(187,045)	-	-	(177,970)	*Unearned premium reserves*
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	(11,292)	-	8,144	-	(3,148)	*Unrealised gain on available-for-sale investment*
Penyusutan aset tetap	(1,261)	(212)	-	-	(1,473)	*Depreciation of fixed assets*
Akumulasi kerugian pajak	17,128	81,162	-	-	98,290	*Accumulated tax losses*
Cadangan aset pajak tanggungan	(17,128)	(81,162)	-	-	(98,290)	*Allowance for deferred tax assets*
	427,851	(64,602)	1,833	-	365,082	

	1 Januari/ *January* 2021	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan penghasilan komprehensif lain/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	Dampak penurunan tarif pajak ke laporan laba rugi/ *Impact on decrease in tax rate to profit or loss*	31 Desember/ *December* 2021	
Liabilitas imbalan kerja	12,057	2,403	80	1,206	15,746	*Employee benefits liabilities*
Surplus revaluasi aset tetap	(3,411)	-	-	-	(3,411)	*Revaluation surplus of fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	16,235	1,529	-	-	17,764	*Allowance for impairment losses*
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	247,001	154,229	-	-	401,230	*Estimated own retention claims (IBNR)*
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	(88,976)	98,051	-	-	9,075	*Unearned premium reserves*
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual	(4,970)	-	(6,322)	-	(11,292)	*Unrealised gain on available-for-sale investment*
Penyusutan aset tetap	(1,012)	(249)	-	-	(1,261)	*Depreciation of fixed assets*
Akumulasi kerugian pajak	-	17,128	-	-	17,128	*Accumulated tax losses*
Cadangan aset pajak tanggungan	-	(17,128)	-	-	(17,128)	*Allowance for deferred tax assets*
	176,924	255,963	(6,242)	1,206	427,851	

Realisasi atas aset pajak tangguhan tergantung pada keuntungan operasional Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2022, Direksi telah mengantisipasi adanya kemungkinan aset pajak tangguhan yang tidak dapat direalisasikan melalui *offset* terhadap pajak penghasilan atas laba di masa depan.

The realisation of deferred tax assets depends on the Company's operating profit. As of 31 December 2022, the Directors has anticipated the probability that deferred tax assets may not be realised through an offset against income tax on future profits.

e. Administrasi / *e. Administration*

Berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

Pada bulan Desember 2022, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah menyelesaikan pemeriksaan pajak Perusahaan untuk tahun pajak 2018, 2019, dan 2020 dan menerbitkan Surat Keputusan Pemeriksaan Pajak yaitu kurang bayar pasal 21, 23, 26 dan 4 (2) serta lebih bayar untuk Pajak Penghasilan Badan dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp8.213 dan lebih bayar sebesar Rp90.181. Pada tanggal 6 dan 8 Desember 2022, Perusahaan telah menerima pengembalian atas pajak yang dinyatakan lebih bayar. Perusahaan mencatat kurang bayar pajak pasal 21, 23, 26, dan 4 (2) sebesar Rp8.213 sebagai beban lain-lain serta selisih pajak dibayar dimuka dengan penerimaan pengembalian Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp9.966 sebagai beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi tahun 2022.

Pada Maret 2023, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan di bidang perpajakan dari DJP untuk tahun pajak 2021 atas lebih bayar pajak Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

***15. TAXATION** (continued)*

f. Tax assessment

On December 2022, the Directorate General of Tax ("DGT") have completed tax examination of the Company for fiscal years 2018, 2019, and 2020 and issued the Decision Letter of Tax Audit, which resulted in tax underpayment article 21, 23, 26 and 4 (2) and overpayment for Corporate Income Taxes with a total value of Rp8,213 underpayment and Rp90,181 overpayment. On 6 and 8 December 2022, the Company received a tax refund which was declared to be overpaid. The Company recorded tax underpayment article 21, 23, 26 and 4 (2) amounting to Rp8,213 as other expenses and difference between prepaid tax and tax refund of Corporate Income Taxes amounting to Rp9,966 as income tax expense in the 2022 profit or loss statement.

On March 2023, the Company received a Tax Audit Notification letter from DGT for fiscal year 2021 of the Company's tax overpayment. As of the date of the financial statements, the tax examination process is still ongoing.

16. CADANGAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN ***16. UNEARNED PREMIUM RESERVES***

	2022	2021	
Kebakaran	517,672	581,253	*Fire*
Kredit dan jaminan	1,160,544	1,806,382	*Credit and bonding*
Rekayasa	94,257	89,309	*Engineering*
Rangka kapal	110,873	104,317	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	30,615	31,695	*Motor vehicles*
Energi	16,815	14,601	*Energy*
Pengangkutan	11,353	10,028	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	27,019	24,231	*Personal accident and liability*
Satelit	8,904	10,538	*Satellite*
Rangka pesawat	6,768	12,839	*Aviation*
Aneka	92,654	141,411	*Miscellaneous*
Jiwa	1,601,467	1,220,996	*Life*
	3,678,941	4,047,600	

17. ESTIMASI LIABILITAS KLAIM / *17. ESTIMATED CLAIM LIABILITIES*

	2022	2021	
Kebakaran	2,884,308	2,266,770	*Fire*
Kredit dan jaminan	1,451,433	1,044,229	*Credit and bonding*
Rekayasa	389,539	319,073	*Engineering*
Rangka kapal	358,495	294,063	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	55,384	49,540	*Motor vehicles*
Energi	89,070	73,443	*Energy*
Pengangkutan	216,641	170,712	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	35,834	25,186	*Personal accident and liability*
Rangka pesawat	32,691	37,192	*Aviation*
Aneka	323,111	336,808	*Miscellaneous*
Jiwa	550,146	348,684	*Life*
	6,386,652	4,965,700	

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, di dalam estimasi klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) masing-masing sebesar Rp3.213.530 dan Rp2.464.084.

As of 31 December 2022 and 2021, this account includes Incurred But Not Reported (IBNR) claims amounting to Rp3,213,530 and Rp2,464,084, respectively.

Jumlah *Unallocated Loss Adjustment Expenses* (ULAE) yang termasuk di dalam cadangan klaim dalam proses pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp49.122 dan Rp36.280.

Total Unallocated Loss Adjustment Expenses (ULAE) included in the outstanding claim reserve as at 31 December 2022 and 2021 is amounting to Rp49,122 and Rp36,280, respectively.

18. PINJAMAN SUBORDINASI / *18. SUBORDINATED LOAN*

Pada tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan menandatangani fasilitas pinjaman subordinasi dengan PT Asuransi Kredit Indonesia sebesar Rp1.020.000 dikenakan suku bunga sebesar 0,7% per tahun.

On 9 June 2021, the Company signed subordinated loan facility agreements with PT Asuransi Kredit Indonesia amounting to Rp1,020,000 with interest rate of 0.7% per annum.

Tidak terdapat penjaminan atas seluruh pinjaman subordinasi.

Subordinated loan are unsecured.

Pinjaman ini ditujukan untuk memenuhi target tingkat solvabilitas Perusahaan sesuai POJK Nomor 71/POJK.05/2016.

This loan is intended to meet the target of the Company's solvency level in accordance with POJK Number 71/POJK.05/2016.

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen, KKA Muh Imam Basuki dan Rekan, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

The liability for employee benefits as at 31 December 2022 and 2021 are calculated by an independent actuary, KKA Muh Imam Basuki dan Rekan, using the "Projected Credit Unit" method.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berdasarkan laporan aktuaris independen tanggal 24 Maret 2023 dan 8 Maret 2022, asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Based on independent actuary report dated 24 March 2023 and 8 March 2022, the actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2022	2021	
Tingkat bunga	7.27%	7.60%	*Interest rate*
Tingkat kenaikan gaji	7.03%	8.50%	*Salary increase rate*
Tingkat kematian	TMI IV - 2019	TMI IV - 2019	*Mortality rate*
Usia pension normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat pengunduran diri	5% sampai usia 20 tahun kemudian menurun secara linear menjadi 0% di usia 56/*5% up to age 20 and decrease linearly to 0% up to age 56*	5% sampai usia 20 tahun kemudian menurun secara linear menjadi 0% di usia 56/*5% up to age 20 and decrease linearly to 0% up to age 56*	*Resignation rate*

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris untuk mengestimasi liabilitas imbalan kerja pada 31 Desember 2022 dan 2021:

The following are the key matters disclosed in the actuarial report to estimate employee benefit liabilities as at 31 December 2022 and 2021:

	2022	2021	
Nilai liabilitas yang didanai	75,795	117,605	*Present value of funded obligation*
Aktiva program	(35,541)	(46,033)	*Plan asset*
	40,254	71,572	

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The liabilities balance included in the statement of financial position is as follows:

	2022	2021	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16,965	31,930	*Long-term employee benefit liabilities*
Tunjangan hari tua	13,896	29,247	*Tunjangan hari tua*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	9,393	10,395	*Other long-term employee benefit liabilities*
	40,254	71,572	

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi terdiri dari:

Employment benefit expense recognised in the profit or loss comprise of:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	8,230	10,388	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	(7,826)	-	*Past service cost*
Biaya bunga	8,897	7,959	*Interest expense*
Pendapatan bunga dari aktiva program	(1,288)	4,619	*Interest income from asset program*
Kerugian asumsi aktuaria	16	245	*Loss on actuarial assumptions*
	8,029	23,211	

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

a. Imbalan kerja jangka panjang / *a. Long-term employee benefits*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits obligation that was recognised in statement of profit or loss are as follows:

	2022	2021	
Nilai liabilitas yang didanai	41,144	65,408	*Present value of funded obligation*
Aktiva program	(24,179)	(33,478)	*Plan assets*
	16,965	31,930	

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits expense that was recognised in statement of profit or loss are as follows:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	3,320	4,382	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	(7,826)	-	*Past service cost*
Biaya bunga	4,971	4,460	*Interest cost*
Pendapatan bunga dari aktiva program	1,410	4,217	*Interest income from asset program*
	1,875	13,059	

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	31,930	29,691	*Balance at beginning of the year*
Jumlah diakui di laba rugi	1,875	13,059	*Amount recognised in profit or loss*
Keuntungan asumsi aktuaria	(8,913)	(2,949)	*Gain on actuarial assumptions*
Pembayaran aktiva program	(7,927)	(7,871)	*Contribution paid*
Saldo akhir tahun	16,965	31,930	*Balance at ending of the year*

b. Tunjangan Hari Tua / *b. Tunjangan Hari Tua*

Liabilitas Tunjangan Hari Tua yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Tunjangan Hari Tua benefits obligation that was recognised in statement of profit or loss are as follows:

	2022	2021	
Nilai liabilitas yang didanai	25,259	41,802	*Present value of funded obligation*
Aktiva program	(11,363)	(12,555)	*Plan assets*
	13,896	29,247	

Beban Tunjangan Hari Tua yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Tunjangan Hari Tua benefits expense that was recognised in profit or loss are as follows:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	3,945	4,977	*Current service cost*
Biaya bunga	3,177	2,776	*Interest cost*
Pendapatan bunga dari aktiva program	(920)	(1,318)	*Interest income from asset program*
(Keuntungan)/kerugian aktuaria - aset	(1,778)	1,720	*(Gain)/loss on actuarial - asset*
	4,424	8,155	

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Mutasi liabilitas Tunjangan Hari Tua adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	29,247	20,693	*Balance at beginning of the year*
Jumlah diakui di laba rugi	4,424	8,155	*Amount recognised in profit or loss*
(Keuntungan)/kerugian asumsi aktuaria	(19,775)	3,314	*(Gain)/loss on actuarial assumptions*
Pembayaran aktiva program	-	(2,915)	*Contribution paid*
Saldo akhir tahun	13,896	29,247	*Balance at ending of the year*

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan berupa penghargaan pengabdian, cuti besar dan penghargaan emas. Karyawan yang mencapai minimal sepuluh (10) tahun masa kerja berhak atas penghargaan pengabdian tersebut yang sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Nilai liabilitas yang didanai	9,393	10,395	*Present value of funded obligation*

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	965	1,029	*Current service cost*
Biaya bunga	749	723	*Interest cost*
Kerugian asumsi aktuaria	16	245	*Loss on actuarial assumptions*
	1,730	1,997	

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	10,395	9,900	*Balance at beginning of the year*
Jumlah diakui di laba rugi	1,730	1,997	*Amount recognised in profit or loss*
Pembayaran manfaat	(2,732)	(1,502)	*Benefit paid*
Saldo akhir tahun	9,393	10,395	*Balance at ending of the year*

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

b. Tunjangan Hari Tua (continued)

Movements of Tunjangan Hari Tua benefits are as follows:

c. Other long-term employee benefits

The Company awards other long-term benefits to its employees which includes reward of dedication, long service leave and gold rewards. The employees are entitled to reward which accordance with the prevailing contract, of dedication after ten (10) years working period.

Other long-term employee benefits obligation that was recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Other long-term employee benefits expense that was recognised in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Movements of present value of other long-term employee benefits are as follows:

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

c. Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan) / ***c. Other long-term employee benefits*** (*continued*)

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of changes in key assumptions to employee benefit liabilities as of 31 December 2022 is as follows:

	2022	2021	
Kenaikan asumsi 1%			*Increase in assumptions 1%*
Tingkat diskonto	(4,956)	(8,099)	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji masa depan	5,532	10,438	*Future salary increment*
Penurunan asumsi 1%			*Decrease in assumptions 1%*
Tingkat diskonto	5,595	9,294	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji masa depan	(4,927)	(8,940)	*Future salary increment*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan kerja yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits is as follows:

	2022	2021	
Dalam 1 tahun	8,217	22,547	*Within 1 year*
Antara 1 sampai 2 tahun	6,590	8,473	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	22,927	24,650	*Between 2 and 5 years*
Lebih dari 5 tahun	354,636	800,050	*More than 5 years*
	392,370	855,720	

20. MODAL SAHAM / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at 31 December 2022 and 2021, are as follows:

Nama Pemegang Saham/ ***Name of Shareholders***	**Jumlah saham/** ***Number of Shares***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of Ownership***	**Jumlah/** ***Total***
PT Asuransi Kredit Indonesia	537,999	99.9998%	537,999
Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askrindo	1	0.0002%	1
	538,000	100.00%	538,000

21. PREMI REASURANSI BRUTO / *21. GROSS REINSURANCE PREMIUMS*

	2022	2021	
Kebakaran	2,258,111	2,478,175	*Fire*
Kredit dan jaminan	2,650,146	2,119,038	*Credit and bonding*
Rekayasa	275,688	257,737	*Engineering*
Rangka kapal	458,203	494,508	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	92,366	103,301	*Motor vehicles*
Energi	62,695	43,685	*Energy*
Pengangkutan	368,795	305,356	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	67,132	111,509	*Personal accident and liability*
Satelit	18,889	22,490	*Satellite*
Rangka pesawat	50,656	66,717	*Aviation*
Aneka	318,677	376,074	*Miscellaneous*
Jiwa	1,402,504	1,253,446	*Life*
	8,023,862	7,632,036	

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

22. PREMI RETROSESI / *22. RETROCESSION PREMIUMS*

	2022	2021	
Kebakaran	425,420	379,043	*Fire*
Kredit dan jaminan	22,346	32,191	*Credit and bonding*
Rekayasa	25,981	22,770	*Engineering*
Rangka kapal	52,954	53,029	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	8	-	*Motor vehicles*
Energi	12,863	12,837	*Energy*
Pengangkutan	28,576	19,469	*Marine cargo*
Satelit	18,906	22,050	*Satellite*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	15,238	7,581	*Personal accident and liability*
Rangka pesawat	27,405	14,228	*Aviation*
Aneka	27,685	19,264	*Miscellaneous*
Jiwa	285,538	184,965	*Life*
	942,920	767,427	

Lihat Catatan 31 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 31 for details of related parties balances and transactions.

23. PENURUNAN/(KENAIKAN) CADANGAN ATAS PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN / *23. DECREASE/(INCREASE) IN UNEARNED PREMIUM RESERVES*

	2022			
	Penurunan/(kenaikan) cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bruto/*Decrease/(increase) in unearned premium reserves - gross*	(Penurunan)/kenaikan aset retrosesi/*(Decrease)/increase in retrocession assets*	Penurunan/(kenaikan) cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bersih/*Decrease/(increase) in unearned premium reserves - net*	
Kebakaran	66,837	(29)	66,808	*Fire*
Kredit dan jaminan	681,863	2,211	684,074	*Credit and bonding*
Rekayasa	(3,368)	(85)	(3,453)	*Engineering*
Rangka kapal	(4,844)	(563)	(5,407)	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	3,012	1	3,013	*Motor vehicles*
Energi	(2,215)	(588)	(2,803)	*Energy*
Pengangkutan	(1,135)	(287)	(1,422)	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	804	1,777	2,581	*Personal accident and liability*
Satelit	1,634	(1,602)	32	*Sateliite*
Rangka pesawat	6,100	(672)	5,428	*Aviation*
Aneka	50,369	(89)	50,280	*Miscellaneous*
Jiwa	61,693	49,669	111,362	*Life*
	860,750	49,743	910,493	

	2021			
	Penurunan/(kenaikan) cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bruto/*Decrease/(increase) in unearned premium reserves - gross*	(Penurunan)/kenaikan aset retrosesi/*(Decrease)/increase in retrocession assets*	Penurunan/(kenaikan) cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan - bersih/*Decrease/(increase) in unearned premium reserves - net*	
Kebakaran	(59,856)	(63,842)	(123,698)	*Fire*
Kredit dan jaminan	(1,090,829)	3,857	(1,086,972)	*Credit and bonding*
Rekayasa	18,404	(2,658)	15,746	*Engineering*
Rangka kapal	(8,018)	(11,158)	(19,176)	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	(2,111)	(2)	(2,113)	*Motor vehicles*
Energi	14,284	(15,758)	(1,474)	*Energy*
Pengangkutan	19,820	(7,414)	12,406	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	(3,934)	(857)	(4,791)	*Personal accident and liability*
Satelit	5,659	(3,343)	2,316	*Sateliite*
Rangka pesawat	(5,167)	(396)	(5,563)	*Aviation*
Aneka	(34,788)	2,273	(32,515)	*Miscellaneous*
Jiwa	47,589	(166)	47,423	*Life*
	(1,098,947)	(99,464)	(1,198,411)	

24. KLAIM REASURANSI BRUTO / *24. GROSS REINSURANCE CLAIMS*

	2022	2021	
Kebakaran	1,526,684	1,278,478	*Fire*
Kredit dan jaminan	1,700,790	1,501,155	*Credit and bonding*
Rekayasa	165,787	174,544	*Engineering*
Rangka kapal	208,023	180,528	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	38,235	49,125	*Motor vehicles*
Energi	33,104	20,453	*Energy*
Pengangkutan	131,694	155,910	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	27,517	30,046	*Personal accident and liability*
Rangka pesawat	150,051	57,529	*Aviation*
Aneka	154,482	305,782	*Miscellaneous*
Jiwa	1,583,722	1,049,768	*Life*
	5,720,089	4,803,318	

25. KLAIM RETROSESI / *25. RETROCESSION CLAIMS*

	2022	2021	
Kebakaran	327,467	394,403	*Fire*
Rekayasa	3,054	1,959	*Engineering*
Rangka kapal	84	19,204	*Marine hull*
Energi	8,534	1,363	*Energy*
Pengangkutan	5,844	11,991	*Marine cargo*
Rangka pesawat	85,422	6,261	*Aviation*
Aneka	1,660	5,502	*Miscellaneous*
Jiwa	194,574	141,543	*Life*
	626,639	582,226	

26. KENAIKAN ESTIMASI KLAIM RETENSI SENDIRI / *26. INCREASE IN ESTIMATED OWN RETENTION CLAIMS*

	2022			
	Kenaikan/(penurunan) estimasi klaim retensi sendiri - bruto/ *Increase/(decrease) in estimated own retention claims - gross*	**(Kenaikan)/ penurunan aset retrosesi/ *(Increase)/decrease in retrocession assets***	**Kenaikan/(penurunan) estimasi klaim retensi sendiri - bersih/ *Increase/(decrease) in estimated own retention claims - net***	
Kebakaran	617,995	(309,338)	308,657	*Fire*
Kredit dan jaminan	352,611	(119,769)	232,842	*Credit and bonding*
Rekayasa	70,382	1,273	71,655	*Engineering*
Rangka kapal	64,242	682	64,924	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	5,152	1	5,153	*Motor vehicles*
Energi	15,627	(4,575)	11,052	*Energy*
Pengangkutan	45,436	23,340	68,776	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	9,171	-	9,171	*Personal accident and liability*
Rangka pesawat	(4,501)	(6,882)	(11,383)	*Aviation*
Aneka	(15,433)	1,245	(14,188)	*Miscellaneous*
Jiwa	137,270	(3,957)	133,313	*Life*
	1,297,952	(417,980)	879,972	

	2021			
	Kenaikan/(penurunan) estimasi klaim retensi sendiri - bruto/ *Increase/(decrease) in estimated own retention claims - gross*	**(Kenaikan)/ penurunan aset retrosesi/ *(Increase)/decrease in retrocession assets***	**Kenaikan/(penurunan) estimasi klaim retensi sendiri - bersih/ *(Increase/(decrease) in estimated own retention claims - net***	
Kebakaran	615,115	(294,938)	320,177	*Fire*
Kredit dan jaminan	100,922	(100,260)	662	*Credit and bonding*
Rekayasa	159,489	(55,593)	103,896	*Engineering*
Rangka kapal	9,177	15,768	24,945	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	(82,504)	1,056	(81,448)	*Motor vehicles*
Energi	53,717	(18,436)	35,281	*Energy*
Pengangkutan	21,082	(14,591)	6,491	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	10,212	102	10,314	*Personal accident and liability*
Rangka pesawat	31,487	(2,753)	28,734	*Aviation*
Aneka	148,114	(1,126)	146,988	*Miscellaneous*
Jiwa	(10,124)	21,572	11,448	*Life*
	1,056,687	(449,199)	607,488	

27. BEBAN KOMISI - BERSIH / *27. COMMISSION EXPENSES - NET*

	2022	2021	
Kebakaran	637,844	739,311	*Fire*
Kredit dan jaminan	688,867	497,394	*Credit and bonds*
Rekayasa	81,693	80,030	*Engineering*
Rangka kapal	103,361	86,886	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	29,479	29,230	*Motor vehicles*
Energi	11,282	7,178	*Energy*
Pengangkutan	90,438	105,718	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	20,794	33,492	*Personal accident and liability*
Satelit	-	1,785	*Satellite*
Rangka pesawat	11,647	17,416	*Aviation*
Aneka	100,794	100,396	*Miscellaneous*
Jiwa	116,714	199,831	*Life*
	1,892,913	1,898,667	

Termasuk di dalam beban komisi - bersih pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah porsi pendapatan ujroh masing-masing sebesar Rp93.575 dan Rp43.772.

Included in the commission expenses - net as of 31 December 2022 and 2021 are balances for ujroh income amounting to Rp93,575 and Rp43,772, respectively.

28. PENDAPATAN INVESTASI - BERSIH / *28. INVESTMENT INCOME - NET*

	2022	2021	
Pendapatan bunga:			*Interest income:*
Deposito berjangka	35,377	65,820	*Time deposits*
Efek-efek	315,588	213,918	*Marketable securities*
Pajak final	(36,072)	(35,329)	*Final tax*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar efek-efek	2,556	1,873	*Gain from changes in fair value of marketable securities*
Keuntungan dari penjualan efek-efek	14,501	16,316	*Gain on sale of marketable securities*
Keuntungan/(kerugian) dari selisih kurs atas investasi	4,736	1,458	*Gain/(loss) on foreign exchange on investment*
Dividen	543	955	*Dividend*
	337,229	265,011	

29. BEBAN USAHA / *29. OPERATING EXPENSES*

	2022	2021	
Beban karyawan	89,256	95,355	*Employee expenses*
Beban kantor	37,233	35,968	*Office expenses*
Beban imbalan kerja	8,029	23,211	*Employment benefit expenses*
Beban penyusutan	3,094	3,714	*Depreciation expenses*
Beban pemasaran	449	655	*Marketing expenses*
Lain-lain	8,791	8,221	*Others*
	146,852	167,124	

30. BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH / *30. OTHER EXPENSES - NET*

	2022	2021	
Laba/(rugi) selisih kurs	10,888	(10,571)	*Gain/(loss) foreign exchange*
Pendapatan bunga	930	2,562	*Interest income*
Laba pelepasan aset tetap		1,276	*Gain on disposal of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(97)	*Provision for impairment losses*
Beban keuangan	(2,587)	(1,607)	*Finance cost*
Beban bunga pinjaman subordinasi	(7,239)	-	*Subordinated loan interest expense*
Beban pajak (Catatan 15f)	(8,213)	-	*Taxes expenses (Note 15f)*
Lain-lain	3,170	(7,676)	*Others*
	(3,051)	(16,113)	

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

a. Pemerintah Republik Indonesia

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan dalam Perusahaan atau memiliki manajemen kunci yang sama.

b. Perusahaan Milik Negara dan Anak Perusahaan

Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham Perusahaan Milik Negara. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan unit syariahnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Asuransi BRI Life, PT BNI Life Insurance, PT Tugu Kresna Pratama, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Jasaraharja Putera dan unit syariahnya, PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jasindo Syariah dan PT Asuransi Jiwa Taspen, adalah entitas-entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta memiliki transaksi signifikan dengan Perusahaan. Perusahaan memiliki penempatan rekening giro, investasi, piutang premi reasuransi, piutang retrosesi, utang klaim reasuransi, utang retrosesi, pinjaman subordinasi, premi retrosesi, beban akuisisi, klaim retrosesi, dan klaim reasuransi bruto .

c. Manajemen kunci

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

31. RELATED PARTY INFORMATION

a. The Government of the Republic of Indonesia

Related parties are State-Owned Enterprises (BUMN) companies and companies within the Company or have the same key management.

b. State-Owned Enterprises and Subsidiaries

The Government of the Republic of Indonesia is a shareholder of State-Owned Enterprises. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and its sharia unit, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero), PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Asuransi BRI Life, PT BNI Life Insurance, PT Tugu Kresna Pratama, PT Jasa Raharja, PT Asuransi Jasaraharja Putera and its sharia unit, PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Penjaminan Jamkrindo Syariah, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT BRI Asuransi Indonesia, PT Asuransi Perisai Listrik Nasional, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Jasindo Syariah and PT Asuransi Jiwa Taspen are entities owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia, which have significant transactions with the Company. The Company has placement in current account, investments, reinsurance receivables, due from retrocessionaire, reinsurance payables, due to retrocessionaire, subordinated loan, retrocession premiums, acquisition costs, retrocession claims, and gross reinsurance claim.

c. Key management

Key management are Board of Commissioners and Directors.

Significant balances and transactions with related parties are as follows:

	2022	2021	
Aset:			***Assets:***
Kas dan bank			***Cash on hand and in banks***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31,018	18,992	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,140	90,107	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	545	490	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2	2	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	36,705	109,591	

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) ***31. RELATED PARTY INFORMATION*** *(continued)*

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	2022	2021	
Deposito berjangka			***Time deposits***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,108,230	1,030,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	110,500	59,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Sharia Unit*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	96,812	159,587	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,000	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	155,807	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	41,000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
	1,331,542	1,445,394	
Obligasi			***Bonds***
Obligasi pemerintah	2,821,553	2,572,282	*Government bonds*
Obligasi korporasi	1,219,921	1,178,369	*Corporate bonds*
Obligasi syariah	326,779	152,949	*Sharia bonds*
	4,368,253	3,903,600	
Saham			***Shares***
Perusahaan milik negara dan anak perusahaan	6,317	18,380	*State-owned enterprises and subsidiaries*
Piutang Reasuransi			***Reinsurance Receivables***
PT Jaminan Kredit Indonesia	430,166	144,261	*PT Jaminan Kredit Indonesia*
PT Asuransi Kredit Indonesia	230,082	181,059	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Asuransi BRI Life	108,580	37	*PT Asuransi BRI Life*
PT Asuransi Jasa Indonesia	52,731	2,039	*PT Asuransi Jasa Indonesia*
PT Asuransi Jasaraharja Putera	52,672	13,008	*PT Asuransi Jasaraharja Putera*
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	22,677	8,709	*PT Penjaminan Jamkrindo Syariah*
PT BRI Asuransi Indonesia	19,689	44,297	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	9,915	17,474	*PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk*
PT BNI Life Insurance - Unit Syariah	7,830	5,089	*PT BNI Life Insurance - Sharia Unit*
PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah	6,100	7	*PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	4,686	7,989	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Jasa Raharja	2,262	390	*PT Jasa Raharja*
PT Asuransi Jasindo Syariah	1,880	930	*PT Asuransi Jasindo Syariah*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1,540	-	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Asuransi Asei Indonesia	1,164	1,452	*PT Asuransi Asei Indonesia*
PT BRI Asuransi Indonesia - Unit Syariah	802	464	*PT BRI Asuransi Indonesia - Unit Syariah*
PT BNI Life Insurance	675	351	*PT BNI Life Insurance*
PT Asuransi Jasaraharja Putera - Unit Syariah	609	1,033	*PT Asuransi Jasaraharja Putera - Sharia Unit*
PT Asuransi Asei Indonesia - Unit Syariah	556	187	*PT Asuransi Asei Indonesia - Sharia Unit*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 - Unit Syariah	385	706	*PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 - Sharia Unit*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	367	423	*PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - Unit Syariah	249	233	*PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - Sharia Unit*
PT Asuransi Jiwa Taspen	235	409	*PT Asuransi Jiwa Taspen*
PT Asuransi BRI Life - Unit Syariah	-	216	*PT Asuransi BRI Life - Sharia Unit*
	955,852	430,763	

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *31. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	2022	2021	
Aset: (lanjutan)			***Assets:*** *(continued)*
Piutang retrosesi			***Retrocession receivables***
PT Asuransi Kredit Indonesia	20,427	57,784	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Asuransi Jasaraharja Putera	1,403	2,360	*PT Asuransi Jasaraharja Putera*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	315	6,297	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	213	6,673	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
	22,358	73,114	
Jumlah aset dengan pihak berelasi	6,721,027	5,980,842	*Total assets with related parties*
Persentase terhadap jumlah aset	57.69%	56.84%	*Percentage of total assets*
Liabilitas:			***Liabilities:***
Utang reasuransi			***Reinsurance payables***
PT Jaminan Kredit Indonesia	313,053	151,462	*PT Jaminan Kredit Indonesia*
PT Asuransi Kredit Indonesia	94,778	-	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Asuransi Jasarahaja Putera	77,681	17,696	*PT Asuransi Jasarahaja Putera*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	39,380	-	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Penjaminan Jamkrindo Syariah	27,105	4,624	*PT Penjaminan Jamkrindo Syariah*
PT Asuransi Jasa Indonesia	14,791	-	*PT Asuransi Jasa Indonesia*
PT BNI Life Insurance	3,540	5,052	*PT BNI Life Insurance*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	3,405	-	*PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk*
PT BNI Life Insurance - Unit Syariah	1,606	8,146	*PT BNI Life Insurance - Sharia Unit*
PT Asuransi Jasindo Syariah	1,466	334	*PT Asuransi Jasindo Syariah*
PT Asuransi Jasa Raharja	888	-	*PT Asurasi Jasa Raharja*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	301	43	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah	249	1,266	*PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah*
PT Asuransi Jasaraharja Putera - Unit Syariah	221	1,017	*PT Asuransi Jasaraharja Putera - Sharia Unit*
PT Asuransi BRI Life - Unit Syariah	51	-	*PT Asuransi BRI Life - Sharia Unit*
PT Asuransi Asei Indonesia	27		*PT Asuransi Asei Indonesia*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	9	-	*PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967*
PT BRI Asuransi Indonesia	-	1,804	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 - Unit Syariah	-	75	*PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 - Sharia Unit*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - Unit Syariah	-	56	*PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk - Sharia Unit*
	578,551	191,575	
Utang retrosesi			***Retrocession payables***
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	7,313	2,344	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	6,934	598	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Asuransi Kredit Indonesia	-	1,155	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
	14,247	4,097	
Pinjaman subordinasi			***Subordinated loan***
PT Asuransi Kredit Indonesia	1,020,000	1,020,000	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	1,612,798	1,215,672	*Total liabilities with related parties*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	12.78%	10.90%	*Percentage of total liabilites*

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) *31. RELATED PARTY INFORMATION (continued)*

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Significant balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	2022	2021	
Premi reasuransi bruto			***Gross reinsurance premiums***
PT Asuransi Kredit Indonesia	842,979	573,367	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Jaminan Kredit Indonesia	506,673	235,037	*PT Jaminan Kredit Indonesia*
PT Asuransi BRI Life	320,793	291,151	*PT Asuransi BRI Life*
PT Asuransi Jasa Indonesia	201,038	28,538	*PT Asuransi Jasa Indonesia*
PT Asuransi Jasaraharja Putera	159,705	246,217	*PT Asuransi Jasaraharja Putera*
PT BRI Asuransi Indonesia	114,080	166,874	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	66,721	35,828	*PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	34,014	48,419	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	13,272	12,549	*PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967*
PT Jasa Raharja	8,762	8,709	*PT Jasa Raharja*
PT BNI Life Insurance	5,672	4,573	*PT BNI Life Insurance*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	4,066	4,456	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Asuransi Asei Indonesia	3,969	-	*PT Asuransi Asei Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Taspen	1,002	1,336	*PT Asuransi Jiwa Taspen*
PT Asuransi Jiwa IFG	148	-	*PT Asuransi Jiwa IFG*
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	-	179	*PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri*
	2,282,894	1,657,233	
Persentase terhadap jumlah premi reasuransi bruto	28.45%	21.71%	*Percentage of total gross reinsurance premiums*
Premi retrosesi			***Retrocession premiums***
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	8,505	6,933	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	7,725	694	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Asuransi Kredit Indonesia	-	16,646	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Asuransi Jasaraharja Putera	-	2,975	*PT Asuransi Jasaraharja Putera*
	16,230	27,248	
Persentase terhadap jumlah premi retrosesi	1.72%	3.55%	*Percentage of total retrocession premiums*
Klaim reasuransi bruto			***Gross reinsurance claims***
PT Asuransi Kredit Indonesia	428,601	69,789	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Jaminan Kredit Indonesia	313,053	340,541	*PT Jaminan Kredit Indonesia*
PT Asuransi BRI Life	209,095		*PT Asuransi BRI Life*
PT Asuransi Jasaraharja Putera	207,311	203,069	*PT Asuransi Jasaraharja Putera*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	63,787	45,961	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT BRI Asuransi Indonesia	54,811	290,834	*PT BRI Asuransi Indonesia*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	33,307	34,647	*PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk*
PT Asuransi Jasa Indonesia	15,463	594	*PT Asuransi Jasa Indonesia*
PT BNI Life Insurance	9,189	11,765	*PT BNI Life Insurance*
PT Asuransi Jiwa Taspen	3,840	5,964	*PT Asuransi Jiwa Taspen*
PT Jasa Raharja	3,318	3,607	*PT Jasa Raharja*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	2,539	4,017	*PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1,122	1,569	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	318	690	*PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri*
	1,345,754	1,013,047	
Persentase terhadap jumlah Klaim reasuransi bruto	23.53%	21.09%	*Percentage of total gross reinsurance claims*
Klaim retrosesi			***Retrocession claims***
PT Asuransi Kredit Indonesia	57,457	62,641	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Asuransi Jasaraharja Putera	10,791	16,063	*PT Asuransi Jasaraharja Putera*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	3,603	16,785	*PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	915	10,236	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
	72,766	105,725	
Persentase terhadap jumlah klaim retrosesi	11.61%	18.16%	*Percentage of total retrocession claims*

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp11.579 (2021: Rp7.182).

31. RELATED PARTY INFORMATION *(continued)*

Total compensation paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2022 amounted to Rp11,579 (2021: Rp7,182).

32. RISIKO ASURANSI

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak reasuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan. dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Persetujuan produk

Dalam akitivitasnya, Perusahaan membuat prosedur untuk mengatur prosedur persetujuan produk untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang mungkin timbul dari produk tersebut yang akan ditanggung oleh Perusahaan telah menjalani proses persetujuan yang menyeluruh sebelum produk tersebut ditawarkan kepada pelanggan. Karakteristik utama dari prosedur ini adalah sebagai berikut:

- Memuat deskripsi produk;
- Spesimen polis reasuransi;
- Pernyataan tenaga ahli yang berisi uraian dan dasar perhitungan tingkat premi dan cadangan teknis. lengkap dengan asumsi dan data pendukung; dan
- Dukungan retrosesi.

Perhitungan tarif premi reasuransi dan proyeksi underwriting untuk 3 (tiga) tahun mendatang:

- Uraian cara pemasaran dan contoh brosur yang digunakan;
- Uraian mengenai dampak pemasaran produk terhadap kondisi kesehatan keuangan Perusahaan untuk mengantisipasi dampak tersebut;
- Draft Standar Operasional Prosedur ("SOP") yang terkait alur produk tersebut;

32. INSURANCE RISK

The principal risk the Company faces under reinsurance contracts is the difference between actual claims, benefit payments and claim dates from the one predicted previously. This is influenced by the frequency, severity of claims, actual benefits paid and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that sufficient reserves are made to cover those liabilities.

Product approval

In its activities, the Company has set up product approval procedures to set up product approval procedures to ensure that all related risks that may arised from the product underwritten by the Company undergo a thorough approval process before products are offered to customers. The main characteristics of these procedures are:

- *Providing product description;*
- *Specimen of reinsurance policy;*
- *Statement from accredited insurance professionals containing the description and basis of calculation of premium rates and technical reserves. including with assumptions and relevant supporting data; and*
- *Retrocession supports.*

Calculation of reinsurance premium rates and underwriting projections for the next 3 (three) years:

- *Explanation in regards of marketing methods and examples of brochures used;*
- *Description on the impact of product marketing on the Company's financial health condition in anticipating of such impacts;*
- *Prepare Standard Operating Procedure ("SOP") explaining product flow of process;*

32. RISIKO ASURANSI (lanjutan)

Persetujuan produk (lanjutan)

Perhitungan tarif premi reasuransi dan proyeksi underwriting untuk 3 (tiga) tahun mendatang: (lanjutan)

- Biaya pengembangan (termasuk biaya akuisisi); dan
- Format laporan baik laporan internal maupun eksternal.

Analisis eksposur

Risiko asuransi yang dihadapi oleh Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan kelas bisnis sebagai berikut:

32. INSURANCE RISK *(continued)*

Product approval (continued)

Calculation of reinsurance premium rates and underwriting projections for the next 3 (three) years: (continued)

- *Development costs (including acquisition costs); and*
- *Reporting template for both internal and external purposes.*

Exposure analysis

The Company's insurance risks are classified based on class of business as follows:

	31 Desember/*December* 2022				
	Klaim reasuransi bruto/ *Gross reinsurance claims*	**Klaim retrosesi/ *Retrocession claims***	**Kenaikan/ (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri/*Increase /(decrease) in estimated own retention claims***	**Beban klaim-bersih/*Claim expenses-net***	
Kebakaran	1,526,684	(327,467)	308,657	1,507,874	*Fire*
Kredit dan jaminan	1,700,790	-	232,842	1,933,632	*Credit and bonding*
Rekayasa	165,787	(3,054)	71,655	234,388	*Engineering*
Rangka kapal	208,023	(84)	64,924	272,863	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	38,235	-	5,153	43,388	*Motor vehicle*
Energi	33,104	(8,534)	11,052	35,622	*Energy*
Pengangkutan	131,694	(5,844)	68,776	194,626	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	27,517	-	9,171	36,688	*Personal accident and liabilities*
Rangka pesawat	150,051	(85,422)	(11,383)	53,246	*Aviation*
Aneka	154,482	(1,660)	(14,188)	138,634	*Miscellaneous*
Jiwa	1,583,722	(194,574)	133,313	1,522,461	*Life*
	5,720,089	(626,639)	879,972	5,973,422	

	31 Desember/*December* 2021				
	Klaim reasuransi bruto/ *Gross reinsurance claims*	**Klaim retrosesi/ *Retrocession claims***	**Kenaikan/ (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri/*Increase /(decrease) in estimated own retention claims***	**Beban klaim-bersih/*Claim expenses-net***	
Kebakaran	1,278,478	(394,403)	320,177	1,204,252	*Fire*
Kredit dan jaminan	1,501,155	-	662	1,501,817	*Credit and bonding*
Rekayasa	174,544	(1,959)	103,896	276,481	*Engineering*
Rangka kapal	180,528	(19,204)	24,945	186,269	*Marine hull*
Kendaraan bermotor	49,125	-	(81,448)	(32,323)	*Motor vehicle*
Energi	20,453	(1,363)	35,281	54,371	*Energy*
Pengangkutan	155,910	(11,991)	6,491	150,410	*Marine cargo*
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	30,046	-	10,314	40,360	*Personal accident and liabilities*
Rangka pesawat	57,529	(6,261)	28,734	80,002	*Aviation*
Aneka	305,782	(5,502)	146,988	447,268	*Miscellaneous*
Jiwa	1,049,768	(141,543)	11,448	919,673	*Life*
	4,803,318	(582,226)	607,488	4,828,580	

32. RISIKO ASURANSI (lanjutan)

Retrosesi

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak reasuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak reasuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program retrosesi.

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai signifikan dan mempunyai risiko khusus. Perusahaan mengadakan kontrak retrosesi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa Perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri.

Perusahaan tidak tergantung pada satu retrosesioner ataupun satu kontrak retrosesi tertentu secara signifikan.

Cadangan teknis

Cadangan klaim

Untuk memperkirakan kewajiban klaim Perusahaan digunakan metode berikut:

1. Metode Pengembangan Klaim yang Dilaporkan;
2. Metode Pengembangan Klaim yang Dibayarkan;
3. Metode *Bornhuetter-Ferguson* menggunakan Data Klaim yang Dilaporkan;
4. Metode *Bornhuetter-Ferguson* menggunakan Data Klaim yang Dibayarkan;
5. Metode Rasio Kerugian yang Diharapkan; dan
6. Metode yang disederhanakan untuk Treaty Kredit.

Metode-metode ini adalah metode aktuaria yang diterima secara umum.

Metode Pengembangan Klaim yang telah terjadi (*Incurred Claims Development Method*) secara umum dianggap sebagai metode yang lazim digunakan karena metode tersebut ikut memperhitungkan pembayaran klaim (*claim paid*) dan *outstanding* klaim (*case reserves*) dengan memilih faktor-faktor pengembangan berdasarkan pola pengembangan historis dan mempertimbangkan:

1. Tren yang diamati dalam perkembangan klaim historis;
2. Perubahan atas personel atau filosofi manajemen klaim;
3. Perubahan kendali *underwriting;* dan
4. Sifat dan pengendalian kerugian besar, pengaturan retrosesi.

32. INSURANCE RISK *(continued)*

Retrocession

The risk exposure related to reinsurance contracts is mitigated by diversification of reinsurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines. as well as retrocession program arrangements.

For purposes of risk management on significant amount of insurance coverage and special risk coverage. The Company entered to proportional and/or non-proportional retrocession contracts with some local and foreign insurance and reinsurance companies.

The Company is not significantly dependent upon any single retrocessioner company or retrocession contract.

Technical reserves

Claim reserves

To estimate claim liability, the Company uses below methods:

1. *Reported Claims Development Method;*
2. *Paid Claims Development Method;*
3. *Bornhuetter-Ferguson Method using Reported Claims Data;*
4. *Bornhuetter-Ferguson Method using Paid Claims Data;*
5. *Expected Loss Ratio Method; and*
6. *Simplified Method for Treaty Credit.*

These methods are generally accepted actuarial methods.

Incurred Claims Development Method is generally accepted as the default method because it takes into account both claim payment and case reserve development, by selecting development factors based on historical development pattern and also taking into account:

1. *Observed trends in historical claims development;*
2. *Change in claims management personnel or philosophy;*
3. *Change in underwriting control; and*
4. *Nature and treatment of large losses, retrocession arrangement.*

32. RISIKO ASURANSI (lanjutan)

Cadangan teknis (lanjutan)

Cadangan klaim (lanjutan)

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lalu. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim dan jumlah klaim untuk setiap tahun kejadian. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya; kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang mempengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang mempengaruhi keandalan dan asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan pembayaran klaim dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Analisis berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

Asumsi utama

Asumsi - asumsi aktuaria yang digunakan dalam perhitungan liabilitas asuransi adalah sebagai berikut:

***32. INSURANCE RISK** (continued)*

Technical reserves (continued)

Claim reserves (continued)

The principal assumption in calculating the claim reserve estimations is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to historical claims development. This includes assumptions on average claim costs, claim handling costs, claim inflation factors and total claim for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which historical trends may not apply in the future, for example: specific one-off occurrence, changes in market factors such as public attitude to insurance claims, economic conditions, as well as internal factors such as portofolio mix, policy terms and conditions and claims handling procedures.

Further justification is required to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the claim estimates. Other key conditions affecting the reliability of assumption used are loss ratio, variations in interest rates, delay in settlement and changes in foreign currency exchange rates.

Claim liabilities are very volatile to key assumptions used. The following analysis is made to show the impact on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income if the main assumptions were changed while all the other assumptions stay. The correlation between assumptions can give significant impact in determining the claim liability.

Main assumptions

The actuarial assumptions used in the insurance liabilities calculation are as follows:

	2022	**2021**	
Estimasi rasio kerugian cadangan klaim			*Estimated loss ratio claim liabilities*
- Fakultatif	10.00 % - 100.00 %	15.00 % - 75.00 %	*Facultative -*
- *Treaty*	25.00 % - 100.00 %	30.00 % - 190.00 %	*Treaty -*
Indirect claim handling expense (ICHE)	1.00%	1.00%	*Indirect claim handling expense (ICHE)*
Estimasi rasio kerugian cadangan premi			*Estimated loss ratio premium liabilities*
- Fakultatif	11.00 % - 98.00 %	18.00 % - 87.00 %	*Facultative -*
- *Treaty*	31.00 % - 138.00 %	35.00 % - 145.00 %	*Treaty -*
Tingkat suka bunga	per tanggal valuasi *yield* SUN 2022 untuk setiap *range* tenor	rata-rata 12 bulan yield SUN 2021 + 0.5% untuk setiap *range* tenor	*Discount rate*
Biaya operasional	2.09%	2.22%	*Operational expense*
Tingkat pembatalan	4.00%	4.00%	*Withdrawal rate*

32. RISIKO ASURANSI (lanjutan)

Asumsi utama (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas dari nilai liabilitas asuransi terhadap perubahan asumsi yang digunakan dalam estimasi liabilitas asuransi. Korelasi asumsi akan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan cadangan teknis. Tabel ini juga menunjukkan dampak terhadap cadangan teknis akibat dari perubahan asumsi aktuaria.

Dampak atas kenaikan/(penurunan) tingkat diskonto sebesar 1% terhadap cadangan teknis adalah sebagai berikut:

***32. INSURANCE RISK** (continued)*

Main assumptions (continued)

The following tables present the sensitivity of the value of insurance liabilities to the movements in the assumptions used in the estimation of insurance liabilities. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate technical reserves. This table also indicates the impact on the technical reserve due to the changes in the actuarial assumptions.

The impact of the increase/(decrease) of discount rate of 1% to the insurance liabilities are as follows:

	31 Desember/*December* 2022			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Dampak terhadap liabilitas/ *Impact on net liabilities***	**Dampak terhadap laba sebelum pajak/ *Impact on profit before tax***	
Kebakaran	+1%	(12,298)	12,298	*Fire*
	-1%	11,990	(11,990)	
Kredit dan jaminan	+1%	(63,448)	63,448	*Credit and bonding*
	-1%	64,651	(64,651)	
Rekayasa	+1%	(3,349)	3,349	*Engineering*
	-1%	3,270	(3,270)	
Rangka kapal	+1%	(3,474)	3,474	*Marine hull*
	-1%	3,388	(3,388)	
Kendaraan bermotor	+1%	(453)	453	*Motor vehicle*
	-1%	448	(448)	
Energi	+1%	(775)	775	*Energy*
	-1%	752	(752)	
Pengangkutan	+1%	(1,912)	1,912	*Marine cargo*
	-1%	1,873	(1,873)	
Kecelakaan diri	+1%	(336)	336	*Personal accident*
	-1%	346	(346)	
Tanggung gugat	+1%	(109)	109	*Liabilities*
	-1%	96	(96)	
Rangka pesawat	+1%	(194)	194	*Aviation*
	-1%	189	(189)	
Aneka	+1%	(1,273)	1,273	*Miscellaneous*
	-1%	1,243	(1,243)	
Jiwa	+1%	(29,805)	29,805	*Life*
	-1%	31,577	(31,577)	
	+1%	(117,426)	117,426	
	-1%	119,823	(119,823)	

	31 Desember/*December* 2021			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	**Dampak terhadap liabilitas/ *Impact on net liabilities***	**Dampak terhadap laba sebelum pajak/ *Impact on profit before tax***	
Kebakaran	+1%	(8,189)	8,189	*Fire*
	-1%	8,390	(8,390)	
Kredit dan jaminan	+1%	(10,731)	10,731	*Credit and bonding*
	-1%	11,074	(11,074)	
Rekayasa	+1%	(2,796)	2,796	*Engineering*
	-1%	2,870	(2,870)	
Rangka kapal	+1%	(2,751)	2,751	*Marine hull*
	-1%	2,825	(2,825)	
Kendaraan bermotor	+1%	(423)	423	*Motor vehicle*
	-1%	432	(432)	
Energi	+1%	(614)	614	*Energy*
	-1%	632	(632)	
Pengangkutan	+1%	(1,187)	1,187	*Marine cargo*
	-1%	1,215	(1,215)	
Kecelakaan diri	+1%	(235)	235	*Personal accident*
	-1%	241	(241)	
Tanggung gugat	+1%	(152)	152	*Liabilities*
	-1%	157	(157)	
Rangka pesawat	+1%	(305)	305	*Aviation*
	-1%	313	(313)	
Aneka	+1%	(2,586)	2,586	*Miscellaneous*
	-1%	2,646	(2,646)	
Jiwa	+1%	(20,143)	20,143	*Life*
	-1%	21,344	(21,344)	
	+1%	(50,112)	50,112	
	-1%	52,139	(52,139)	

32. RISIKO ASURANSI (lanjutan) / *32. INSURANCE RISK (continued)*

Klaim dibayar/*Claim paid*

Tahun kejadian/ *Accident year of*	Perkembangan tahun ke-/*Development year-* 0	1	2	3	4	Telah dibayar/ *Payment to date*
2018	765,027	1,203,141	491,744	126,810	97,627	2,684,349
2019	1,039,612	1,256,384	602,780	207,308		3,106,084
2020	1,260,067	1,478,755	913,184			3,652,006
2021	1,139,166	1,364,817				2,503,983
2022	1,435,410					1,435,410

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko tersebut, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in market, products and best market practice.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

The Company's aim is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimise potential adverse effects on the Company's financial performance. The Company defines risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors.

Manajemen risiko dilaksanakan dengan kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Direksi memberikan kebijakan tertulis atas manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk kebijakan tertulis yang mencakup area khusus, seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan pemanfaatan instrumen keuangan. Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan mengandung risiko keuangan, termasuk juga risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risk management is carried out under policies approved by Directors. The Directors provides written principles for overall risk management, as well as written policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and use of financial instrument. The risk arising from financial instruments to which the Company is exposed are financial risks, which includes market risk, credit risk and liquidity risk.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar

Perusahaan menghadapi eksposur risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk suku bunga, mata uang dan ekuitas, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga, nilai tukar dan produk ekuitas.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar.

Perusahaan menghadapi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang pada posisi keuangan dan arus kas. Direksi memonitor secara berkala risiko ini.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terekspos risiko nilai tukar mata uang asing (disajikan dalam jutaan Rupiah).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Market risk

The Company takes on exposure to market risks which is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risk arise from open positions in interest rate, currency and equity products, all of which are exposed to the general and specific market movements and changes in the level of volatility or market rates or prices such as interest rates, foreign exchange rates and equity products.

Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company takes on exposure to the effects of fluctuation in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows. The Directors monitor this risk periodically.

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are exposed to foreign exchange rate risk (presented as millions of Rupiah equivalents).

	31 Desember/*December* 2022				
	Dolar AS/ *USD*	Euro	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Lain-lain/ *Others*	
Aset					***Assets***
Kas dan kas di bank	19,258	-	-	-	*Cash on hand and cash in banks*
Deposito berjangka	22,711	-	-	-	*Time deposits*
Piutang reasuransi - bersih	204,432	1,948	1,183	3,390	*Reinsurance receivables - net*
Piutang retrosesi - bersih	125,374	558	642	15	*Retrocession receivables - net*
	371,775	2,506	1,825	3,405	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang reasuransi	32,776	1,333	7	338	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	35,240	14	2	559	*Retrocession payables*
	68,016	1,347	9	897	
Aset bersih	303,759	1,159	1,816	2,508	***Net asset***

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) | ***33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

(i) Risiko pasar (lanjutan) | ***(i) Market risk*** *(continued)*

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) | ***Foreign exchange risk*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2021				
	Dolar AS/ *USD*	**Euro**	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollar***	**Lain-lain/ *Others***	
Aset					***Assets***
Kas dan kas di bank	10,823	-	-	-	*Cash on hand and cash in banks*
Deposito berjangka	42,807	-	-	-	*Time deposits*
Piutang reasuransi - bersih	213,798	1,979	1,449	46,872	*Reinsurance receivables - net*
Piutang retrosesi - bersih	78,027	533	680	-	*Retrocession receivables - net*
	345,455	2,512	2,129	46,872	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang reasuransi	15,158	80	-	265	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	36,294	-	680	117	*Retrocession payables*
	51,452	80	680	382	
Aset bersih	294,003	2,432	1,449	46,490	***Net asset***

Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi yang mengikhtisarkan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dalam mata uang asing yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Perusahaan, yaitu Dollar AS. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Perusahaan atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The Company's sensitivity on foreign currencies is determined using the information that summarises the Company's financial assets and liabilities in foreign exchange rate which translated into the Company's main foreign currency, which is US Dollar. The table below shows the sensitivity of the Company income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2022 and 2021:

	Pengaruh pada laba rugi/ *Impact on profit loss*		
	Peningkatan/ *Increase by* 5%	**Penurunan/ *Decrease by* 5%**	
31 Desember 2022	15,462	(15,462)	*31 December 2022*

	Pengaruh pada laba rugi/ *Impact on profit loss*		
	Peningkatan/ *Increase by* 5%	**Penurunan/ *Decrease by* 5%**	
31 Desember 2021	17,219	(17,219)	*31 December 2021*

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai suku bunga wajar adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan menghadapi dampak dari fluktuasi suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Marjin suku bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut namun juga dapat mengurangi kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan. Direksi menetapkan batas atas tingkat ketidaksesuaian dari suku bunga *repricing* dan *value at risk* yang bisa dilakukan, yang dimonitor secara harian oleh Bagian Investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat suku bunga yang signifikan. Sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan tidak dikenakan bunga atau berbunga tetap, sehingga tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pihak lawan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi risiko kredit lainnya yang berasal dari investasi pada efek utang dan reksa dana.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko terbesar bagi Perusahaan sehingga manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati. Manajemen dan pengendalian atas risiko kredit dipusatkan pada tim manajemen risiko kredit yang bertanggung jawab kepada Direksi. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi, rasio kerugian dan korelasi wanprestasi antara lawan transaksi.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan (jika ada) hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan (berdasarkan bukti objektif atas penurunan nilai).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(i) Market risk *(continued)*

Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may reduce losses in the event that unexpected movements arise. The Directors set limits on the level of mismatch of interest rate repricing and value at risk that may be undertaken, which is monitored daily by Investment Division.

As at 31 December 2022 and 2021, the Company has no significant interest rate risk. Most of the Company's financial assets and financial liabilities are non interest bearing or fixed interest rate, thus no significant exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both fair value and cash flow risks.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. The Company is also exposed to other credit risks arising from investments in debt securities and mutual funds.

Credit risk is the one of the largest risk for the Company's business, therefore management carefully manages its exposure to credit risk. The credit risk management and control are centralised in a credit risk management team which reports to the Directors. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails estimations as to the likelihood of defaults occurring of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties.

Impairment allowances (if any) are recognised for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position (based on objective evidence of impairment).

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

(ii) Risiko kredit (lanjutan) / ***(ii) Credit risk*** *(continued)*

Konsentrasi risiko instrumen keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial instruments with credit risk exposure

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit untuk aset keuangan:

The following table presents the Company's maximum exposure to credit risk of financial assets:

	2022	2021	
Kas di bank	36,694	109,100	*Cash in banks*
Deposito berjangka	1,125,231	1,226,807	*Time deposits*
Efek-efek	3,556,995	3,398,062	*Marketable securities*
Piutang reasuransi - bersih	1,473,759	969,516	*Reinsurance receivables - net*
Piutang retrosesi - bersih	176,618	254,807	*Retrocession receivables – net*
Piutang hasil investasi	45,363	45,409	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	2,091	46,954	*Other receivables*
Penyertaan langsung	1,424	1,424	*Direct participation*
	6,418,175	6,052,079	

a) Sektor industri

a) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit maksimum Perusahaan pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Company's maximum credit exposure at carrying amounts, as categorised by the industry sectors.

	31 Desember/*December* 2022				
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institutions*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas di bank	-	36,694	-	36,694	*Cash in banks*
Deposito berjangka	-	1,125,231	-	1,125,231	*Time deposits*
Efek-efek	2,339,266	408,030	809,699	3,556,995	*Marketable securities*
Piutang reasuransi - bersih	-	1,473,759	-	1,473,759	*Reinsurance receivables - net*
Piutang retrosesi - bersih	-	176,618	-	176,618	*Retrocession receivables - net*
Piutang hasil investasi	30,538	4,422	10,403	45,363	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	-	-	2,091	2,091	*Other receivables*
Penyertaan langsung	-	-	1,424	1,424	*Direct participation*
	2,369,804	3,224,754	823,617	6,418,175	

	31 Desember/*December* 2021				
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institutions*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas di bank	-	109,100	-	109,100	*Cash in banks*
Deposito berjangka	-	1,226,807	-	1,226,807	*Time deposits*
Efek-efek	2,104,300	456,722	837,041	3,398,063	*Marketable securities*
Piutang reasuransi - bersih	-	969,516	-	969,516	*Reinsurance receivables - net*
Piutang retrosesi - bersih	-	254,807	-	254,807	*Retrocession receivables - net*
Piutang hasil investasi	30,925	4,035	10,448	45,408	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	-	-	46,954	46,954	*Other receivables*
Penyertaan langsung	-	-	1,424	1,424	*Direct participation*
	2,135,225	3,020,987	895,867	6,052,079	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Direksi yakin akan kemampuan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum.

The above table represents a worst-case scenario of credit risk exposure to the Company as at 31 December 2022 and 2021. The Directors is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

(ii) Risiko kredit (lanjutan) / ***(ii) Credit risk*** *(continued)*

b) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

b) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2022 and 2021, credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	31 Desember/*December* 2022				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	36,694	-	-	36,694	*Cash in banks*
Deposito berjangka	1,125,231	-	-	1,125,231	*Time deposits*
Efek-efek	3,556,995	-	-	3,556,995	*Marketable securities*
Piutang reasuransi	1,143,583	375,841	-	1,519,424	*Reinsurance receivables*
Piutang retrosesi	27,640	162,885	-	190,525	*Retrocession receivables*
Piutang hasil investasi	45,363	-	-	45,363	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	2,091	-	-	2,091	*Other receivables*
Penyertaan langsung	1,424	-	-	1,424	*Direct participation*
	5,939,021	538,726	-	6,477,747	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(59,572)	*Allowance for impairment losses*
				6,418,175	

	31 Desember/*December* 2021				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	109,100	-	-	109,100	*Cash in banks*
Deposito berjangka	1,226,807	-	-	1,226,807	*Time deposits*
Efek-efek	3,398,062	-	-	3,398,062	*Marketable securities*
Piutang reasuransi	723,022	289,638	-	1,012,660	*Reinsurance receivables*
Piutang retrosesi	141,502	123,303	-	264,805	*Retrocession receivables*
Piutang hasil investasi	45,409	-	-	45,409	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	46,954	-	-	46,954	*Other receivables*
Penyertaan langsung	1,424	-	-	1,424	*Direct participation*
	5,692,280	412,941	-	6,105,221	
Penyisihan kerugian penurunan nilai				(53,142)	*Allowance for impairment losses*
				6,052,079	

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo sebagai akibat dari pembayaran manfaat/klaim pemegang polis, kebutuhan kas dari komitmen kontraktual atau arus keluar kas lainnya, seperti utang yang telah jatuh tempo. Arus kas keluar ini akan menghabiskan sumber daya kas yang tersedia untuk aktivitas operasional, perdagangan dan investasi. Dalam suatu keadaan yang ekstrim, kekurangan likuiditas dapat mengarah pada penurunan posisi keuangan dalam laporan keuangan dan penjualan aset atau ketidakmampuan untuk memenuhi komitmen kepada pemegang polis.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company unable to meet its obligations when due as a result of policyholder benefit/claim payment, cash requirements from contractual commitments or other cash outflows, such as debt maturities. Such outflows would deplete available cash resources for operational, trading and investment activities. In extreme circumstances, lack of liquidity could result in reductions in the financial statement of financial position and sales of assets or inability to fulfill policyholder commitment.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Risiko ini melekat pada semua operasi asuransi dan bisa dipengaruhi oleh kejadian spesifik secara institusional dan pasar secara luas termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi kredit, aktivitas merger dan akuisisi, goncangan sistemik dan bencana alam. Perusahaan melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Perusahaan dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Profil jatuh tempo ini didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak. Selain itu, jika terdapat kebutuhan akan likuiditas, efek-efek dan aset lancar dapat dijual. Kebijakan Perusahaan sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan liabilitas moneter adalah menetapkan gap limit yang disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh likuiditas.

Tabel di bawah ini menunjukan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(iii) Liquidity risk *(continued)*

The risk is inherent in all insurance operations and can be affected by a range of institution-specific and market-wide events including, but not limited to, credit events, merger and acquisition activity, systemic shocks and natural disasters. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. In addition, if the Company encounters liquidity needs, marketable securities and current assets could be liquidated. The Company's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Company ability to obtain immediate liquidity.

The tables below show the remaining contractual maturities of the Company's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	31 Desember/*December* 2022				
	Kurang dari 1 tahun/*Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/*Over 1 year*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/*No contractual maturity*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Utang reasuransi	859,724	352	-	860,076	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	64,016	11,769	-	75,785	*Retrocession payables*
Akrual dan utang lain-lain	17,216	-	-	17,216	*Accruals and other payables*
Pinjaman subordinasi	-	-	1,020,000	1,020,000	*Subordinated loan*
	940,956	12,121	1,020,000	1,973,077	

	31 Desember/*December* 2021				
	Kurang dari 1 tahun/*Less than 1 year*	Lebih dari 1 tahun/*Over 1 year*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/*No contractual maturity*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Utang reasuransi	312,762	858	-	313,620	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	75,380	8,134	-	83,514	*Retrocession payables*
Akrual dan utang lain-lain	38,076	-	-	38,076	*Accruals and other payables*
Pinjaman subordinasi	-	-	1,020,000	1,020,000	*Subordinated loan*
	426,218	8,992	1,020,000	1,455,210	

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, semua liabilitas Perusahaan tidak mengandung tingkat suku bunga sehingga tidak ada perhitungan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

As at 31 December 2022 and 2021, all the Company's liabilities did not consist of interest rate therefore no disclosure on contractual undiscounted cash flows.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalannya adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada *stakeholders* lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya operasional.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 71/POJK.05/2016 tertanggal 23 Desember 2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Jumlah minimum pencapaian rasio solvabilitas adalah 120%.

Perusahaan tidak memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut pada 31 Desember 2022. Lihat Catatan 37 untuk detailnya.

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Semua aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan yang diukur melalui biaya yang diamortisasi mempunyai jatuh tempo dalam jangka pendek maka nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya. Nilai wajar untuk aset dan liabilitas yang diukur melalui laporan laba rugi adalah sama dengan dengan nilai tercatatnya.

a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas terkait;

b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*unobservable inputs*).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(iv) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of operation.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of solvency ratio which is calculated in accordance with Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Decree No. 71/POJK.05/2016 dated 23 December 2016 regarding The Financial Soundness of The Insurance Company and Reinsurance Company. Minimum solvency ratio is 120%.

The Company has not fulfilled the requirements outline in the regulation as at 31 December 2022. Refer to Note 37 for the details.

(v) Fair value of financial assets and liabilities

All financial assets classified as loan and receivables and financial liabilities at amortised cost have a short term maturity, therefore the carrying amount is a reasonable approximate fair value. The fair value of financial assets and liabilities classified at fair value through profit or loss are same with the carrying amount.

a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for associated assets or liabilities;

b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (such as prices) or indirectly (such as derived from prices); and

c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(v) Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

Financial instruments measured at fair value

The following tables show the Company's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2022 and 2021:

	31 Desember/*December* 2022					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	5,005,076	539,638	4,465,438	-	5,005,076	*Marketable securities*
Penyertaan langsung	1,424	-	-	1,424	1,424	*Direct participation*
	5,006,500	539,638	4,465,438	1,424	5,006,500	

	31 Desember/*December* 2021					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	4,390,574	367,510	4,023,064	-	4,390,574	*Marketable securities*
Penyertaan langsung	1,424	-	-	1,424	1,424	*Direct participation*
	4,391,998	367,510	4,023,064	1,424	4,391,998	

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Financial instruments not measured at fair value

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2022 and 2021.

	31 Desember/*December* 2022					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan kas di bank	37,534	37,534	-	-	37,534	*Cash on hand and cash in banks*
Deposito berjangka	1,477,042	1,477,042	-	-	1,477,042	*Time deposits*
Piutang reasuransi	1,636,354	-	-	1,636,354	1,636,354	*Reinsurance receivables*
Piutang retrosesi	176,621	-	-	176,621	176,621	*Retrocession receivables*
Piutang hasil investasi	48,618	-	-	48,618	48,618	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	3,527	-	-	3,527	3,527	*Other receivables*
	3,379,696	1,514,576	-	1,865,120	3,379,696	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang reasuransi	860,076	-	-	860,076	860,076	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	75,785	-	-	75,785	75,785	*Retrocession payables*
Akrual dan utang lain-lain	432,836	-	-	432,836	432,836	*Accruals and other payables*
Pinjaman subordinasi	1,020,000	-	-	1,020,000	1,020,000	*Subordinated loan*
	2,388,697	-	-	2,388,697	2,388,697	

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(v) Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

Financial instruments not measured at fair value (continued)

The table below summarises the Company's financial assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2022 and 2021. (continued)

	31 Desember/*December* 2021					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan kas di bank	110,855	110,855	-	-	110,855	*Cash on hand and cash in banks*
Deposito berjangka	1,508,394	1,508,394	-	-	1,508,394	*Time deposits*
Piutang reasuransi	1,076,204	-	-	1,076,204	1,076,204	*Reinsurance receivables*
Piutang retrosesi	254,820	-	-	254,820	254,820	*Retrocession receivables*
Piutang hasil investasi	47,154	-	-	47,154	47,154	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	47,408	-	-	47,408	47,408	*Other receivables*
	3,044,835	1,619,249	-	1,425,586	3,044,835	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Utang reasuransi	313,620	-	-	313,620	313,620	*Reinsurance payables*
Utang retrosesi	83,514	-	-	83,514	83,514	*Retrocession payables*
Akrual dan utang lain-lain	579,713	-	-	579,713	579,713	*Accruals and other payables*
Pinjaman subordinasi	1,020,000	-	-	1,020,000	1,020,000	*Subordinated loan*
	1,996,847	-	-	1,996,847	1,996,847	

Semua aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan yang diukur melalui biaya yang diamortisasi mempunyai jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset yang bukan merupakan aset keuangan mempunyai jatuh tempo dalam kurun waktu lebih dari 12 bulan yang bervariasi sesuai dengan jatuh tempo aset tersebut.

All financial assets classified as financial assets at fair value through profit or loss, available-for-sale financial assets and loans and receivables and financial liabilities at amortised cost have maturities of less than or equals 12 months. Financial assets classified into held-to-maturity financial assets and assets which are not financial assets have maturities of more than 12 months which vary according to the maturity of the asset.

(vi) Pandemi virus corona

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko pasar (termasuk risiko harga, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko tersebut.

(vi) Coronavirus pandemic

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including price risk, interest rate risk and exchange rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's operational activities are carried out carefully by managing these risks to minimise potential losses. The Company's Board of Directors reviews and approves a risk policy that includes risk tolerance in a strategy to manage those risks.

34. DANA *TABARRU'*

Detail informasi berkaitan dengan dana *Tabarru'* pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

34. TABARRU' *FUND*

The detailed information relating to the Tabarru' *fund as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:*

a. Laporan posisi keuangan / *a. Statement of financial position*

	2022	2021	
ASET			***ASSETS***
Kas dan kas di bank	286	246	*Cash on hand and cash in banks*
Deposito berjangka	259,633	237,898	*Time deposits*
Efek-efek	170,165	72,958	*Marketable securities*
Piutang kontribusi	134,014	88,780	*Contribution receivables*
Piutang retrosesi	2	13	*Retrocession receivables*
Piutang hasil investasi	-	883	*Investment income receivables*
Piutang lain-lain	1,200	-	*Other receivables*
Aset retrosesi	26,522	25,944	*Retrocession assets*
Jumlah aset	591,822	426,722	*Total assets*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Utang klaim	39,494	23,902	*Claim payables*
Utang retrosesi	3,002	5,455	*Retrocession payables*
Utang lain-lain	169,431	181,785	*Other payables*
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	1,073,252	581,161	*Unearned contribution provisions*
Estimasi liabilitas klaim	391,678	268,678	*Estimated claim liabilities*
Jumlah liabilitas	1,676,857	1,060,981	*Total liabilities*
DANA PESERTA			***PARTICIPANT FUND***
Dana *Tabarru'*	(1,085,035)	(634,259)	Tabarru' *funds*
Jumlah liabilitas dan dana peserta	591,822	426,722	*Total liabilities and participant fund*

b. Defisit dana *Tabarru'* / *b.* Tabarru*' funds deficit*

	2022	2021	
Pendapatan			***Revenue***
Pendapatan kontribusi	962,675	462,821	*Contribution income*
Ujrah pengelola	(93,574)	(43,772)	*Operator* ujrah
Kontribusi retrosesi	(27,994)	(37,983)	*Retrocession contribution*
Kenaikan penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	(491,394)	(287,885)	*Increase in unearned premium reserves*
Jumlah pendapatan	349,713	93,181	***Total revenue***
Beban			***Expenses***
Klaim reasuransi bruto	702,576	473,893	*Gross reinsurance claims*
Klaim retrosesi	(8,362)	(13,705)	*Retrocession claims*
Kenaikan estimasi liabilitas klaim	123,119	62,575	*Increase in estimated own retention claims*
Jumlah beban	817,333	522,763	***Total expenses***
Rugi usaha	(467,620)	(429,582)	***Operating loss***
Pendapatan lain-lain			***Other income***
Pendapatan investasi - bersih	11,614	12,734	*Investment income - net*
Pendapatan lain-lain - bersih	5,146	748	*Other income - net*
Jumlah pendapatan lain-lain	16,760	13,482	***Total other income***
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	84	1,171	*Unrealised gains on available-for-sale marketable securities*
Defisit dana *Tabarru'*	(450,776)	(414,929)	***Deficit of* Tabarru' *fund***

34. DANA *TABARRU'* (lanjutan)

Pada tahun 2022 dan 2021, terdapat saldo negatif dana *Tabarru*' yang disebabkan oleh kinerja tahun berjalan. Selain hal tersebut, klaim yang dibayarkan di tahun berjalan meningkat signifikan, sehingga mengakibatkan hasil *underwriting* menurun.

Langkah-langkah strategis dilakukan manajemen dalam menanggulangi saldo negatif dana *Tabarru'* adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengembalian dana (*refund*) kontribusi atas resiko yang belum dijalankan (*inforce*) atas bisnis jangka panjang yang memberikan hasil negatif;
- Penetrasi pasar baru dari sumber bisnis lain di luar sumber bisnis yang sudah ada untuk produk jangka pendek dan non-Asuransi Jiwa Kredit (AJK);
- Perbaikan pengelolaan klaim dengan menerapkan analisis dan penilaian klaim yang lebih ketat; dan
- Perbaikan pengelolaan atas piutang kontribusi sehingga dana yang diterima dapat diinvestasikan kembali.

Sebagai tambahan, dana *Tabarru*' memiliki rasio likuiditas yang menunjukan liabilitas lancar melebihi aset lancar. Namun, PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagi operator Unit Syariah dapat memberikan fasilitas pinjaman (*Qardh)* untuk memenuhi liabilitas dana *Tabarru*' sesuai dengan kemampuan Perusahaan.

Walaupun dana *Tabarru'* mengalami defisit, Perusahaan tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari peserta kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas pengelola.

34.* TABARRU' *FUND *(continued)*

In 2022 and 2021, there was a negative balance of Tabarru*' funds caused by the current year's performance. In addition to this, claims paid in the current year increased significantly, resulting in a decrease in underwriting results.*

The strategic actions taken by management to solve the negative balance of Tabarru' *funds are as follows:*

- *Refund contributions for risks that have not been carried out (inforce) on long-term businesses that have negative results;*
- *Penetration of new markets from sources other than existing business sources for short-term and non-Credit Life Insurance (AJK) products;*
- *Improved claims management by implementing more rigorous claims analysis and assessment; and*
- *Improved management of contribution receivables so that funds received can be reinvested.*

In addition, the Tabarru' *fund has a liquidity ratio that shows the current liabilities exceeding the current assets. However, PT Reasuransi Nasional Indonesia as the Sharia Unit's operator could provide loan facilities (*Qardh*) to fulfill the* Tabarru*' fund's liabilities in accordance with the Company's ability.*

Despite Tabarru' *fund experience a deficit, the Company is not obligated to return the initial amount of funds from participants unless due to negligence or default of the managing entity.*

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction;* dan
- Amendemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

35. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 are as follows:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment of SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 16 "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 46 "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendement of SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance contract"; and*
- *Amendment to SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

36. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Sebagai salah satu usaha memperbaiki kondisi rasio solvabilitas Perusahaan dalam memenuhi ketentuan minimum rasio solvabilitas sebesar 120% sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (”POJK”) No.71/POJK.05/2016, Perusahaan melakukan restrukturisasi atas lini usaha Asuransi Kredit melalui penerapan *stop loss* dengan bisnis dari *counterparties* Asuransi Kredit yang memiliki *loss ratio* yang tinggi.

Perusahaan menerapkan rasio *loss limit* untuk membatasi jumlah klaim dibandingkan dengan jumlah premi dikurangi komisi yang diterima Perusahaan. Perusahaan menerapkan 2 pilihan tipe *stop loss* dengan *cedant*, yaitu:

1. *True Stop Loss* adalah penentuan loss limit dihitung dari kinerja sejak awal adanya kerjasama; dan
2. *Hybrid Stop Loss* adalah penentuan kinerjanya dihitung berdasarkan tahun produksi.

Pada tahun 2022, Perusahaan telah menerapkan s*top loss* Asuransi Kredit dan Jiwa dengan beberapa perusahaan *cedant* dengan rasio *loss limit* berkisar antara 70-100% dimana beberapa *cedant* menerapkan *true stop loss* dan beberapa *cedant* menerapkan *hybrid stop loss.*

36. SIGNIFICANT AGREEMENT

As one of the efforts to improve the condition of the Company's solvency ratio to meet the minimum solvability ratio requirement of 120% in accordance with the regulations of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia ("POJK") No.71/POJK.05/2016, the Company conduct restructuring of line of business Credit Insurance through the application of stop loss with business from Credit Insurance counterparties that have high loss ratio.

The Company applies a loss limit ratio to limit the claims amount compared to the amount of premiums less commissions received by the Company. The Company applies two stop loss options with cedant*, which are:*

1. *True Stop Loss is the determination of the loss limit calculated from the performance since the beginning of the cooperation; and*
2. *Hybrid Stop Loss is the determination of its performance calculated based on the year of production.*

In 2022, the Company has implemented Credit and Life Insurance stop loss with several cedant companies with loss limit ratio ranging from 70-100% of which some of cedants have implemented true stop loss and some of cedants have implemented hybrid stop loss.

37. KETENTUAN RASIO SOLVABILITAS

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan dimana aset akan direalisasikan dan liabilitas akan dilunasi dalam jangka waktu kegiatan usaha yang normal.

Pada tanggal 31 Desember 2022, rasio solvabilitas Perusahaan adalah sebesar 3.3%, dimana rasio ini tidak memenuhi ketentuan minimum rasio solvabilitas sebesar 120% sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (“POJK”) No.71/POJK.05/2016 untuk Perusahaan Asuransi dan Reasuransi Konvensional. Rasio solvabilitas yang tidak memenuhi batas minimum peraturan OJK menunjukkan bahwa aset yang diperkenankan secara peraturan OJK dinilai tidak dapat memenuhi seluruh pemenuhan kewajiban, baik yang akan jatuh tempo di sekarang maupun di masa depan

37. SOLVENCY RATIO REQUIREMENT

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue its business in a sustainable manner in which the assets will be realised and liabilities will be settled within the normal course of business.

As at 31 December 2022, the Company has solvency ratio at 3.3%, which breach the minimum solvency ratio at 120% as required under Financial Services Authority of the Republic of Indonesia’s regulation No. No.71/POJK.05/2016 for Conventional Insurance and Reinsurance Company. Solvency ratio that does not meet the minimum requirement of OJK regulations, show that assets that are permitted by OJK regulations are considered unable to fulfill all financial obligations, both for the obligation that was due now and in the future.

37. KETENTUAN RASIO SOLVABILITAS (lanjutan)

Menghadapi kondisi tersebut, Perusahaan telah melakukan dan akan melakukan beberapa strategi dan rencana tindak lanjut sebagai berikut:

- Penambahan porsi bisnis KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari PT Asuransi Kredit Indonesia dan PT Jaminan Kredit Indonesia dimana hal ini telah didukung oleh PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) sebagai induk entitas-entitas tersebut;
- Penghentian kontrak-kontrak yang merugi atau mempunyai loss ratio yang tinggi pada saat pembaharuan tahunan kontrak tersebut, dan/atau penundaan kontrak baru untuk lini bisnis yang merugi;
- Melakukan restrukturisasi atas lini bisnis Asuransi Jiwa Kredit melalui perbaikan syarat dan kondisi (S&K), peningkatan tarif premi, penambahan atau pengurangan klausul bisnis;
- Peningkatan kualitas dan prudent underwriting dalam pemetaan portofolio bisnis dan perbaikan syarat dan kondisi (S&K); dan
- Peningkatan pengelolaan aset dan liabilitas dengan melakukan inisiatif strategis dalam manajemen aset dan liabilitas.

Manajemen berkeyakinan rencana tersebut akan dapat berjalan efektif sehingga Perusahaan dapat memenuhi ketentuan minimum rasio solvabilitas sebesar 120% dan mampu untuk memenuhi liabilitas keuangannya dalam waktu 12 bulan ke depan ketika jatuh tempo.

Sebagai tambahan, meskipun memiliki rasio solvabilitas di bawah ketentuan minimum, pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki Perusahaan masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kewajiban lancar.

Selain itu, sebagai bentuk upaya dukungan dari pemegang saham atas kelangsungan usaha Perusahaan, Manajemen juga telah mendapatkan *Letter of Support* dari PT Asuransi Kredit Indonesia, pemegang saham mayoritas, tertanggal 23 Mei 2023, yang mengkonfirmasi pemberian dukungan finansial (jika diperlukan dan sesuai dengan kemampuan keuangan Askrindo, sekurang-kurangnya untuk 12 bulan ke depan setelah tanggal laporan keuangan diotorisasi), baik secara langsung maupun tidak langsung, guna memastikan agar Perusahaan dapat memenuhi ketentuan rasio solvabilitas sesuai peraturan OJK yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku dan memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

37. SOLVENCY RATIO REQUIREMENT *(continued)*

Faced with these conditions, the Company has undertaken and will carry out some of the following action plans:

- *Addition of the portion of KUR (Kredit Usaha Rakyat) business from PT Asuransi Kredit Indonesia and PT Jaminan Kredit Indonesia which have been supported by PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) as the parent of those entities;*
- *Termination of loss-making contracts or have a high loss ratio at the time of annual renewal of the respective contract, and/or postpone on new contracts for loss-making line of business;*
- *Conduct restructuring of line of business Credit Life Insurance through the improvement of terms and conditions (T&C), increase on premium rate, additional or exclusion of business clauses;*
- *Improve quality and prudent underwriting in business portfolio mapping and improvement of terms and conditions (T&C); and*
- *Improve asset and liability management by undertaking strategic initiatives in asset and liability management.*

Management believes that the plan will be able to run effectively so that the Company can meet the minimum solvency ratio of 120% and be able to meet its financial liabilities within the next 12 months when and as they fall due.

In addition, despite of having a solvency ratio that below the minimum requirement, as at 31 December 2022, the Company has liquidity ratio which shows that the current assets owned by the Company is still sufficient to meet the needs of current liabilities.

On top of that, as a form of support from shareholders for the Company's going concern, Management has obtained a Letter of Support from PT Asuransi Kredit Indonesia, the majority shareholder, dated 23 May 2023, confirming the provision of financial support, either directly or indirectly (if needed and in accordance with Askrindo financial capability, at least for 12 months period after the date of financial statements authorised), to ensure that the Company can meet the provisions of the solvency ratio in accordance with applicable OJK regulations that aligned with the provisions of the applicable laws and regulations and taking into account the principles of Good Corporate Governance.

37. KETENTUAN RASIO SOLVABILITAS (lanjutan)

Dengan adanya berbagai upaya tersebut di atas dan berdasarkan kondisi rasio likuiditas Perusahaan, manajemen menyakini tidak ada keraguan terhadap kemampuan Perusahaan untuk keberlangsungan usahanya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin diperlukan yang berasal dari ketidakpastian tersebut.

37. SOLVENCY RATIO REQUIREMENT *(continued)*

With the efforts mentioned above and based on the condition of the Company's liquidity ratio, management does not believe that there is material uncertainty about the entity's ability to continue as a going concern. These financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

2022
Laporan Tahunan
Annual Report

Strengthening Foothold For Better Performance

NASIONALRE
Reinsurance

Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta
Indonesia 10330
Telp. : +62- 21- 8064 2500, 3140 009, 3149 373
E-Mail : nasionalre@nasionalre.co.id
Website : www.nasionalre.id

Nasional Re @NasionalRe Nasional Re NasionalRe